



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Mohammad Rizky Satria, dkk.
2022

SMP/MTs KELAS IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi

Penelaah

Budi Handoyo, Rokhis Setiawati, Sumardiansyah Perdana Kusuma

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno, E. Oos M. Anwas, Helga Kurnia

Ilustrator

Prescilla Oktimayati

Editor

Eka Wardana, Hartati

Desainer

M Rizal Abdi

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-306-3 (jil. lengkap)

ISBN 978-602-244-469-5 (jilid 3)

Isi buku menggunakan Lora 11 pt, Roboto 9 pt, Ubuntu 14pt

viii, 288 hlm.: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001



Prakata

Sebagai gabungan dari berbagai rumpun ilmu sosial dan humaniora yang saling terintegrasi, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP tidak dipelajari secara terpisah antara bidang ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, tetapi secara terpadu sehingga membangun pemahaman dan keterampilan utuh sesuai Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.

Buku ini menyajikan panduan belajar terpadu melalui satuan tema pembelajaran berkesinambungan. Tema pertama, “Manusia dan Perubahan”, mengkaji persoalan modernisasi dan pelestarian kearifan lokal di masyarakat; tema kedua, “Perkembangan Ekonomi Digital”, mengkaji literasi finansial di tengah perkembangan sistem ekonomi terkini; tema ketiga, “Tantangan Pembangunan Indonesia”, mengkaji persoalan pembangunan dan cita-cita Indonesia menjadi negara maju, serta; tema keempat “Kerja Sama Dunia”, mengkaji isu-isu global yang terjadi dalam konteks lokal.

Materi-materi pembelajaran yang disajikan hanya sebagai kendaraan menuju Capaian Pembelajaran. Oleh karenanya, proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada kegiatan menghafal materi, tetapi pada upaya menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat. Saran, masukan, dan kritik akan diterima dengan senang hati sebagai upaya untuk memperbaiki buku dalam proses penyempurnaan pada edisi berikutnya.

“Pada hakikatnya, setiap orang adalah pembelajar sepanjang hayat. Maka teruslah belajar untuk dapat mengoptimalkan segenap potensi yang kamu miliki.”

Tangerang Selatan, Oktober 2020

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	v
Tema 01. Manusia dan Perubahan	1
A. Perubahan Sosial	4
1. Apa itu Perubahan Sosial?	4
2. Bagaimana Bentuk dan Contoh Perubahan sosial?	5
3. Apa Penyebab Perubahan Sosial?	14
4. Bagaimana Dampak Perubahan Sosial?	19
B. Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Era Modernisasi	23
1. Apa Pengertian dan Ciri-Ciri Modernisasi?	24
2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia Menyambut Era Modernisasi?	26
C. Globalisasi	34
1. Apa itu Globalisasi?	34
2. Bagaimana Asal Mula Perkembangan Globalisasi?	35
3. Apa Saja Contoh Globalisasi?	38
D. Kearifan Lokal	43
1. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat Nusantara?	43
2. Bagaimana Kondisi Pelestarian Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi?	52
Aktivitas Akhir Tema	53
Kesimpulan Visual	57
Evaluasi	58

Tema 02. Perkembangan Ekonomi Digital 65

A. Uang dan Lembaga Keuangan..... 68

1. Bagaimana Asal Mula Terciptanya Uang? 68
2. Apa Saja Jenis-Jenis dan Fungsi Uang? 74
3. Bagaimana Bentuk Lembaga Keuangan di Masyarakat? 79

B. Interaksi Masyarakat Abad ke-21 92

1. Apa yang Dimaksud dengan Masyarakat Jaringan atau *Network Society*? 92
2. Bagaimana Menerapkan Prinsip Interaksi yang Tepat di Dunia Digital? 94

C. Perkembangan Transaksi Ekonomi di Era Digital 99

1. Bagaimana Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Aktivitas Perdagangan? 99
2. Bagaimana Bentuk Sistem dan Alat Pembayaran Modern Saat Ini? ... 103

D. Literasi Finansial 109

1. Apa itu Literasi Finansial? 109
2. Mengapa Literasi Finansial itu Penting? 109
3. Apa Saja Cakupan Kemampuan dari Literasi Finansial? 110

Aktivitas Akhir Tema 115

Kesimpulan Visual 119

Evaluasi 120

Tema 03. Tantangan Pembangunan Indonesia 127

A. Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa 130

1. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Orde Lama? 132
2. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Orde Baru? 140

3. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Reformasi?	150
B. Tolok Ukur Kemajuan Pembangunan	161
1. Pertumbuhan Ekonomi	162
2. Kualitas Kehidupan	165
C. Potensi dan Tantangan Indonesia Menjadi Negara Maju	173
1. Kekayaan Alam Indonesia, Berkah atau Kerugian?	173
2. Bagaimana Pengembangan Industri Strategis di Indonesia?	177
3. Bagaimana Karakteristik Negara Maju dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju di Dunia?	181
Aktivitas Akhir Tema	186
Kesimpulan Visual	190
Evaluasi	191

Tema 04. Kerja Sama Dunia

A. Keragaman Lingkungan Alam dan Masyarakat Dunia	200
1. Bagaimana kondisi lingkungan alam di dunia?	202
2. Bagaimana persebaran awal manusia modern di dunia?	211
3. Bagaimana bentuk keragaman masyarakat dunia?	213
B. Perkembangan Kerja Sama Dunia	219
1. Bagaimana Awal Mula Terjadinya Interaksi dan Kerja Sama Antar- wilayah di Dunia?	219
2. Apa itu Kerja Sama Internasional?	223
3. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kerja Sama Internasional?	225
4. Profil Beberapa Lembaga Kerja Sama Internasional	229

C. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals</i>).....	234
1. Apa itu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?	234
2. Apa Saja Isi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?	235
Aktivitas Akhir Tema	248
Kesimpulan Visual	255
Evaluasi.....	256
 Glosarium.....	 263
Daftar Pustaka	269
Profil Penyusun Buku	275

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi

ISBN: 978-602-244-469-5

Tema 01

Manusia dan Perubahan



Sumber: Denny Aulia/unsplash (2017)

Gambaran Tema

Di tema ini kalian akan mempelajari bagaimana masyarakat Indonesia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Topik pertama yang akan dibahas adalah mengenai konsep perubahan sosial yang akan membantu kalian memahami lebih jauh mengenai bagaimana bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya kalian akan membahas topik mengenai perkembangan modernisasi di Indonesia sebagai salah satu pemicu utama terjadinya perubahan sosial. Di bagian berikutnya, kalian akan membahas topik mengenai globalisasi yang sedang terjadi saat ini di mana salah satu tantangan terbesarnya adalah upaya pelestarian tradisi di tengah proses perubahan yang sedang terjadi. Oleh karenanya, di akhir tema ini kalian akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana dan melakukan aksi kampanye mengenai pewarisan kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Capaian Pembelajaran

Di akhir kelas IX, peserta didik memahami perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Ia memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia memahami peran diri sebagai bagian dari masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif terhadapnya. Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah sosial dan kaitannya dengan ekonomi serta lingkungan. Ia menyimpulkan hasil temuan penelitian. Ia mempresentasikan dan mendiskusikan hasil temuannya. Peserta didik membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif global. Ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

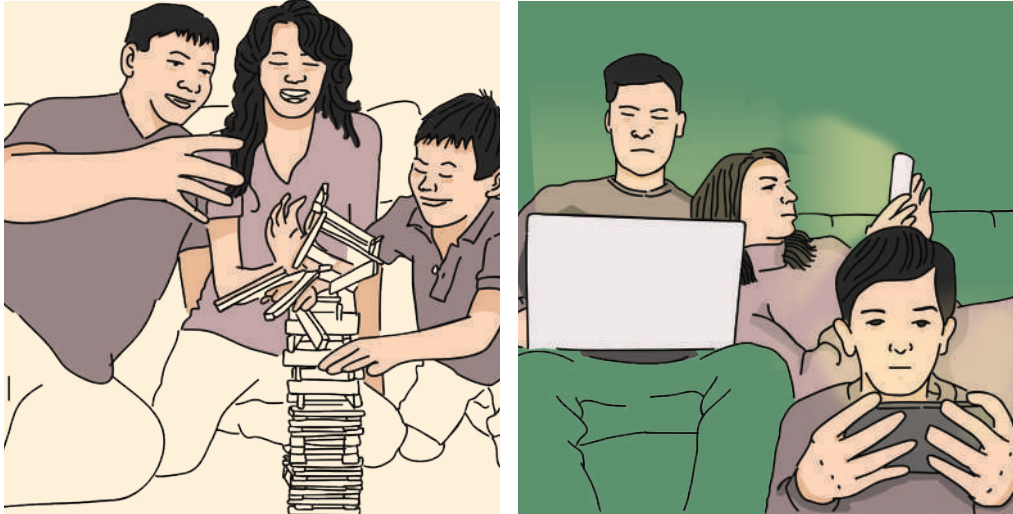
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan dinamika perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
- Membedakan antara modernisasi dan globalisasi.
- Mendeskripsikan fenomena modernisasi dalam kehidupan masyarakat.
- Menganalisis dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.
- Mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di masyarakat.
- Merancang kolaborasi upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi.

Pertanyaan Kunci:

- Apa itu perubahan sosial?
- Bagaimana masyarakat Indonesia mengalami perubahan?
- Bagaimana melestarikan kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi?

Perubahan Sosial, Baik atau Buruk?



Gambar 1.1 Keluarga dan Perubahan Sosial

Sumber: Kemendikbud/Pudji Utomo (2020)

Perhatikan kedua gambar di atas.

Apa komentarmu terhadap gambar tersebut?

Gambar pertama memperlihatkan aktivitas keluarga yang sedang asyik bermain bersama, sementara gambar kedua memperlihatkan aktivitas keluarga yang sedang sibuk menggunakan gawainya masing-masing. Kedua gambar tersebut memperlihatkan kecenderungan aktivitas yang dilakukan oleh sebuah keluarga sebelum dan sesudah terjadinya perkembangan teknologi terkini.

Ya, fenomena tersebut menggambarkan contoh perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, kita semua adalah aktor dari perubahan sosial yang berperan untuk menentukan apakah perubahan yang terjadi akan menuju ke arah yang baik atau buruk. Dalam contoh gambar di atas, kita dapat menentukan kebiasaan mana yang akan kita lakukan bersama keluarga, bukan? Harapannya, dengan mempelajari perubahan sosial, kalian bisa menyadari proses perubahan yang sedang terjadi di masyarakat dan ikut menentukan hal-hal baik yang perlu terus dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:

Perubahan Sosial, Modernisasi, Globalisasi, Pelestarian Budaya, Kearifan Lokal

A. Perubahan Sosial

1. Apa itu Perubahan Sosial?

Refleksikanlah pengalaman hidup yang sudah kalian alami dari masa kecil hingga saat ini, apakah selama proses tersebut kalian telah mengalami berbagai perubahan? Perubahan yang paling jelas dapat dilihat erlihat dari perkembangan fisik. Akan tetapi, disamping itu tentu ada banyak perubahan lain seperti kebiasaan sehari-hari, cara berinteraksi, pola pikir, dan lain sebagainya. Selayaknya perkembangan setiap individu, masyarakat juga mengalami perubahan dalam berbagai hal seiring perkembangan zaman. Perubahan yang paling jelas dapat dilihat dari penampilan fisik seperti cara berpakaian dan penggunaan alat-alat penunjang kehidupan (teknologi). Di samping hal tersebut, tentu saja beragam perubahan lain juga terjadi di berbagai segi kehidupan. Identifikasilah bagaimana masyarakat berubah dari masa lalu hingga sekarang dalam beberapa aspek kehidupan berikut:

Tabel 1.1 Identifikasi Perubahan Masyarakat

Aspek Kehidupan	Perubahan
Ekonomi (Cara memenuhi kebutuhan hidup)	
Sistem Pemerintahan (Cara mengatur masyarakat)	
Imu Pengetahuan dan Teknologi	

Perubahan yang terjadi pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat disebut dengan **perubahan sosial**. Fenomena perubahan sosial mulai dipelajari seiring dengan ketertarikan manusia untuk dapat memahami hakikat kehidupannya sebagai makhluk sosial yang selalu

mengalami perubahan. Dalam perkembangannya, perubahan sosial kemudian diidentifikasi dari aspek-aspek sosial yang dapat diamati seperti perubahan dalam penampilan, pola perilaku, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, nilai-nilai sosial, dan lain sebagainya.



Wawasan



Sumber: Meutia Chaerani / Indradi
Soemardjan/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 3.0 (2002)

Definisi Perubahan Sosial. Menurut Selo Soemardjan, seorang ilmuwan di bidang Sosiologi, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2. Bagaimana Bentuk dan Contoh Perubahan Sosial?

Untuk memudahkan kita dalam mempelajari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, kita dapat melihatnya dalam berbagai kategori bentuk. Setidaknya bentuk-bentuk perubahan sosial dapat dilihat dari kategori waktu, cakupan, perencanaan, dan arah perkembangannya.

a. Perubahan Berdasarkan Waktu

Perubahan sosial berdasarkan waktunya dibagi ke dalam perubahan sosial yang berlangsung secara lambat (evolusi) dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat (revolusi). Evolusi adalah perubahan yang terjadi secara perlahan dan dalam jangka waktu yang cukup lama (rentang waktu antara ratusan hingga ribuan tahun). Perubahan ini terjadi seiring dengan perkembangan masyarakat untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Evolusi dapat kita lihat pada pembentukan karakteristik masyarakat berdasarkan kondisi

lingkungan alamnya, contohnya perbedaan karakteristik antara masyarakat pesisir yang sering berinteraksi dengan orang asing dan masyarakat yang tinggal di pedalaman yang jauh dari pusat keramaian. Karena menghadapi kondisi dan tantangan alam yang berbeda, dalam jangka waktu yang panjang, masyarakat pesisir atau daratan yang ramai berinteraksi membentuk karakter yang dinamis dan cenderung memiliki pemikiran yang terbuka. Di sisi lain, masyarakat pedalaman yang tinggal di pelosok daerah membentuk karakter yang cenderung tertutup dan lambat menerima perubahan.

Gambar 1.2 Masyarakat pesisir dan masyarakat pedalaman di Indonesia

Sumber: Abdul Rohmad/unsplash (2020); Syofiardi Bachyul Jb/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

Sementara revolusi adalah perubahan secara mendadak atau dalam jangka waktu yang relatif cepat. Perubahan ini seringkali terjadi karena dipicu oleh sebuah penemuan baru atau



sebuah peristiwa besar yang berlangsung di masyarakat. Revolusi dalam kehidupan manusia dapat terjadi diawali dengan adanya perubahan bidang-bidang tertentu seperti teknologi, ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya. Bentuk revolusi dalam bidang kehidupan dapat dilihat pada sekitar abad ke-18 Masehi di Eropa yaitu setelah ditemukannya mesin-mesin produksi yang memungkinkan dibuatnya sebuah barang secara massal, cepat, dan efisien. Peristiwa yang disebut sebagai Revolusi Industri ini menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat dalam bekerja dan memenuhi kebutuhannya. Revolusi Industri kemudian terus berlanjut hingga saat ini dengan ditemukannya proses produksi yang semakin canggih yang bisa dioperasikan secara digital. Kondisi ini memicu ditemukannya *artificial intelligent* atau kecerdasan buatan yang memungkinkan sebuah robot dapat berpikir dan berinteraksi dengan manusia secara mandiri.



Wawasan

Revolusi Industri 5.0

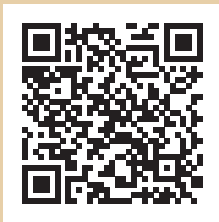
Memasuki dekade kedua abad ke-21, dunia ramai memperbincangkan lahirnya tahapan industri terbaru yang disebut dengan Industri 4.0. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Jerman pada tahun 2011 saat memublikasikan rencana pembangunannya.

Konsep Revolusi Industri 4.0 membagi tahapan perkembangan industri sebagai berikut:

- Industri 1.0: Ditandai dengan penemuan mesin uap yang mengubah tenaga otot manusia menjadi tenaga mesin dalam proses produksi.
- Industri 2.0: Ditandai dengan penemuan mekanisme produksi massal dan pengembangan energi listrik.
- Industri 3.0: Ditandai dengan penemuan teknologi digital dan sistem komputerisasi.

- Industri 4.0: Ditandai dengan penemuan teknologi internet, jaringan nirkabel, dan kecerdasan buatan.

Perkembangan terbaru terjadi di tahun 2019 ketika negara Jepang memberikan gagasan mengenai Society 5.0 sebagai kelanjutan dari keempat tahapan industri sebelumnya. Society 5.0 ditandai dengan upaya menitikberatkan perkembangan teknologi pada kebutuhan manusia, bukan pada perkembangan alat-alat industri.



Eksplorasi lebih jauh mengenai hal ini di tautan berikut:

<https://solutech.id/2019/07/22/revolusi-industri-5-0-jepang/>

atau **pindailah QR di samping**

b. Perubahan Berdasarkan Cakupan

Perubahan sosial berdasarkan cakupannya dibagi ke dalam perubahan kecil dan perubahan besar. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada sebagian kecil masyarakat atau pada sebagian aspek kehidupan saja. Perubahan ini tidak berdampak signifikan terhadap struktur masyarakat dan pranata sosial yang ada di dalamnya. Perubahan sosial dengan cakupan yang kecil, contohnya adalah perubahan yang terjadi di suatu wilayah pemukiman tertentu, seperti ketika sebuah pasar dibangun di satu pemukiman yang sebelumnya tidak memiliki pasar. Masyarakat yang tadinya berbelanja secara terpisah kini lebih sering bertemu dan berinteraksi di pasar, di sisi lain masyarakat yang tadinya hanya berperan sebagai pembeli kini mulai banyak yang berperan sebagai pedagang sehingga sedikit banyak meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut. Perubahan kecil lainnya dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada model rambut terkini di mana perubahan tersebut hanya terjadi pada aspek mode saja. Perubahan-perubahan tersebut tidak mengubah bagaimana cara masyarakat mengatur kehidupannya.

Sementara perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada sebagian besar masyarakat atau aspek kehidupannya. Perubahan ini berdampak signifikan terhadap struktur masyarakat dan pranata sosial yang ada di dalamnya. Contoh perubahan besar adalah upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah pada masa setelah kemerdekaan. Pembangunan tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, transportasi, teknologi, dan sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi pada masa pembangunan ini berdampak pada perubahan struktur masyarakat seiring dengan terbukanya kesempatan meraih pencapaian ekonomi untuk seluruh anggota masyarakat. Di sisi lain, perubahan ini juga berdampak pada pola kebudayaan masyarakat yang menjadi semakin modern. Lebih jauh, proses tersebut berdampak pada pembaruan institusi pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan serta pada sistem pranata sosial keluarga dan masyarakat di hampir seluruh Indonesia.



Gambar 1.3 Metropolitan Jakarta, salah satu hasil pembangunan di Indonesia

Sumber: Gede Suhendra/unsplash (2018)

c. Perubahan Berdasarkan Perencanaan



Gambar 1.4 Pemakaian tas kain sebagai pengganti tas plastik saat belanja menjadi kebiasaan baru di banyak tempat.

Sumber: KeepCool USA/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (2018)

Gambar 1.5 Crowdfunding pesawat R80 melalui salah satu platform digital

Sumber: Kitabisa.com (2020)

Perubahan sosial berdasarkan perencanaannya dibagi ke dalam perubahan yang direncanakan (*Planned Change*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*Unplanned Change*). Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang terjadi atas kehendak dan perencanaan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Pihak tersebut biasanya disebut sebagai agen perubahan atau *The Agent of Change*. Perubahan ini dapat terjadi dari skala terkecil (masyarakat di suatu wilayah) hingga skala terbesar (masyarakat dunia). Perubahan yang direncanakan, misalnya adalah adanya gerakan untuk menggunakan kantong belanja berbahan kain untuk mengurangi produksi sampah plastik. Gerakan ini dipelopori oleh agen perubahan yang memperjuangkan

Dukungan Indonesia Untuk R80



Kita punya sejarah patungan beli pesawat untuk Indonesia, Dakota RI-001 Seulawah! Sekarang panggilan itu kembali, yuk patungan pesawat R80 untuk Indonesia!

Rp 2.645.055.011

Open Goal

⌚ 44 hari lagi

DUKUNG SEKARANG

f SHARE | 142322 shares

EMBED

Bantu campaign ini dengan menjadi Fundraiser
Setiap donasi yang kamu kumpulkan akan disalurkan ke
Dukungan Indonesia untuk R80

Jadi Fundraiser

Campaign ini mencurigakan? [Laporkan](#)

kelestarian lingkungan alam di bumi. Setelah melalui proses yang panjang, gerakan ini kemudian didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah yang mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastik dan sektor pengusaha yang tidak lagi menggunakan plastik sebagai kantong belanja di toko mereka.

Contoh lain dari perubahan sosial yang direncanakan pada era masa kini adalah sebuah kerja sama untuk mencapai suatu tujuan perubahan dengan menggunakan media jejaring digital. Perubahan tersebut dapat didorong dalam bentuk mengupayakan *crowdfunding* atau urun dana secara massal untuk membiayai sesuatu, baik terkait dengan produksi barang inovatif, bantuan kemanusiaan, atau pembiayaan untuk kegiatan tertentu yang akan berdampak besar terhadap masyarakat. Bentuk lainnya adalah pemberian dukungan dalam bentuk pengumpulan petisi untuk mendukung agenda tertentu, seperti bantuan terhadap korban ketidakadilan atau penolakan terhadap sebuah kebijakan pemerintah yang juga akan berdampak besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat.



Wawasan

Situs *Crowdfunding* dan Petisi Daring di Indonesia

Media digital berbasis internet yang menjadi tempat pengumpulan dana *crowdfunding* di Indonesia contohnya adalah *kitabisa.com*, *gandengtangan.co.id*, *ayopeduli.id*, dan *akseleran.co.id*. Sementara tempat pengumpulan petisi daring contohnya adalah *change.org*, *petitiononline.com*.

Sementara perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi tanpa usaha yang sengaja dilakukan oleh masyarakat. Biasanya perubahan yang tidak direncanakan terjadi akibat adanya bencana alam sebagai dampak dinamika geografis atau bencana sosial sebagai dampak dari perkembangan masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial yang tidak direncanakan dapat dilihat seperti pada perubahan kehidupan akibat

bencana tsunami di suatu wilayah. Bencana tersebut mengakibatkan rusaknya pemukiman penduduk serta berbagai sarana dan prasarana yang dimilikinya. Dampaknya masyarakat kehilangan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga kehilangan tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti sekolah, pasar, rumah sakit, dan sebagainya. Contoh lain dari perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah munculnya kebiasaan negatif masyarakat saat menggunakan media sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial pada mulanya dibuat untuk dapat meningkatkan kualitas jejaring sosial melalui media digital sehingga masyarakat dapat bebas mengakses informasi dan berinteraksi. Namun, hal yang tidak direncanakan juga muncul. Antara lain, maraknya sikap masyarakat digital (*netizen*) yang senang menghujat orang lain dan menyebar berita bohong. Perubahan tersebut tentu perlu diantisipasi agar tidak menimbulkan efek yang semakin memprihatinkan.



Gambar 1.6 Tsunami Aceh, 2004

Sumber: pixnio (2004)

Kepala dinas kesehatan palembang dr.hj. letizia, m.kes Dan Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit: dr. Hj. Fauziah, M.Kes, Menghimbau bagi seluruh warga Palembang. Bahwa virus corona sudah memasuki beberapa daerah di kota Palembang. Untuk dolor dolor yang tepatnya di bukit samo sekitaran km kalo keluar pakek la masker, soalnya virus corona la nyebar di daerah kito" ujar kepala dinas kesehatan kota Palembang dan kabid pencegahan, pengendalian penyakit.

Lalu beberapa rumah sakit di Palembang juga sudah a... merawat pasien yg terkena penyakit.

Mohon di... siapa tau penting buat dulur jago

Gambar 1.7 Hoaks di media sosial

Sumber: kominfo.go.id (2020)



Pengayaan. Dua contoh perubahan sosial yang tidak direncanakan di atas adalah perubahan yang mengarah pada hal yang negatif. Menurut kalian, adakah perubahan sosial yang tidak direncanakan, namun mengarah pada hal yang positif? Apa contohnya?

d. Perubahan Berdasarkan Arah Perkembangan

Perubahan sosial berdasarkan arah perkembangannya dibagi ke dalam perubahan *progress* dan perubahan *regress*. Perubahan *progress* adalah perubahan yang menuju ke arah kemajuan. Oleh karenanya perubahan ini kerap membawa keuntungan bagi kehidupan masyarakat. Contoh perubahan *progress* adalah berubahnya pola pikir dan kesadaran masyarakat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Jika pada masa lalu masyarakat lebih percaya terhadap hal-hal yang bersifat takhayul dan irasional, maka pada masa kini masyarakat lebih percaya terhadap hal-hal yang bersifat nyata dan rasional.

Sementara perubahan *regress* adalah perubahan yang menuju ke arah kemunduran. Oleh karenanya perubahan ini kerap membawa kerugian bagi kehidupan masyarakat. Perubahan *regress*, contohnya adalah berubahnya kesadaran dan sikap masyarakat terhadap alam seiring dengan perkembangan zaman. Jika pada zaman dulu masyarakat terbiasa hidup berdampingan dengan alam sehingga bisa melestarikannya, beda halnya dengan zaman sekarang di mana masyarakat lebih banyak yang tidak mempedulikan kelestarian alam dan melakukan banyak pencemaran lingkungan.

Gambar 1.8 Pencemaran lingkungan dan perumahan di bantaran Kali Ciliwung

Sumber: Ahmad Fauzi/ Wikimedia Commons/CC-BY-3.0 (2017)



Demikian penjelasan mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial yang dapat kita pelajari. Dalam hal ini yang perlu kalian pahami adalah bahwa setiap fenomena perubahan bisa dilihat dari berbagai sisi, sehingga setiap perubahan pada dasarnya memiliki berbagai bentuk. Contohnya mengenai fenomena terakhir yang kita bahas yakni fenomena perubahan sosial terkait kesadaran dan sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan alam. Kita bisa melihatnya dalam berbagai bentuk tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.2 Fenoemna dan Bentuk Perubahan Sosial

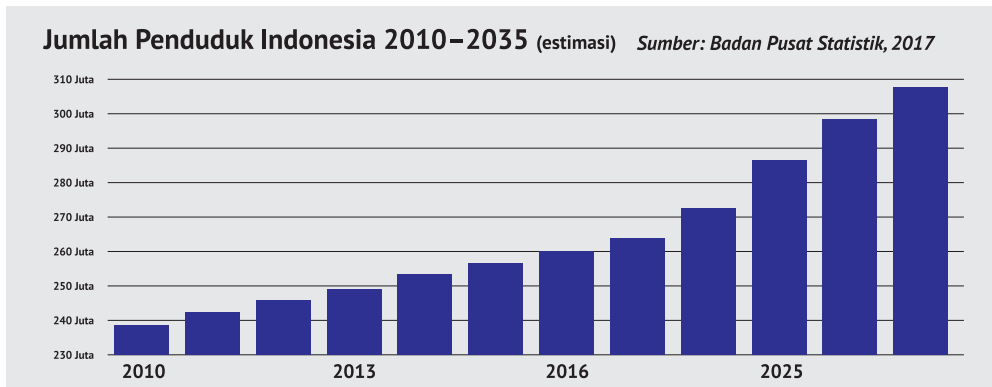
Fenomena Perubahan Sosial	Bentuk Perubahan Sosial
Kesadaran dan sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan alam	Berdasarkan Waktu: Perubahan Lambat
	Berdasarkan Cakupan: Perubahan Besar
	Berdasarkan Perencanaan: Perubahan yang Tidak Direncanakan
	Berdasarkan Arah Perkembangan: Perubahan Regress

3. Apa Penyebab Perubahan Sosial?

Coba refleksikan perubahan-perubahan yang sudah terjadi pada dirimu sendiri dari masa kecil hingga saat ini. Perubahan pada diri seseorang selama hidupnya disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya seperti perkembangan biologis, pendampingan orangtua, interaksi dengan teman serta lingkungan, dan lain sebagainya. Begitupun dengan perkembangan hidup masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mengalami perubahan yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Bagaimana penjelasannya? Simak pemaparan berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah: perkembangan jumlah penduduk, munculnya penemuan baru, dan terjadinya konflik di masyarakat.



■ Perkembangan Jumlah Penduduk

Berbagai riset menunjukkan jika jumlah penduduk di Indonesia akan terus meningkat setiap tahun seiring dengan lebih cepatnya pertumbuhan angka kelahiran dibandingkan dengan pertumbuhan angka kematian. Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat tersebut tidak merata di setiap daerah. Orang yang tinggal di pulau Jawa lebih banyak daripada pulau-pulau lainnya, di sisi lain jumlah masyarakat juga lebih banyak terkumpul di daerah perkotaan daripada pedesaan.

Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk di suatu wilayah mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Terlalu banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah mengakibatkan tingginya tingkat persaingan kerja yang melahirkan banyaknya jumlah pengangguran. Kondisi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya wilayah pemukiman kumuh dan meningkatnya tingkat kriminalitas yang kemudian mengubah keadaan dan kondisi dari wilayah tersebut. Sebaliknya, terlalu sedikitnya jumlah penduduk di suatu wilayah mengakibatkan tidak tersedianya jumlah tenaga kerja produktif yang memadai sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan upaya pembangunan di wilayah tersebut.



Gambar 1.9 FANUC R-2000iB, robot industri yang digunakan dalam proses pengepakan dan pelabelan otomatis

Sumber: Mixabest/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2020)



Gambar 1.10 Konflik dan demonstrasi yang berujung kerusuhan

Sumber: pixabay (2018)

▪ Munculnya Penemuan Baru

Penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan membawa perubahan yang besar terhadap perkembangan kehidupan manusia sejak dimulainya masa modern setelah terjadinya Revolusi Industri. Perubahan tersebut terus berlangsung hingga saat ini, di mana situasi terbaru ditandai dengan mulai digantinya tenaga kerja manusia dengan robot. Hal tersebut kemudian membawa perubahan bagi sistem kerja manusia di mana masyarakat harus dapat terus mengembangkan diri agar bisa bertahan hidup.

▪ Terjadinya Konflik dalam Masyarakat

Dalam pengertian yang mudah, konflik adalah sebuah kondisi di mana terdapat dua pihak atau lebih yang saling bertikai karena adanya perbedaan kepentingan. Konflik terjadi karena tidak tercapainya sebuah kesepakatan atas sebuah perbedaan. Jika dilihat dari bentuknya, konflik dapat dibedakan menjadi **konflik vertikal** dan **konflik horizontal**. Konflik vertikal adalah konflik yang terjadi antara pihak yang tidak sejajar secara politis, misalnya konflik antara seorang warga dengan kepala desa atau konflik antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam skala yang paling besar, konflik vertikal mengakibatkan terjadinya gerakan revolusi atau pemberontakan untuk mengubah sistem pemerintahan di suatu

negara. Di sisi lain, konflik horizontal adalah konflik yang terjadi antara pihak yang sejajar secara politis, misalnya konflik antar masyarakat, konflik antar organisasi, atau konflik antar suku di suatu daerah.

Konflik pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan sosial karena sebuah konflik biasanya membawa dampak pada terciptanya sebuah kesepakatan atau aturan baru di tengah masyarakat. Contohnya adalah konflik yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Peristiwa kerusuhan dan pergolakan yang dikenal sebagai Peristiwa Reformasi ini kemudian membawa perubahan yang signifikan bagi munculnya sistem politik yang lebih demokratis di Indonesia.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah interaksi dengan lingkungan alam dan interaksi dengan kebudayaan masyarakat lain.

■ Interaksi dengan Lingkungan Alam

Seperti yang sudah kita pelajari sebelumnya, kondisi alam di sebuah wilayah berkaitan erat dengan kondisi manusia di wilayah tersebut. Oleh karenanya, perubahan yang terjadi di alam juga akan membawa perubahan pada masyarakat yang tinggal di dalamnya. Misalnya, semakin kritisnya kondisi bumi akibat pemanasan global akan memicu terjadinya gerakan sosial untuk mengubah cara masyarakat beraktivitas dengan berusaha tidak memproduksi banyak polusi dan menggunakan alat-alat yang lebih ramah terhadap lingkungan. Terjadinya bencana alam seperti banjir kemudian memicu perubahan terhadap cara masyarakat mengelola penataan wilayah tempat tinggalnya. Semakin berkurangnya sumber penghidupan di suatu wilayah akibat krisis sumber daya dan energi juga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada sistem kemasyarakatan dan pola pembagian kerja di wilayah tersebut.

▪ Interaksi dengan Kebudayaan Masyarakat Lain

Masyarakat di berbagai belahan bumi saling berinteraksi seiring dengan perkembangan kehidupan di masing-masing wilayah. Interaksi tersebut seringkali dipicu oleh kegiatan ekonomi untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Dalam catatan sejarah, hubungan interaksi antar wilayah tersebut bisa berlangsung secara keras melalui jalan peperangan atau berlangsung secara damai melalui kerjasama perdagangan. Dalam prosesnya, berbagai bentuk interaksi tersebut kemudian mengakibatkan terjadinya pertemuan antara dua kebudayaan yang berbeda sehingga kemudian saling memengaruhi satu sama lain.

Kebudayaan di suatu masyarakat yang terpengaruh oleh kebudayaan masyarakat luar kemudian menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial. Misalnya, kegiatan ekonomi berbasis industri hiburan (*entertainment*) yang dilakukan oleh Korea Selatan di beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan bagi kehidupan sebagian masyarakat Indonesia karena adanya proses interaksi kebudayaan yang dibawa oleh industri hiburan tersebut. Beberapa perubahan sosial yang dapat kita amati adalah seperti munculnya tren menonton film drama Korea, menggemari lagu-lagu berbahasa Korea, hingga akhirnya menggunakan kosakata Korea dalam pergaulan sehari-hari.





Pengayaan. Apakah ada suatu masyarakat yang tidak pernah mengalami perubahan? Apakah masyarakat tradisional yang tinggal di daerah terpencil tidak pernah mengalami perubahan sosial?

4. Bagaimana Dampak Perubahan Sosial?

Sekarang mari kita bahas mengenai dampak perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat. Perubahan sosial sebagai sebuah fenomena yang umum terjadi di masyarakat tentu saja membawa berbagai dampak bagi keberlangsungan hidup masyarakat tersebut. Dampak perubahan sosial ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni dampak positif dan dampak negatif. Apa kalian sudah dapat membayangkan dampak-dampak tersebut? Untuk lebih jelasnya, silakan simak pemaparan berikut.

a. Dampak Positif

▪ Terciptanya Pola Pikir yang Maju dan Semakin Terbuka

Seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat saat ini memiliki pola berpikir yang lebih maju dan terbuka dibandingkan dengan sebelumnya. Kita bisa melihat ciri-ciri masyarakat saat ini yang sudah tidak lagi banyak yang percaya dengan takhayul atau hal-hal yang bersifat irasional. Di sisi lain mereka juga lebih mudah menerima hal baru dan bisa menghargai perbedaan karena pola pikirnya yang semakin terbuka.

▪ Terbukanya Mobilitas Sosial

Seperti yang sudah kalian pelajari di kelas sebelumnya, mobilitas sosial adalah perpindahan posisi atau kedudukan seseorang di dalam lapisan masyarakat. Karena adanya perubahan sosial, jika pada masa sebelumnya seseorang yang berasal dari kalangan masyarakat bawah tidak bisa atau sulit berpindah posisi menjadi kalangan terpandang, maka saat ini kesempatan untuk meraih kesuksesan dan kedudukan yang tinggi di masyarakat terbuka untuk siapa saja.

- **Meningkatnya Pengakuan terhadap Hak Asasi Manusia**

Perubahan sosial juga membawa dampak bagi terciptanya masyarakat yang demokratis, di mana setiap orang diakui haknya untuk bisa memperoleh kehidupan yang aman, dapat bebas berpendapat dan memberikan suara dalam pemilu, mendapatkan fasilitas pendidikan, menikmati hiburan, dan lain sebagainya. Di mana hal-hal tersebut cenderung sulit didapatkan secara bebas pada masa lalu.

b. Dampak Negatif

Seiring dengan adanya dampak positif dari perubahan sosial, masyarakat juga dihadapkan dengan dampak negatif yang menyertainya. Terdapat banyak dampak negatif perubahan sosial. Berikut adalah beberapa contohnya.

- **Terjadinya Kesenjangan sosial**

Sistem yang bebas dan terbuka dalam berbagai aspek kehidupan sebagai dampak adanya perubahan kemudian, bisa menciptakan terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial adalah ketidaksetaraan kemampuan secara signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenjangan sosial yang paling jelas dapat kita amati dalam foto berikut.



Gambar 1.12 Sumber: Kemendikbud/Arif Zulkifli

■ Munculnya Perilaku Negatif di Masyarakat

Perubahan terhadap bidang-bidang kehidupan secara otomatis juga membawa perubahan pada perilaku masyarakat yang ada di dalamnya. Sayangnya, perilaku tersebut banyak yang berbentuk negatif atau jauh dari kebaikan. Ada berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku negatif di masyarakat, di antaranya:

- **Faktor pergeseran nilai dan norma.** Perilaku yang diakibatkan oleh pergeseran nilai dan norma, misalnya adalah berubahnya sikap kebersamaan atau gotong royong menjadi sikap individualistis atau tidak mempedulikan orang lain.
- **Faktor desakan kebutuhan ekonomi.** Perilaku yang diakibatkan oleh faktor desakan kebutuhan hidup, contohnya adalah terjadinya tindakan penipuan, pencurian, atau premanisme (kekerasan). Hal-hal tersebut biasanya dipicu karena tidak tersedianya sumber penghasilan yang merata sehingga sebagian orang terpaksa memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang melanggar hukum.



Pengayaan. Diskusikanlah dengan guru, teman, atau orangtuamu, apakah benar tingkat kemiskinan selalu berbanding lurus dengan tingkat kejahatan?

- **Faktor gaya hidup.** Gaya hidup yang salah dapat memicu perilaku negatif di masyarakat. Standar hidup tinggi (ingin menggunakan barang-barang bermerk yang mahal) dibarengi dengan kemampuan ekonomi yang rendah biasanya juga memicu tindakan penipuan atau pencurian. Di sisi lain, kemampuan ekonomi yang tinggi juga dapat memicu perilaku negatif akibat pilihannya untuk mengikuti hedonisme (mencari kesenangan berlebihan) seperti melakukan pergaulan bebas, mengonsumsi narkoba, atau menjadi pelaku hiburan malam.



Pengayaan. Apakah ada dampak positif dan negatif dari perubahan sosial yang belum disebutkan dalam pemaparan di atas? Sampaikanlah kepada guru jika kamu berhasil menemukannya.



Lembar Aktivitas 1

Think-Pair-Share



Berakhlak Mulia



Gotong Royong

Langkah 1. *Think* (Berpikir) 20'

Buatlah tabel mengenai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 seperti berikut di buku catatanmu, lalu lengkapilah jawabannya.

Fenomena Perubahan Sosial	Bentuk Perubahan Sosial
Kondisi Masyarakat di Tengah Dampak Pandemi Covid-19	Berdasarkan Waktu: ...
	Berdasarkan Cakupan: ...
	Berdasarkan Perencanaan: ...
	Berdasarkan Arah Perkembangan: ...

Setelah mengidentifikasi bentuk perubahan sosial terkait pandemi Covid-19, catatlah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

Terkait Individu

- Apa saja dampak positif dan dampak negatif dari perubahan sosial yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19?
- Apa yang perlu kita lakukan sebagai masyarakat di tengah perubahan tata kehidupan yang sedang terjadi?

Terkait Masyarakat Umum

- Selain korban positif COVID-19, siapa saja pihak masyarakat yang mengalami kerugian akibat adanya pandemi yang mengakibatkan krisis dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di banyak daerah di Indonesia?
- Menurut kalian, apa solusi yang bisa dilakukan untuk membantu masyarakat yang mengalami kerugian tersebut?

Langkah 2. Pair (Berpasangan) 5'

Carilah seorang teman untuk diajak menjadi partner diskusi.

Langkah 3. Share (Berdiskusi) 15'

Jelaskanlah hasil jawabanmu kepada teman diskusi secara bergiliran.

B. Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Era Modernisasi

Masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan dinamika perkembangan yang dialaminya. Salah satu perubahan yang paling signifikan dipicu oleh terjadinya modernisasi. Apakah kalian sudah mengetahui apa itu modernisasi? Era modernisasi di Indonesia sebetulnya sudah dimulai pada masa kolonial. Mekanisasi pertanian, pembangunan pabrik, pengadaan alat transportasi baru, dan lain sebagainya menjadi titik awal bagi perkembangan modernisasi. Namun, era modernisasi yang paling signifikan terjadi di masa kemerdekaan pada saat Indonesia sudah berhasil membangun pondasi dasar pembangunan dan mulai mengikuti arus kemajuan dunia. Masa-masa puncak modernisasi tersebut kurang lebih bermula dari tahun 70-80an hingga saat ini. Bagaimanakah kondisi masyarakat Indonesia di tengah proses modernisasi tersebut? Sebelumnya mari kita bahas terlebih dahulu mengenai konsep modernisasi.

1. Apa Pengertian dan Ciri-Ciri Modernisasi?

Modernisasi berasal dari kata latin *modernus* yang merupakan gabungan dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti ‘cara’ sementara *ernus* berarti ‘masa kini’. Dalam kata modernisasi juga ada penambahan kata “isasi” yang berarti “proses”. Jadi dapat disimpulkan jika modernisasi adalah sebuah proses menuju cara-cara masa kini. Menurut KBBI, modernisasi adalah “Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.”



Pengayaan. Modernisasi sering dipahami sebagai sebuah proses perubahan dari cara hidup tradisional menuju cara hidup modern. Padahal, pemahaman tersebut sesungguhnya kurang begitu tepat karena cara hidup tradisional juga bisa beriringan dengan cara hidup modern. Jika kamu ingin mengetahui contohnya, carilah informasi mengenai cara hidup masyarakat adat Ciptagelar di daerah Jawa Barat. Sebagai sebuah kampung adat yang masih sangat tradisional, mereka tetap mampu mengembangkan pembangkit listrik secara mandiri, memiliki saluran TV, hingga menyediakan wifi.



Lihat informasi lebih jauhnya di tautan berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=5Bx2GcGbZzA>
atau pindailah QR Code di samping.



Gambar 1.13
Stasiun radio
masyarakat adat
Ciptagelar

Sumber: Kemendikbud/
Kepercayaan dan Masyarakat
Adat / CC BY 4.0 (2020)

Manusia mulai memasuki masa modern seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong terciptanya mesin dan alat untuk mempermudah aktivitas kehidupan. Diawali dengan berbagai penemuan penting pada masa Revolusi Industri, proses modernisasi yang berawal di Eropa kemudian menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini. Dalam perkembangannya, modernisasi kemudian mendorong terjadinya perubahan sosial. Ciri-ciri umum yang terjadi di sebuah masyarakat yang mengalami modernisasi berkaitan dengan dua hal, yakni pola pikir dan corak aktivitas sehari-hari. Dari segi pola pikir, masyarakat modern memiliki cara pandang dan sikap yang lebih rasional dan ilmiah (menghargai ilmu pengetahuan). Mereka juga memiliki pemikiran yang terbuka atau *open minded* terhadap perubahan. Sementara dari segi aktivitas sehari-hari, masyarakat modern secara umum menggunakan dan menerapkan teknologi dalam keseharian. Mesin modern digunakan untuk mengoptimalkan proses produksi, sementara alat atau perkakas modern digunakan untuk menunjang atau mempermudah aktivitas sehari-hari.



Pengayaan. Amati masyarakat di daerah sekitarmu, lalu cermati apakah ciri-ciri modernisasi dari segi pola pikir dan corak aktivitas sehari-hari terdapat di lingkunganmu?

Gambar 1.14

Kereta MRT, Jakarta

Sumber: © Vulphere / Wikimedia
Commons / CC BY 4.0 (2019)





Pengayaan.

Miskonsepsi Modernitas

Bagaimana pendapatmu mengenai hal-hal berikut?

.....



Modern adalah meninggalkan tradisi



Modern adalah mengikuti kehidupan Eropa



Modern adalah menggunakan alat-alat canggih



Modern adalah hidup terpisah dengan alam

2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia Menyambut Era Modernisasi?

Penggunaan mesin produksi pertanian, alat transportasi, serta komunikasi yang canggih oleh pemerintahan kolonial Belanda pada masa lalu menyadarkan masyarakat Indonesia bahwa dunia sudah berkembang demikian pesat. Oleh karenanya, setelah berhasil merebut kemerdekaan, Indonesia secara bersemangat mulai melakukan berbagai upaya perubahan yang kemudian berjalan semakin signifikan dengan adanya gelombang modernisasi yang meluas pada masa pemerintahan Orde Baru.

Masyarakat Indonesia kemudian ikut berkembang seiring dengan kemajuan yang terjadi di dunia. Meski perubahan paling signifikan terjadi pada masyarakat perkotaan, namun masyarakat pedesaan pun secara perlahan ikut terpengaruh oleh arus perubahan tersebut. Berikut adalah beberapa gambaran kondisi yang terjadi di masyarakat kita.

a. Mode Pakaian

Perubahan yang paling kasat mata terjadi di bidang mode pakaian. Pada masa ini masyarakat Indonesia mulai mengikuti mode pakaian dunia secara meluas, melebihi masa-masa sebelumnya. Perkembangan ini terjadi seiring dengan bermunculannya retail pakaian modern di berbagai daerah.

Fakta Menarik: Perkembangan tren fesyen atau tren berpakaian masih berlangsung hingga saat ini. Kalian tentu bisa mengamati jika gaya berpakaian modern pada masa tahun 70-80an berbeda dengan gaya berpakaian modern pada saat ini. Kalian juga bisa mengamati bagaimana variasi cara berpakaian dari berbagai penggemar musik atau penggemar olahraga yang biasanya memiliki ciri khas tertentu seiring dengan perkembangan gaya berpakaian masyarakat modern.



Gambar 1.15 Gaya busana anak muda tempo dulu

Sumber: Charles Breijer/nederlandsfotomuseum.nl (1950)

b. Industri dan Bidang Pekerjaan

Sejalan dengan perkembangan industri, era modernisasi di daerah sekitar perkotaan ditandai dengan munculnya pabrik-pabrik di bidang tekstil, otomotif, teknologi, dan makanan. Sementara di daerah pedesaan, industrialisasi gencar dilakukan dengan mengubah alat-alat dan sistem pertanian tradisional dengan mesin-mesin dan sistem yang modern. Di tengah proses tersebut, bidang-bidang pekerjaan juga berkembang semakin meluas dengan munculnya profesi sebagai buruh pabrik,

manajerial perusahaan, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan.

Fakta Menarik: Meluasnya lapangan pekerjaan di perkotaan, disertai harapan untuk meraih kehidupan modern yang lebih menarik, mengakibatkan arus perpindahan penduduk dari pedesaan menuju perkotaan secara besar-besaran. Fenomena ini dikenal dengan nama urbanisasi, di mana urbanisasi yang tidak terkendali malah mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin di perkotaan.

c. Kualitas Pendidikan

Perkembangan yang terjadi pada masa modernisasi juga ditandai dengan meluasnya akses pendidikan bagi masyarakat. Pembangunan sekolah gencar dilakukan di berbagai daerah baik perkotaan maupun pedesaan, mengakibatkan jumlah penduduk dengan buta huruf berkurang secara drastis karena kualitas pendidikan semakin meningkat. Meningkatnya jumlah perguruan tinggi juga telah melahirkan banyak kalangan ahli di berbagai bidang.

Fakta Menarik: Taraf pendidikan seseorang berdampak terhadap taraf pekerjaannya dalam masyarakat industri. Seseorang yang memiliki kualifikasi lulusan sekolah dasar atau sekolah menengah cenderung akan menempati pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih rendah dari lulusan perguruan tinggi. Namun, kondisi tersebut berbeda di bidang perdagangan. Seseorang yang sukses di bidang perdagangan tidak memandang kualifikasi pendidikannya. Namun, kesempatan untuk meraih kesuksesan di bidang perdagangan dengan pendidikan yang rendah memiliki kemungkinan yang sulit di tengah arus perkembangan dunia yang semakin kompleks seperti saat ini.

d. Dunia Hiburan

Sarana-sarana hiburan modern bermunculan, baik dengan meluasnya bidang *entertainment* melalui media massa seperti radio dan televisi

maupun meluasnya pembangunan area hiburan dengan wahana-wahana permainan modern. Perkembangan media massa kemudian mendorong kemajuan dalam industri musik dan film. Pada masa ini juga masyarakat Indonesia menikmati perkembangan sarana bioskop yang selama masa kolonial masih sangat terbatas. Kehadiran gedung bioskop dan area hiburan lain kemudian menjadi cerminan modernisasi di area perkotaan.

Fakta Menarik: Salah satu simbol modernisasi di bidang hiburan adalah dibangunnya Dunia Fantasi (Dufan) sebagai wahana permainan modern di kawasan ibukota negara, tepatnya di wilayah Ancol, Jakarta. Wahana ini dicanangkan oleh pemerintah pada masa Orde Lama, namun baru dapat direalisasikan dan kemudian diresmikan pada masa pemerintahan Orde Baru, tepatnya pada tanggal 29 Agustus 1985.

e. Gaya Hidup

Modernisasi yang terjadi di berbagai bidang kemudian mengubah gaya hidup masyarakat terutama pola konsumsi. Masyarakat cenderung lebih senang mengonsumsi produk-produk modern dibandingkan dengan produk tradisional. Produk-produk tersebut tersaji di *mall* atau pusat perbelanjaan modern dan toko-toko yang ada di setiap pusat keramaian daerah.

Fakta Menarik: Seiring dengan dimulainya perkembangan gaya hidup modern, cara-cara tradisional dalam keseharian mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan pakaian model dari negara luar dibandingkan pakaian khas daerahnya masing-masing, menggunakan alat-alat elektronik dibandingkan alat-alat tradisional, menggunakan bahan cuci sabun kemasan dibandingkan bahan tradisional, menggunakan obat-obatan farmasi dibandingkan obat-obatan herbal, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut terus berlanjut hingga saat ini, di mana cara-cara tradisional sudah hampir menghilang dan tidak diketahui lagi oleh generasi muda.



Pengayaan. Westernisasi adalah proses pembaratan atau peniruan budaya barat. Dalam hal ini kita perlu berhati-hati karena modernisasi sering disalahartikan sebagai westernisasi. Bahwa menjadi modern adalah mengikuti budaya barat. Hal tersebut tentu saja kurang tepat karena modernisasi adalah proses pembaruan yang tidak terikat pada budaya tertentu.

- Menurutmu apa yang menyebabkan modernisasi sering disalahartikan sebagai westernisasi?
- Lalu bagaimana sikap yang tepat untuk menyikapinya?



Wawasan

Perubahan Sosial pada Masa Reformasi

Jika di tahun 1970-1980-an perubahan sosial berskala besar dipicu oleh modernisasi, maka di tahun 1990-2000-an perubahan sosial tersebut dipicu oleh terjadinya reformasi. Pada tahun 1998, Indonesia mengalami peristiwa reformasi yang dimulai di bidang politik dan kemudian meluas pada seluruh bidang kehidupan masyarakat. Dampaknya, kehidupan politik masyarakat semakin terbuka di mana setiap orang bebas berpendapat dan berekspresi. Di sisi lain, industri pers dan media hiburan juga semakin berkembang mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Masa Reformasi juga dibarengi dengan meluasnya tren globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang membawa masyarakat pada babak kehidupan baru yang lebih bebas dan terbuka.



Lembar Aktivitas 2

Riset Mandiri-Diskusi Kelas



Mandiri

Langkah 1. Riset Mandiri.

Setelah mengalami perkembangan yang signifikan sejak beberapa puluh tahun yang lalu, modernisasi masih berlanjut hingga hari ini. Jelaskanlah satu contoh modernisasi yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitarmu saat ini. Tuliskan hasil pencarianmu di buku catatan.

Langkah 2. Diskusi Kelas.

Bagikan hasil temuanmu kepada teman dan guru dalam forum diskusi kelas.



Lembar Aktivitas 3

Observasi



Mandiri



Gotong Royong



Bernalar Kritis

Panduan Aktivitas

Studi Kasus: Fenomena Konsumerisme

Salah satu dampak dari modernisasi adalah terjadinya fenomena konsumerisme. Konsumerisme adalah **sebuah faham yang membuat seseorang melakukan proses konsumsi secara berlebihan dan tidak wajar**. Konsumerisme memengaruhi setiap orang baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal itu terjadi seiring dengan tersedianya produk-produk modern di masyarakat dan gencarnya iklan di berbagai jenis media.

Ciri-cirinya adalah seseorang tidak lagi menilai sesuatu dari kegunaannya, namun dari merk atau harganya. Semakin bermerk atau mahal harga sebuah barang, maka semakin bernilailah barang tersebut. Ciri lainnya adalah seseorang lebih mementingkan penampilan sebuah barang daripada isinya. Akhirnya orang-orang yang terpengaruh konsumerisme cenderung akan mengikuti tren untuk mendapatkan sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Hingga terjadilah situasi di mana seseorang tidak bisa membedakan antara **kebutuhan** dan **keinginannya**.

Hal tersebut tentu perlu kita antisipasi. Ayo kita cari tahu dan pelajari lebih jauh mengenai hal ini.

Silakan ikuti empat langkah berikut:

Langkah 1. Amati (Kelompok)

Amati lingkungan sekitarmu untuk mencari tahu jawaban dari dua pertanyaan berikut:

(Kalian bisa melakukan langkah ini secara mandiri atau bersama teman kelas yang lain)

- Apakah teman-teman atau orang-orang di sekitarku sudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumerisme?
- Bagaimana pendapat mereka tentang konsumerisme? (Minta pendapat kepada 3 orang teman. Jika mereka belum mengetahui konsumerisme, jelaskanlah terlebih dahulu secara singkat.)

Langkah 2. Catat (Mandiri)

Selama proses mencari informasi, catat hal-hal yang kalian temukan di kertas atau buku catatan.

Langkah 3. Diskusi (Kelas)

Bagikan hasil pengamatanmu kepada guru dan teman-teman di kelas untuk saling menyampaikan informasi yang didapatkan. Lalu diskusikan pertanyaan berikut:

- Apakah aku sendiri selama ini terpengaruh oleh gaya hidup konsumerisme?
- Apa dampak-dampak negatif dari konsumerisme dan bagaimana cara kita mengantisipasinya?

Langkah 4. Laporkan (Mandiri)

Tuliskan hasil observasimu dalam sebuah laporan dengan format sebagai berikut:

Laporan Observasi Individu

Nama :

Kelas :

Poin	Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Hasil Pengamatan	Apakah teman-teman atau orang-orang di sekitarku sudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumerisme? Bagaimana pendapat mereka tentang konsumerisme?	
	Apakah aku sendiri selama ini ternyata terpengaruh oleh gaya hidup konsumerisme?	
Hasil Diskusi	Apa dampak-dampak negatif dari konsumerisme dan bagaimana cara kita mengantisipasinya?	
Refleksi	Apakah aku sudah melakukan tahapan kegiatan observasi ini dengan optimal? Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa yang akan aku perbaiki di aktivitas observasi berikutnya?	

C. Globalisasi

1. Apa itu Globalisasi?

Perkembangan modernisasi saat ini dibarengi dengan meluasnya globalisasi. Apakah kalian sering mendengar atau bahkan sudah mengetahui pengertian dari globalisasi? Globalisasi terdiri dari 2 kata, yaitu “global” yang berarti “meliputi seluruh dunia” dan “isasi” yang berarti “proses”. Dapat disimpulkan jika sederhananya globalisasi adalah proses penglobalan atau sebuah proses yang berlangsung meliputi seluruh dunia.



Pengayaan. Menurut kamus Oxford, globalisasi adalah sebuah situasi di mana budaya dan sistem ekonomi yang berbeda di seluruh dunia dapat saling terhubung dan menjadi serupa satu sama lain karena pengaruh meluasnya perusahaan multinasional dan perkembangan komunikasi yang lebih baik.

Meluasnya globalisasi didorong oleh perkembangan ekonomi dunia melalui kehadiran perusahaan multinasional atau perusahaan yang melakukan operasinya di lebih dari satu negara.

Kehadiran perusahaan tersebut kemudian memungkinkan terjadinya keterhubungan antar berbagai wilayah tanpa batas negara. Salah satu contoh perusahaan multinasional adalah perusahaan otomotif Toyota yang memiliki pabrik mesin dan perakitan di Indonesia yang hasil produksinya dijual ke Thailand hingga Argentina, sementara kantor pusatnya berada di Jepang. Begitu pula perusahaan alat komunikasi Samsung yang memproduksi barangnya di India untuk dijual ke Afrika dan Eropa, namun kantornya pusatnya berada di Korea Selatan.

Perkembangan perusahaan multinasional kemudian dianggap menjadi pelopor bagi terbukanya batas-batas wilayah antarnegara yang mendorong terjadinya globalisasi. Ditambah dengan pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, proses globalisasi terus

berlangsung semakin signifikan dan meluas ke seluruh bidang kehidupan, termasuk kebudayaan masyarakat dunia.



Pengayaan. Mengapa globalisasi terjadi? Apakah globalisasi bisa dihindari?

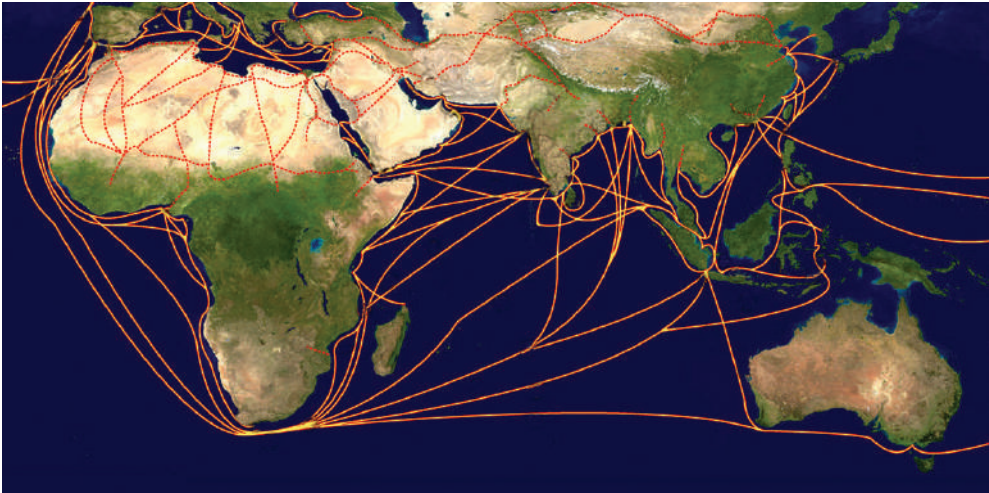
2. Bagaimana Asal Mula Perkembangan Globalisasi?

Untuk mengetahui asal mula terjadinya globalisasi, kita dapat melihat kemunculan globalisasi dari dua periode, yaitu periode klasik (awal) dan periode modern (lanjutan). Periode klasik ditandai dengan terhubungnya pusat-pusat peradaban dunia melalui jalur perdagangan kuno yang meliputi sebagian besar wilayah di dunia. Sementara periode modern ditandai dengan semakin meluasnya keterhubungan antar wilayah dunia di tengah proses perkembangan industri.



Gambar 1.16 Jalur perdagangan pada periode klasik (abad 1 M)

Sumber: indianoceanhistory.org



Gambar 1.17 Jalur perdagangan pada periode modern awal (abad 18 M)

Sumber: indianoceanhistory.org

Melalui kedua gambar tersebut kita bisa melihat bahwa proses globalisasi dipicu oleh semakin meluasnya jalur perdagangan antara berbagai wilayah di dunia. Jejaring keterhubungan wilayah-wilayah di dunia yang sudah berlangsung selama ribuan tahun tersebut kemudian mengalami perkembangan yang signifikan sejak dimulainya masa Revolusi Industri yang memicu perkembangan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi. Istilah globalisasi yang dikenal saat ini merujuk pada proses pengglobalan di periode modern tersebut yang perkembangannya masih terus berlanjut hingga saat ini.



Pengayaan. Wilayah Nusantara sudah terlibat dalam jejaring keterhubungan dunia sejak periode klasik hingga saat ini. Apa peran yang dilakukan oleh Nusantara di tengah jalur perdagangan dunia tersebut?

Perkembangan globalisasi didukung oleh kemajuan pesat dalam teknologi transportasi dan komunikasi. Jika di zaman dulu manusia harus menempuh waktu sehari-hari untuk bisa melintasi sebuah daerah atau berbulan-bulan untuk melintasi benua, kini jarak tersebut bisa ditempuh selama kurang dari satu hari. Di sisi lain, jika di zaman dulu masyarakat antar benua hanya bisa berinteraksi melalui surat yang dikirimkan selama berminggu-minggu karena jaringan telepon yang masih terbatas, maka saat ini komunikasi tersebut bisa dilakukan secara langsung menggunakan internet yang jaringannya sudah menjangkau hampir seluruh wilayah di dunia.



Wawasan

Perjalanan Haji Umat Muslim di Indonesia

Sejak dulu setiap tahun umat Islam di Indonesia melakukan ibadah haji ke wilayah Mekah, Saudi Arabia, yang jaraknya kurang lebih 8.000 km. Dahulu perjalanan tersebut ditempuh menggunakan perahu layar selama berbulan bulan. Kemudian seiring dengan ditemukannya perahu mesin, perjalanan tersebut ditempuh dalam waktu beberapa minggu. Kini, dengan pesawat udara, waktu tempuhnya hanya sekitar 9 jam.

Gambar 1.18 Perjalanan jamaah haji Indonesia di masa Hindia-Belanda

Sumber: *Rotterdamsche Lloyd N.V. (RL)/tropenmuseum/CC-BY-SA 3.0 (1937)*





Lembar Aktivitas 4

Diskusi Kelompok



Berakhlak Mulia



Gotong Royong

Langkah 1. Menyiapkan kelompok (5')

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang.

Langkah 2. Mencari informasi (20')

Carilah informasi mengenai hal-hal berikut:

- Apa perbedaan antara globalisasi dan modernisasi?
- Bagaimana globalisasi memengaruhi hidup kita sebagai remaja?
Apa contoh globalisasi dalam keseharian kita?
- Apa dampak positif dan negatif dari globalisasi terhadap kita sebagai pelajar?
- Bagaimana cara menghindari dampak negatif dari globalisasi?

Langkah 3. Melakukan pembahasan (20')

Diskusikanlah informasi yang sudah didapatkan bersama teman kelompokmu. Lalu tuliskan hasilnya di buku catatan masing-masing.

3. Apa Saja Contoh Globalisasi?

Fenomena globalisasi bisa ditinjau dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek adalah sudut pandang terhadap sesuatu hal yang saling berhubungan. Dalam hal kehidupan masyarakat, kita dapat mengenal berbagai aspek seperti Ilmu Pengetahuan, Ekonomi, Politik, Kebudayaan, dan lain sebagainya. Bagaimana globalisasi memengaruhi aspek-aspek tersebut? Mari kita simak pemaparan berikut.

a. Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Globalisasi memungkinkan terjadinya penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Penemuan-penemuan terbaru sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu wilayah kini

dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia. Misalnya kemajuan teknologi terbaru dalam bentuk pengembangan kendaraan listrik atau pengembangan *start up* (perusahaan rintisan) digital yang dimulai di negara-negara maju kini sudah mulai mewabah di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

b. Aspek Ekonomi

Selain perkembangan ilmu pengetahuan, bidang ekonomi adalah motor utama proses globalisasi dunia. Terbentuknya kebijakan-kebijakan pasar bebas yang sedang menjadi tren ekonomi dunia saat ini memungkinkan proses perdagangan barang dan perpindahan tenaga kerja berlangsung meluas sehingga memicu terintegrasinya sistem ekonomi dunia. Misalnya, keberadaan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Hal tersebut adalah cerminan dari proses globalisasi yang sedang berlangsung saat ini.

c. Aspek Politik dan Hukum

Seiring dengan meluasnya jaringan kerjasama internasional, kehadiran lembaga-lembaga dunia seperti Organisasi Perdagangan Dunia, Bank Dunia, Mahkamah Internasional, dan lain sebagainya memiliki peran yang kuat untuk menentukan arah kebijakan negara-negara di dunia. Peraturan terkait investasi, perdagangan luar negeri, Hak Asasi Manusia, hingga arah pembangunan yang disepakati di suatu tempat dalam sebuah pertemuan internasional kemudian harus diikuti oleh negara anggotanya yang berada di seluruh dunia.

d. Aspek Kebudayaan

Aspek globalisasi yang paling tampak dalam keseharian adalah globalisasi budaya. Aspek budaya mencakup keseluruhan corak kehidupan masyarakat termasuk gaya hidup keseharian. Perkembangan teknologi media dibarengi dengan motif ekonomi kemudian mendorong industri budaya yang dapat dengan mudah menyebarkan corak kebudayaan baru di sebuah wilayah. Merebaknya restoran cepat saji dan kedai kopi Amerika serta mewabahnya drama film Korea di Indonesia adalah beberapa dari contohnya.



Pengayaan. Cari tahu lebih jauh contoh globalisasi dari berbagai aspek yang belum disampaikan dalam pemaparan sebelumnya. Akan lebih hebat jika kalian dapat menemukan juga aspek lain yang belum disebutkan beserta contohnya.



Lembar Aktivitas 5

Debat



Bernalar Kritis

Debat Pro dan Kontra Globalisasi

Langkah 1. Persiapan (20')

Buatlah kelompok berjumlah 3-5 orang. Jumlah kelompok yang ada di kelas harus genap agar bisa melakukan aktivitas berpasangan secara bergiliran. Setelahnya tentukan siapa 2 kelompok yang akan melakukan debat di periode pertama, 2 kelompok yang akan melakukan debat di periode kedua, dan seterusnya.

Setiap kelompok mendapatkan satu mosi (pernyataan) menurut urutan periodenya, lalu tentukanlah siapa yang akan berperan sebagai kelompok pro dan siapa yang akan berperan sebagai kelompok kontra.

Mosinya adalah sebagai berikut:

Periode	Mosi
1	Globalisasi hanya menguntungkan negara-negara maju.
2	Globalisasi menghilangkan tradisi lokal.
3	Globalisasi lebih banyak membawa dampak negatif dari pada dampak positif.

Pelajari mosi yang menjadi pilihan kelompokmu. Siapkan argumen yang mendukung sesuai dengan peran sebagai kelompok pro atau kontra.

Langkah 2. Pelaksanaan (30')

Lakukanlah aktivitas debat di kelas dalam tiga periode. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya.

Langkah 3. Evaluasi & Refleksi (10')

- Catatlah kesimpulan mengenai topik debat yang sudah dilakukan dan perbaikan yang akan diusahakan di aktivitas berikutnya agar bisa lebih optimal.
- Globalisasi memengaruhi hidup kita sebagai remaja? Apa contoh globalisasi dalam keseharian kita?
- Apa dampak positif dan negatif dari globalisasi terhadap kita sebagai pelajar?
- Bagaimana cara menghindari dampak negatif dari globalisasi?



Lembar Aktivitas 6

Berkarya dan Berbagi



Mandiri



Kreatif

Panduan Aktivitas

Jenis Pengerjaan: Mandiri

- **BERKARYA:** Buatlah sebuah karya yang berisi penjelasan informasi mengenai Globalisasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - **Konten:** Informasi mengenai pengertian, contoh, dan dampak globalisasi serta saran untuk menghindari dampak negatifnya.
 - **Jenis Karya:** Pilih salah satu di antara karya berikut: Poster, infografis, brosur, podcast, video, atau vlog.
 - **Waktu pengerjaan:** 1 hari

- **BERBAGI:** Karya yang sudah dibuat kemudian dibagikan di media sosial seperti IG, FB, Twitter, dan media sosial lainnya. Berbagi karya dapat juga berbentuk fisik kemudian ditampilkan di sudut-sudut tertentu di sekolah atau tempat lainnya yang mendukung
- Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian		Pemula	Menengah	Ahli
Konten	Kelengkapan Informasi	Informasi belum lengkap	Informasi kurang lengkap di satu bagian dari pengertian, contoh, dan dampak globalisasi serta saran untuk menghindari dampak negatifnya.	Informasi lengkap: Pengertian, contoh, dan dampak globalisasi serta saran untuk menghindari dampak negatifnya.
	Kejelasan Informasi	Informasi yang disampaikan belum jelas dan belum mudah dipahami	Informasi yang disampaikan cukup jelas dan mudah dipahami	Informasi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami
Produk	Kerapian	Produk belum disajikan dengan struktur penyampaian yang rapi	Produk disajikan dengan struktur penyampaian yang rapi namun masih belum optimal di beberapa bagian	Produk disajikan dengan struktur penyampaian yang rapi
	Kreativitas	Produk belum disajikan secara kreatif (dibuat seadanya)	Produk sedikit menampilkan usaha kreatif dalam proses pembuatannya	Produk yang dihasilkan menampilkan usaha kreatif dalam proses pembuatannya

D. Kearifan Lokal

1. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat Nusantara?

‘Kearifan lokal’ atau *local wisdom* merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya memiliki arti penting bagi keberlanjutan hidup sebuah masyarakat karena berisi nilai-nilai kebijaksanaan terkait kehidupan. Lalu apakah yang dimaksud dengan kearifan lokal?

Di kelas sebelumnya, kalian telah mempelajari bahwa sebuah kebudayaan terlahir dari hasil interaksi antara manusia dan lingkungan alamnya. Oleh karenanya, budaya mencakup segala hal terkait kehidupan masyarakat. Untuk dapat mengidentifikasinya, menurut J.J. Hoenigman, kita dapat melihat wujud dari sebuah kebudayaan melalui tiga hal, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak. Ketiga wujud tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling terkait.

Wujud dari gagasan adalah kumpulan ide, pemikiran, nilai, norma, peraturan, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak, tidak terlihat, dan tidak dapat diraba. Sementara wujud aktivitas adalah upacara, ritual, sikap, kebiasaan sehari-hari, dan lain sebagainya yang dapat dilihat. Di sisi lain, wujud artefak adalah karya seni, pakaian, perkakas sehari-hari, bangunan dan lain sebagainya yang bersifat konkret serta dapat dilihat dan diraba. Dari penjelasan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang mewujudkan dalam bentuk ide atau pemikiran, aktivitas sehari-hari, dan berbagai macam hasil karya masyarakat.



Wawasan

Budaya sering dipahami hanya sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tradisional atau kesenian, padahal pengertian budaya lebih luas dari itu. Budaya mencakup seluruh hal yang terkait corak kehidupan masyarakat seperti sistem kepercayaan, pemerintahan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai wujud kebudayaan, apakah kalian tahu jika sudah terdapat banyak produk kebudayaan Indonesia yang masuk dalam kategori warisan budaya dunia? Pendataan warisan budaya tersebut dilakukan oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dua di antaranya adalah Batik dan Wayang. Namun, warisan yang dimaksud bukanlah Batik dan Wayang sebagai sebuah benda, melainkan sebagai seperangkat nilai filosofis dari praktik pembuatan dan pelestariannya di masyarakat. Oleh karenanya produk budaya tersebut masuk ke dalam kategori *Intangible Cultural Heritage* atau Warisan Budaya Takbenda.



Wawasan

Untuk pertama kalinya Indonesia memiliki undang-undang tentang kebudayaan nasional. Pada 27 April 2017, Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan disahkan Pemerintah sebagai acuan untuk mengelola kekayaan budaya di Indonesia. Untuk mendukung pelestarian warisan budaya takbenda, UU Pemajuan Kebudayaan tidak hanya membahas kebudayaan sebagai wujud-wujud yang tampak (seperti alat atau bangunan), tapi turut memperhitungkan proses kehidupan masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya setiap produk kebudayaan tersebut. (Sumber: <http://pemajuankebudayaan.id>)



Pengayaan. Produk budaya Indonesia yang masuk ke dalam Warisan Budaya Dunia versi UNESCO terus bertambah setiap tahun. Carilah informasi terbaru mengenai produk budaya apa saja yang sudah masuk ke dalam warisan budaya dunia tersebut.

Kearifan lokal yang sedang kita pelajari termasuk ke dalam wujud budaya yang tidak bisa disentuh atau dilihat secara langsung, namun kita bisa mengamatinya dari tindakan atau aktivitas serta produk yang dihasilkan. Kearifan lokal, sesuai dengan arti katanya, adalah nilai-nilai kebijaksanaan atau ajaran kebaikan yang diwariskan secara turun temurun di suatu masyarakat tertentu. Kearifan lokal lahir dari pengalaman panjang sebuah masyarakat dalam memaknai kehidupannya. Oleh karenanya di dalam kearifan lokal biasanya terdapat panduan hidup mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Kita dapat melihat salah satu contoh kearifan lokal misalnya seperti ajaran *Pitutur Tilu* di masyarakat Sunda yang mendiami daerah Jawa Barat. “Pitutur Tilu” berarti “Tiga Nasihat”. Tiga nasihat tersebut terdiri dari *Tata Wayah* (Tata Waktu), *Tata Lampah* (Tata Perilaku), dan *Tata Wilayah* (Tata Ruang). Tata Waktu mengajarkan hal-hal terkait pembagian waktu yang tepat dalam beraktivitas, baik dalam satu hari maupun satu tahun penuh. Termasuk di dalamnya ada anjuran waktu yang tepat untuk memulai pertanian dan memanen hasilnya. Tata Perilaku mengajarkan cara bersikap yang sesuai dengan norma kesopanan, baik untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun orang yang lebih muda. Sementara Tata Ruang mengajarkan cara menata lahan untuk aktivitas penunjang kehidupan.

Dalam upaya menata lahan untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan, masyarakat Sunda mengenal ajaran sebagai berikut: “*Gunung Kaian, Gawir Awian, Cinyusu Rumateun, Sempalan Kebonan, Pasir Talunan, Datar Sawahan, Lebak Caian, Legok Balongan, Situ Pulasareun, Lembur Uruseun, Walungan Rawateun, & Basisir Jagaeun*” yang kurang lebih berarti “Gunung harus dibiarkan menjadi hutan, tebing harus ditanami bambu, mata air harus dipelihara, tanah kosong harus dijadikan kebun, bukit harus ditanami, dataran luas untuk dijadikan sawah, daerah rendah untuk menampung air, cekungan dijadikan kolam, danau harus dipelihara, pemukiman harus diurus dengan baik, sungai harus dirawat,

dan pesisir harus dijaga.” Ajaran penataan alam tersebut bertujuan untuk memastikan agar masyarakat di daerah setempat dapat memanfaatkan alam dengan bijak.

Konsep kearifan lokal yang ada di daerah Jawa Barat seperti yang dicontohkan di atas juga terdapat di hampir seluruh kebudayaan masyarakat di Nusantara dari kebudayaan masyarakat di daerah Aceh hingga daerah Papua. Bahkan di beberapa daerah, ajaran kearifan lokal tersebut masih diatur oleh hukum adat sehingga bersifat mengikat terhadap masyarakatnya. Untuk memperkaya wawasan kalian, bacalah dua artikel yang tersaji dari internet berikut:



search

f t y i

Bahasa Indonesia

Menelisik Kearifan Lokal Suku Bugis, Lewat Tradisi Mappalette Bola



Bagi masyarakat suku Bugis, pindah rumah memiliki artian yang sebenarnya dengan memindahkan bangunan rumah ke tempat lain. Tradisi memindahkan rumah ini disebut ‘Mappalette Bola’. Biasanya hal ini dilakukan jika ada salah satu masyarakat yang ingin pindah atau membeli rumah tapi tidak dengan tanahnya. Tentunya, rumah yang dipindahkan bukan rumah tembok seperti pada umumnya, tapi

rumah adat panggung yang terbuat dari kayu, ciri khas masyarakat Sulawesi.

Kerangka rumah biasanya menggunakan tiang dan balok yang dirangkai tanpa menggunakan paku. Serta dengan bentuk bangunan persegi empat yang dibuat memanjang ke arah belakang. Sementara tiang-tiang rumah ada yang ditancapkan ke dalam tanah dan yang lainnya diletakkan di atas batu dengan keseimbangan.

Jika lokasi pemindahan tidak jauh dari tempat semula, rumah hanya akan didorong setelah bagian bawah rumah dipasang roda/ban. Namun jika lokasi yang baru cukup jauh, masyarakat akan bergotong royong mengangkatnya bersama.

Prosesi ini hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, sementara para perempuan bertugas menyiapkan makanan. Ada dua jenis makanan yang disajikan untuk para laki-laki yang melakukan pemindahan rumah tersebut, yakni makanan yang disajikan sebelum proses pindahan (kue-kue tradisional khas Suku Bugis seperti bandang, baronggo, suwella bersama dengan teh atau kopi) dan makanan yang disajikan setelah proses pemindahan (masakan sup ‘saudara’ khas Sulawesi Selatan dan berbagai masakan dari ikan bandeng yang dibumbui saus kacang). Bisa dibayangkan, setelah lelah bekerja bersama, mereka akan menikmati hidangan makanan bersama-sama.

Proses pengangkatan dan pemindahan rumah umumnya dipimpin oleh seorang ketua adat untuk memberi aba-aba dan mengarahkan warga. Sang ketua adat akan meneriakkan semacam “mantra” agar para warga kuat memindahkan rumah hingga sampai ke lokasi yang baru. Ketua adat pula yang akan memberikan aba-aba kapan harus mengangkat, berjalan, mengatur kecepatan langkah dan sebagainya. Luar biasa bukan?

Disarikan dari: <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/menelisik-kearifan-lokal-suku-bugis-lewat-tradisi-mappalette-bola>



Pengayaan. Menurutmu, apa hal menarik dari tradisi Mappalette Bola? Apakah sikap saling membantu masih ada di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu?



GoodNews
FROM INDONESIA

Nasional

IPTEK

Ekonomi

Humaniora

Internasional

Tren

Opini

Adat Sasi, Tradisi Adat Penjaga Kelestarian Alam dari Timur Indonesia

Konservasi alam ternyata telah ada dalam nadi budaya masyarakat di timur Indonesia. Bagi masyarakat Kaimana di Papua Barat, tradisi tersebut berupa *Sasi Nggama*, upacara adat untuk melindungi suatu wilayah dari eksploitasi berlebihan. Budaya Sasi, yang juga dikenal di hampir seluruh wilayah perairan timur Indonesia, mengajarkan mengenai waktu pembukaan dan penutupan suatu wilayah agar kelestariannya terjaga.

Menurut Alberth Nebore, manajer untuk MPA Field and Policy West Papua mengatakan, “*Sasi nggama* merupakan bentuk konservasi tradisional yang telah dipertahankan secara turun temurun sebagai satu kearifan lokal.”

Sementara menurut Kristian Thebu, Ketua Dewan Adat Raja Ampat, *sasi* memiliki arti perlindungan atau larangan terhadap sebuah wilayah, di darat maupun di laut. Sasi ada 2 macam, *sasi* permanen dan *sasi* sementara. Selain penutupan total, ada juga jenis *sasi* untuk tumbuhan atau hewan jenis tertentu.

Kristian kemudian menjelaskan bahwa dengan adanya adat *sasi*, sumber daya alam akan diberikan kesempatan untuk pulih,

berkembang, dan bertambah banyak. Ketika adat sasi dilakukan, suatu tempat yang mengalami penutupan akan berstatus menjadi tempat pamali yang artinya wilayah tersebut sama sekali tidak boleh diganggu oleh aktivitas manusia.

Tradisi sasi tidak terikat waktu dan boleh dilakukan masyarakat adat kapan saja tergantung kesepakatan. “Ketika hasil sumber daya alam yang dinikmati manusia semakin berkurang, maka tokoh adat dan tokoh agama akan mengambil keputusan untuk duduk bersama dengan masyarakat dan membahas adat sasi untuk mengembalikan potensi sumber daya alam yang telah berkurang,” jelas Kristian.

Melarang masyarakat untuk mengeksploitasi suatu wilayah memang terkesan seperti memberikan kerugian pada masyarakat di sekitarnya. Namun menurut Krisitian, justru dengan adanya sasi, masyarakat akan diuntungkan. Karena, lokasi-lokasi yang ditutup tersebut nantinya akan memberikan hasil alam yang lebih banyak pada masa mendatang.

Disarikan dari: https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/11/21/adat-sasi-tradisi-adat-penjaga-kelestarian-alam-turun-temurun-dari-papua_



Pengayaan. Menurutmu, apa hal menarik dari tradisi Sasi? Apakah sikap menjaga dan melestarikan alam masih ada di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu?

Beberapa informasi kearifan lokal yang tersaji di atas hanya sebagian gambaran saja dari kearifan lokal Indonesia yang sangat kaya. Jika dilihat benang merahnya, ajaran kebaikan yang luas dan beragam tersebut memiliki kesamaan dalam dua hal, yakni terkait dengan interaksi sesama manusia dan interaksi dengan alam. Interaksi dengan sesama manusia mewujudkan dalam tradisi gotong royong, sementara interaksi dengan alam mewujudkan dalam tradisi melestarikan alam.



Gambar 1.19 Nelayan Pantai Sendang Biru sedang menurunkan perahu yang akan dilarung ke tengah samudra.

Sumber: Apriyaje/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2018)

Tradisi gotong royong atau saling bekerjasama untuk melakukan sesuatu bisa kita temukan di semua kebudayaan masyarakat Nusantara. Bentuk aktivitasnya bermacam-macam, seperti membangun atau memindahkan rumah, mengelola perkebunan atau pertanian, mengadakan kenduri (pesta syukuran atau selamat), membantu orang sakit, membantu prosesi pemakaman, dan lain sebagainya.

Sementara tradisi melestarikan alam adalah hal yang juga bisa kita temukan di semua kebudayaan masyarakat Nusantara dengan karakteristiknya masing-masing. Masyarakat pedalaman mengatur pengelolaan hutan sementara masyarakat pesisir mengatur pengelolaan laut. Lain halnya masyarakat di sekitar aliran sungai yang lebih banyak mengatur pengelolaan sungai. Meski memiliki ciri khas masing-masing, namun semua kebudayaan memiliki satu tradisi yang sama, yakni menghargai dan melestarikan lingkungan alam di manapun mereka berada.



Mari mengeksplorasi lebih jauh mengenai kearifan lokal yang ada di Nusantara. Perkayalah pengetahuanmu dengan membaca berbagai artikel mengenai kearifan lokal dari wilayah-wilayah lainnya, baik dari internet, majalah, maupun buku. Untuk mengoptimalkan aktivitas belajarmu, lakukanlah langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Membuat Kelompok dan Menentukan Wilayah Eksplorasi (10')

Buatlah kelompok berjumlah 3-4 orang, lalu tentukanlah wilayah yang akan kelompokmu eksplorasi. Pastikan wilayah yang dipilih oleh setiap kelompok di kelas memiliki variasi dari mulai wilayah Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, hingga Papua.

Langkah 2. Melakukan Eksplorasi (30')

Carilah informasi mengenai kearifan lokal yang terdapat di wilayah pilihan kelompokmu. Kalian bisa mencarinya di internet, majalah, buku, dan berbagai media lainnya. Kalian bisa meminta bantuan kepada guru. Lalu catatlah informasi mengenai kearifan lokal apa saja yang berhasil kelompokmu dapatkan.

Langkah 3. Membuat Bahan Presentasi (30')

Pilihlah 2 atau 3 kearifan lokal yang berhasil kalian dapatkan informasinya. Lalu buatlah sebuah bahan presentasi berbentuk salindia (*slide*) yang berisi hal-hal berikut:

1. Nama wilayah dan suku
2. Keterangan kearifan lokal yang dimiliki suku tersebut
3. Gambar/ilustrasi

Langkah 4. Melakukan Presentasi (40')

Bagikanlah informasi yang kelompokmu dapatkan dengan cara melakukan presentasi secara bergiliran. Di akhir kegiatan, refleksikanlah hal-hal apa saja yang sudah kalian pelajari bersama.

2. Bagaimana Kondisi Pelestarian Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi?

Sebagai budaya yang berwujud gagasan, masyarakat Nusantara melestarikan kearifan lokal dalam bentuk pepatah, cerita rakyat, syair, peribahasa, dan lain sebagainya. Bagaimanakah kondisi pelestariannya saat ini? Apakah kearifan lokal hanya ada di masyarakat-masyarakat pedalaman yang masih memegang adat tradisi? Atau kearifan lokal juga masih dilestarikan oleh masyarakat kota dan masyarakat Indonesia secara umum?

Kearifan lokal sebagai sebuah ajaran kebaikan memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan yang berkelanjutan. Kearifan lokal memastikan adanya keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Jika kearifan lokal di sebuah kebudayaan dapat terus diikuti, dipastikan masyarakat tersebut akan terhindar dari berbagai potensi kerusakan. Misalnya tradisi yang terkait dengan tata perilaku sesama manusia yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan masyarakat, jika tidak diikuti maka kemungkinan potensi konflik dan perpecahan akan terjadi. Begitu pula tradisi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang bertujuan menjaga keberlanjutan alam, jika tidak diikuti maka kemungkinannya adalah rusaknya sumber daya alam yang dapat dikonsumsi bahkan hingga terjadinya bencana alam akibat perbuatan manusia seperti kekeringan, longsor, banjir, dan lain sebagainya.

Gambar 1.20 Kerusakan hutan akibat perkebunan sawit di Riau

Sumber: Hayden/Flickr/ CC-BY-2.0 (2007)



Sayangnya, saat ini kearifan lokal sebagai sebuah bentuk budaya yang tidak tampak mulai memudar dan ditinggalkan oleh generasi penerus kebudayaan di Nusantara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, kearifan lokal kini perlahan mulai ditinggalkan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Deny Hidayati, seorang peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang telah mengamati dan mempelajari keberlangsungan kearifan lokal di berbagai pulau di Nusantara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat di berbagai daerah terkait dengan tradisi gotong royong dan pelestarian alam semakin memudar seiring dengan adanya perubahan sosial di tengah pembangunan dan modernisasi.



Wawasan

“Nan lunak ditanam baniah,
nan kareh dibuek ladang,
nan bancah palapeh itiak,
ganangan katabek ikan,
padang lapang bakeh taranak”

(Yang lunak ditanam benih,
yang keras dibuat ladang,
yang basah tempat melepas itik,
genangan untuk kolam ikan,
padang lapang untuk peternakan).

Alam takambang jadi guru -
Pepatah Minangkabau



Tema: Pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Pengerjaan Aktivitas: Berkelompok (3-4 orang)

Langkah Proyek

1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah
2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi
3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi
4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

Langkah 1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

- Buatlah daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai kondisi pelestarian kearifan lokal di lingkungan sekitarmu saat ini. Kembangkan pertanyaan dengan menggunakan 5W 1H (Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).
- Bagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah kalian susun kepada kelompok lain di kelas untuk saling memperkaya daftar pertanyaan masing-masing.
- Dari sekian banyak pertanyaan yang berhasil kalian kumpulkan, kelompokkanlah pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kemiripan, lalu rumuskanlah 3 pertanyaan kunci yang bisa mewakili semua pertanyaan tersebut.

Langkah 2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

- Buatlah sebuah agenda wawancara dengan tokoh masyarakat atau orang tua kita sendiri, kakek-nenek, bahkan bisa juga guru-guru untuk mencari tahu apakah di daerahmu masih terdapat tradisi kearifan lokal mengenai cara bersikap atau mengelola lingkungan.

- Sebelum melakukan wawancara, susun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berdasarkan pada 3 pertanyaan kunci yang sudah dirumuskan.
- Tulis semua informasi yang didapatkan dari narasumber lalu diskusikan hasilnya di kelompok masing-masing.

Langkah 3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

- Buatlah sebuah agenda kampanye untuk membagikan hasil temuan kelompokmu mengenai kondisi kearifan lokal di lingkungan sekitar. Harapannya kampanye ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kearifan lokal yang kita miliki.
- Kampanye yang kalian lakukan berupa kegiatan sosialisasi kepada orang-orang mengenai 3 informasi hal berikut:
 - a. Kearifan lokal yang daerahmu miliki
 - b. Kearifan lokal yang masih bertahan dan yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat di daerahmu
 - c. Penjelasan kenapa kita harus menjaga kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi
- Diskusikanlah bagaimana bentuk kampanye yang akan dilakukan bersama teman sekelas dengan menentukan hal-hal berikut:
 - a. Tujuan kampanye (Apa tujuan kampanye yang akan dilakukan?)
 - b. Sasaran audien (Siapa yang akan menjadi sasaran kampanye?)
 - c. Media kampanye (Dalam bentuk apa kampanye dilakukan?)
 - d. Opsi: Pembuatan poster, selebaran, presentasi, pameran, dsb.
 - e. Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kampanye?)
 - f. Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kampanye? Kapan eksekusi kampanye ini akan dilakukan)

Langkah 4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

- Eksekusilah kampanye yang telah kelompokmu rencanakan.
- Lakukanlah evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses kampanye yang sudah dilakukan.

Rubrik Pencapaian

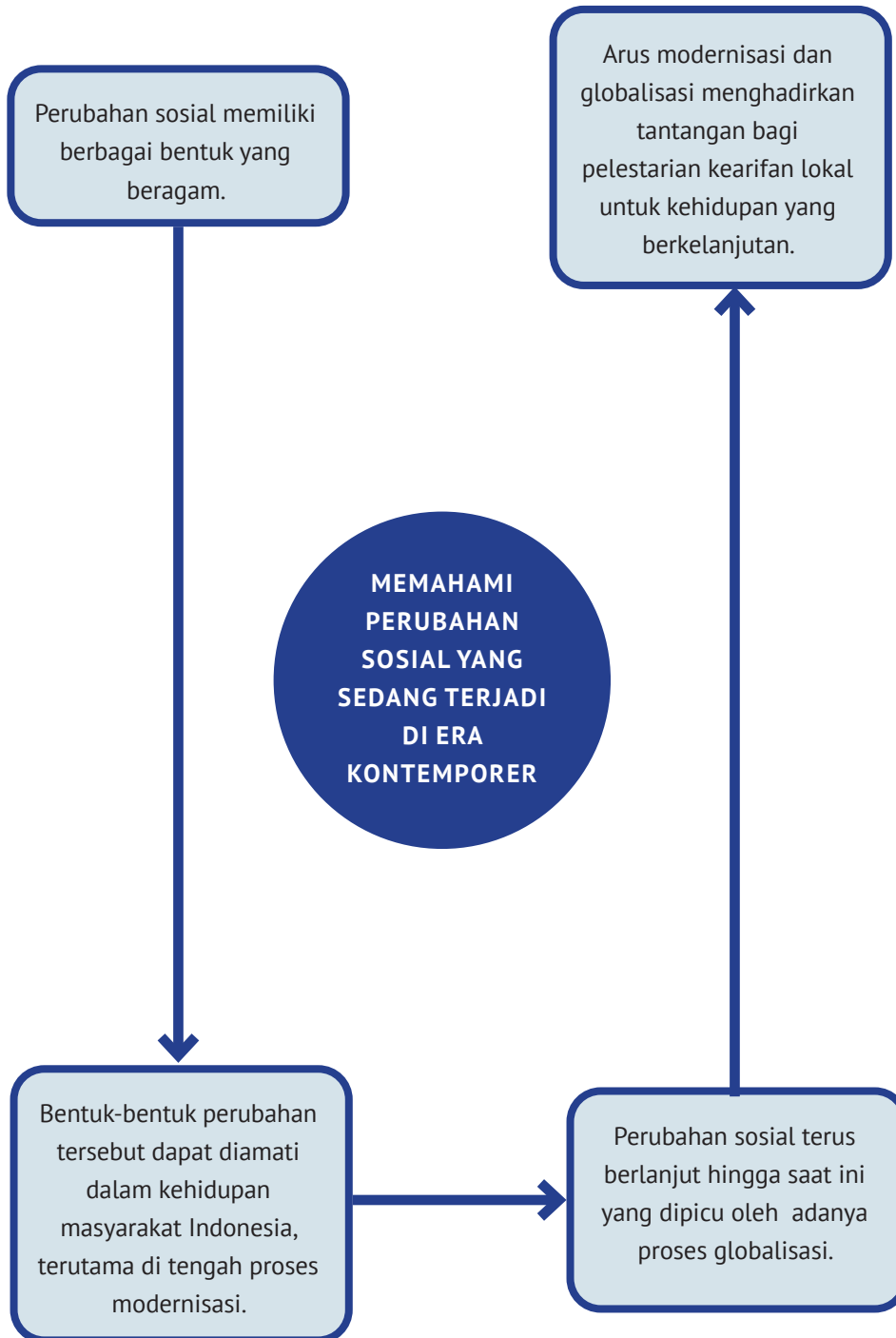
Gunakanlah rubrik berikut untuk mengukur pencapaian kalian selama menjalankan proyek.

Kemampuan Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu membuat pertanyaan	Mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan	Mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan dan mengelompokkannya	Mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai topik pembahasan, mengelompokkannya, dan membuat 3 pertanyaan kunci yang bisa mewakili semua pertanyaan tersebut
Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola informasi			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Mampu membuat pertanyaan wawancara dan melakukan proses wawancara dengan narasumber.	Mampu membuat pertanyaan wawancara	Mampu membuat pertanyaan wawancara dan melakukan proses wawancara dengan narasumber secara sederhana	Mampu membuat pertanyaan wawancara, melakukan proses wawancara dengan narasumber, dan menuliskan hasil wawancara dengan lengkap

Kemampuan Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan 5 poin persiapan kegiatan kampanye secara lengkap
Kemampuan Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu melaksanakan kampanye	Mampu melaksanakan sebagian rencana kampanye	Mampu melaksanakan kampanye secara sederhana	Mampu melaksanakan kampanye dengan menunjukkan usaha seoptimal mungkin



Kesimpulan Visual





Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara mandiri untuk mengukur pemahamanmu terhadap topik pembahasan yang telah kita pelajari di tema ini.

A. Pilihan Ganda

1. Penyebab dari perubahan sosial yang terkait dengan fenomena globalisasi adalah ...
 - a. Perkembangan jumlah penduduk
 - b. Terjadinya konflik di masyarakat
 - c. Interaksi dengan lingkungan alam
 - d. Interaksi dengan kebudayaan masyarakat lain

2. Seringkali terdapat beberapa kesalahpahaman konsep mengenai proses modernisasi di masyarakat. Salah satunya adalah menganggap jika menjadi modern adalah
 - a. Mengikuti pembaruan
 - b. Memiliki sikap *open minded*
 - c. Mengikuti gaya hidup Eropa
 - d. Memiliki pola pikir yang berkembang

Bacalah artikel berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4.

Jaga Bali, Perkuat Peran Desa Adat

DENPASAR, BALIPOST.com – Gubernur Bali Wayan Koster telah menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali. Perda ini bertujuan untuk mengantisipasi dinamika perubahan masyarakat yang bersifat lokal,

nasional, dan global yang berdampak pada keberadaan kebudayaan Bali dan pengembangannya.

Guru Besar Universitas Hindu Negeri (UHN) Prof. Dr. I Made Surada, M.A. mengatakan, budaya Bali bisa terjaga karena adanya penguatan peran desa adat di Bali. Oleh karenanya, kebijakan Gubernur Bali yang terkait dengan peran desa adat ini sangat luar biasa. Melalui perda tersebut, pemerintah mendukung seluruh desa adat untuk bersatu menjaga keharmonisan Bali, alam dan masyarakatnya. Desa adat harus mampu mengatur, mengurus, dan mengayomi penyelenggaraan *parahyangan* (hubungan manusia dengan Tuhan), *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia), dan *palemahan* (hubungan manusia dengan lingkungan), memajukan adat, agama, tradisi, seni dan budaya, serta kearifan lokal masyarakat.

“Dengan kebijakan Gubernur Bali tersebut, tentunya ini adalah bukti untuk menjaga keharmonisan Bali Era Baru. Yang terpenting dari itu adalah melahirkan karakter-karakter berkualitas dan berintegritas bagi generasi muda Bali mendatang,” tegasnya. (Winatha/balipost).

Sumber: <https://www.balipost.com/news/2020/11/11/157051/Jaga-Bali,Perkuat-Peran-Desa...html>)

3. Wujud pelestarian budaya yang disoroti dalam wacana pembahasan tersebut adalah
 - a. Gagasan
 - b. Artefak
 - c. Desa Adat
 - d. Karya Seni

4. Perhatikan kalimat di paragraf pertama berikut:

“Perda ini bertujuan untuk mengantisipasi dinamika perubahan masyarakat yang bersifat lokal, nasional, dan global yang berdampak pada keberadaan kebudayaan Bali dan pengembangannya.”

Dampak yang dikhawatirkan dari perubahan masyarakat terhadap kebudayaan Bali tersebut adalah

- a. Menguatnya nilai-nilai modernisasi yang memudahkan kehidupan
 - b. Melemahnya tradisi budaya yang mengatur cara hidup masyarakat
 - c. Meningkatnya peran desa adat untuk menjaga sistem kebudayaan
 - d. Menurunnya peran pemerintah dalam mengatur pelestarian budaya
5. Apa contoh perilaku yang bisa kita lakukan dalam keseharian untuk ikut menjaga tradisi kearifan lokal di Nusantara?
- a. Menggunakan pakaian adat saat pergi ke luar rumah
 - b. Menuntut gubernur untuk mengeluarkan kebijakan pelestarian budaya
 - c. Membangun desa adat di lingkungan rumah
 - d. Menjaga keharmonisan dan menghidupkan semangat gotong royong

B. ESAI

1. Apa salah satu contoh perubahan sosial yang memengaruhi kehidupanmu sebagai seorang pelajar? (Jelaskan jawabannya)
2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:
 - 1) Sebuah proses yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup
 - 2) Pembaruan dalam segala bidang kehidupan
 - 3) Penghilangan batas negara untuk penyatuan dunia

- 4) Bertentangan dengan pewarisan budaya
- 5) Dipicu oleh perkembangan aktivitas manusia

Pernyataan manakah yang merupakan kesamaan antara modernisasi dan globalisasi? Jelaskan alasannya.

3. Modernisasi telah membawa dampak perubahan yang signifikan bagi perkembangan masyarakat di Indonesia. Apa satu contoh fenomena modernisasi yang sedang berlangsung pada saat ini?
4. Perhatikan gambar berikut:



Berdasarkan gambar tersebut,

- a) Apa kesimpulan yang dapat kamu kemukakan?
 - b) Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat?
5. Salah satu pengaruh dari modernisasi dan globalisasi adalah berkembangnya gaya hidup individualistik di mana setiap anggota masyarakat hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Oleh karenanya terjadilah fenomena kesenjangan sosial di mana terdapat anggota masyarakat yang memiliki kekayaan berlebih sementara terdapat anggota masyarakat lain yang kerap mengalami kesulitan hidup karena serba berkekurangan.

Apa solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi hal tersebut mengingat masyarakat kita memiliki kearifan lokal untuk dapat bergotong royong?

PENILAIAN MANDIRI

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan Pembelajaran	Tidak	Belum Yakin	Ya
Aku dapat menjelaskan dinamika perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.			
Aku dapat membedakan antara modernisasi dan globalisasi.			
Aku dapat mendeskripsikan fenomena modernisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.			
Aku dapat menganalisis dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.			
Aku dapat mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di lingkungan sekitar.			
Aku dapat merancang kolaborasi upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi.			

REFLEKSI

Tujuan

- ✓ Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari segi pemahaman konten dan keterampilan inkuiri? Apa bukti-buktinya?

Proses

- ✓ Apakah aku sudah berusaha sebaik mungkin selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Deskripsikan jawabannya.
- ✓ Apa saja tantangan yang aku hadapi selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?
- ✓ Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan di tema selanjutnya?

Kemampuan

- ✓ Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan selama mengikuti kegiatan belajar di tema ini?
- ✓ Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di tema selanjutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi
ISBN: 978-602-244-469-5

Tema 02

Perkembangan Ekonomi Digital

Sumber: The Digital Artist/Pixabay (2015)

Gambaran Tema

Di tema ini kalian akan mempelajari tentang bagaimana perkembangan interaksi di era digital memengaruhi cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Topik pertama yang akan dibahas adalah mengenai “Uang dan Lembaga Keuangan” yang akan membantu kalian memahami konsep dasar mengenai peran keduanya di tengah kehidupan masyarakat saat ini. Selanjutnya kalian akan membahas topik mengenai “Interaksi Masyarakat Abad ke-21” yang akan mengupas munculnya fenomena masyarakat jaringan (*network society*) sebagai akibat dari perkembangan pesat dalam teknologi komunikasi digital. Di bagian berikutnya, kalian akan mempelajari bagaimana perkembangan sistem transaksi keuangan di tengah masyarakat jaringan kemudian memicu “Perkembangan Transaksi Ekonomi Digital”. Pembahasan lebih lanjut adalah mengenai kemampuan “Literasi Finansial” sebagai bekal menghadapi perkembangan sistem ekonomi yang semakin canggih. Oleh karenanya, di akhir tema ini kalian akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana dan melakukan aksi kampanye mengenai literasi finansial atau kemampuan memahami dan mengatur keuangan di era masa kini.

Capaian Pembelajaran

Di akhir kelas IX, peserta didik memahami perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Ia memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia memahami peran diri sebagai bagian dari masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif terhadapnya. Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah sosial dan kaitannya dengan ekonomi serta lingkungan. Ia menyimpulkan hasil temuan penelitian. Ia mempresentasikan dan mendiskusikan hasil temuannya. Peserta didik membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif global. Ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

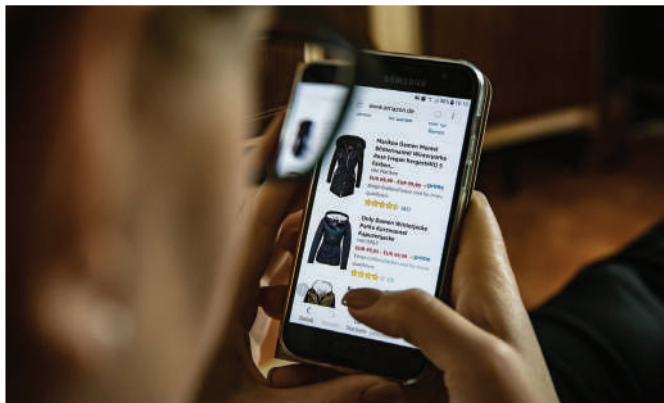
Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan peran uang dan lembaga keuangan di tengah kehidupan masyarakat.
- Membedakan ciri-ciri antara interaksi masyarakat di dunia nyata dan digital.
- Menerapkan prinsip *Respect*, *Educate*, dan *Protect* dalam menggunakan media internet.
- Menganalisis bentuk-bentuk kegiatan ekonomi berbasis perkembangan teknologi digital.
- Mengevaluasi kemampuan diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam menerapkan kemampuan dasar literasi finansial.
- Merancang kolaborasi upaya penguatan literasi finansial di kalangan remaja.

Pertanyaan Kunci:

- Apa peran uang dan lembaga keuangan di tengah kehidupan masyarakat?
- Bagaimana karakteristik masyarakat di era perkembangan teknologi informasi saat ini?
- Bagaimana menyosialisasikan arti penting literasi finansial kepada orang-orang di sekitar?



Gambar 2.1 Berbelanja melalui telepon genggam.

Sumber: Hutch Rock/pixabay (2018)

Saat ini kita berada di sebuah era di mana kita dapat berbelanja apapun dan dari manapun hanya melalui sebuah telepon genggam. Melalui berbagai aplikasi yang ada di dalam telepon pintar atau *smartphone* yang berbasis internet, kini kita bisa membeli berbagai barang dari mulai memilih pesanan hingga melakukan pembayaran. Setelah melakukan transaksi digital, kita hanya tinggal menunggu kurir atau jasa pengiriman mengantarkan barang pesanan tersebut sampai ke rumah.

Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Apa dampak dari semua kemajuan ini bagi kehidupan masyarakat? Untuk menjawab hal tersebut, mari kita pelajari bersama berbagai topik mengenai “Ekonomi Digital” di tema ini.

Kata Kunci:

Uang, Lembaga Keuangan, Interaksi Digital, E-Commerce, Sistem Pembayaran, Literasi Finansial

A. Uang dan Lembaga Keuangan

Pernahkah kalian ingin mengetahui bagaimana asal mula masyarakat menciptakan uang? Lalu bagaimana jika uang tidak pernah ada atau saat ini manusia tidak lagi menggunakan uang? Kira-kira apa yang akan terjadi? Tentu kita perlu melakukan diskusi lebih lanjut untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Oleh karenanya, simak pemaparan berikut untuk membuka pemikiran kalian mengenai peran uang dan lembaga keuangan di tengah kehidupan masyarakat.

1. Bagaimana Asal Mula Terciptanya Uang?

Pada awalnya manusia tidak mengenal uang untuk melakukan aktivitas ekonomi karena semua kebutuhan hidup masih dapat terpenuhi dari pengolahan alam di lingkungan sekitarnya. Jika sumber daya pemuas kebutuhan sudah menipis, mereka akan berpindah tempat tinggal ke daerah lain. Pada masa komunal tersebut, kekayaan masyarakat pada umumnya dimiliki bersama. Kemudian seiring perkembangan zaman, berbagai kelompok masyarakat mulai tinggal menetap dan melakukan pertukaran untuk saling memenuhi kebutuhannya. Pada masa ini kekayaan individu mulai diakui berupa kepemilikan terhadap sumber daya seperti lahan, binatang ternak, atau benda-benda berharga lain pada masanya. Di era peradaban awal tersebut, pertukaran barang masih dilakukan dengan cara barter atau menukar satu barang dengan barang lainnya yang dianggap memiliki nilai yang sama.

Uang muncul seiring kebutuhan untuk melakukan pertukaran yang lebih kompleks (rumit) ketika cara-cara barter dianggap sudah tidak bisa diandalkan. Contoh permasalahan yang menggambarkan situasi ini adalah seperti berikut:

Permasalahan 1: *Kamu memiliki sejumlah beras dari hasil panen yang cukup banyak, sementara kamu membutuhkan sapi untuk beternak. Berapa jumlah pasti beras yang perlu kamu barter dengan seekor sapi? (Kesulitan terjadi saat pemilik sapi merasa*

seekor sapi sama nilainya dengan 100 karung beras sementara menurutmu jumlah tersebut terlalu banyak)

Permasalahan 2: Orang yang memiliki sapi berlebih tidak ingin menukarkannya dengan beras, karena ia lebih membutuhkan kapas untuk bahan pakaian. Sementara orang yang memiliki kapas tidak membutuhkan beras maupun sapi karena yang ia butuhkan adalah sayuran.

Kedua contoh permasalahan tersebut kemudian melahirkan kebutuhan terhadap sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat tukar. Harapannya, di satu sisi alat tukar tersebut dapat mengukur nilai dari barang yang akan dipertukarkan dan sisi lain dapat digunakan untuk mendapatkan barang lain yang diinginkan. Kebutuhan tersebutlah yang memicu lahirnya uang dalam peradaban manusia.

▪ **Benda Bernilai**

Uang dalam bentuknya yang paling awal adalah berupa sebuah barang bernilai yang ditetapkan sebagai alat tukar. Benda-benda tersebut disepakati oleh masyarakat di sebuah wilayah sehingga ia bisa diterima secara umum. Sejarah mencatat jika kerang, garam, dan manik-manik pernah dipilih menjadi uang pada masa dahulu.



Gambar 2.2 Beberapa suku di Indonesia juga menggunakan kerang sebagai alat tukarnya, seperti di Palou Tello, Pulau Batu, Indonesia.

Sumber: H.Zell/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2012)

▪ Logam Mulia

Benda bernilai berupa kerang dan lainnya kemudian dirasa tidak efisien karena nilainya yang berbeda-beda di setiap wilayah. Masyarakat membutuhkan sesuatu yang lebih kuat, tahan lama, memiliki nilai pecahan, dan bisa diterima di wilayah manapun di dunia. Akhirnya, seiring dengan berkembangnya teknologi pengolahan logam mulia, sebagian besar masyarakat mulai menyepakati logam mulia sebagai uang, di mana jenis yang paling populer adalah emas dan perak.

▪ Surat Jaminan Emas

Dalam skala perdagangan yang semakin meluas, logam mulia kemudian juga dirasa tidak efisien karena sulit untuk dibawa dalam jumlah yang banyak, baik dari segi kemudahan transportasi maupun segi keamanannya. Akhirnya muncul konsep kertas penjamin emas, di mana emas yang bersangkutan disimpan di suatu tempat yang aman dan pemiliknya diberikan sebuah surat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas emas tersebut. Surat jaminan ini berfungsi sebagai uang dalam proses perdagangan berskala besar.

▪ Uang Kertas

Surat jaminan emas kemudian bertransformasi menjadi uang kertas. Kemudian muncul berbagai jenis uang kertas di berbagai wilayah yang masing-masing memiliki keterangan berapa jumlah emas yang dijamin dalam setiap lembar pecahan uang tersebut.



Gambar 2.3 Uang dollar Amerika Serikat dengan keterangan jaminan emas

Sumber: Wikimedia Commons/public domain (2014)

▪ Uang Kertas Tanpa Jaminan Emas

Berlanjut ke masa modern, pada tahun 1970an terjadi sebuah peristiwa penting dalam sejarah perekonomian dunia di mana dollar Amerika sebagai mata uang yang menjadi standar perdagangan internasional melepaskan jaminan emas akibat krisis keuangan yang terjadi pada saat itu. Sementara mata uang dollar masih menjadi cadangan devisa atau kekayaan dari setiap negara. Kebijakan Amerika tersebut akhirnya berdampak terhadap sistem keuangan di seluruh dunia yang kemudian semakin mempopulerkan *fiat money* atau uang kertas yang tidak lagi dijamin oleh emas.



Gambar 2.4 Uang dollar Amerika Serikat

Sumber: pixabay (2019)

▪ Uang Elektronik

Setelah *fiat money* (uang fiat) digunakan secara umum di seluruh dunia sejak puluhan tahun yang lalu, kini bentuknya telah semakin berkembang dengan hadirnya uang elektronik. Uang elektronik adalah bentuk digital dari uang fiat yang oleh karenanya hanya dapat digunakan melalui jaringan komputer dan internet. Awalnya uang elektronik berupa simpanan uang di bank yang bisa ditransaksikan melalui perangkat elektronik dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit. Namun saat ini, uang elektronik berkembang menjadi seperti uang saku. Kita dapat langsung menukarkan uang yang kita punya dengan uang elektronik tanpa harus memiliki tabungan atau rekening di bank. Uang elektronik tersebut kemudian disimpan dalam bentuk kartu atau aplikasi *smartphone* untuk digunakan sebagai alat tukar pembayaran.



Pengayaan. Perkembangan uang terbaru tidak berhenti di uang fiat yang berubah menjadi uang elektronik, namun di sebuah pembentukan jenis uang baru yang sepenuhnya virtual atau tidak dapat disentuh. Jenis uang tersebut disebut dengan *cryptocurrency* atau mata uang kripto. Namun, kehadiran mata uang ini belum diakui secara penuh sehingga belum digunakan secara luas. Cari tahu lebih lanjut mengenai mata uang kripto ini di internet. Salah satunya di sini: www.akselaran.co.id/blog/cryptocurrency-adalah/



Gambar 2.5 Jiaozi, uang kertas tertua di dunia yang beredar pada zaman Dinasti

Sumber: John E. Sandrock/ Wikimedia Commons/public domain

Catatan Penting: Tahapan perkembangan uang yang dijelaskan sebelumnya adalah tahapan perkembangan yang secara umum terjadi dalam perkembangan kehidupan manusia. Tahapan tersebut berlangsung dalam waktu yang berbeda di berbagai wilayah dunia. Bahkan di beberapa peradaban, tahapan tersebut tidak berlangsung secara berurutan. Contohnya, masyarakat Persia kuno sudah menggunakan logam mulia di saat peradaban lain umumnya masih menggunakan benda bernilai, sementara masyarakat Tiongkok sudah mengenal dan menggunakan uang fiat pada sekitar abad ke-10 Masehi, jauh sebelum masyarakat modern menggunakannya.



Wawasan

Perkembangan Uang di Nusantara

Pada masa kerajaan, diketahui masyarakat Nusantara menggunakan logam mulia sebagai uang seperti emas dan perak. Uang modern kemudian mulai dikenal pada masa kolonial dengan adanya satuan seperti gulden, stuiver, dan duiten. Di samping itu muncul juga mata uang seperti dollar Sumatra dan rupiah Jawa. Namun, pada abad ke-19 semuanya digantikan oleh Gulden Hindia Belanda (*Nederlands-Indische Gulden*). Pada masa pendudukan Jepang, Gulden masih dicetak dengan versi Jepang. Kemudian, bangsa Indonesia baru memiliki mata uang sendiri setelah masa kemerdekaan dengan dikeluarkannya Oeang Repoeblik Indonesia (ORI) yang kemudian berubah nama menjadi rupiah seperti yang kita kenal saat ini.

Lalu, dari manakah asal kata rupiah? Apa kaitannya dengan nama mata uang India (Ruppee) dan Maladewa (Rufiyaa)?



Pengayaan. Dari pembahasan mengenai sejarah perkembangan uang, kita dapat melihat jika uang sebagai alat tukar telah mengalami berbagai perkembangan bentuknya hingga seperti yang kita kenal saat ini. Setelah mempelajari hal tersebut, menurutmu apa saja syarat-syarat bagi sesuatu agar bisa dijadikan sebagai uang? Carilah jawabannya lalu diskusikan dengan teman dan gurumu.

**Mandiri****Kreatif****Langkah 1. Mengulas Materi**

Pelajarilah pembahasan mengenai sejarah asal mula terciptanya uang dengan membaca dan mendiskusikan informasi yang disajikan.

Langkah 2. Membuat Poster

Selanjutnya buatlah sebuah ringkasan dalam selembar kertas mengenai perkembangan uang dari tahap benda bernilai hingga uang elektronik. Sajikan ringkasan tersebut dalam bentuk gambar dengan sedikit teks penjelasan. Kamu bisa mengembangkannya dalam bentuk linimasa (*timeline*), bagan, tabel, dan lain sebagainya.

Langkah 3. Membagikan Karya

Serahkan hasil karyamu kepada guru untuk dikumpulkan di satu tempat di mana kalian bisa saling melihat dan memberikan komentar satu sama lain.

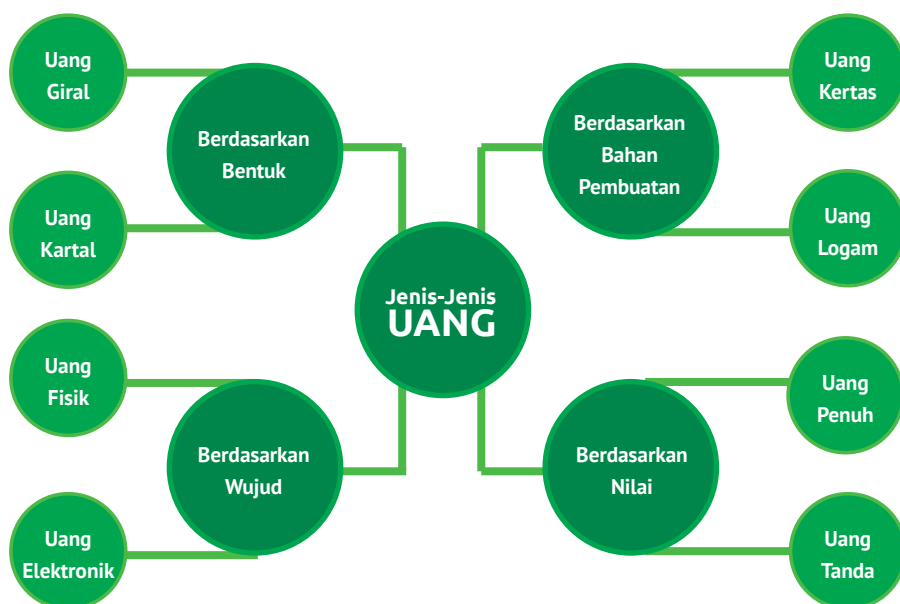
2. Apa Saja Jenis-Jenis dan Fungsi Uang?

■ Jenis Uang

Setelah mengalami sejarah perkembangan yang panjang, uang pada saat ini memiliki berbagai jenis yang bisa dilihat berdasarkan bentuk, bahan pembuatan, wujud, dan nilainya. Berdasarkan bentuknya, uang dibagi menjadi uang kartal dan uang giral. Uang kartal merupakan uang kertas dan logam yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat, sedangkan uang giral merupakan uang yang ada di sistem perbankan seperti rekening giro, deposito, dan rekening bank. Sementara berdasarkan bahan pembuatannya, uang dibagi menjadi uang kertas dan uang logam. Uang kertas maupun logam sebagai alat pembayaran yang sah diterbitkan oleh Bank Indonesia. Di sisi lain, berdasarkan wujudnya, uang dibagi menjadi

uang fisik (tunai) dan uang elektronik (nontunai). Uang fisik adalah uang yang wujudnya bisa dipegang contohnya seperti uang kertas, uang logam, atau surat-surat berharga. Sementara uang elektronik adalah uang yang berbentuk digital seperti uang yang ada di dalam rekening atau akun aplikasi *smartphone*.

Berdasarkan nilainya, uang dibagi menjadi uang penuh (*full bodied money*) dan uang tanda (*token money*). Uang penuh adalah uang yang nilainya sama dengan nilai bahan pembuatannya, sementara uang token adalah yang nilainya lebih rendah dari nilai bahan pembuatannya. Contohnya jika BI sebagai lembaga yang mencetak uang mengeluarkan biaya senilai Rp100 untuk membuat satu koin Rp100, maka uang tersebut dapat dikategorikan sebagai uang penuh, namun jika BI hanya membutuhkan Rp750 untuk membuat satu lembar uang Rp10.000, maka uang tersebut dapat dikategorikan sebagai uang tanda.





Wawasan

Nilai Intrinsik dan Ekstrinsik Uang

Berbicara tentang nilai uang, untuk jenis uang kartal dikenal istilah nilai intrinsik dan nilai nominal. Nilai intrinsik adalah nilai asli yang terkandung di dalam bahan pembuatan uang tersebut, sementara nilai nominal adalah nilai tukar yang angkanya tercantum dalam uang tersebut.



Pengayaan. Carilah pembagian jenis uang berdasarkan hal lain yang belum disampaikan dalam pembahasan di atas.

■ Fungsi Uang

Penggunaan uang di masyarakat memiliki beragam fungsi. Pernahkah kamu bertanya apa sebenarnya fungsi utama dari uang? Apakah sebagai alat untuk membeli sesuatu atau alat untuk mengumpulkan kekayaan? Untuk memahami tentang hal ini, kita dapat mempelajari bahwa sesungguhnya uang memiliki dua fungsi yang berbeda, yakni fungsi asli dan fungsi turunan.

Fungsi asli uang adalah fungsi dasar mengapa uang diciptakan. Setidaknya terdapat dua fungsi asli uang, yakni sebagai alat tukar dan alat ukur nilai. Seperti yang sudah kita bahas, keduanya muncul sebagai solusi atas permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem barter.

Sementara fungsi turunan uang adalah fungsi yang mengikuti perkembangan uang sebagai alat tukar dan alat ukur nilai, misalnya seperti uang sebagai alat pengumpul kekayaan, alat investasi, dan alat komoditas perdagangan. Alat komoditas perdagangan adalah menjadikan uang sebagai barang yang diperjualbelikan.



Pengayaan. Terkait dengan fungsi turunan uang yang beraneka macam, terdapat sebuah fenomena di mana uang juga dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai status sosial seseorang. Semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, maka semakin dihargailah seseorang tersebut. Apakah hal seperti itu terjadi juga di lingkunganmu? Bagaimana pendapatmu? Apakah hal tersebut baik atau buruk? Diskusikanlah dengan teman dan guru.



Wawasan

Hal-hal yang Perlu Kamu Ketahui tentang Mata Uang Rupiah

Mata uang resmi yang digunakan di Indonesia adalah rupiah. Satu-satunya lembaga yang berwenang untuk membuat uang rupiah adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia juga berhak menarik dan menghancurkan uang rupiah untuk menjaga jumlahnya yang beredar di masyarakat agar tidak mengalami inflasi. Seperti yang sudah kamu pelajari di kelas sebelumnya, inflasi adalah kemerosotan nilai uang karena terlalu banyaknya uang yang beredar di masyarakat.

Sumber: Mohamad Trilaksono/Pixabay (2019)



▪ Ciri-Ciri Keaslian Rupiah

Sebagai mata uang yang kita gunakan sehari-hari, kita perlu mengenali ciri-ciri keaslian uang rupiah agar bisa membedakannya dengan uang palsu. Perhatikan infografis berikut untuk mempelajarinya.

KENALI CIRI KEASLIAN UANG RUPIAHMU

DILIHAT

1

Logo yang berubah warna jika dilihat dari sudut pandang berbeda



Gambar tersembunyi multiwarna

Benang pengaman

DIRABA

2

Kode Tuna Netra

Di sisi kanan dan kiri terasa kasar saat diraba



Tekstur terasa kasar

DITERAWANG

3

Rectoverso

Gambar saling isi akan terlihat utuh apabila diterawang ke arah cahaya



Gambar pahlawan dan ornamen yang akan terlihat ketika diterawang

Sumber: Kemendikbud/layangmaya(2020)



Pindai QR code berikut ini untuk mencari tahu lebih jauh tentang cara mengenali uang rupiah

▪ Sanksi Hukum Bagi Pembuat Uang Rupiah Palsu

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, disebutkan di pasal 36 bahwa siapa saja yang membuat atau menggunakan uang rupiah palsu akan dikenai sanksi pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah). Sementara pasal 37 menyebutkan bahwa bagi siapa saja yang membuat atau memperjualbelikan alat atau bahan pembuat uang rupiah palsu akan dikenai sanksi pidana penjara paling lama seumur hidup dan denda paling banyak Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).



Pengayaan. Menurutmu mengapa pembuatan dan penggunaan uang palsu adalah tindakan yang tidak boleh dilakukan? Apa dampak kerugian dari tindakan tersebut bagi negara dan masyarakat?

3. Bagaimana Bentuk Lembaga Keuangan di Masyarakat?

Lembaga keuangan adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat. Lembaga keuangan resmi diatur oleh regulasi (peraturan) yang merujuk pada Undang-Undang yang berlaku. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi ke dalam Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Baik Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank, keduanya adalah badan yang melakukan kegiatan dalam menghimpun dana dan menyalurkannya untuk pembiayaan berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, perbedaannya adalah Lembaga Keuangan Bank memiliki kewenangan yang lebih luas berupa penawaran jasa-jasa perbankan seperti jasa pengiriman uang, penerbitan rekening, pembuatan tabungan berjangka, dan lain sebagainya. Sementara Lembaga Keuangan Bukan Bank tidak memiliki kewenangan tersebut. Contoh Lembaga Keuangan Bank adalah Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah

Perusahaan Sewa Guna (*Leasing*), Perusahaan Asuransi, Perusahaan Dana Pensiun, Bursa Efek, Pegadaian, dan Koperasi.

a. Lembaga Keuangan Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Bank sebagai lembaga keuangan yang paling berpengaruh dalam sistem perekonomian saat ini memiliki sejarah yang panjang dalam proses perkembangannya. Kira-kira bagaimana sejarah kemunculan bank hingga terbentuk seperti saat ini? Silakan simak pemaparan berikut.

■ Asal Mula Terjadinya Aktivitas Perbankan

Istilah bank berasal dari kosakata di Italia *banque* atau *banca* pada masa pencerahan Eropa yang berarti “bangku”. Seiring dengan perkembangan ekonomi pada masa itu, Florence sebagai kota pusat perdagangan di Italia memiliki jenis bidang pekerjaan baru di mana pegawai di tempat tersebut hanya duduk di sebuah bangku untuk melayani penukaran uang. Sebuah profesi yang unik pada masanya di mana biasanya pekerjaan seseorang tidak memungkinkannya untuk hanya sekedar duduk sepanjang waktu.

Para bankir itulah yang memulai sebuah lembaga keuangan baru di mana mereka menghimpun dana dari masyarakat untuk disimpan dan kemudian dipinjamkan kepada pihak lain dalam bentuk kredit atau pinjaman yang bisa dikembalikan dengan cara dicicil. Masyarakat yang menyimpan dana di bank akan mendapatkan sejumlah uang kompensasi sehingga dananya akan bertambah sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu, sementara untuk mereka yang meminjam uang harus membayar kompensasi juga kepada bank. Selisih dari kompensasi yang dibayarkan dan diterima oleh bank kemudian menjadi keuntungan bagi bank. Sementara kompensasi peminjaman tersebut dikenal sebagai bunga.

Konsep lembaga keuangan yang menerima dan memberikan pinjaman ini sebetulnya sudah ada jauh sebelum kota Florence menjadi pusat perdagangan Eropa, namun kehadirannya sebagai lembaga keuangan resmi baru bisa diterima dan berkembang luas pada masa pencerahan Eropa, di mana sistem perdagangan modern, terutama industri, mulai berkembang semakin pesat. Perdagangan yang berbasis pada hasil industri membutuhkan lembaga keuangan yang di satu sisi dapat menjamin keamanan penyimpanan uang dan di sisi lain dapat menyediakan modal yang besar untuk melakukan usaha.

Sejarah mencatat pada abad ke-17, bank sebagai lembaga keuangan yang berpengaruh di Eropa mulai bermunculan di kota-kota pusat perdagangan di negara Italia, Inggris, Perancis, Swedia, Jerman, Austria, dan lain sebagainya. Kemudian seiring dengan berjalannya kolonialisme Eropa, bank-bank mulai bermunculan di daerah koloni di seluruh benua dimulai dari Amerika, Afrika, Asia, hingga Australia.

Dikutip dari <https://www.bi.go.id/>, kehadiran bank di Nusantara ditandai dengan berdirinya *De Bank van Leening*, pada tanggal 20 Agustus 1746. Namun dalam perjalanannya, bank tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik dan akhirnya ditutup karena bangkrut. Akhirnya pemerintah kolonial Belanda mendirikan *De Javasche Bank* pada tanggal 24 Januari 1828 di Batavia yang menjadi cikal bakal lembaga perbankan modern di Indonesia. Setelah itu kemudian bermunculan bank Belanda lainnya seperti *Nederlandsch Indische Escompto Maatschapij*, *Nederlandsch Indische Handelsbank*, dan *Nederlandsche Handel Maatschapij* yang mulai beroperasi berturut-turut dimulai pada abad ke-19.

Bank-bank Indonesia kemudian bermunculan pada masa kemerdekaan, baik yang baru didirikan maupun hasil dari nasionalisasi (pengambilalihan bank yang sudah ada dari tangan Belanda). Bank-bank tersebut adalah seperti:

- Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didirikan pada 22 Februari 1946 (Nasionalisasi dari *De Algemeenevolks Crediet Bank*).

- Bank Negara Indonesia (BNI 46) yang didirikan pada 5 Juli 1946.
- Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
- Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
- NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950.
- Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian, merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Lalu bagaimana dengan Bank Indonesia (BI)? Bank Indonesia berasal dari nasionalisasi atas De Javasche Bank pada 15 Desember 1951 bersamaan dengan diumumkannya UU No. 24 Tahun 1951 tentang Nasionalisasi De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia yang berfungsi sebagai bank sentral dan bank sirkulasi.



Gambar 2.6 Kantor De Javasche Bank di Batavia, sekitar 1920–1940.

Sumber: tropenmuseum/CC-BY-SA 3.0 (1940)



Wawasan

Sejarah Hari Bank di Indonesia

KOMPAS.com - Setiap tanggal 5 Juli, Indonesia memperingati Hari Bank Indonesia. Mengapa tanggal 5 Juli? Dilansir dari buku *Kompas 100 Corporate Marketing Cases* (2009) karya Hermawan Kartajaya, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pada tahun 1945, Belanda merebut kembali bank-bank yang sebelumnya dikuasai oleh Jepang. Ketika Belanda berhasil membuka lagi De Javasche Bank, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang darurat tentang berdirinya Bank Negara Indonesia (BNI) pada 5 Juli 1946.

BNI menjadi bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Tanggal lahir itu kemudian ditetapkan dan diperingati sebagai Hari Bank Indonesia. Bank tersebut merupakan bank pertama yang mengedarkan alat pembayaran pertama ciptaan pemerintah Indonesia, yaitu Oeang Republik Indonesia (ORI) pada 30 Oktober 1946. Pada tahun-tahun selanjutnya dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Indonesia untuk memantapkan kedudukan Bank Negara Indonesia. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, Pemerintah Indonesia dan Belanda kemudian memutuskan untuk mengubah fungsi Bank Negara Indonesia dari bank sentral menjadi bank umum. Bank BNI mulai mengarahkan usahanya untuk pembangunan ekonomi, sementara Bank Indonesia (yang dinasionalisasi dari De Javasche Bank) kemudian mengambil alih perannya sebagai bank sentral di Indonesia.

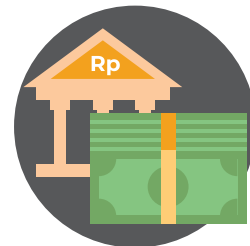
Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/05/080000669/sejarah-hari-bank-indonesia> | **Penulis :** Serafica Gischa

b. Jenis-Jenis Bank di Indonesia

Pada perkembangannya bank yang ada saat ini memiliki jenis-jenis yang berbeda. Setidaknya kita bisa melihat jenis-jenis bank berdasarkan fungsi, bentuk operasional, dan kepemilikannya. Simak informasi berikut untuk mempelajarinya.

Bank Berdasarkan Fungsinya

- a. **Bank Sentral:** berfungsi menjaga stabilitas nilai mata uang, sektor perbankan, dan sistem finansial dalam negeri. Di Indonesia, peran bank sentral hanya dijalankan oleh Bank Indonesia.
- b. **Bank Umum:** berfungsi menyediakan jasa lalu lintas pembayaran secara umum dengan layanan seperti menyimpan dana masyarakat, memberi kredit pinjaman, melakukan jual beli valuta asing, menjual jasa asuransi, giro, dan cek.
- c. **Bank Perkreditan Rakyat:** berfungsi menyediakan dana untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat kecil dan menengah.



Bank Berdasarkan Bentuk Operasionalnya

- a. **Bank Konvensional:** bank yang beroperasi menggunakan sistem pengaturan keuangan secara umum yakni menggunakan sistem bunga.



- b. **Bank Syariah:** bank yang beroperasi menggunakan sistem pengaturan syariah Islam yang tidak menggunakan sistem bunga, tapi sistem bagi hasil.



Bank Berdasarkan Kepemilikannya



- a. **Bank Pemerintah:** bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki negara, baik di tingkat nasional maupun daerah.
- b. **Bank Swasta Nasional:** bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta.
- c. **Bank Asing:** bank yang dimiliki oleh pihak pemerintah atau swasta negara lain yang membuka cabangnya di Indonesia.



Pengayaan. Bank biasanya terdapat di jalan raya atau pusat pertokoan. Bank apa saja yang terdapat di lingkungan daerahmu? Identifikasilah jenisnya berdasarkan fungsi, bentuk operasional, dan kepemilikannya.

c. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau yang disingkat LKBB merupakan sebuah badan yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman.



Wawasan

Investasi adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Beberapa contoh investasi yang populer di Indonesia adalah deposito, emas, properti, dan saham.

Berikut adalah beberapa LKBB yang terdapat di Indonesia:

1. Perusahaan Sewa Guna (*Leasing*)

Lembaga keuangan yang meminjamkan uang dalam bentuk pembiayaan kredit kepada masyarakat. Misalnya ketika seseorang ingin membeli kendaraan motor sementara ia tidak memiliki uang yang cukup, ia bisa meminjam dana kepada leasing untuk kemudian mencicilnya secara bertahap.

2. Perusahaan Asuransi

Lembaga keuangan yang memberikan jasa pemberian jaminan keuangan bagi masyarakat yang sewaktu-waktu membutuhkannya dalam kondisi darurat tertentu. Jenis asuransi yang ada di Indonesia adalah asuransi kesehatan, asuransi perjalanan, asuransi kendaraan, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kebakaran, asuransi bangunan dan lain sebagainya. Misalnya jika seseorang mengikuti asuransi kesehatan, ia harus membayar sejumlah dana (premi) setiap bulan selama jangka waktu tertentu. Ketika kemudian jatuh sakit, ia akan mendapat ganti rugi (klaim)

dana yang jumlahnya berbeda-beda tergantung dari besaran premi. Namun, jika selama masa asuransi ia tidak pernah sakit, maka premi yang dibayarkan tidak bisa diambil kembali.

3. Perusahaan Dana Pensiun

Lembaga keuangan yang menyediakan jaminan masa tua dengan cara mengumpulkan dana melalui pemotongan gaji setiap bulannya ketika seseorang masih aktif bekerja. Dana yang terkumpul kemudian bisa diambil ketika orang tersebut telah pensiun.

4. Bursa Efek/Pasar Modal

Lembaga keuangan yang memiliki kegiatan jual beli surat-surat berharga dalam bentuk surat penyertaan modal (saham) dan obligasi (surat hutang jangka panjang). Pasar modal mempertemukan para pencari dana (emiten) dan para penanam modal (investor).

5. Pegadaian

Lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan syarat peminjam harus memberikan sebuah jaminan berupa barang berharga. Barang berharga tersebut bisa berupa perhiasan, sertifikat rumah atau kendaraan, alat elektronik, dan sebagainya. Dalam jangka waktu tertentu peminjam harus mengembalikan dana kepada pegadaian untuk menebus kembali jaminannya. Jika tidak, peminjam akan dikenakan denda atau jaminannya dianggap hangus.

6. Koperasi

Lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip kekeluargaan. Karena prinsipnya bukan untuk mencari keuntungan, bunga yang diberikan oleh koperasi untuk para peminjam lebih rendah dari bank dan pegadaian. Seseorang yang menjadi anggota koperasi kemudian akan mendapatkan pembagian keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Di samping 6 Lembaga Keuangan Bukan Bank yang disebutkan, ada juga lembaga keuangan modern yang saat ini sedang menjadi pendorong lahirnya inovasi dalam sistem lembaga keuangan konvensional. Lembaga tersebut berbentuk sebuah perusahaan rintisan (*startup*) yang bergerak di bidang teknologi finansial (*financial technology/fintech*). Informasi lebih jauh mengenai hal ini akan disampaikan di topik berikutnya (Perkembangan Transaksi Ekonomi di Era Digital).



Wawasan

Istilah lembaga keuangan konvensional digunakan untuk membedakannya dengan lembaga keuangan berbasis teknologi terbaru yang saat ini sedang berkembang. Lembaga keuangan konvensional adalah lembaga yang sudah lama diterima secara formal oleh masyarakat, seperti bank, *leasing*, asuransi, dan sebagainya.

▪ Eksplorasi Lanjutan.

Koperasi di Indonesia: Harapan dan Kenyataan

Awal pendirian koperasi di Indonesia ditujukan untuk membantu perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Koperasi berprinsip ekonomi kerakyatan dan dijalankan dengan asas kekeluargaan. Cara kerja koperasi mencerminkan nilai yang dianut masyarakat Indonesia yakni gotong royong, sehingga pada awalnya banyak pihak yang menyimpan harapan besar bagi perkembangan koperasi di Indonesia. Tokoh yang berperan penting bagi pengembangan konsep koperasi dan penerapannya di Indonesia adalah Mohammad Hatta yang kemudian dijuluki sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Namun, seiring perkembangan perekonomian, peran koperasi justru terus melemah. Koperasi kemudian semakin ditinggalkan

karena dianggap tidak mampu lagi merespon tantangan zaman. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Diskusikanlah dengan teman dan gurumu.



Lembar Aktivitas 2

Kuis



Gotong Royong



Kreatif

Langkah 1. Menyiapkan kelompok

Pada aktivitas ini kita akan menyelenggarakan kuis di kelas. Bagilah murid-murid di kelas menjadi empat kelompok. Sebaiknya pembagian kelompok diundi secara acak.

Langkah 2. Membuat pertanyaan

Setiap orang di dalam kelompok harus membuat 3-5 pertanyaan mengenai topik “Lembaga Keuangan” sehingga dalam satu kelompok terkumpul banyak pertanyaan. Serahkan kumpulan pertanyaan yang sudah dibuat kepada guru untuk diperiksa.

Langkah 3. Merencanakan kegiatan

Rancanglah sebuah kuis yang bisa dilakukan bersama teman-teman di kelas. Sederhananya, kalian bisa merancang kuis “Cerdas Cermat” atau “Tebak Tepat”, di mana kelompok peserta kuis harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setiap pertanyaan yang benar diberi skor sehingga kelompok yang paling banyak mengumpulkan skor adalah pemenangnya.

Langkah 4. Melaksanakan kuis

Laksanakanlah kuis yang sudah direncanakan secara bergiliran. Setiap periode kuis dibawa oleh satu kelompok sementara tiga kelompok lainnya menjadi peserta. Oleh karenanya total pelaksanaan kuis adalah empat periode.

**Panduan Aktivitas***Studi Kasus: Lembaga Keuangan di Masyarakat*

Perkembangan aktivitas perdagangan di suatu daerah memicu terjadinya sirkulasi keuangan. Oleh karenanya di setiap pusat perdagangan yang menjadi tempat aktivitas banyak orang biasanya terdapat bermacam lembaga keuangan resmi yang diizinkan beroperasi oleh pemerintah, dari mulai koperasi, perusahaan leasing, pegadaian, hingga bank. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut seakan tidak bisa dipisahkan dari pusat-pusat keramaian di suatu wilayah.

Di samping lembaga-lembaga keuangan resmi, terdapat juga lembaga keuangan yang tidak memiliki status hukum sehingga dikategorikan sebagai lembaga keuangan yang tidak resmi. Lembaga keuangan seperti ini juga tersebar, baik di kota maupun desa. Bentuknya bisa berupa bank keliling yang kerap meminjamkan uang kepada masyarakat dengan permintaan imbalan bunga yang cukup tinggi.

Ayo kita cari tahu dan pelajari lebih jauh mengenai hal ini.

Silakan ikuti empat langkah berikut:

1. Amati (Kelompok)

Amati lingkungan sekitarmu lalu cari tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut. Selain mengamati, kalian juga bisa bertanya kepada orang lain untuk meminta pendapat mereka.

- Apa saja lembaga keuangan yang ada di daerah sekitarku? Bagaimana profilnya?
- Siapa yang biasanya menggunakan jasa dari lembaga keuangan tersebut? Apakah masyarakat di daerah sekitarku banyak yang menjadi pelanggannya?

- Apakah kehadiran lembaga keuangan tersebut bermanfaat bagi masyarakat? Bagaimana komentar masyarakat terhadapnya?

2. *Catat (Mandiri)*

Selama proses mencari informasi, catat hal-hal yang kalian temukan di kertas atau buku catatan.

3. *Diskusi (Kelas)*

Bagikan hasil pengamatanmu dengan guru dan teman-teman di kelas untuk saling berbagi informasi yang didapatkan. Lalu diskusikan pertanyaan berikut:

- Apa dampak positif dan negatif dari kehadiran lembaga keuangan di masyarakat?

4. *Laporkan (Mandiri)*

Tuliskan hasil observasimu dalam sebuah laporan dengan format sebagai berikut:

Laporan Observasi Individu

Nama :

Kelas:

HASIL PENGAMATAN	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apa saja lembaga keuangan yang ada di daerah sekitarku? Bagaimana profilnya?	
Siapa yang biasanya menggunakan jasa dari lembaga keuangan tersebut? Apakah masyarakat di daerah sekitarku banyak yang menjadi pelanggannya?	
Apakah kehadiran lembaga keuangan tersebut bermanfaat bagi masyarakat? Bagaimana komentar masyarakat terhadapnya?	

HASIL DISKUSI	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apa dampak positif dan negatif kehadiran lembaga keuangan di masyarakat?	
REFLEKSI	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apakah aku sudah melakukan tahapan kegiatan ini dengan optimal? Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa yang akan aku perbaiki di aktivitas observasi berikutnya?	

B. Interaksi Masyarakat Abad ke-21

1. Apa yang Dimaksud dengan Masyarakat Jaringan atau *Network Society*?

Apakah kalian adalah pengguna internet dan sudah tidak asing dengan kata netizen? Jika jawabannya iya, maka kalian adalah bagian aktif dari masyarakat jaringan. Jika jawabannya tidak, sesungguhnya kalian juga adalah bagian dari masyarakat jaringan tersebut yang terhubung secara tidak langsung, karena saat ini jejaring komunikasi digital sudah menjangkau hampir seluruh wilayah di dunia. Oleh karenanya, kalian perlu mempelajari hal ini agar dapat memahami dengan baik perkembangan terbaru kondisi masyarakat yang sedang terjadi.



Wawasan

Coba perhatikan, seluruh pelajar di Indonesia memiliki nomor induk peserta didik yang sudah terdata secara digital di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta. Hal tersebut menunjukkan jika seluruh data pelajar sudah masuk dalam jaringan digital di Indonesia.

Konsep Masyarakat Jaringan atau *Network Society* muncul seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi di dunia. Istilah masyarakat jaringan (kata asalnya: *Nettsamfunn*) pertama kali disampaikan oleh Stein Braten, seorang sosiolog Norwegia, pada tahun 1981. Istilah tersebut merujuk pada sebuah tipe masyarakat yang ditopang oleh teknologi informasi dan komunikasi. Sejak itu Manuel Castells, sosiolog Spanyol, mulai melakukan penelitian yang intensif terhadap masyarakat jaringan hingga kemudian ia dapat menerbitkan hasil penelitiannya tersebut dalam sebuah karya bukunya yang terkenal pada tahun 1996 dengan judul *The Rise of The Network Society* (1996) atau Kebangkitan Masyarakat Jaringan.

Gagasannya adalah bahwa masyarakat dunia saat ini telah mengalami perubahan sosial seiring dengan perkembangan dari era industri menuju era informasi, dari produksi barang material menuju produksi informasi dan pengetahuan. Struktur masyarakat pada era baru inilah yang ia sebut sebagai masyarakat jaringan. Menurut Castells, “jaringan” adalah simpul komunikasi di antara setiap individu yang semakin rumit seiring dengan kemajuan di bidang teknologi komunikasi. Pada masyarakat jaringan, setiap orang tidak perlu bertemu secara langsung di ruang geografis tertentu karena mereka bisa terhubung melalui berbagai media komunikasi secara *online*.

Jan Van Dijk, sosiolog Belanda, menyebutkan bahwa masyarakat jaringan dicirikan oleh beberapa hal, yaitu: Pertama, adanya individualisasi atau proses pemisahan individu secara fisik dengan orang lain karena intensitasnya terhadap media komunikasi seperti *smartphone* dan komputer. Kedua, adanya gaya hidup yang dinamis, di mana sebuah tren baru bisa tercipta dan bermunculan secara cepat tergantung dari keramaian pembahasan di media sosial. Ketiga, adanya jejaring koneksi yang tersebar secara geografis atau pemerataan akses komunikasi di hampir seluruh wilayah sehingga orang-orang yang ada di berbagai wilayah tersebut bisa terhubung satu sama lain melalui jaringan digital.

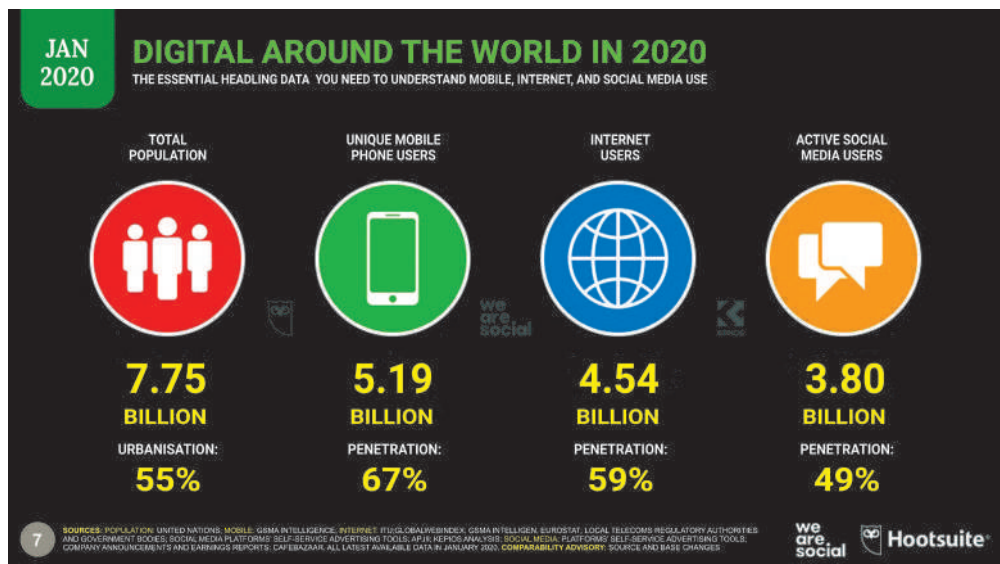


Pengayaan. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap cara orang-orang berinteraksi?

2. Bagaimana Menerapkan Prinsip Interaksi yang Tepat di Dunia Digital?

Indonesia sebagai negara yang terlibat dalam perkembangan dunia juga berada di dalam sistem masyarakat jaringan. Berdasarkan laporan survey terbaru dari *We Are Social*, sebuah perusahaan media dari Inggris, disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia atau 64% dari total penduduk. Sementara akun media sosial aktif berjumlah 160 juta dengan urutan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai berikut: YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, dan Pinterest.

Perkembangan masyarakat jaringan di dunia kemudian memunculkan istilah baru untuk menyebut orang-orang yang terlibat di dalamnya. Istilah tersebut adalah netizen yang merupakan singkatan dari *Net Citizen* atau warga internet. Di Indonesia, netizen dikenal juga dengan istilah warganet (singkatan dari warga internet).



Gambar 2.7 Data pengguna internet di dunia

Sumber: datareportal.com (2020)

Masyarakat jaringan saling terhubung oleh fasilitas internet, di mana keterhubungan tersebut bersifat digital. Interaksi digital ini kemudian melahirkan dunia digital yang serba baru sehingga banyak masyarakat yang masih belajar mengenai bagaimana cara berinteraksi dengan baik dan bijak di dalamnya. Dalam hal ini Mike Ribble, seorang konsultan pendidikan di bidang teknologi, merumuskan tiga prinsip yang harus menjadi pilar atau pondasi bagi interaksi masyarakat di dunia digital. Tiga hal tersebut adalah *Respect, Educate, and Protect*.

- **Respect** yaitu menghargai. Interaksi masyarakat di dunia digital harus berpegang pada prinsip saling menghargai. Meskipun kita tidak saling bertemu dan tidak mengenal secara langsung dengan orang lain di dunia digital, bukan berarti sikap sopan dan saling menghargai tidak harus kita jaga.
- **Educate** yaitu terdidik. Setiap orang yang menggunakan internet harus memiliki pemahaman yang baik terkait apa yang sedang dilakukannya. Dalam hal ini, dunia digital sebagai dunia yang baru harus bisa kita pelajari secara terus menerus agar dapat menggunakannya dengan tepat.

- **Protect** yaitu perlindungan. Di dunia digital kita harus bisa saling menjaga keamanan agar tidak terjebak ke dalam kejahatan virtual. Hal tersebut bisa dilakukan misalnya dengan menjaga keamanan kata kunci atau *password* akun di berbagai aplikasi termasuk media sosial dan menjaga untuk tidak menyebarkan informasi personal dengan bebas di internet.



Lembar Aktivitas 4

Diskusi Kelompok



Berakhlak Mulia



Bernalar Kritis

Langkah 1. Diskusi Termin Pertama

Buatlah kelompok kecil berjumlah 3-4 orang, lalu diskusikan pertanyaan-pertanyaan pengayaan dari topik ini sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap cara orang-orang berinteraksi?
- Apakah menurut kalian warganet atau netizen di Indonesia sudah menerapkan prinsip *respect*, *educate*, dan *protect* seperti yang diungkapkan oleh Mike Ribble? Jika saat ini kalian adalah pengguna internet aktif, apakah kalian juga sudah menerapkan hal tersebut?

Langkah 2. Diskusi Termin Kedua

Buat kelompok baru yang anggotanya berbeda dengan kelompok sebelumnya. Lalu diskusikan hal berikut (pastikan setiap orang bisa memberikan pendapat):

“Salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi masyarakat di dunia digital adalah kehadiran dan penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan lain sebagainya.”

- Apa saja dampak positif dan dampak negatif dari media sosial?
- Apa saja hal-hal yang bisa kita lakukan untuk menghindari dampak negatif dari media sosial?

Langkah 3. Simpulkan

Tuliskan hasil diskusi di buku kalian masing-masing beserta refleksinya.



Lembar Aktivitas 5

Berkarya



Mandiri



Kreatif

Panduan Aktivitas

Tema Karya: Interaksi Masyarakat Digital Abad ke-21

- Buatlah sebuah karya sajian informasi yang berisi penjelasan mengenai “Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi di dunia digital” dengan kriteria berikut:
 - Bentuk Karya: Video, poster, atau infografik.
 - Konten: Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi di dunia digital (Penjelasan berserta contoh-contoh dari prinsip *Respect, Educate, and Protect*)
 - Jenis Karya: Gambar manual/digital.
 - Waktu pengerjaan : 1 hari
 - Jenis Aktivitas : Kelompok

- Kriteria Penilaian

Poin Penilaian		Pemula	Menengah	Ahli
Konten	Kelengkapan Informasi	Informasi belum lengkap (Tidak menyajikan semua informasi yang ada di buku)	Informasi cukup lengkap (Menyajikan semua informasi yang ada di buku)	Informasi lengkap: (Menyajikan semua informasi yang ada di buku ditambah informasi lain dari luar buku)
	Kejelasan Informasi	Tulisan belum jelas dan belum mudah dipahami	Tulisan jelas, mudah dipahami, namun belum ditulis dengan kaidah ejaan yang tepat.	Tulisan jelas, mudah dipahami, dan ditulis dengan kaidah ejaan yang tepat.
Produk	Kerapian	Tata letak tulisan, gambar, dan warna belum rapi	Tata letak antara tulisan, gambar, dan warna cukup rapi.	Tata letak antara tulisan, gambar, dan warna sangat rapi.
	Kreativitas	Dekorasi karya belum bervariasi	Dekorasi karya cukup bervariasi, menggunakan gambar-gambar yang menarik.	Dekorasi karya sangat bervariasi, menggunakan warna dan gambar yang menarik.

C. Perkembangan Transaksi Ekonomi di Era Digital

1. Bagaimana Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Aktivitas Perdagangan?



Gambar 2.8 Transaksi di dunia digital

Sumber: mediamodifier/pixabay (2019)

Perkembangan sistem perdagangan di era saat ini didorong oleh berbagai kemajuan di bidang teknologi. Dua bidang yang paling menentukan adalah transportasi dan komunikasi. Transportasi berkaitan dengan kemampuan pengangkutan komoditi (barang dagangan) yang bisa menjadi semakin optimal dan efisien, sementara telekomunikasi berkaitan dengan media interaksi antara pembeli dan penjual yang bisa menjadi semakin luas dan efektif. Keduanya melahirkan perdagangan berbasis kemajuan teknologi yang mudah, cepat, dan efisien.

Data dari Organisasi Perdagangan Dunia atau *World Trade Organization* menyebutkan bahwa pada tahun 2019, perdagangan antarnegara di dunia mencatat nilai transaksi sejumlah 19 triliun dollar Amerika pada bidang perdagangan barang dan 5 triliun dollar Amerika pada bidang jasa. Data ini menunjukkan jika arus perdagangan dunia kini berada pada tingkat interaksi yang tinggi di mana menurut WTO, pada tahun 2015 volume perdagangan dunia meningkat dua puluh kali lipat dibandingkan dengan tahun 1950 saat teknologi transportasi dan komunikasi internet belum berkembang seperti sekarang. Gambar berikut menunjukkan jalur perdagangan tersebut dari rute laut, udara, dan internet.



Gambar 2.9 Jalur perdagangan dan internet di dunia

Sumber: *explainedwithmaps.com* (2020)

Seiring meluasnya skala perdagangan, berbagai aplikasi digital kemudian bermunculan untuk menyediakan beragam sarana perdagangan melalui media internet. Hal ini kemudian mendorong munculnya perdagangan elektronik atau *E-Commerce* (*Electronic Commerce*). Secara sederhana, *E-Commerce* adalah kegiatan jual beli barang dan jasa melalui media elektronik yang saat ini didukung oleh jaringan internet. Seperti halnya penjual di dunia nyata, para pedagang *E-Commerce* pun memiliki toko yang berbentuk situs web atau *website*. Segala macam yang biasa kita temukan di toko fisik juga dapat kita dapati di toko *online* ini, mulai dari adanya etalase, keterangan stok barang, hingga petugas yang siap menjawab pertanyaan yang kita ajukan. Lebih jauh lagi, *website* ini juga kini terhubung dengan sistem keuangan perbankan, sehingga setiap transaksi dapat langsung diproses dengan cepat.

E-Commerce telah mengalami berbagai perkembangan untuk mengoptimalkan sistemnya sehingga pilihan berbelanja *online* semakin banyak diminati oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dari keberadaan *E-Commerce* saat ini:

- **Memiliki produk dan layanan yang bervariasi**

Banyak pilihan yang ditawarkan dalam berbagai aplikasi *E-Commerce* yang memungkinkan kita untuk menimbang dan memilih produk dengan spesifikasi yang paling sesuai keinginan.

- **Memperpendek jalur distribusi**

Saat berbelanja lewat *E-Commerce*, secara tidak sadar kita telah memperpendek jalur distribusi, bahkan tak jarang memotongnya saat kita bisa mendapatkan barang langsung dari produsennya.

- **Memiliki kemudahan pembayaran**

E-Commerce turut mengembangkan sistem pembayarannya sehingga memudahkan kita untuk melakukan transaksi, baik melalui layanan perbankan ataupun uang elektronik.

- **Mempermudah belanja kapan pun dan di mana pun**

Dengan segala kemudahannya, *E-Commerce* memungkinkan kita untuk mendapatkan kebutuhan kapanpun dan di manapun selama di waktu dan tempat tersebut kita memiliki media dan koneksi internet.

- **Memiliki harga yang bersaing**

Banyak pengurangan biaya dengan berjualan di *E-Commerce*. Misalnya biaya untuk menyewa toko, membayar listrik dan air, hingga menggaji pegawai. Pengurangan ini selanjutnya berpengaruh terhadap harga barang yang dijual sehingga bisa lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan di toko.

Di balik kemudahan-kemudahan tersebut, aktivitas *E-Commerce* memiliki hal penting yang perlu untuk diwaspadai. Karena tidak dapat bertemu langsung dengan pembeli dan melihat barang yang dijual, sebagai pembeli kita harus bisa berhati-hati agar tidak menjadi korban dari berbagai tindakan penipuan. Tentunya konsep *Respect, Educate, & Protect* juga harus bisa kita terapkan dalam aktivitas ini.



Pengayaan. Kemudahan berbelanja *online* seringkali membuat masyarakat berbelanja tanpa pertimbangan yang matang. Mereka kerap tergiur promo atau potongan harga sehingga membeli barang yang tidak betul-betul diperlukan. Bagaimana menurut pendapatmu mengenai hal ini? Apa sikap yang bisa kita lakukan untuk menghadapi hal tersebut?



Lembar Aktivitas 6

Riset Mandiri



Mandiri

Langkah 1. Menulis Cara Berbelanja di Internet

Saat ini berbelanja melalui internet menjadi hal umum di daerah-daerah yang sudah memiliki akses jaringan internet, dari mulai memesan makanan di wilayah tempat tinggal hingga memesan berbagai peralatan dari kota lain, atau bahkan negara lain.

Tuliskanlah di buku catatanmu langkah-langkah mengenai cara membeli barang melalui internet. Jika kamu belum pernah melakukannya, tanyakanlah kepada orang tua atau orang di sekitarmu. Jika tidak ada juga yang pernah melakukannya, kamu bisa bertanya kepada guru.

Langkah 2. Menulis Hal yang Harus Diwaspadai

Setelah menulis cara berbelanja di internet, cari tahu dan tuliskan juga hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar kita dapat melakukan transaksi jual beli dengan aman dan terhindar dari berbagai bentuk penipuan.

Langkah 3. Membagikan Hasil Informasi

Bagikanlah informasi yang sudah kamu tuliskan kepada guru untuk diperiksa.

2. Bagaimana Bentuk Sistem dan Alat Pembayaran Modern Saat Ini?

a. Sistem Pembayaran

Apa yang dimaksud dengan sistem pembayaran? Sederhananya sistem pembayaran adalah cara melakukan pembayaran atas suatu transaksi. Oleh karenanya sistem pembayaran berkaitan dengan mekanisme pemindahan sejumlah uang dari satu pihak kepada pihak lain. Jenis transaksi dalam sistem pembayaran bisa beragam, mulai dari perdagangan barang atau jasa, pembayaran tagihan, hingga pembayaran pajak. Ada banyak bentuk dalam proses pemindahan uang tersebut yang dapat berupa transaksi tunai maupun nontunai, transaksi langsung maupun digital/elektronik, atau transaksi berskala kecil antara dua pihak maupun berskala besar yang melibatkan banyak pihak.

Sistem pembayaran yang paling umum dilakukan adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung antara dua pihak yang sedang melakukan transaksi, baik antara pembeli dan penjual atau antara pelanggan dan petugas administrasi. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, sistem pembayaran kini lebih banyak beralih ke media elektronik, baik melalui layanan perbankan (transfer antar rekening menggunakan kartu debit/kredit, *mobile banking*, atau *internet banking*) maupun menggunakan dompet elektronik (istilah untuk menyimpan uang elektronik). Penyedia sistem pembayaran elektronik adalah bank dan lembaga-lembaga keuangan modern yang dikenal sebagai perusahaan *fintech*.

Fintech adalah singkatan dari *Financial Technology*. Dalam bahasa Indonesia, *fintech* dikenal juga dengan sebutan tekfin (teknologi finansial). Seperti namanya, *fintech* atau tekfin menggabungkan antara jasa keuangan dengan perkembangan teknologi. Contoh dari pengembangan *fintech* adalah munculnya aplikasi-aplikasi komputer atau *smartphone* berbasis internet yang menawarkan berbagai jasa terkait dengan transaksi keuangan. Aplikasi-aplikasi tersebut dikelola oleh sebuah perusahaan-perusahaan rintisan (*startup*) digital yang mengelola berbagai

keperluan finansial seperti pembayaran, perencanaan keuangan, investasi, peminjaman dana, dan sebagainya. Beberapa contoh perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia adalah Modalku, CekAja, Amarthia, Veritrans, GoPay, dan lain sebagainya.

Seluruh lembaga keuangan yang menyelenggarakan sistem pembayaran, baik bank maupun bukan bank, harus memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengatur jasa keuangan di Indonesia.



Wawasan

OJK adalah lembaga negara yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga keuangan lainnya. OJK dibentuk dengan tujuan agar seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan dapat terselenggara secara aman bagi masyarakat. Oleh karenanya, OJK bertugas mengawasi seluruh lembaga keuangan yang menyelenggarakan sistem pembayaran untuk memastikan keamanan bagi masyarakat sebagai pengguna jasa tersebut.

Sumber: <https://www.ojk.go.id/>



b. Alat Pembayaran Modern

Seiring dengan perkembangan dalam sistem pembayaran, alat pembayaran pun kini menjadi semakin bervariasi. Di samping uang kertas dan uang logam, masyarakat juga menggunakan alat pembayaran seperti berbagai macam kartu, cek, aplikasi digital, dan lain sebagainya. Sederhananya kita dapat membedakan alat pembayaran tersebut menjadi dua, yakni alat pembayaran tunai dan non tunai.

Alat pembayaran tunai adalah alat pembayaran yang berupa uang secara fisik yang berbentuk uang kartal, seperti uang kertas dan uang logam. Alat pembayaran ini paling umum digunakan oleh masyarakat sejak dahulu. Pada perkembangannya, penggunaan uang tunai dalam beberapa jenis transaksi dianggap sudah tidak efisien, seperti memicu penumpukan antrian di loket pembayaran, merepotkan seseorang untuk membawa uang dalam jumlah yang banyak, dan memudahkan tindakan kejahatan seperti pencurian dan pemalsuan uang. Di samping itu, biaya pembuatan uang tunai juga terbilang cukup tinggi. Karenanya, Bank Indonesia terus mendorong masyarakat untuk mulai beralih menggunakan alat pembayaran non-tunai untuk menekan segala risiko yang ditimbulkan.

Alat pembayaran non tunai adalah alat pembayaran yang menggunakan media tertentu sebagai pengganti uang fisik. Alat pembayaran ini dianggap dapat meningkatkan efektifitas pembayaran dibandingkan dengan uang tunai. Saat ini penggunaan alat pembayaran non tunai sudah semakin meluas hingga dapat melakukan berbagai jenis transaksi dalam keseharian. Uang non tunai dapat berupa uang giral dan uang elektronik. Berikut beberapa alat pembayaran non tunai berupa uang giral yang populer digunakan oleh masyarakat.

- **Cek** (*cheque*) adalah surat yang berisi permintaan dari nasabah bank agar membayarkan sejumlah uang kepada orang yang membawa surat tersebut. Karenanya untuk memilikinya, terlebih dahulu kita harus memiliki rekening giro di bank yang bersangkutan.

- **Giro** adalah surat yang berisi permintaan untuk memindahkan sejumlah dana dari satu rekening ke rekening lain sejumlah yang tertera dalam bilyet giro. Dengan kata lain, giro adalah transaksi atau pemindahan dana antarrekening.
- **Kartu Kredit** adalah kartu yang dapat digunakan untuk meminta pinjaman pembayaran kepada bank yang menerbitkannya. Pinjaman tersebut kemudian diganti secara berangsur melalui cicilan dalam jangka waktu tertentu.
- **Kartu Debit** adalah kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cara memindahkan dana dari tabungan nasabah kepada pihak penerima. Oleh karenanya kartu debit baru bisa digunakan jika nasabah memiliki simpanan sejumlah uang di bank.



Gambar 2.10
Mesin ATM dan EDM

Sumber: Pxhere;Ahmad Ardity/
Pixabay (2019)

Penggunaan uang giral bisa dilakukan melalui berbagai jenis media. Cek dan giro menggunakan blanko surat tertulis yang perlu ditandatangani, sementara kartu kredit dan kartu debit menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*/Anjungan Tunai Mandiri) dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) untuk melakukan berbagai keperluan transaksi. Di samping itu, pemilik kartu kredit dan kartu debit juga bisa menggunakan layanan *Internet Banking* atau *Mobile Banking*. *Internet Banking* adalah layanan perbankan berbasis internet yang dapat dilakukan di komputer maupun di *smartphone*, sementara *Mobile Banking* adalah layanan perbankan berbasis telepon yang dapat dilakukan dengan cara menelepon atau mengirim pesan singkat/SMS (*short message service*).

Di samping adanya uang giral yang diterbitkan langsung oleh bank, saat ini terdapat juga alat pembayaran non tunai yang semakin populer, yakni *electronic money* atau uang elektronik. Uang elektronik bisa diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan bukan bank yang berbasis *fintech*. Berbeda dengan uang giral yang baru bisa dimiliki setelah memenuhi persyaratan tertentu (usia, profil pekerjaan, dll), uang elektronik bisa dimiliki oleh siapa saja.

Uang elektronik adalah uang digital yang disimpan dalam sebuah *chip* kartu atau server penyedia jasa yang dapat diakses melalui aplikasi *smartphone* atau komputer. Untuk memilikinya, kita hanya perlu menukarkan sejumlah uang tunai dengan uang elektronik tertentu melalui berbagai penyedia jasa yang sudah tersedia. Oleh karena itu, pada dasarnya uang elektronik adalah uang kartal yang berbentuk digital.

Keberadaan uang elektronik memiliki beberapa manfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi sehingga orang-orang tidak perlu lagi membawa banyak uang tunai ketika berpergian. Di kota-kota besar, uang elektronik biasa digunakan untuk membayar tol, membayar parkir, berbelanja di mini market, memesan makanan, membayar jasa kendaraan umum, hingga melakukan transaksi di berbagai *e-commerce*. Beberapa contoh uang elektronik yang ada di Indonesia di antaranya adalah: Ovo, Gopay, DANA, LinkAja, E-Money Mandiri, Flash BCA, dan BRIZZI.



Wawasan

Pada pembahasan mengenai Topik Uang dan Lembaga Keuangan, telah disampaikan jika saat ini ada sebuah jenis uang yang bernama mata uang kripto atau *cryptocurrency*. Uang tersebut masuk ke dalam kategori alat pembayaran non tunai. Namun, alat pembayaran tersebut belum diakui secara sah di Indonesia.



Pengayaan. Jika penggunaan uang elektronik sudah sedemikian memudahkan, apakah menurutmu kita masih perlu memiliki uang tunai dalam bentuk kertas dan koin?



Lembar Aktivitas 7

Presentasi



Gotong Royong



Berkebinekaan Global

Mari memahami lebih jauh mengenai sistem dan alat pembayaran modern untuk mengoptimalkan proses belajarmu. Ikutilah langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Membuat kelompok dan melakukan eksplorasi (30')

Buatlah kelompok berjumlah 4-5 orang, lalu carilah informasi mengenai sistem dan alat pembayaran modern, baik dari buku ini maupun sumber informasi yang lain.

Langkah 2. Membuat Poster Kelompok (30')

Buatlah sebuah poster kelompok yang berisi penjelasan menarik (disertai gambar) mengenai hal-hal berikut:

1. Sistem pembayaran
2. Alat pembayaran (Tunai dan Non Tunai)

Langkah 3. Melakukan *Gallery Walk* (20')

Serahkan karya poster yang sudah kelompokmu buat kepada guru untuk dikumpulkan di sebuah tempat yang dapat diakses bersama. Kemudian lihat dan simaklah karya kelompok lain satu-persatu dan berikan komentar untuk setiap karya kelompok yang sudah kalian lihat. Di akhir kegiatan, refleksikanlah hal-hal apa saja yang sudah kalian pelajari bersama.

D. Literasi Finansial

1. Apa itu Literasi Finansial?

Apa yang kamu ketahui tentang literasi? Apa yang dimaksud dengan literasi finansial? Literasi sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis saja, namun mencakup juga kemampuan dalam memahami berbagai aspek kehidupan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang dapat mengolah dengan baik berbagai jenis informasi saat menjalani kehidupannya sehari-hari. Oleh karenanya, kemampuan literasi sangat penting dikembangkan untuk dapat mendorong kecakapan hidup.

Literasi finansial atau literasi keuangan, sesuai dengan namanya, adalah kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya terdapat pandangan umum yang keliru di masyarakat yang memandang jika kemampuan mengelola keuangan hanya diperlukan oleh orang kaya atau orang yang memiliki uang yang banyak. Padahal, literasi keuangan diperlukan oleh siapa saja, terlebih bagi orang yang memiliki keterbatasan penghasilan untuk dapat mengatur pengelolaannya menjadi efektif dan efisien.



Pengayaan. Sebagian besar pelajar sebenarnya termasuk ke dalam orang yang memiliki keterbatasan penghasilan, karena penghasilan utama yang didapatkannya berasal dari pemberian orangtua. Oleh karenanya, pelajar termasuk ke dalam pihak sangat memerlukan literasi finansial.

2. Mengapa Literasi Finansial itu Penting?

Bayangkan jika ada seseorang yang tidak mengetahui dengan pasti jumlah penghasilan dan pengeluaran selama hidupnya. Sementara ia senang berbelanja, namun tidak pernah mempertimbangkan anggaran keuangan yang dimilikinya. Ia juga tidak pernah belajar atau mengetahui tentang

perkembangan sistem ekonomi digital saat ini. Kira-kira apakah orang tersebut dapat mengelola uang yang dimilikinya dengan baik?

Literasi finansial diperlukan untuk memastikan seseorang agar dapat menggunakan uang serta kekayaan yang dimilikinya dengan tepat dan bijak. Terlebih, di tengah perkembangan industri yang semakin pesat, ketiadaan literasi finansial bisa menjebak seseorang ke dalam gaya hidup konsumtif. Gemar berbelanja, namun tidak mengupayakan kepastian kesejahteraan dalam jangka panjang.

Ironisnya, saat ini kemampuan literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2015, tingkat literasi finansial di Indonesia berada jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Kondisi tersebut mengakibatkan rentannya perekonomian negara seperti terjadinya inflasi karena terlalu banyak uang yang beredar untuk kegiatan konsumsi dibandingkan menyimpannya dalam bentuk tabungan atau investasi. Di sisi lain, rendahnya kemampuan literasi juga mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dalam sistem keuangan formal seperti pemanfaatan jasa perbankan dan tingginya potensi kerugian seperti risiko penggunaan jasa keuangan ilegal yang berujung pada permasalahan keuangan.

3. Apa Saja Cakupan Kemampuan dari Literasi Finansial?

Jadi seperti apa perwujudan dari literasi finansial? Apa contoh tindakan yang bisa kita lakukan untuk menerapkan literasi finansial? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita bisa melihat arahan pemerintah dalam program Gerakan Literasi Nasional di bidang literasi finansial. Berdasarkan arahan tersebut, kalian sebagai pelajar dapat mempelajari dan mengembangkan kemampuan literasi finansial dalam enam cakupan berikut: 1. Memiliki pemahaman tentang transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya, 2. Mengenali pemasukan (*earning*), 3. Mengelola pengeluaran (*spending*), 4. Merancang tabungan (*saving*), 5. Merancang alokasi berbagi (*sharing*), dan 6. Mengenali praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Untuk lebih jelasnya mari kita bahas satu per satu.

a. Memiliki Pemahaman tentang Transaksi Ekonomi dan Beragam Jenis Praktiknya

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi finansial setidaknya dapat memahami dengan baik informasi mengenai pengetahuan dasar dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti yang telah kita pelajari di kelas sebelumnya hingga di tema ini. Hal-hal tersebut seperti memahami kegiatan pokok ekonomi (produksi-distribusi-konsumsi), jenis-jenis kebutuhan (primer-sekunder-tercier), sistem perdagangan, peran uang dan lembaga keuangan, sistem dan alat pembayaran modern, hingga dampak perkembangan teknologi terhadap transaksi perdagangan. Pengetahuan umum ini dapat menjadi bekal utama seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dalam literasi finansial.

b. Mengenali Pemasukan (*Earning*)

Pemasukan atau penghasilan adalah sejumlah uang yang didapatkan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kita dapat mengenali dari mana saja penghasilan yang didapatkan dan berapa rincian jumlahnya. Bagi orang yang sudah bekerja, penghasilan dapat dilihat secara kotor dan bersih. Penghasilan kotor adalah penghasilan yang belum dipotong oleh berbagai keperluan seperti pajak, asuransi, cicilan pinjaman, dan sebagainya. Sementara penghasilan bersih adalah penghasilan yang diterima setelah dikurangi potongan-potongan tersebut. Kalian sebagai pelajar sekolah atau orang yang belum resmi bekerja juga perlu memahami tentang hal ini. Penghasilan yang didapatkan dari orang tua atau kerja sambilan perlu dikenali jumlah persisnya agar kita dapat mengelolanya lebih lanjut.

c. Mengelola Pengeluaran (*Spending*)

Setelah mengetahui rincian dan jumlah pasti penghasilan, maka kemampuan yang diperlukan selanjutnya adalah mengelola pengeluaran dengan cara membuat anggaran belanja. Meski sudah sering kita dengar, nyatanya hanya sedikit orang yang secara konsisten dapat mempraktikkan kemampuan ini. Padahal membuat anggaran belanja merupakan hal

penting untuk memastikan agar kita bisa berbelanja dan menghabiskan uang sesuai kebutuhan dan kemampuan. Anggaran belanja digunakan untuk merencanakan berbagai pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang. Pengeluaran jangka pendek adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dalam satu atau beberapa hari, seperti membayar ongkos kendaraan umum atau membeli makan siang. Sementara pengeluaran jangka panjang adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu lama, seperti membayar iuran atau membeli tas sekolah, sepeda, meja belajar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, kita memerlukan perhitungan berdasarkan skala prioritas, yakni memetakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pemenuhan kebutuhan primer menjadi prioritas sebelum kebutuhan yang lainnya. Yang perlu kalian ketahui, mengelola pengeluaran tidak selamanya harus berkaitan dengan kegiatan membayar atau membeli sesuatu, tetapi juga termasuk menabung, melakukan investasi, atau memberikan sedekah.

d. Merancang Tabungan (*saving*)

Sisa dari selisih antara pemasukan dan pengeluaran kebutuhan primer dapat kita alokasikan untuk keperluan lain seperti tabungan, asuransi, dan investasi. Pilihan untuk menabung daripada membeli sesuatu yang tidak begitu diperlukan adalah hal yang sangat dianjurkan dalam literasi finansial, karena menabung akan memberikan manfaat yang lebih banyak. Menabung juga mengasah kemampuan kita untuk bersabar. Jika tabungan sudah terkumpul, seseorang akan memiliki kemampuan yang cukup untuk membeli sesuatu yang diidamkan secara langsung tanpa harus mencicilnya dengan bunga. Di samping menabung, terdapat juga pilihan untuk melakukan investasi dengan cara menyimpan dana atau modal untuk menghasilkan keuntungan. Penyimpanan dana bisa dilakukan dengan mengonversi uang menjadi benda yang memiliki nilai yang terus meningkat seperti emas atau tanah. Sementara menyimpan modal bisa dilakukan dengan cara membeli saham, membuat deposito, atau mendanai langsung sebuah usaha.

e. Merancang Alokasi Berbagi (*Sharing*)

Mengalokasikan uang untuk berbagi bisa menjadi pilihan dalam mengelola pengeluaran. Dana berbagi yang wajib menurut hukum adalah dengan membayar pajak negara. Misalnya saat kita berbelanja makanan di restoran, maka kita akan dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10%. Uang pajak tersebut akan digunakan negara untuk membiayai keperluan negara dalam melayani masyarakat. Di samping pajak, kegiatan berbagi lainnya tidak diikat oleh hukum, namun biasanya terkait dengan tradisi masyarakat atau ajaran agama. Bentuknya adalah seperti pemberian uang atau dana bantuan dalam berbagai bentuk yang bersifat wajib atau sukarela, seperti zakat (wajib) dan sedekah (sukarela) dalam ajaran agama Islam.



Pengayaan. Pelajari lebih jauh mengenai jenis-jenis pajak di Indonesia dari berbagai sumber. Salah satunya dari tautan berikut: <https://klikpajak.id/blog/bayar-pajak/jenis-pajak-di-indonesia/> atau memindai QR code di samping

f. Mengenali Praktik Tidak Baik dan Kejahatan Finansial.

Hal terakhir yang tidak kalah pentingnya terkait dengan kemampuan literasi finansial adalah mengenali praktik penyalahgunaan keuangan seperti modus atau cara yang sering dilakukan dalam tindakan penipuan atau korupsi. Pemahaman mengenai hal ini penting agar dapat menghindarkan kita untuk menjadi korban atau pelaku dari tindakan penyalahgunaan keuangan yang dapat merugikan orang lain.



Pengayaan. Pelajari lebih jauh mengenai tindakan korupsi dari berbagai sumber. Salah satunya dari tautan berikut: <https://aclc.kpk.go.id/materi/berpikir-kritis-terhadap-korupsi/infografis>, atau kalian bisa memindai QR code di samping



Apa itu?

Kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.



Mengapa penting:

Memastikan seseorang agar dapat menggunakan uang serta kekayaan yang dimilikinya dengan tepat dan bijak.

1	Memiliki pemahaman tentang transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	4	Merancang tabungan (saving)
2	Mengenali pemasukan (earning)	5	Merancang alokasi berbagi (sharing)
3	Mengelola pengeluaran (spending)	6	Mengenali praktik tidak baik dan kejahatan finansial.



Lembar Aktivitas 8

Diskusi Kelompok



Gotong Royong



Berkebinekaan Global

Langkah 1. Diskusi

Buatlah kelompok kecil berjumlah 3-4 orang, lalu diskusikan hal-hal berikut:

- Sikap dan karakter apa saja yang diperlukan dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan kemampuan literasi finansial?
- Refleksikan apakah sikap dan karakter tersebut sudah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Langkah 2. Membuat Kesimpulan

Tulis kesimpulan hasil diskusi di buku catatanmu masing-masing.

**Tema: Literasi Finansial**

Pengerjaan Aktivitas: Berkelompok (3-4 orang)

Tahap 1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

Buatlah sebuah penelitian sederhana untuk memahami sejauh mana orang-orang di sekitar kita memiliki kemampuan literasi finansial dalam kesehariannya. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari lingkungan sekitar. Berbeda dengan pencarian data di proyek tema sebelumnya di mana tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara, pencarian data kali ini dilakukan dengan membuat kuesioner untuk dibagikan kepada orang-orang. Untuk lebih jelasnya, ikutilah langkah-langkah berikut:

- **Langkah 1.** Menentukan populasi.

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah sekumpulan orang yang akan menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini populasi yang akan kita teliti ada dua: Komunitas sekolah dan komunitas masyarakat.

- **Langkah 2.** Menentukan sampel penelitian.

Sampel penelitian adalah sebagian orang dari populasi yang akan kita jadikan sebagai responden untuk mendapatkan data dan informasi. Tentukanlah berapa orang dari komunitas sekolah dan komunitas masyarakat yang akan kalian pilih sebagai sampel atau responden.

- **Langkah 3.** Membuat angket atau kusioner.

Buatlah sebuah angket/kuesioner atau daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Diskusikanlah bersama teman dan guru, apa saja pertanyaan yang akan kalian ajukan kepada responden tersebut. Supaya fokus, pertanyaan yang dibuat harus terkait dengan 6 poin ruang lingkup kemampuan literasi finansial. Susunlah pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sebuah tabel seperti berikut:

No.	Pertanyaan	Ya	Mungkin (Ragu)	Tidak
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Tahap 2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

- Sebarkanlah tabel kuesioner yang sudah kalian buat kepada sampel penelitian (Sebagian orang dari komunitas sekolah: Murid, guru, staf sekolah; dan sebagian orang dari komunitas masyarakat: Anak-anak, ibu-ibu, orang tua, dsb)
- Setelah kuesioner terisi, rekap dan diskusikan hasilnya di kelompok masing-masing. Visualisasikan data yang berhasil terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram lingkaran.
- Simpulkan hasil penelitian sederhana kalian mengenai sejauh mana orang-orang di sekitar memahami dan menerapkan literasi finansial dalam kesehariannya.

Tahap 3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

- Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan, buatlah sebuah rencana kegiatan untuk dapat membantu orang-orang lebih memahami dan menerapkan literasi finansial dalam keseharian, termasuk dengan memanfaatkan teknologi seiring perkembangan ekonomi digital. Harapannya kampanye ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai arti penting literasi finansial.

- Diskusikanlah bagaimana bentuk kampanye yang akan dilakukan bersama teman sekelas dengan menentukan hal-hal berikut:
 - a. Tujuan kampanye (Apa tujuan kampanye yang akan dilakukan?)
 - b. Sasaran audien (Siapa yang akan menjadi sasaran kampanye?)
 - c. Konten kampanye (Informasi apa saja yang akan dibagikan?)
 - d. Media kampanye (Dalam bentuk apa kampanye dilakukan?)
 - e. Opsi: Pembuatan poster, selebaran, presentasi, pameran, dsb.
 - f. Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kampanye?)
 - g. Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kampanye? Kapan eksekusi kampanye ini akan dilakukan?)

Tahap 4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

- Eksekusilah kampanye yang telah kelompokmu rencanakan.
- Lakukanlah evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses kampanye yang telah dilakukan.

Rubrik Pencapaian

Gunakanlah rubrik berikut untuk mengukur pencapaian kalian selama menjalankan proyek.

Kemampuan Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu membuat pertanyaan	Mampu menentukan sampel penelitian dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan 1-3 cakupan kemampuan literasi finansial	Mampu menentukan sampel penelitian dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan 4-5 cakupan kemampuan literasi finansial	Mampu menentukan sampel penelitian dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan 6 cakupan kemampuan literasi finansial

Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola informasi

Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu membuat kuesioner dan melakukan proses penyebaran angket sesuai jumlah responden.	Mampu membuat kuesioner dan melakukan proses penyebaran angket sesuai jumlah responden	Mampu membuat kuesioner, melakukan proses penyebaran angket sesuai jumlah responden, dan menuliskan hasil perolehan data kuesioner dalam bentuk tabel.	Mampu membuat kuesioner, melakukan proses penyebaran angket sesuai jumlah responden, dan menuliskan hasil perolehan data kuesioner dalam bentuk grafik.

Kemampuan Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan enam poin persiapan kegiatan kampanye secara lengkap

Kemampuan Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

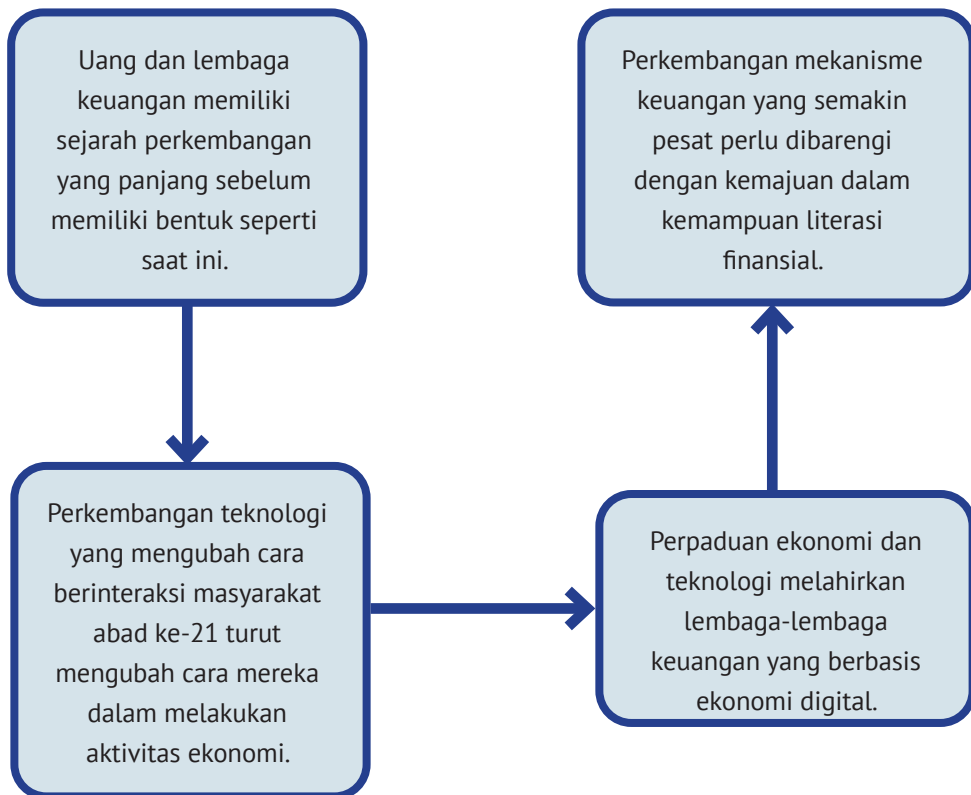
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu melaksanakan kampanye	Mampu melaksanakan sebagian rencana kampanye	Mampu melaksanakan kampanye	Mampu melaksanakan kampanye dengan menunjukkan usaha seoptimal mungkin



Kesimpulan Visual



PERKEMBANGAN EKONOMI DI ERA DIGITAL





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara mandiri untuk mengukur pemahamanmu terhadap topik pembahasan yang telah kita pelajari di tema ini.

A. Pilihan Ganda

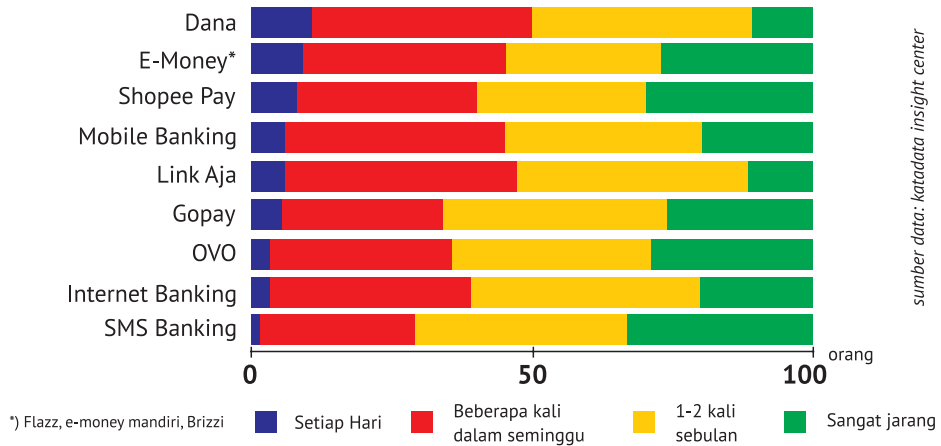
Bacalah wacana berikut dengan seksama.

Literasi Keuangan Digital Rendah, Jokowi Minta Fintech Perluas Peran

Presiden Joko Widodo menyoroti masih rendahnya akses keuangan digital di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, Presiden mengatakan pengembangan teknologi finansial sebagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Jokowi mengatakan literasi keuangan digital masyarakat RI baru mencapai 35,5%. Selain itu, jumlah masyarakat yang pernah menggunakan layanan digital masih sedikit, hanya 31,26%. “Masih banyak masyarakat yang pakai layanan keuangan informal,” kata Jokowi dalam pembukaan Indonesia Fintech Summit 2020, Rabu (11/11).

Di sisi lain, indeks inklusi keuangan (pengguna layanan keuangan) Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya. Pada 2019, indeks inklusi keuangan di Indonesia mencapai 76%, lebih rendah dibandingkan Singapura sebesar 86%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Oleh sebab itu Presiden berharap, perusahaan teknologi finansial (tekfin) tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pinjaman dan pembayaran *online*, namun juga sebagai penggerak utama literasi keuangan digital masyarakat. Tak hanya itu, mereka juga dapat menjadi pendamping perencanaan keuangan masyarakat serta memperluas peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam akses pemasaran *e-commerce*.

Frekuensi Penggunaan Layanan Perbankan Digital di Indonesia



Namun, ia menyoroti masih ada sejumlah risiko dalam sektor keuangan digital. Beberapa di antaranya seperti misinformasi, kesalahan pada transaksi, serta penyalahgunaan data pribadi. Terlebih lagi, regulasi keuangan non bank tidak ketat seperti regulasi perbankan. Oleh karena itu, Jokowi meminta pelaku tekfin memperkuat tata kelola yang baik dan akuntabel serta mitigasi berbagai risiko. Dengan cara tersebut, industri tekfin dapat memberikan layanan yang aman bagi masyarakat. “Serta memberikan kontribusi besar bagi pengembangan UMKM dan perekonomian nasional,” kata Jokowi.

Penulis: Rizky Alika | Editor: Ameidyo Daud Nasution | katadata.co.id (11 November 2020). **Sumber:** <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/5fac4a1893be8/literasi-keuangan-digital-rendah-jokowi-minta-fintech-perluas-peran>)

1. Menurut wacana tersebut, rendahnya akses keuangan digital di Indonesia bisa ditingkatkan dengan cara
 - a. Mengembangkan teknologi finansial.
 - b. Mendorong literasi finansial.
 - c. Mencermati indeks inklusi keuangan.
 - d. Memperkuat tata kelola UMKM.

2. Perhatikan kalimat di awal paragraf ketiga berikut:

“Namun, ia menyoroti masih ada sejumlah risiko dalam sektor keuangan digital. Beberapa di antaranya seperti misinformasi, kesalahan pada transaksi, serta penyalahgunaan data pribadi.”

Solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna keuangan digital untuk mengantisipasi hal tersebut adalah

- a. Meningkatkan partisipasi dalam layanan keuangan .
 - b. Mengasah kemampuan literasi finansial.
 - c. Mendorong kebijakan hukum yang tegas dari pihak berwenang.
 - d. Mengembangkan jaringan pengguna layanan keuangan digital.
3. Pernyataan yang tidak sesuai dengan grafik yang ditampilkan dalam wacana tersebut adalah
- a. Jenis uang elektronik memiliki posisi tertinggi sebagai layanan yang paling sering digunakan.
 - b. Seluruh layanan perbankan digital paling sering digunakan selama beberapa kali dalam seminggu hingga 1-2 kali dalam sebulan.
 - c. Terdapat 3 jenis uang giral yang masih digunakan oleh masyarakat di samping uang elektronik, yaitu layanan mobile banking, internet banking, dan SMS banking.
 - d. 3 tertinggi layanan perbankan digital adalah beberapa uang elektronik yang diterbitkan oleh bank.
4. Perhatikan beberapa hal berikut:
1. Belum optimalnya perkembangan *fintech* di Indonesia.
 2. Jumlah populasi yang sangat banyak.
 3. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah.
 4. Adanya sejumlah risiko dalam sektor keuangan digital.

Penyebab dari rendahnya tingkat persentase pengguna layanan keuangan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara adalah

- a. 1, 2, dan 3.
 - b. 1, 3, dan 4.
 - c. 2, 3, dan 4.
 - d. 2, 4, dan 1.
5. Apa contoh tindakan yang bisa kita lakukan dalam keseharian untuk ikut meningkatkan literasi finansial di Indonesia?
- a. Menginstal aplikasi keuangan di komputer dan *smartphone*.
 - b. Membuat akun di bank dan menggunakan produk-produk perbankan.
 - c. Mencoba mengatur dan mengoptimalkan uang jajan dari orangtua.
 - d. Menggunakan uang elektronik dalam transaksi sehari-hari.

B. Esai

1. Apa peran utama uang dan lembaga keuangan dalam sistem perekonomian masyarakat?
2. Menurutmu apa saja perbedaan ciri-ciri antara berinteraksi secara langsung dengan berinteraksi melalui media digital? (Jawablah menggunakan tabel berikut)

Ciri-ciri interaksi secara langsung	Ciri-ciri interaksi melalui digital

3. Pasangkanlah kondisi permasalahan dengan prinsip solusi berikut, lalu jelaskanlah mengapa kamu memasang hal tersebut.

No.	Kondisi (Permasalahan)	Poin	Prinsip (Solusi)
1	Banyak warganet yang menggunakan berbagai aplikasi digital tapi tidak pernah membaca syarat dan ketentuan penggunaannya sehingga sering terjadi pelanggaran batas minimum usia atau penggunaan aplikasi tidak dengan semestinya.	A	<i>Respect</i>
2	Seorang remaja merasa tertekan karena ia mendapatkan banyak ejekan setelah mengunggah foto di media sosial, baik oleh orang yang ia kenal maupun oleh orang lain yang tidak dikenalnya. Ia mengalami apa yang dikenal sebagai <i>cyber bullying</i> .	B	<i>Educate</i>
3	Perilaku kriminal seperti penipuan dan pencurian data pribadi kerap terjadi di internet sehingga banyak pihak yang menjadi korban.	C	<i>Protect</i>

- Nomor 1 dengan poin ..., karena
- Nomor 2 dengan poin ..., karena
- Nomor 3 dengan poin ..., karena

4. Perhatikan gambar berikut.



Sumber: Ahmad Ardity/Pixabay (2019)

Masyarakat modern menggunakan berbagai macam alat pembayaran dalam melakukan transaksi. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan alat pembayaran berbasis elektronik yang ditunjukkan oleh gambar tersebut?

5. Perhatikan studi kasus berikut.

Dhea adalah seorang murid yang mewakili sekolahnya untuk mengikuti lomba tingkat nasional. Dari lomba tersebut ia berhasil meraih medali emas dan menerima uang pembinaan sebesar Rp10.000.000. Dalam pemanfaatan uang hadiah tersebut, Dhea mengalami kesulitan untuk bisa mengaturnya secara tepat. Ia ingin mengalokasikan uangnya secara proporsional (sesuai) untuk tabungan, investasi, sedekah, dan hiburan.

Jika kamu menjadi Dhea, bagaimana kamu akan mengatur alokasi uang tersebut?

Penilaian Mandiri

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan Pembelajaran	Tidak	Belum Yakin	Ya
Aku dapat menjelaskan dinamika perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.			
Aku dapat membedakan antara modernisasi dan globalisasi.			
Aku dapat mendeskripsikan fenomena modernisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.			
Aku dapat menganalisis dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.			
Aku dapat mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di lingkungan sekitar.			

Aku dapat merancang kolaborasi upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi.

Refleksi

Tujuan

- ✓ Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari segi pemahaman konten dan keterampilan inkuiri? Apa bukti-buktinya?

Proses

- ✓ Apakah aku sudah berusaha sebaik mungkin selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Deskripsikan jawabannya.
- ✓ Apa saja tantangan yang aku hadapi selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?
- ✓ Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan di tema selanjutnya?

Kemampuan

- ✓ Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan selama mengikuti kegiatan belajar di tema ini?
- ✓ Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di tema selanjutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi
ISBN: 978-602-244-469-5

Tema 03

Tantangan Pembangunan Indonesia



Sumber: Dominik Vanyi/unsplash (2018)

Gambaran Tema

Pada tema ini kalian akan mempelajari pengaruh proses pembangunan terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Topik pertama yang akan dibahas adalah “Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa” yang akan mengajak kalian melihat proses pembangunan dari masa pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, hingga Orde Reformasi. Selanjutnya kalian akan membahas topik mengenai “Tolok Ukur Pembangunan” sebagai indikator bagi keberhasilan pembangunan di sebuah negara. Di bagian berikutnya, kalian akan mempelajari “Potensi dan Tantangan Indonesia untuk Menjadi Negara Maju di dunia”. Oleh karenanya, di akhir tema kalian akan diajak untuk melakukan aksi kampanye mengenai upaya dan harapan pembangunan Indonesia menuju negara maju.

Capaian Pembelajaran

Di akhir kelas IX, peserta didik memahami perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Ia memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia memahami peran diri sebagai bagian dari masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif terhadapnya. Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah sosial dan kaitannya dengan ekonomi serta lingkungan. Ia menyimpulkan hasil temuan penelitian. Ia mempresentasikan dan mendiskusikan hasil temuannya. Peserta didik membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif global. Ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan upaya pembangunan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
- Mendeskripsikan upaya pembangunan yang sudah dilakukan di Indonesia sejak periode awal kemerdekaan hingga saat ini.
- Menganalisis tolok ukur pembangunan.
- Menganalisis tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.
- Mengevaluasi proses pembangunan yang dilakukan di lingkungan setempat.
- Merancang kampanye dukungan terhadap pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju.

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana proses pembangunan yang berlangsung di Indonesia?
- Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari sebuah pembangunan?
- Apa kontribusi yang dapat kita lakukan untuk pembangunan Indonesia?

Indonesia Maju 2045. Kamulah Generasi Emas Indonesia!



Gambar 3.1

Sumber: Kementerian PUPR (2019)

Tahukah kalian jika di tahun 2045 Indonesia diprediksikan akan menjadi salah satu negara maju di dunia? Prediksi tersebut tersusun dalam Visi Indonesia 2045 yang dirancang oleh pemerintah. Pada tahun tersebut, Indonesia sebagai negara merdeka akan genap berusia 100 tahun. Usia 100 tahun yang sering disebut sebagai usia emas ini kemudian dianggap dapat menjadi momentum istimewa bagi pencapaian sebuah kemajuan.

Pada tahun 2045, Indonesia diperkirakan sudah berhasil menuntaskan pondasi pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Sementara di saat yang sama, Indonesia akan mengalami bonus demografi ketika 70% dari jumlah penduduk akan berada di usia produktif. Penduduk usia produktif tersebutlah yang akan mengantarkan Indonesia menghadapi berbagai tantangan sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia untuk menjadi negara maju.

Siapakah penduduk usia produktif Indonesia di tahun 2045? Kamulah salah satunya. Oleh karenanya, masa depan Indonesia ada di tanganmu!

Kata Kunci:

Pembangunan, kebijakan pemerintah, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Industri Strategis Nasional,

A. Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa

Semenjak meraih kemerdekaan, Indonesia telah melakukan berbagai upaya pembangunan hingga saat ini. Salah satu hasil pembangunan tersebut tampak dari proyek-proyek pembangunan kereta api, jalan, bandara, bendungan, pembangkit tenaga listrik, dan lain sebagainya. Namun, tahukah kalian jika pembangunan sebetulnya tidak hanya berupa pembangunan di bidang fisik? Pembangunan di bidang fisik atau yang lebih dikenal dengan pembangunan infrastruktur adalah salah satu bidang dari berbagai bidang pembangunan yang dilakukan di sebuah negara. Bagaimana pembahasan lebih jauhnya mengenai pembangunan di Indonesia dan keterkaitannya dengan peran kita sebagai bagian dari penduduknya? Mari kita mempelajarinya bersama di tema ini.

Apa itu Pembangunan?

Pembangunan adalah sebuah usaha terencana untuk mendorong perkembangan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Pembangunan di lingkup negara disebut dengan Pembangunan Nasional. Kebijakan pembangunan nasional dirancang oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat untuk bisa mencapai tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu:

- Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Sebagai bagian dari perubahan sosial, pembangunan adalah sebuah proses berkelanjutan yang termasuk ke dalam kategori perubahan yang direncanakan, oleh karenanya pembangunan di sebuah negara berlangsung dalam jangka waktu yang panjang melintasi berbagai periode pemerintahan. Bagaimana pembangunan di Indonesia berlangsung di setiap orde pemerintahan dari masa kemerdekaan hingga saat ini? Simak pemaparan berikut.



Gambar 3.2 Pembangunan Indonesia dari masa kolonial, Orde Lama, Orde baru, dan era Reformasi

Sumber: *tropenmuseum/CC-BY-SA 3.0 (1890)*; *pizzodisevo 1937/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (1960)*; *KITLV/Fridus Steijlen (1986)*; *Dokumentasi Kementerian PUPR (2019)*

1. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Orde Lama?

a. Profil Pemerintahan

Masa Orde Lama dimulai sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga peralihan ke pemerintahan Orde Baru di tahun sekitar tahun 1966. Pada masa itu kondisi keamanan negara masih belum stabil, baik karena konflik internal (terjadinya pemberontakan-pemberontakan dan persinggungan ideologi politik) maupun konflik eksternal (terjadinya peperangan melawan Belanda yang belum mengakui kemerdekaan Indonesia hingga tahun 1949). Di samping itu, sistem perekonomian di Indonesia juga masih mewarisi struktur masa kolonial di mana jaringan lembaga ekonomi nasional belum memiliki kekuatan yang optimal. Oleh karenanya, penataan di bidang sistem politik dan ekonomi menjadi dua bidang pembangunan yang diupayakan pada masa ini.



Gambar 3.3 Sukarno, Presiden Pertama Republik Indonesia

Sumber: Public Domain/N.V. Wirontono/
Wikimedia Commons (1959)



Pengayaan. Apa yang menyebabkan terjadinya peralihan dari pemerintahan Orde Lama kepada Orde Baru pada sekitar tahun 1966?



Gambar 3.4 Suasana di salah satu sudut Jakarta pada era Orde Lama

Sumber: pizzodisevo 1937/Flickr/CC-BY-SA 2.0 (1960)

Pemerintah berupaya menata sistem perpolitikan negara dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Pada masa Orde Lama, hal tersebut terlihat dari adanya berbagai perubahan terkait sistem kenegaraan seperti perubahan bentuk negara dan sistem pemerintahan. Pada masa Orde Lama, negara Indonesia menganut sistem demokrasi parlementer di mana selain memiliki presiden, Indonesia juga memiliki perdana menteri. Presiden berperan sebagai kepala negara sementara perdana menteri berperan sebagai kepala pemerintahan. Pada sistem pemerintahan Indonesia saat itu, perdana menteri adalah kepala kabinet yang membawahi para menteri sekaligus bertanggung jawab terhadap presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sehingga nama kabinet seringkali dinamakan sesuai dengan nama perdana menteri yang memimpin kabinet tersebut.

Selama masa pemerintahan Orde Lama, presiden dijabat oleh Sukarno dengan wakil presiden Mohammad Hatta (sampai tahun 1956). Sementara terdapat 10 perdana menteri yang pernah menjabat di era ini.



Pengayaan. Mohammad Hatta menjadi Wakil Presiden Indonesia sampai 1956. Ia resmi mengundurkan diri pada tanggal 1 Desember 1956. Apa yang menyebabkan hal tersebut?

Daftar Perdana Menteri/Kabinet pada Masa Orde Lama



Sutan Sjahrir

14 November 1945–
3 Juli 1947



Wilopo

1 April 1952–
30 Juli 1953



Amir Sjarifoeddin

3 Juli 1947–
29 Januari 1948



Ali Sastroamidjojo (I)

30 Juli 1953–
12 Agustus 1955



Mohammad Hatta

29 Januari 1948–
6 September 1950



Boerhanoeddin Harahap

12 Agustus 1955–
24 Maret 1956



Mohammad Natsir

6 September 1950–
21 April 1951



Ali Sastroamidjojo (II)

24 Maret 1956–
9 April 1957



Sukiman Wirjosandjojo

26 April 1951–
1 April 1952



Djoeanda Kartawidjaja

9 April 1957–
9 Juli 1959



Sukarno*

9 Juli 1959–
25 Juli 1966

**Merangkap sebagai presiden*

Jika kita cermati masa jabatan di setiap periode perdana menteri dari Sutan Sjahrir hingga Djoeanda Kartawidjaja, kita dapat melihat bahwa pada masa tersebut telah terjadi pergantian kepemimpinan yang begitu cepat. Hal tersebut diakibatkan karena pada masa itu kondisi politik Indonesia masih berlangsung dengan kurang kondusif. Persinggungan

kepentingan di antara berbagai ideologi politik kerap terjadi sehingga pemerintahan yang sedang berjalan tidak bisa bertahan dalam jangka waktu yang semestinya. Namun, di tengah kondisi tersebut Indonesia tetap berhasil mengadakan upaya pembangunan politik di dalam negeri dengan sukses melaksanakan Pemilihan Umum (Pemilu) pertama. Di samping itu Indonesia juga berhasil mengadakan pembangunan politik di luar negeri dengan melaksanakan konferensi besar untuk menyatukan kekuatan politik negara berkembang yang bernama Konferensi Asia-Afrika. Hebatnya, kedua acara besar tersebut dapat diadakan di tahun yang sama, yakni pada tahun 1955.

Kondisi politik di Indonesia kemudian mengalami perubahan setelah dikeluarkannya dekrit presiden pada tahun 1959 yang mengubah sistem pemerintahan dari demokrasi parlementer/liberal menjadi demokrasi terpimpin. Sejak saat itu peran pemimpin kabinet diambil alih oleh Sukarno yang merangkap jabatan sebagai presiden dan perdana menteri.



Pengayaan. Apa saja isi dari Dekrit Presiden tahun 1959 yang menjadi dasar dari perubahan tatanan negara tersebut?

Pada masa demokrasi terpimpin (1959–1966), Presiden Sukarno berhasil menyatukan berbagai unsur kekuatan politik di Indonesia dan membentuk kabinet baru yang bernama kabinet Gotong Royong. Berbagai kebijakan politik dilakukan selama masa ini di antaranya dengan mempopulerkan kampanye Nasakom yang mempersatukan tiga ideologi politik besar, yakni Nasionalis, Agamis, dan Komunis. Namun sayangnya persatuan tersebut tidak bisa bertahan lama karena di akhir masa kepemimpinannya Indonesia mengalami berbagai krisis yang memicu konflik besar hingga beralihnya kekuasaan pada pemerintahan Orde Baru.



Wawasan

UUD RIS 1949 dan UUDS 1950

Selain mengalami perubahan sistem pemerintahan, pada masa Orde Lama Indonesia juga pernah mengalami perubahan bentuk negara dari kesatuan menjadi serikat atau federasi. Dampaknya, konstitusi negara atau Undang-Undang Dasarnya pun ikut mengalami perubahan. Apakah kalian tahu, selain Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia pernah memiliki undang-undang yang lain? Undang-undang tersebut di antaranya adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Serikat 1949 (UUD RIS 1949) dan Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950).

b. Proses Pembangunan

Tonggak awal pembangunan Orde Lama dimulai dengan pembentukan Badan Perancang Ekonomi pada 19 Januari 1947 atas inisiatif Menteri Kemakmuran, Dr. A.K. Gani. Badan ini bertugas menyusun rencana pembangunan ekonomi untuk jangka waktu 2-3 tahun selama 10 tahun ke depan. Kerja Badan Perancang Ekonomi kemudian diperkuat dengan pemebentukan Panitia Pemikir Siasat Ekonomi pada 12 April 1947 yang diketuai oleh Mohammad Hatta. Panitia ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mempelajari strategi pembangunan yang bisa menjadi saran bagi pemerintah dalam merencanakan pembangunan ekonomi di tengah upaya mempertahankan kemerdekaan.

Panitia Pemikir Siasat Ekonomi kemudian menghasilkan dokumen perencanaan pertama dalam sejarah pembangunan di Indonesia yang bernama “Dasar-dasar Pokok daripada Plan Mengatur Ekonomi Indonesia.” Dalam perkembangannya, Panitia Pemikir Siasat Ekonomi tidak bisa bertugas optimal karena situasi politik yang tidak menentu. Meski demikian, pembangunan ekonomi negara dapat dilanjutkan oleh tiga kelembagaan, yaitu: 1. Kepanitiaan pada Kementerian Perdagangan dan Industri; 2. Dewan Perancang Negara dan Biro Perancang Negara;

dan 3. Dewan Perancang Nasional (Depernas). Pada tahun 1963, Presiden Sukarno menata kembali ketiga lembaga ini dengan membentuk Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Hingga saat ini, Bappenas merupakan lembaga negara yang berperan penting dalam upaya perencanaan pembangunan di Indonesia.

Selama proses pembangunan pada masa ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan ekonomi, mulai dari perdagangan internasional, pengembangan pengusaha dalam negeri, hingga berbagai kebijakan fiskal atau keuangan negara. (Kalian bisa melihat kembali informasi mengenai hal ini di Tema 04 Kelas VIII)

Dalam bidang infrastruktur, pemerintahan Orde Lama telah membangun berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan masyarakat. Di bidang transportasi, pemerintah membangun dan merenovasi jalan, jembatan, terminal, stasiun, serta bandara. Di bidang komunikasi, pemerintah membangun dan meluaskan jaringan telekomunikasi radio dan pos. Pemerintah juga membangun gedung-gedung perkantoran untuk menunjang bidang perekonomian; sekolah dan universitas untuk bidang pendidikan; dan Puskesmas serta Rumah Sakit untuk bidang kesehatan. Di samping itu, pembangunan di berbagai bidang lainnya juga berlangsung dari mulai pembangunan perumahan di bidang kesejahteraan hingga pembangunan Badan Tenaga Nuklir di bidang teknologi. Berikut beberapa contoh pembangunan infrastuktur pada masa Orde lama.



Gambar 3.5

Bandar Udara Djuanda

Sumber: Gunawan Kertapranata/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2008)

Bandar Udara Djuanda yang berada di Sidoarjo, Jawa Timur dibangun pada masa pemerintahan Orde Lama sebagai bandara militer untuk mendukung mobilitas dalam kampanye pembebasan Irian Barat. Pembangunan bandara ini mengalami proses yang panjang baik dari segi pembangunan fisik maupun pembiayaannya. Selama prosesnya, Ir. Djuanda sebagai wakil perdana

menteri Indonesia pada saat itu memiliki jasa yang besar bagi pembangunan bandara ini sehingga saat peresmian pada tanggal 12 Agustus 1964, bandara ini diberi nama Pangkalan Udara Angkatan Laut (Lanudal) Djuanda, yang kemudian dikenal sebagai Bandara Djuanda.



Gambar 3.6
Jembatan Ampera

Sumber: Gunawan Kertapranata/
WikimediaCommons/CC-BY-SA3.0(2011)

Pembangunan **Jembatan Ampera** yang melintasi Sungai Musi, Sumatra Selatan diinisiasi oleh pemerintah daerah setempat yang kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintahan pusat. Jembatan ini mulai dibangun pada tahun 1962 dan diresmikan pada tahun 1965. Pada saat peresmian, jembatan ini diberi nama Jembatan Bung Karno untuk mengenang jasa Sukarno dalam proses pembangunannya. Namun pada masa pemerintahan Orde Baru, nama jembatan ini diubah seperti yang dikenal hingga saat ini, yakni Jembatan Ampera.



Gambar 3.7
Bendungan Jatiluhur

Sumber: Hullie/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 3.0 (2002)

Bendungan Jatiluhur terletak di Jawa Barat dan dibangun pada tahun 1957 hingga 1967. Bendungan yang menahan sungai Citarum ini memiliki tinggi 96 meter dan panjang 1,22 dengan kapasitas menampung air hingga belasan miliar meter kubik. Merupakan bendungan besar pertama yang dimiliki oleh Indonesia untuk keperluan irigasi dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)



Lembar Aktivitas 1A

Riset Kelompok



Gotong Royong



Gambar 3.8 Perangko Perayaan Ganefo di Indonesia

Sumber: Kantor Pos Indonesia/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (1963)

Pembangunan pada masa Sukarno tidak bisa dilepaskan dari Politik Mercusuar yang dijalankan oleh Presiden Sukarno seiring dimulainya periode Demokrasi Terpimpin pada tahun 1959. Politik Mercusuar adalah politik luar negeri yang fokus pada keterlibatan dalam percaturan politik dunia untuk menjalankan agenda tertentu. Presiden Sukarno menggunakan Politik Mercusuar untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara besar yang mampu memimpin negara-negara berkembang untuk menghadapi kekuatan negara industri maju. Politik Mercusuar Sukarno kemudian mendorong dilakukannya pembangunan besar-besaran dalam bidang infrastruktur untuk mendukung berbagai agenda tersebut.

Carilah informasi mengenai proyek pembangunan infrastruktur apa saja yang dilakukan dalam rangka menjalankan Politik Mercusuar Presiden Sukarno, lalu pilih dan tuliskan 2 proyek pembangunan beserta keterangan tujuan dibangunnya infrastruktur tersebut.

2. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Orde Baru?

a. Profil Pemerintahan



Gambar 3.9
Soeharto, Presiden Kedua
Republik Indonesia

Sumber: Public Domain/Wikimedia Commons (1973)

Indonesia memasuki masa pemerintahan Orde Baru sejak dimulainya era peralihan kepemimpinan dari Presiden Sukarno kepada Presiden Soeharto dalam kurun waktu tahun 1966 hingga 1968. Tahun 1966 adalah tahun diberikannya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) dari Presiden Sukarno kepada Soeharto sebagai panglima militer untuk mengamankan kondisi negara yang saat itu sedang mengalami krisis politik dan ekonomi. Peristiwa pemberian Supersemar tersebut menandai sudah melemahnya kekuasaan Sukarno di satu sisi dan semakin menguatnya kekuatan Soeharto di sisi lain hingga akhirnya pada tahun 1968, Soeharto resmi diangkat menjadi presiden oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS).

Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintahan Orde Baru adalah mengupayakan kestabilan di bidang politik dan ekonomi. Pada masa ini pemerintah lebih membatasi aktivitas politik masyarakat seperti kebebasan menyampaikan pendapat atau mengadakan kegiatan-kegiatan politik yang dianggap tidak sejalan dengan kepentingan pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menjaga kestabilan politik sehingga pemerintah bisa leluasa mengembangkan bidang perekonomian untuk melanjutkan pembangunan nasional.



Pengayaan. Mengapa stabilitas politik penting bagi upaya pembangunan di sebuah negara?

Masa pemerintahan Orde Baru berlangsung selama kurang lebih 32 tahun (1966-1998). Selama masa tersebut, presiden secara berturut-turut dijabat oleh Soeharto dengan wakil presiden yang berganti-ganti seiring dengan periode pergantian kabinet setelah diadakannya Pemilu.

Daftar Wakil Presiden Pada Masa Orde Baru



Hamengkubuwono IX

24 Maret 1973–

23 Maret 1978



Soedharmono

11 Maret 1988–

11 Maret 1993



Adam Malik

23 Maret 1978–

11 Maret 1983



Try Sutrisno

11 Maret 1993–

11 Maret 1998



Umar

Wirahadikusumah

11 Maret 1983–

11 Maret 1988



B.J. Habibie

11 Maret 1998–

21 Mei 1998



Eksplorasi. Apa yang menyebabkan Soeharto selalu terpilih kembali menjadi presiden dalam setiap Pemilu yang diadakan selama masa Orde Baru?

Pemerintahan Orde Baru berakhir setelah terjadinya reformasi politik pada tahun 1998 yang dipicu oleh krisis ekonomi. Terjadinya krisis tersebut menjadi momentum bagi golongan prodemokrasi untuk menuntut perubahan sistem politik yang lebih demokratis. Karena menghadapi arus tuntutan perubahan yang demikian besar, Presiden Soeharto akhirnya mengundurkan diri pada tanggal 21 Mei 1998. Peristiwa pengunduran diri tersebut kemudian dianggap sebagai berakhirnya masa pemerintahan Orde Baru.

b. Proses Pembangunan

Pemerintahan Orde Baru pada masa awal berdirinya mewarisi kondisi keterpurukan ekonomi dari pemerintahan sebelumnya. Keterpurukan tersebut berbentuk inflasi yang parah sehingga kondisi masyarakat cukup memprihatinkan. Daya beli masyarakat melemah sementara barang-barang kebutuhan pokok semakin langka di pasaran. Akhirnya langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuat program pemulihan ekonomi sebelum rencana pembangunan jangka panjang dimulai.



Wawasan

Franciscus Xaverius Seda



Sumber: Kemenkeu/Public
Domain (1968)

Franciscus Xaverius Seda atau Frans Seda lahir di Flores pada 4 Oktober 1926 dan meninggal di Jakarta pada 31 Desember 2009. Sebagai Menteri Keuangan Indonesia pada tahun 1966-1968, ia adalah salah satu tokoh kunci dalam upaya Indonesia menghadapi krisis ekonomi pada masa awal pemerintahan Orde Baru.

Pemerintah Indonesia saat itu melakukan berbagai strategi pemulihan seperti menerapkan model penyeimbangan anggaran negara dan meminta bantuan kepada lembaga keuangan internasional. Upaya pemerintah tersebut membuahkan hasil dengan terus menurunnya tingkat inflasi dari angka lebih dari 600% menuju angka kurang dari 100% pada tahun 1968. Setelah berhasil menciptakan kestabilan di bidang politik dan ekonomi, pemerintahan Orde Baru mulai melakukan serangkaian program pembangunan yang dikenal sebagai program Pembangunan Jangka Panjang (PJP) yang akan berlangsung selama 25 tahun. PJP Tahap 1 direncanakan pada tahun 1969 hingga 1994, sementara tahap 2 direncanakan pada tahun 1994 hingga 2019. Setiap PJP dibagi ke dalam 5 periode pembangunan yang disebut sebagai Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Repelita adalah satuan program pembangunan yang diselenggarakan dalam waktu lima tahun secara berkesinambungan. Repelita untuk PJP Tahap 1 adalah sebagai berikut:

- **Pelita I** (1969–1974) bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan infrastruktur dengan penekanan pada bidang pertanian.
- **Pelita II** (1974–1979) bertujuan meningkatkan pembangunan di pulau-pulau selain Jawa, Bali, dan Madura.
- **Pelita III** (1979–1984) bertujuan mengembangkan bidang industri padat karya untuk meningkatkan ekspor.
- **Pelita IV** (1984–1989) bertujuan menciptakan lapangan kerja baru dan industri.
- **Pelita V** (1989–1994) bertujuan mengembangkan bidang transportasi, komunikasi dan pendidikan.

Pemerintah Orde Baru mewacanakan Trilogi Pembangunan sebagai landasan penentuan kebijakan politik, ekonomi, dan sosial dalam melaksanakan pembangunan negara. Trilogi pembangunan tersebut adalah terwujudnya stabilitas politik dan keamanan, pembangunan di segala aspek kehidupan, dan pemerataan pembangunan beserta hasil-

hasilnya. Selama PJP Tahap 1 berlangsung, beberapa program unggulan yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya adalah:

- **Keluarga Berencana (KB)**

Jumlah populasi berpengaruh besar terhadap usaha untuk menyejahterakan penduduk. Jumlah populasi yang lebih besar dibandingkan tersedianya lapangan pekerjaan akan melahirkan banyak pengangguran. Sementara di saat yang sama jumlah populasi yang besar juga membutuhkan sumber daya pangan yang besar. Oleh karena itu pemerintah berusaha menekan angka pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana di mana setiap keluarga diarahkan untuk tidak memiliki banyak anak dan lebih mementingkan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini berhasil menurunkan tingkat pertumbuhan populasi menjadi di bawah 2% sehingga mampu menekan laju pertumbuhan penduduk dengan signifikan.



Pengayaan. Mengapa program pembatasan kelahiran memiliki peran yang penting terhadap pembangunan?

- **Transmigrasi**

Transmigrasi adalah program pemindahan penduduk dari suatu daerah padat ke daerah lain dalam rangka pemerataan jumlah penduduk dan peningkatan produktivitas perekonomian. Transmigrasi menawarkan perbaikan ekonomi bagi masyarakat dengan sumber penghidupan yang terbatas. Dalam praktiknya, transmigrasi banyak memindahkan penduduk dari Pulau Jawa ke pulau lain seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Program transmigrasi sebenarnya sudah dimulai sejak era pemerintahan kolonial Belanda, tetapi intensitasnya naik signifikan pada masa Orde Baru sejak menjadi prioritas pembangunan. Setidaknya jutaan orang tercatat menjadi transmigran pada era pembangunan Orde Baru.

■ Industrialisasi Pertanian

Usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan dan mendorong perekonomian dilakukan dengan cara meningkatkan produksi di sektor pertanian. Dua strategi yang dikenal luas pada program ini disebut dengan Ekstensifikasi dan Intensifikasi. Ekstensifikasi terkait dengan usaha memperluas area pertanian dengan membuka lahan-lahan baru (Strategi ini berjalan seiring dengan program transmigrasi), sementara Intensifikasi terkait dengan usaha mengoptimalkan mekanisme pertanian dengan menggunakan teknologi tepat guna. Dibarengi dengan penelitian di bidang pengembangan bibit unggul dan penggunaan mesin-mesin pertanian modern, program ini berhasil meningkatkan produksi hasil pertanian hingga puncaknya di pertengahan tahun 1980-an Indonesia berhasil mencapai swasembada beras atau kemampuan memenuhi kebutuhan beras secara mandiri sehingga tidak perlu mengimpor dari negara lain.



Gambar 3.10 Membajak sawah dengan traktor, salah satu mekanisasi pertanian di masa Orde Baru.

Sumber: Kolibri5/Pixabay (2016)



Wawasan

Swasembada Beras Orde Baru

Dikutip dari situs <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, pada masa awal Orde Baru, Indonesia menjadi negara pengimpor beras terbesar di dunia karena jumlah produksi beras yang masih jauh mencukupi kebutuhan nasional. Oleh karenanya, pemerintah memprioritaskan sektor pertanian dan mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung revolusi pangan hingga pada tahun 1984, produksi beras nasional mencapai sekitar 24 juta ton di mana angka tersebut bahkan melebihi kebutuhan beras nasional.

Sayangnya swasembada beras kemudian tidak bertahan lama ketika memasuki tahun 1990-an Indonesia mulai kembali mengimpor beras bahkan jumlahnya terus meningkat sepanjang tahun. Berbagai pihak menilai hal ini disebabkan karena peningkatan hasil padi pada program swasembada beras tidak mempertimbangkan faktor pelestarian alam yang mendukung pembangunan keberlanjutan.

Gambar 3.11 Presiden Soeharto dan swasembada beras

Sumber: Soeharto.co (1990)





Pengayaan. Proyek swasembada beras mendapatkan banyak kritik dari pemerhati lingkungan karena dianggap merusak kelestarian alam. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Hal ini menarik untuk didiskusikan.

■ Pendidikan Dasar

Program pemerintah di bidang pendidikan diusahakan dengan membangun sebanyak mungkin fasilitas sekolah dan merancang berbagai kampanye untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan. Beberapa kebijakan terkait hal ini di antaranya adalah program pembangunan gedung sekolah dasar secara meluas melalui Instruksi Presiden yang dimulai tahun 1973, Pemberantasan Buta Huruf yang dimulai tahun 1978, serta Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar yang dimulai tahun 1984 dan berkembang hingga Wajib Belajar 9 tahun pada 1994.



Wawasan

Mengenang Kembali SD Inpres Dan Sekolah Pamong

SD Inpres dan Sekolah Pamong merupakan bagian dari kebijakan pendidikan pada masa pemerintahan Orde Baru untuk memperluas akses pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melalui serangkaian kebijakan Instruksi Presiden (Inpres) yang dimulai pada tahun 1973, Presiden Soeharto meminta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk membangun sekolah dasar secara besar-besaran di seluruh Indonesia menggunakan dana dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Oleh karenanya, sekolah-sekolah tersebut kemudian dikenal sebagai SD Inpres.

Pelaksanaan tahap pertama program SD Inpres adalah pembangunan 6.000 gedung SD yang masing-masing memiliki tiga ruang kelas. Pelaksanaan pengajaran di SD Inpres dimulai pada tahun 1975, hingga pada akhir tahun ajaran 1980 untuk pertama kalinya SD Inpres meluluskan siswanya.

Seperti halnya SD Inpres, Sekolah PAMONG (Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orangtua, dan Guru) juga sudah lahir atas kebijakan pemerintah. Sekolah Pamong merupakan sarana pendidikan yang disediakan bagi anak-anak tidak mampu yang telah putus sekolah. Namun, Sekolah Pamong tidak memiliki gedung. Kegiatan belajarnya diadakan di Sanggar Kegiatan Belajar yang dilaksanakan di tempat tertentu seperti balai desa atau rumah penduduk.

Dua kebijakan ini kemudian dapat memberikan dampak yang signifikan pada penurunan tingkat buta huruf di Indonesia. Menurut data pemerintah, jumlah penduduk dengan melek huruf sebanyak 60% pada tahun 1970-an dapat meningkat menjadi lebih dari 90% pada tahun 1990-an.

Sumber: <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/mengenang-kembali-sd-inpres-dan-sekolah-pamong>

Setelah PJP Tahap 1 berakhir, pemerintah Orde Baru secara optimis melanjutkan PJP Tahap 2 untuk kurun waktu tahun 1994 hingga 2019. PJP Tahap 2 dimulai dengan Pelita VI (1994–1998) yang bertujuan mendorong pembangunan dari segi industri dan pengembangan sumber daya manusia. Pada saat itu, Indonesia direncanakan akan menjadi negara maju di tahun 2019. Namun, usaha tersebut tidak bisa diwujudkan secara optimal karena bangunan ekonomi Indonesia yang ternyata rapuh menghadapi krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997.

Krisis ekonomi Asia bermula di Thailand dan menyebar ke negara-negara di Asia Tenggara dan Asia Timur. Di Indonesia, krisis ini sulit

ditangani dan berkembang semakin parah di tahun 1998. Krisis ekonomi yang kemudian memicu kerusuhan politik ini akhirnya mengakhiri era pemerintahan Orde Baru dan rencana pembangunannya sehingga PJP Tahap 2 terhenti dan Repelita VII tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.



Lembar Aktivitas 1B

Riset Kelompok



Gotong Royong



Gambar 3.12 Pesawat N250 buatan Indonesia

Sumber: Eka Viation/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2012)

Memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap 2, pemerintah telah mendorong banyak industri strategis yang menjadi simbol bagi kemajuan negara Indonesia. Salah satu proyek unggulan tersebut adalah pengembangan pesawat terbang nasional yang dikelola oleh Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). Sejak didirikan pada tahun 1976, IPTN telah melakukan berbagai upaya pengembangan hingga akhirnya berhasil merancang pesawat nasional bernama N250 yang terbang perdana pada 10 Agustus 1995 di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Setelah sukses menerbangkan pesawat N250, IPTN kemudian mengembangkan pesawat jet dengan kapasitas yang jauh lebih besar bernama pesawat N2130. (Pesawat IPTN N2130 tersebut diprediksi akan menandingi pesawat Boeing 737 dan Airbus A320). Sayangnya, baik proyek pesawat N250 maupun N2130 kemudian harus terhenti seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang meruntuhkan pemerintahan Orde Baru. Proyek tersebut kemudian tidak pernah sempat dilanjutkan hingga pada tanggal 21 Agustus 2020 pesawat N250 resmi dimuseumkan.

Carilah informasi lebih jauh mengenai hal ini dengan menjawab pertanyaan panduan berikut:

- Bagaimana profil pesawat N250 dan N2130 yang berhasil dibuat oleh IPTN?
- Bagaimana kelanjutan perjalanan dari perusahaan IPTN setelah krisis moneter tahun 1998?
- Hanya ada beberapa negara saja yang mampu membuat pesawat secara mandiri di mana Indonesia adalah salah satu di antaranya. Menurutmu, mengapa Indonesia bisa melakukan hal tersebut?
- Ke depan, apakah menurutmu Indonesia bisa melanjutkan proyek pengembangan pesawat yang sudah berhenti tersebut?

3. Bagaimana Pembangunan di Indonesia pada Masa Reformasi?

Kondisi masyarakat di akhir masa Orde Lama terulang kembali di akhir masa Orde Baru. Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berdampak pada terjadinya inflasi yang menyulitkan keadaan hidup masyarakat. Kondisi tersebut memicu peristiwa-peristiwa kerusuhan yang terjadi di beberapa kota di Indonesia. Di pusat kota Jakarta, peristiwa kerusuhan memuncak dan mengakibatkan jatuhnya banyak korban jiwa. Di tengah kondisi tersebut, mahasiswa dari berbagai daerah yang menuntut reformasi kemudian berhasil menduduki gedung DPR-MPR. Melihat situasi yang

semakin tidak terkendali, Presiden Soeharto kemudian menyatakan diri mundur dari jabatannya sebagai presiden. Peristiwa tersebut kemudian menandai lahirnya masa baru dalam sejarah pemerintahan di Indonesia, yakni Orde Reformasi.

a. Profil Pemerintahan

Pemerintahan Orde Reformasi berlangsung secara lebih demokratis dari periode pemerintahan sebelumnya. Masyarakat bebas mendirikan partai dan mengikuti Pemilu dengan lebih efektif. Pada masa ini juga kebebasan pers kembali dibuka sehingga setiap masyarakat bisa beropini dengan bebas. Kebebasan tersebut dimulai dari era pemerintahan B.J. Habibie yang secara otomatis terpilih menjadi presiden saat menjabat sebagai wakil presiden Soeharto. Sesuai dengan mandat Undang-Undang, wakil presiden berhak menggantikan posisi presiden setelah presiden yang sah mengundurkan diri. Presiden B.J. Habibie kemudian memimpin era peralihan dari pemerintahan Orde Baru menuju Orde Reformasi.

b. Proses Pembangunan

Pemerintahan B. J. Habibie yang hanya berlangsung selama kurang lebih satu tahun fokus pada penataan kembali kondisi ketidakstabilan negara, baik dari segi ekonomi maupun politik. Kebijakan ekonomi yang dilakukan adalah merekonstruksi perekonomian nasional dengan membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional hingga dapat menaikkan kembali nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang sebelumnya anjlok. Sementara kebijakan di bidang politik di antaranya melakukan pencabutan terhadap pembatasan pers, merestui jajak pendapat untuk wilayah Timor Timur, hingga berhasil mengadakan Pemilu pertama di masa Reformasi pada tanggal 7 Juni 1999. Habibie kemudian berhenti menjabat sebagai presiden saat MPR mengadakan Sidang Istimewa dan memilih Abdurrahman Wahid sebagai presiden pada tanggal 20 Oktober 1999.

Daftar Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada Masa Reformasi (Hingga tahun 2020)

Presiden	Wakil Presiden	Masa Jabatan
 Bacharuddin Jusuf Habibie		21 mei 1998– 20 Oktober 1999
 Abdurrahman Wahid	 Megawati Soekarnoputri	20 Oktober 1999–23 Juli 2001
 Megawati Soekarnoputri	 Hamzah Haz	23 Juli 2001– 20 Oktober 2004
 Susilo Bambang Yudhoyono	 Muhammad Jusuf Kalla	20 Oktober 2004–20 Oktober 2009
	 Boediono	20 Oktober 2009–20 Oktober 2014
 Joko Widodo	 Muhammad Jusuf Kalla	20 Oktober 2014–20 Oktober 2019
	 Ma'ruf Amin	20 Oktober 2019– sekarang



Wawasan

Peran B. J. Habibie dalam Pembangunan

Peran B.J. Habibie dalam pembangunan sudah dimulai sejak tahun 1970-an pada saat beliau memimpin beberapa industri strategis di Indonesia hingga kemudian menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi. Selama masa tugasnya, kontribusi B.J. Habibie bagi pembangunan Indonesia dalam bidang pengembangan teknologi sangat besar sehingga ia dijuluki sebagai Bapak Teknologi Indonesia.

Abdurrahman Wahid atau dikenal dengan nama Gusdur melanjutkan penataan perekonomian dengan mengendalikan inflasi, menjaga kurs mata uang rupiah, dan merombak kinerja pemerintahan di berbagai departemen untuk menguatkan kembali sendi-sendi perekonomian masyarakat. Gusdur yang dihadapkan pada permasalahan perpecahan negara kemudian fokus membangun persatuan dan toleransi di Indonesia. Karena kegigihannya untuk mempersatukan Indonesia dalam keragaman, banyak pihak yang menyebutnya sebagai Bapak Toleransi Indonesia.

Seperti juga Habibie, masa pemerintahan Gusdur berlangsung tidak lebih dari 2 tahun akibat dari belum stabilnya konsolidasi politik di Indonesia setelah peristiwa reformasi. Namun, pada masa pemerintahannya, Bappenas sebagai lembaga perancang pembangunan berhasil menyusun Program Pembangunan Nasional (Propenas) dalam jangka waktu 5 tahun. Propenas kemudian dirinci ke dalam Rencana Pembangunan Tahunan (Repeta). Propenas tidak hanya fokus pada kebijakan ekonomi, namun mencakup pembangunan 9 bidang strategis negara, yakni: Hukum, Ekonomi, Politik, Agama, Pendidikan, Sosial dan Budaya, Pembangunan Daerah, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup, serta Pertahanan dan Keamanan. Terdapat 5 agenda kebijakan yang menjadi prioritas dalam Propenas, yaitu:

- Mempertahankan kesatuan dan persatuan serta meningkatkan kehidupan demokrasi.
- Mewujudkan supremasi hukum dan pemerintahan yang bersih.
- Mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- Membangun kesejahteraan rakyat dan ketahanan budaya.
- Meningkatkan kapasitas daerah dan memberdayakan masyarakat.

Masa pemerintahan Gusdur berlangsung hingga diadakannya Sidang Istimewa MPR pada tahun 2001 yang memutuskan pemberhentian Abdurrahman Wahid sebagai presiden dan menggantinya dengan Megawati Sukarnoputri terhitung mulai tanggal 23 Juli 2001. Megawati melanjutkan upaya penataan di bidang politik dan ekonomi yang sudah dilakukan di era sebelumnya. Di bidang politik, Megawati berhasil membangun konsolidasi demokrasi hingga sukses mengadakan Pemilu pertama di Indonesia di mana masyarakat bisa memilih presiden secara langsung sebagai perwujudan hasil amandemen UUD 45. Di bidang ekonomi, Megawati melakukan beberapa kebijakan untuk mendorong perekonomian. Dua kebijakan yang dikenal pada masa ini adalah privatisasi BUMN dan pengalokasian utang luar negeri untuk efektivitas pembangunan.

Momen penting pembangunan pada masa Megawati terjadi saat dibuatnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Di dalam undang-undang ini dijelaskan jika Perencanaan Pembangunan Nasional dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) untuk periode 20 tahun dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) untuk periode 5 tahun.



Wawasan

Privatisasi Pembangunan

Kebijakan privatisasi BUMN merupakan kebijakan untuk menjual atau melepaskan saham kepemilikan perusahaan pemerintah ke tangan swasta. Kebijakan ini dilakukan oleh Presiden Megawati dengan tujuan mendorong efisiensi pengelolaan, melindungi perusahaan negara dari intervensi kekuatan-kekuatan politik, dan mengurangi beban negara di tengah sistem ekonomi pasar bebas. Pada akhirnya kebijakan ini berhasil mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di angka 4,1%. Namun, kebijakan ini juga memicu beragam kontroversi karena banyak perusahaan negara yang dijual kemudian dibeli dan dimiliki oleh perusahaan asing.

Masa pemerintahan Megawati berlangsung sampai 2004, saat Susilo Bambang Yudhoyono terpilih menjadi presiden keenam Indonesia sekaligus menjadi presiden pertama yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilu. Susilo Bambang Yudhoyono, atau juga dikenal dengan nama SBY, mulai menjabat sebagai presiden pada tanggal 20 Oktober 2004. Kondisi politik yang mulai stabil sejak bergulirnya Reformasi mampu dimanfaatkan pemerintahan SBY untuk melakukan berbagai terobosan pembangunan. Pada masa ini pemerintah berhasil membuat sebuah dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang yang berlangsung dari tahun 2005 hingga tahun 2025. Sebagai pendukung penerapan rencana pembangunan, pada tahun 2011 SBY membuat kebijakan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk dapat mempercepat realisasi perluasan pembangunan ekonomi dan pemerataan kemakmuran masyarakat.

Pemerintahan SBY berlangsung selama dua periode Pemilu hingga berakhir pada 20 Oktober 2014. Selama masa tersebut, Indonesia mengalami proses pembangunan yang cukup signifikan. Beberapa contoh

prestasi pemerintahan SBY yang bisa dicatat adalah revitalisasi industri pertahanan atau industri strategis, keaktifan di kerjasama ekonomi internasional seperti APEC dan G20, penurunan angka pengangguran dan kemiskinan, pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dan pembangunan berbagai infrastruktur daerah.



Wawasan

Daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Indonesia

1. RPJM Nasional I Tahun 2004–2009, dikenal sebagai Indonesia Sehat, era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
2. RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, dikenal sebagai Indonesia Smart, era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
3. RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dikenal sebagai Nawacita, era Presiden Joko Widodo.
4. RPJM Nasional IV Tahun 2020–2024, dikenal sebagai Nawacita Jilid 2, era Presiden Joko Widodo.

Setelah SBY menjabat selama 2 periode, pada Pemilu 2014 Joko Widodo berhasil memenangkan Pemilu dan secara resmi menggantikan SBY. Presiden Joko Widodo atau juga dikenal dengan nama Jokowi mulai menjabat sebagai presiden pada tanggal 20 Oktober 2014. Pembangunan jangka panjang yang sudah dimulai di era pemerintahan SBY semakin menemukan momentumnya untuk berkembang secara signifikan di era pemerintahan Jokowi. Stabilitas politik yang semakin terjaga juga semakin memantapkan langkah pemerintah untuk bisa memacu pembangunan. Sasaran utama pembangunan pada masa pemerintahan Jokowi adalah pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia dengan melakukan reformasi birokrasi atau perombakan tata kelola pemerintahan.



Wawasan

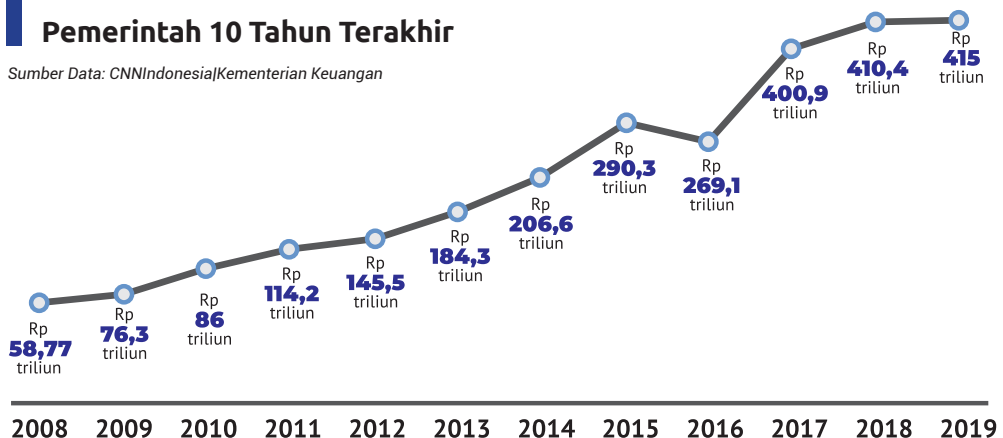
Nawacita

Dalam skema pembangunan pemerintahan Jokowi dikenal istilah Nawacita (Nawa: 9, Cita: Harapan atau tujuan). Nawacita adalah program yang diusung Jokowi bersama wakilnya, Jusuf Kalla, dalam kontestasi Pemilu 2014 yang kemudian menjadi rujukan pembangunan selama menjabat menjadi presiden hingga dua periode kepemimpinan.

Pembangunan yang paling dapat diamati pada masa pemerintahan Jokowi adalah pembangunan infrastruktur negara. Pemerintah terus menaikkan anggaran pembangunan infrastruktur untuk membiayai pembangunan jalan, rel kereta api, bendungan, gedung fasilitas publik, bandara, terminal, pelabuhan, jalur komunikasi, pembangkit listrik, dan berbagai prasarana lainnya. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan di seluruh daerah Indonesia tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan konektivitas antarwilayah, meningkatkan produktivitas, dan mengefisienkan distribusi yang diharapkan dapat mendorong kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Anggaran Infrastruktur Pemerintah 10 Tahun Terakhir

Sumber Data: CNNIndonesia|Kementerian Keuangan



Gambar 3.13 Anggaran infrastruktur Pemerintah 10 tahun terakhir

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi (2020)

Pembangunan infrastruktur pada masa pemerintahan Jokowi tergambar dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). Menurut Perpres Nomor 3 Tahun 2016, PSN adalah proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Badan Usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pemetaan PSN tergambar dalam infografis berikut:



Gambar 3.14 Infografis Proyek Strategis Nasional Sumber: kppip.go.id

Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dalam kurun waktu empat tahun pada masa awal kepemimpinan Jokowi, pemerintah telah membangun jalan nasional sepanjang 3.432 km dan jalan tol sepanjang 941 km. Pembangunan terus berlanjut di periode kedua pemerintahan. Pada 17 Januari 2020, Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional) 2020-2024 dengan sasaran utama “Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan”.



Lembar Aktivitas 1C

Riset Kelompok



Gotong Royong

Pada tahun 2020, sudah terdapat ratusan proyek pembangunan infrastruktur yang tercatat dalam Proyek Strategis Nasional (PSN), baik yang sudah dilaksanakan, sedang dalam proses pengerjaan, atau tidak jadi dilaksanakan. Rencana pembangunan ini akan terus berlangsung hingga RPJM yang sedang berjalan selesai pada tahun 2025.

Carilah informasi mengenai proyek pembangunan dari PSN yang sudah selesai dilakukan. Pilih dua proyek yang menurutmu menarik, kemudian tuliskan informasi mengenai profil pembangunan proyek tersebut (lokasi, biaya, latar belakang pembangunan, serta manfaat yang diharapkan dari pembangunannya).



Lembar Aktivitas 2

Diskusi Jigsaw



Mandiri



Gotong Royong



Kreatif

Lakukanlah diskusi kelompok dengan format *jigsaw* dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Pembentukan Kelompok Inti (10 menit)

Bagilah seluruh kelas ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Kelompok ini bernama kelompok inti. Setiap kelompok inti akan membahas topik mengenai “Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa”. Kemudian persilakan setiap orang dari kelompok inti untuk memilih salah satu subtopik di antara tiga subtopik berikut:

- Pembangunan Pada Masa Orde Lama
- Pembangunan Pada Masa Orde Baru
- Pembangunan Pada Masa Reformasi

Langkah 2. Diskusi Kelompok Ahli (40 menit)

Buatlah kelompok baru yang terdiri dari orang-orang yang memiliki topik yang sama sehingga dalam satu kelas terdapat tiga kelompok besar (Kelompok Orde lama, Orde Baru, dan Reformasi). Kelompok ini bernama kelompok ahli.

Diskusikanlah hal-hal berikut dalam kelompok ahli:

1. Profil Pemerintahan
2. Proses pembangunan yang dilakukan pada masa pemerintahan tersebut
3. Hal-hal menarik dari setiap orde pemerintahan (Orde lama: Ganefo, Orde Baru: Industri pesawat terbang, Reformasi: Proyek Strategis Nasional)

Langkah 3. Pembahasan Kelompok Inti (30 menit)

Setelah berdiskusi di kelompok ahli, kembalilah ke kelompok inti masing-masing untuk membagikan pengetahuan yang sudah diperoleh di kelompok ahli. Setiap orang mencatat informasi penting yang ia dapatkan. Akhiri diskusi dengan refleksi apakah setiap orang sudah mencoba menjalankan kegiatan diskusi ini dengan baik atau belum dan apa saja yang kira-kira perlu dilakukan agar diskusi selanjutnya bisa berjalan dengan lebih optimal.

Langkah 4. Evaluasi Mandiri (30 menit)

Setiap orang di kelas membuat sebuah ulasan mandiri mengenai topik “Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa” dalam sebuah kertas dengan panduan seperti berikut:

Media: Kertas. Disarankan menggunakan kertas kosong berukuran A4 atau A3. Jika tidak ada, bisa menggunakan dua halaman buku yang disatukan.

Isi:

- Profil pemerintahan orde lama, orde baru, dan orde reformasi.
- Gambaran proses pembangunan yang dilakukan pada masa orde lama, orde baru, dan orde reformasi.
- satu hal menarik dari proses pembangunan yang dilakukan di Indonesia.

Bentuk penyajian: Menggunakan salah satu atau gabungan di antara pilihan berikut: Tabel, *mindmap*, bagan, linimasa, kumpulan kotak teks, dan sebagainya.

B. Tolok Ukur Kemajuan Pembangunan

Setiap negara di dunia saling mengupayakan pembangunan yang efektif di negaranya masing-masing. Di tengah proses pembangunan yang sedang dilakukan tersebut, muncul sebuah pertanyaan yang cukup penting, yakni “Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari sebuah pembangunan?” Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, kita dapat melihat dua indikator yang paling banyak digunakan sebagai tolok ukur pembangunan oleh negara-negara di dunia. Pada awalnya negara-negara di dunia secara umum menggunakan indikator kemajuan ekonomi untuk mengukur sebuah pembangunan. Dalam prosesnya indikator kemajuan ekonomi tersebut dianggap belum mencerminkan pembangunan secara utuh karena hanya fokus pada bidang ekonomi saja. Oleh karenanya kemudian muncul indikator baru yang memasukkan bidang sosial atau kualitas kehidupan manusia yang disebut dengan *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia). Mari kita pelajari kedua bentuk indikator tersebut.

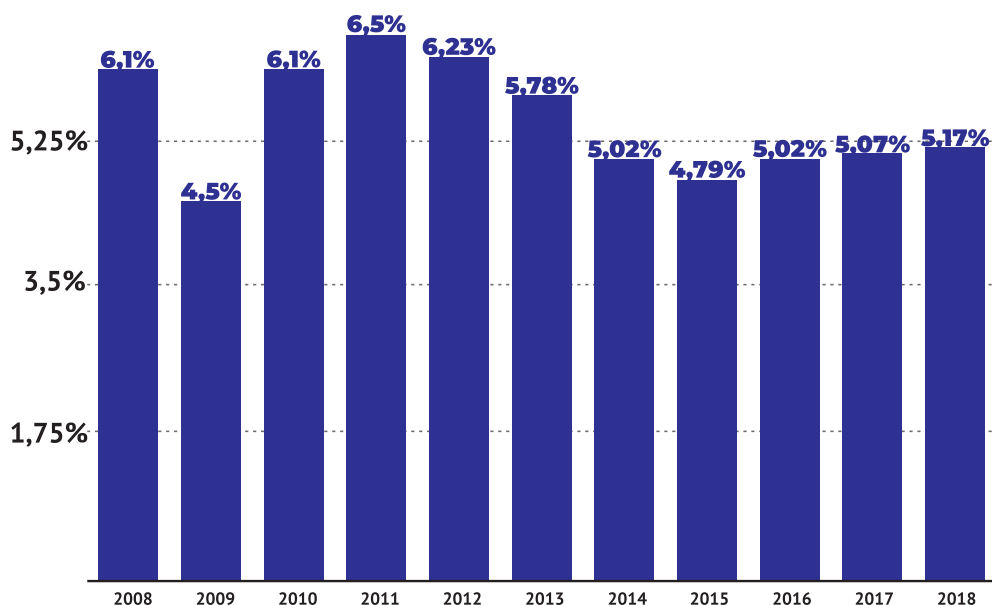
1. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat produktivitas ekonomi masyarakatnya cukup tinggi. Tingkat produktivitas yang dimaksud adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sederhananya, jumlah produktivitas ditentukan oleh seberapa besar masyarakat melakukan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk jual beli barang maupun jasa.

Jumlah produktivitas seluruh penduduk yang tinggal di suatu negara disebut dengan **Produk Domestik Bruto** (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), sementara jika ditambah dengan penduduknya yang bekerja di luar negeri disebut dengan **Produk Nasional Bruto** (PNB) atau *Gross National Product* (GNP). Pertumbuhan ekonomi di suatu negara kemudian dihitung dari tingkat perkembangan GDP setiap tahun dengan cara membuat persentase dari selisih angka pertumbuhannya.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2008-2018

Sumber Data: BPS



Gambar 3.15 Pertumbuhan Perekonomian Indonesia 2008-2018

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi (2020)



Pengayaan. Bagaimana cara mengukur persentase pertumbuhan ekonomi tersebut dari tahun ke tahun?

Selain digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, GDP juga dapat digunakan untuk mengukur kekayaan rata-rata dari sebuah negara. Kekayaan rata-rata atau pendapatan per kapita dihitung dari jumlah GDP dibagi jumlah penduduk di suatu negara.



Wawasan

PDB Indonesia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 mencapai Rp15.833,9 triliun dengan pendapatan perkapita/per orang mencapai Rp59,1 juta per orang.



Pengayaan. Jika dihitung berdasarkan nilai GDP, Indonesia berada pada peringkat atas (ke 7) di dunia, sementara jika dihitung dari pendapatan per kapita, Indonesia berada pada peringkat bawah di dunia (ke 103 dari 187 negara menurut Bank dunia). Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan peningkatan GDP menjadi acuan umum dalam menilai kemajuan pembangunan sebuah negara. Namun, indikator tersebut belum menunjukkan apakah pertumbuhan yang terjadi sudah dirasakan masyarakatnya secara merata atau tidak. Oleh karenanya, pemerataan pendapatan menjadi hal yang penting dilakukan seiring usaha untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berangkat dari hal tersebut, pemerintah melakukan redistribusi

pendapatan atau menyalurkan kembali pendapatan dari masyarakat berpenghasilan tinggi kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Redistribusi ini umum dilakukan dalam bentuk pemungutan pajak. Redistribusi merupakan suatu upaya pemerintah untuk memberikan jaminan sosial kepada masyarakat, sehingga akan tercipta pemerataan pendapatan untuk setiap golongan masyarakat dengan terhapusnya kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Program Pemerintah terkait Redistribusi Pendapatan Nasional

a. Pajak

Pajak adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh masyarakat yang akan negara gunakan untuk melakukan berbagai upaya pembangunan.

b. Subsidi

Subsidi diberikan kepada masyarakat yang dianggap tidak mampu. Dana yang digunakan adalah dari pendapatan negara baik yang berasal dari pajak, maupun non pajak. Harapannya dengan diberikannya subsidi, dapat turut meringankan biaya hidup sehari-hari masyarakat.



Gambar 3.16 Premium merupakan salah satu bahan bakar minyak bersubsidi

Sumber: Akhmad Fauzi/panoramio/CC-BY-3.0 (2012)

c. Asuransi

Dana asuransi negara didapat dari angsuran yang dibayarkan oleh peserta lain dalam skema asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

d. Kredit Lunak

Masyarakat kecil yang ingin mengembangkan usaha bisa mendapatkan tambahan modal yang dipinjamkan oleh pemerintah. Pinjaman yang disebut kredit lunak tersebut kemudian bisa dibayar secara berangsur dengan bunga cicilan yang ringan.

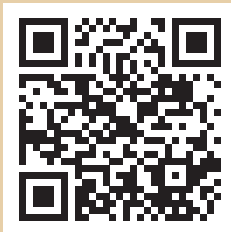
2. Kualitas Kehidupan

Indikator pertumbuhan ekonomi yang sering digunakan sebagai tolok ukur pembangunan oleh lembaga keuangan dunia seperti Bank Dunia dan IMF (*International Monetary Fund*) kemudian dilengkapi dengan indikator kualitas kehidupan yang memasukkan dimensi sosial. Indikator tersebut dinamakan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)*. IPM menjadi tolok ukur pembangunan yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNDP (*United Nations Development Programme*). UNDP merilis dokumen Laporan Pembangunan Manusia setiap tahun.



Wawasan

Ranking IPM Indonesia



Menurut Laporan Pembangunan Manusia tahun 2019 yang dirilis oleh UNDP, IPM Indonesia berada di urutan ke-111 dari 189 negara. Dokumen lengkapnya dapat diakses di tautan berikut: <http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2019.pdf> atau pindailah QR code di samping.

IPM mengacu pada tiga komponen, yakni tingkat harapan hidup pada saat kelahiran, tingkat pencapaian pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA, serta tingkat pendapatan per kapita.



Gambar 3.17 Infografis Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi (2020)

Tingkat harapan hidup saat kelahiran mencerminkan kualitas kesehatan rata-rata di masyarakat, rata-rata lama bersekolah mencerminkan tingkat partisipasi pendidikan, sementara pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Pengayaan. Bagaimana kondisi masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu dilihat dari kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidupnya?



Wawasan

Indeks Mutu Hidup

Untuk mengukur kualitas kehidupan, ada juga indikator yang disebut dengan Indeks Mutu Hidup atau *Physical Quality Life Index* (IPQL). IPQL melihat kualitas kehidupan dari angka kematian bayi, angka harapan hidup setelah umur satu tahun, dan angka melek huruf serta kemampuan literasi.



Lembar Aktivitas 3

Diskusi Fishbowl



Mandiri

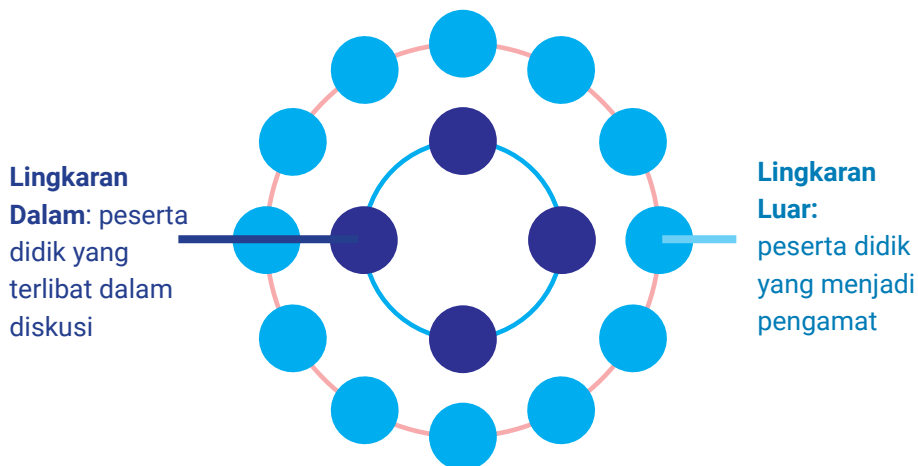


Bernalar Kritis

Setelah membaca uraian dalam topik “Tolok Ukur Pembangunan”, lakukanlah diskusi kelompok dengan format *fishbowl* dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Mengatur Formasi (10 menit)

Atur penataan tempat duduk di kelas menjadi seperti berikut:



Terdapat dua lingkaran tempat duduk: Lingkaran dalam dan lingkaran luar. Lingkaran dalam berjumlah empat kursi, sementara lingkaran luar berjumlah sisa murid lainnya yang ada di kelas. Lengkapi lingkaran luar dengan meja atau dengan papan dada atau *clipboard* untuk menulis. Setelahnya, tentukan siapa saja orang yang pertama kali akan berada di lingkaran dalam.

Langkah 2. Pembahasan Instruksi (10 menit)

Ada tiga peran yang terdapat dalam diskusi ini: Pelaksana diskusi, pengamat, dan moderator. Pelaksana diskusi diperankan oleh murid yang duduk di lingkaran dalam, pengamat diperankan oleh murid yang duduk di lingkaran luar, sementara moderator diperankan oleh guru.

Tugas yang dilakukan oleh masing-masing peran sebagai berikut:

- Pelaksana diskusi: Memberikan pendapat
- Pengamat: Mengamati diskusi dan mencatatnya
- Moderator: Memandu diskusi dan memberikan pertanyaan pancingan

Selama diskusi berjalan, pelaksana diskusi yang sudah memberikan pendapat bisa bertukar tempat dengan pengamat. Pelaksana diskusi atau pengamat bisa memilih secara bebas dengan siapa dia akan menukar tempatnya.

Langkah 3. Diskusi Periode Pertama (20 menit)

Moderator menyampaikan pertanyaan untuk dijawab oleh pelaksana diskusi. Pelaksana diskusi bisa memberikan pendapatnya, baik dengan menjawab pertanyaan moderator maupun dengan menanggapi jawaban temannya yang lain. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

“Di dalam tolok ukur pembangunan disebutkan jika indikator pembangunan bukan dilihat dari jumlah pembangunan fisik, tapi dari peningkatan kehidupan manusianya. Mengapa demikian?”

Langkah 4. Diskusi Periode Kedua (30 menit)

Moderator memilih siapa saja pengamat yang belum pernah bertukar tempat selama periode pertama untuk berperan menjadi pelaksana diskusi. Lalu moderator menyampaikan pertanyaan yang kedua sebagai berikut:

“Bagaimana pendapatmu mengenai komunitas-komunitas masyarakat adat di daerah terpencil yang tidak melakukan pembangunan seperti yang dilakukan masyarakat umum, tapi mereka bisa hidup dengan sejahtera?”

Langkah 5. Refleksi (10 menit)

Diskusi selesai, tuliskanlah sebuah refleksi dalam catatanmu dengan panduan pertanyaan berikut:

- Apa pendapat dari diriku sendiri atau dari teman lain yang menurutku paling menarik dari pembahasan diskusi ini? (Jelaskan)
- Apakah aku sudah mencoba aktif berdiskusi? Apa yang perlu aku lakukan agar diskusi selanjutnya bisa berjalan lebih optimal?



Lembar Aktivitas 4

Observasi



Mandiri



Bernalar Kritis



Gotong Royong

Panduan Aktivitas

Studi Kasus: Pembangunan Fisik dan Manusia

Pembangunan merupakan usaha bersama yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Di level negara, peran pemerintah lebih terlihat karena terkait dengan perencanaan dan kebijakan yang diterapkan. Namun, sadarkah kalian jika di level wilayah, terutama pemukiman, peran masyarakat jauh lebih terlihat karena masyarakat adalah pelaksana pembangunan di lapangan.

Oleh karenanya melalui kegiatan observasi ini kita akan mengamati proses pembangunan di wilayah tempat tinggal kita sendiri dari segi pembangunan fisik dan manusianya. Untuk lebih jelasnya silakan ikuti empat langkah berikut:

Langkah 1. Amati (Kelompok)

Amati lingkungan sekitar lalu perhatikan pembangunan fisik dan manusia seperti apa yang sudah pernah dilakukan, baik oleh pemerintah atau atas inisiatif masyarakat sendiri.

- Contoh pembangunan fisik: Pembangunan jalan, jembatan, perumahan, gedung, dan sebagainya.
- Contoh pembangunan manusia: Program pemberdayaan ekonomi/kesejahteraan serta program peningkatan kualitas

kesehatan dan pendidikan masyarakat. (Melihat data tingkat pendidikan masyarakat, jenis pekerjaan, jumlah pengangguran, dan sebagainya)

- Carilah dua orang responden atau narasumber untuk melengkapi pengamatanmu. Responden pertama harus berasal dari perangkat desa atau kelurahan sebagai perwakilan dari pemerintah, sementara responden kedua harus berasal dari seorang penduduk sebagai perwakilan dari masyarakat. Untuk responden pertama, kalian bisa menemuinya di kantor desa atau kelurahan setempat, sementara untuk responden kedua kalian bisa menemuinya di saat melakukan observasi sepulang dari kantor desa atau kelurahan tersebut.

Tanyakan kepada responden pertama yang berasal dari perwakilan pemerintah:

- Apa saja pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah di wilayah kita, baik dari segi pembangunan fisik maupun manusianya? Bagaimana proses pembangunan tersebut berlangsung?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembangunan yang sudah dilakukan di wilayah kita? Apakah proses pembangunannya sudah dilakukan secara optimal?

Tanyakan kepada responden kedua yang berasal dari perwakilan masyarakat:

- Apa saja pembangunan yang sudah dilakukan oleh masyarakat di wilayah kita, baik dari segi pembangunan fisik maupun manusianya? Bagaimana proses pembangunan tersebut berlangsung?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembangunan yang sudah dilakukan di wilayah kita? Apakah proses pembangunannya sudah dilakukan secara optimal?

Langkah 2. Catat (Mandiri)

Selama proses mencari informasi, catat hal-hal yang kalian temukan di kertas atau buku catatan.

Langkah 3. Diskusi (Kelas)

Bagikan hasil pengamatanmu dengan guru dan teman-teman di kelas untuk saling berbagi informasi yang didapatkan. Lalu diskusikan pertanyaan berikut:

- Apa peran yang dapat kita lakukan sebagai bagian dari masyarakat untuk membantu pembangunan di daerah kita sendiri?

Langkah 4. Laporkan (Mandiri)

Tuliskan hasil observasimu dalam sebuah laporan dengan format sebagai berikut:

Laporan Observasi Individu

Nama :

Kelas:

Tempat Observasi :

Tanggal :

HASIL WAWANCARA PERANGKAT DESA/KELURAHAN	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apa saja pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah di wilayah kita, baik dari segi pembangunan fisik maupun manusianya? Bagaimana proses pembangunan tersebut berlangsung?	
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembangunan yang sudah dilakukan di wilayah kita? Apakah proses pembangunannya sudah dilakukan secara optimal?	

HASIL WAWANCARA MASYARAKAT

Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apa saja pembangunan yang sudah dilakukan oleh masyarakat di wilayah kita, baik dari segi pembangunan fisik maupun manusianya? Bagaimana proses pembangunan tersebut berlangsung?	
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembangunan yang sudah dilakukan di wilayah kita? Apakah proses pembangunannya sudah dilakukan secara optimal?	

HASIL DISKUSI DAN KESIMPULAN

Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apa peran yang dapat kita lakukan sebagai bagian dari masyarakat untuk membantu pembangunan di daerah kita sendiri?	

REFLEKSI

Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apakah aku sudah melakukan tahapan kegiatan ini dengan optimal? Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa yang akan aku perbaiki di aktivitas observasi berikutnya?	

C. Potensi dan Tantangan Indonesia Menjadi Negara Maju

1. Bagaimana Kekayaan Alam Indonesia?

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, baik dari segi keanekaragaman hayati, sumber daya energi, mineral, bahan baku industri, hingga potensi pariwisata yang seluruhnya tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sejauh mana pengetahuan kalian mengenai hal tersebut? Untuk menggenapinya, kalian bisa membuka kembali topik pembahasan mengenai kekayaan alam di Indonesia di kelas sebelumnya dan menambahnya dengan pemaparan dalam beberapa paragraf berikut.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan/KKP (2020), Indonesia memiliki kurang lebih 17.499 pulau dengan luas total wilayah sekitar 7,81 juta km². Dari total tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² masuk ke dalam Zona Ekonomi Eksklusif (Wilayah yang dapat diakui kekayaan alamnya). Di lautan tersebut setidaknya terdapat 8.500 spesies ikan (25% dari spesies yang ada di dunia), 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies biota terumbu karang. Sementara menurut Sutoyo dalam Jurnal Buana Sains (2010), Indonesia memiliki kawasan hutan hujan tropis terbesar di Asia Pasifik yang diperkirakan berjumlah 1.148.400 km² yang mengandung 10% dari spesies tanaman berbunga dunia, 12% spesies mamalia dunia, 16% spesies reptil dan amfibi dunia, dan 17% spesies burung dunia. Kekayaan tersebut membuat Indonesia masuk ke dalam kategori negara *Mega-Biodiversity* atau salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia.



Pengayaan. Informasi lebih lanjut mengenai keanekaragaman hayati di Indonesia yang diterbitkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bisa dilihat di tautan berikut: <http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1432194926.pdf> atau pindailah QR code di samping.

Dalam bidang pengembangan energi terbarukan (*renewable energy*) atau energi alternatif yang dinilai ramah lingkungan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi/BPPT (2007) menyampaikan jika Indonesia memiliki beragam jenis potensi energi terbarukan seperti energi panas bumi atau geotermal dengan potensi sebesar 19.658 megawatt, energi air sebesar 74.976 megawatt, energi biodiesel (potensi produksi 43 juta ton), energi laut sebesar 2-3 terrawatt, dan energi surya sebesar 4,5 kilowatt/meter persegi.

Sementara menurut Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral/ESDM (2019), Indonesia juga memiliki potensi sumber daya pertambangan yang sangat besar. Sebagai salah satu negara produsen batubara terbesar di dunia (cadangan sebesar 147,6 miliar ton), Indonesia juga memiliki total sumber daya bauksit sebesar 3,3 miliar ton, besi 12,07 miliar ton, emas 11,4 miliar ton, nikel 9,31 miliar ton, perak 6,44 miliar ton, dan tembaga sebanyak 12,46 miliar ton, dan timah 3,87 miliar ton.

Beralih ke bidang pariwisata, keanekaragaman alam dan budaya Indonesia yang dimiliki oleh Indonesia membuatnya juga memiliki potensi pariwisata yang sangat kaya. Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik suatu wilayah sehingga orang-orang berkeinginan untuk dapat mengunjungi wilayah tersebut. Potensi pariwisata bisa dibagi menjadi wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam terkait dengan daya tarik keindahan alam berupa laut, pantai, lembah, pegunungan, dan sebagainya. Sementara wisata budaya terkait dengan daya tarik keindahan unsur-unsur budaya masyarakat yang dapat diamati secara langsung di desa adat atau melalui pertunjukan seni. Dalam hal pembangunan, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah akan mendorong aktivitas ekonomi yang dapat mengembangkan dan memajukan daerah tersebut.

Pembahasan kekayaan alam Indonesia di atas hanya merupakan sebagian gambaran dari sekian banyak kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, baik yang sudah maupun yang belum diketahui. Berbagai

kekayaan alam tersebut sebagian sudah terolah dengan baik, sementara sebagian lainnya masih belum terolah. Pertanyaan besarnya kemudian adalah, apakah sebuah negara yang memiliki kekayaan alam sudah pasti akan menjadi negara maju?



Wawasan

Kekayaan Nusantara dalam Catatan Sejarah

Kekayaan alam Indonesia sudah dikenal luas sejak masa sebelum masehi. Pada zaman dahulu, dalam literatur atau kesusasteraan bangsa India dikenal nama Suwarnadwipa dan Jawadwipa yang merujuk kepada pulau di wilayah Nusantara (Sumatra dan Jawa), dalam sumber tersebut disebutkan bahwa kedua wilayah tersebut memiliki kekayaan alam berupa emas, perak, dan padi-padian. Fakta ini diperkuat oleh catatan Ptolemy, seorang ilmuwan dari kekaisaran Romawi pada abad ke-2 Masehi. Dalam bukunya yang berjudul *Geographia*, ia menyebutkan adanya sebuah pulau yang bernama Jabadiu yang kaya akan emas dan perak.



Gambar 3.18 Peta Jawa awal abad 18 M

Sumber: publicdomain/peripus adventure guide (1997)

Selanjutnya dalam serangkaian kronik atau catatan peristiwa yang ditulis oleh para pelaut Tiongkok dari awal abad masehi hingga ratusan tahun kemudian, mereka secara konsisten menyebutkan bahwa sebagai mitra perdagangan, pulau-pulau di Nusantara adalah wilayah yang makmur karena memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Pada abad ke-16, kekayaan alam Indonesia menarik para pelaut Eropa untuk dapat menguasainya hingga terjadinya kolonialisme. Sementara pada masa modern, kehadiran negara-negara lain dilakukan dalam bentuk penanaman investasi untuk ikut mengeksploitasi berbagai kekayaan tambang di Indonesia.

Sumber:

- Kapur, Kamlesh .2010. *History of Ancient India*. New Delhi: Sterling Publisher
- Thomson, J. Oliver .2013. *History of Ancient Geography*. Cambridge University Press.
- Lombard, Denys .1990. *The Javanese Crossroads: Essay of global history*.



Lembar Aktivitas 5

Debat



Bernalar Kritis

Debat Umum Pro dan Kontra Kekayaan Alam Indonesia

Langkah 1. Persiapan (30')

Bagilah kelas menjadi dua kelompok besar. Aturlah posisi tempat duduk yang membagi kelas menjadi dua kelompok yang saling berhadapan (Jika debat dilakukan secara daring, buat penanda untuk kelompok pro dan kontra). Kemudian lakukan undian untuk menentukan siapa yang akan menjadi kelompok pro dan kontra.

Topik yang akan diperdebatkan: “Kekayaan Alam Indonesia, Berkah bagi Kemajuan Indonesia”. Kelompok pro harus mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk membuat argumen yang mendukung pernyataan tersebut, sementara kelompok kontra harus mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk membuat argumen yang menyanggah pernyataan tersebut.

Langkah 2. Pelaksanaan (30’)

Lakukanlah aktivitas debat di kelas dalam tiga periode. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya.

Langkah 3. Evaluasi & Refleksi (10’)

Catatlah kesimpulan mengenai topik debat yang sudah dilakukan dan perbaikan yang akan diusahakan di aktivitas berikutnya agar bisa lebih optimal.

2. Bagaimana Pengembangan Industri Strategis di Indonesia?

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, pemerintah telah melakukan berbagai cara di antaranya adalah mengembangkan industri strategis nasional. Apakah kalian pernah mendengar istilah tersebut dari berita-berita di berbagai media?

Industri strategis adalah jenis industri yang bisa menghasilkan barang atau jasa dengan nilai tambah yang tinggi. Pada mulanya industri strategis di Indonesia berkaitan dengan pengembangan industri pertahanan dan keamanan seperti pembuatan senjata dan alat perang. Namun, seiring berjalannya waktu, industri strategis melebar ke dalam berbagai bidang usaha yang berbasis kemajuan teknologi. Perkembangan industri strategis ini diharapkan dapat melahirkan banyak perusahaan yang mampu mendorong pembangunan dan membantu Indonesia menjadi negara maju.



Pengayaan. Samsung adalah contoh perusahaan dari salah satu industri strategis milik Korea Selatan yang berhasil membantu negaranya menjadi negara maju. Coba sebutkan perusahaan-perusahaan besar luar negeri lainnya yang sudah berhasil mendunia dan dikenal luas di Indonesia!



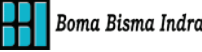
Wawasan

Menurut UU 3 no. 2014 tentang Perindustrian, industri strategis adalah industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara.

Sejarah perkembangan industri strategis di Indonesia dimulai dengan perkembangan industrialisasi modern pada masa Orde Baru saat pemerintah membentuk Tim Pelaksana Pengembangan Industri Strategis (TPPIS) pada tahun 1983. TPPIS melakukan pengkajian yang mendalam hingga menghasilkan ide untuk membentuk Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) pada tahun 1989. BPIS kemudian menjadi lembaga non pemerintah yang bertugas untuk membina, mengelola dan mengembangkan sepuluh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Industri Strategis, di antaranya adalah:



PT. IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara) sebagai pusat industri pesawat terbang atau kedirgantaraan. Sekarang berubah nama menjadi PT. DI (Dirgantara Indonesia)

	PT. PAL (Penataran Angkatan Laut) sebagai pusat industri kapal laut atau kemaritiman.
	PT. INKA (Industri Kereta Api) sebagai pusat industri kereta api.
	PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) sebagai pusat industri telekomunikasi.
	PT. PINDAD (Perindustrian TNI Angkatan Darat) sebagai pusat industri senjata dan alat perang.
	PT. Dahana sebagai pusat industri bahan peledak.
	PT. Krakatau Steel sebagai pusat industri baja.
	PT. Barata Indonesia sebagai pusat industri alat berat.
	PT. Boma Bisma Indra sebagai pusat industri permesinan/diesel.
	PT. LEN (Lembaga Elektronika Nasional) sebagai pusat industri elektronika.

Sepuluh industri strategis tersebut kemudian berkembang dalam menjalankan berbagai program pembangunan industri negara. Momen puncak perkembangan industri strategis adalah ketika IPTN berhasil menerbangkan produk pesawat pertamanya pada tanggal 10 Agustus 1995. Peristiwa tersebut menjadi momen yang bersejarah bagi kemajuan penguasaan teknologi di Indonesia. Oleh karenanya hingga saat ini tanggal 10 Agustus dikenal sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional.

Perkembangan industri strategis kemudian mengalami kemunduran seiring dengan terjadinya badai krisis ekonomi pada tahun 1998. Krisis ekonomi yang berujung pada kesulitan keuangan negara tersebut mengakibatkan tersendatnya pembiayaan untuk BUMN Industri Strategis sehingga program-programnya secara otomatis terhenti. Berbagai cara telah diupayakan untuk dapat memulihkan kembali kinerja industri strategis hingga akhirnya mulai dapat bergeliat kembali di tahun 2000-an dengan melibatkan banyak perusahaan swasta. Sejak saat itu industri strategis di Indonesia kembali mengalami periode perkembangan sampai hari ini.



Lembar Aktivitas 6

Presentasi



Gotong Royong



Kreatif

Langkah 1. Pembentukan kelompok dan penentuan topik (10 menit)

Buatlah kelompok berjumlah 4-5 orang untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai profil salah satu perusahaan berbasis teknologi yang saat ini dimiliki oleh Indonesia, baik perusahaan negara maupun swasta.

Langkah 2. Penyusunan Bahan Presentasi (30 menit)

Setelah menentukan topik yang akan diolah, buatlah bahan presentasi yang menjelaskan hal-hal berikut:

- Nama Perusahaan.
- Sejarah berdirinya perusahaan tersebut.
- Produk-produk canggih yang dihasilkan.
- Kontribusinya terhadap pembangunan di Indonesia.

Langkah 3. Pelaksanaan Presentasi (30 menit)

Kelompok presenter mempresentasikan hasil temuan di kelompoknya secara bergiliran, sementara seluruh audien mencatat informasi penting dan melakukan tanya jawab dengan kelompok presenter tersebut.

Langkah 4. Refleksi (10 menit)

Setiap murid mencatat kesimpulan dan refleksi atas apa yang sudah dipelajari. Kalian bisa mencatat harapan untuk kemajuan industri strategis di Indonesia.

3. Bagaimana Karakteristik Negara Maju dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju di Dunia?

Setelah mempelajari serangkaian pembahasan pada topik-topik sebelumnya, apakah kalian bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan negara maju? Sederhananya, negara maju adalah negara yang sudah mengalami kemajuan yang pesat dalam pembangunannya sehingga berhasil memiliki standar kualitas hidup yang baik dalam berbagai bidang. Negara maju memiliki tingkat kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan yang tinggi sehingga mampu mengelola sumber daya negaranya secara optimal. Dari segi penampilan fisik, negara maju memiliki penataan lingkungan (tata kota dan pemukiman) yang sudah terintegrasi dengan rapi dan terstruktur. Contoh negara maju adalah seperti Singapura, Korea Selatan, Jepang, Rusia, Amerika, Inggris, Perancis, Jerman, dan sebagainya.

Sementara negara berkembang adalah negara yang masih melakukan berbagai upaya pembangunan untuk menuju standar kemajuan yang sudah dicapai oleh negara maju. Oleh karenanya tingkat kesejahteraan,

kesehatan, dan pendidikan di negara berkembang secara umum masih rendah atau belum merata. Dari segi penampilan fisik, negara berkembang dicirikan dengan penataan lingkungan yang belum tertata dengan baik. Contoh negara berkembang adalah seperti Filipina, India, Mesir, Argentina, dan sebagainya.

Lebih jelasnya karakteristik negara maju bisa dilihat dari berbagai sisi, di antaranya tingkat kesejahteraan penduduk, kualitas sumber daya manusia, perkembangan industri dan perdagangan, serta penguasaan teknologi. Berikut penjelasannya.



a. Tingkat Kesejahteraan

Masyarakat di negara maju memiliki pendapatan per kapita yang tinggi. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata dari setiap orang yang bekerja di negara tersebut. Karena pendapatan per kapitanya tinggi, masyarakat di negara maju memiliki daya beli yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain, tingkat pengangguran dan kemiskinan juga sangat rendah. Untuk sebagian kecil masyarakat miskin tersebut, negara juga memberikan jaminan sosial agar mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan dasarnya.



- **Kualitas Pendidikan Baik**
- **Tingkat Partisipasi Publik Tinggi**

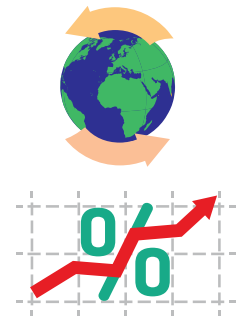
b. Kualitas Sumber Daya Manusia

Negara maju memiliki kualitas pendidikan yang baik dan mampu membuat masyarakatnya mendapatkan fasilitas sekolah secara merata. Tingginya kualitas dan partisipasi pendidikan dapat mendorong tingkat literasi masyarakat, membantu terciptanya tenaga kerja berkualitas, dan mendorong terciptanya partisipasi publik yang optimal. Partisipasi publik adalah

keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dalam berbagai bidang. Tingginya partisipasi publik di sebuah negara mencerminkan tingginya tingkat kemandirian masyarakat di negara tersebut.

c. Perkembangan Industri dan Perdagangan

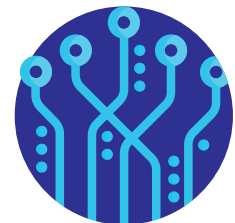
Negara maju memiliki tingkat perkembangan industri yang tinggi sehingga dapat mendorong banyak nilai tambah dalam perdagangan internasional yang dilakukannya. Industrialisasi yang optimal di satu sisi dapat mendorong kemajuan dalam mengelola sistem kehidupan, sementara di sisi lain dapat mendorong kekuatan ekonomi karena nilai ekspor yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Selisih nilai dalam usaha ekspor-impor ini kemudian menjadi kekayaan negara yang dapat didistribusikan untuk menciptakan kemakmuran.



- **Kemajuan Industri Optimal**
- **Perdagangan Internasional menghasilkan banyak nilai tambah**

d. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Negara maju memiliki penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang dikembangkan di perguruan tinggi, lembaga riset negara, maupun perusahaan komersil. Penguasaan teknologi tersebut kemudian diaplikasikan dalam mengelola negara dan menata kehidupan masyarakat, misalnya dalam bidang transportasi dan komunikasi. Dibarengi dengan tingginya tingkat kesejahteraan dan pendidikan, masyarakat umum di negara maju memiliki tingkat literasi teknologi yang juga tinggi. Sebagai pengguna, mereka dapat secara bijak memanfaatkan teknologi dalam kesehariannya.



- **Menguasai perkembangan Iptek**
- **Memanfaatkan teknologi secara bijak**

Kita sudah membahas mengenai karakteristik negara maju, lalu bagaimana dengan negara berkembang? Seperti yang sudah disampaikan di awal, negara berkembang adalah negara yang masih melakukan berbagai upaya pembangunan untuk menuju standar kemajuan yang sudah dicapai oleh negara maju. Oleh karenanya pembangunan di negara berkembang memiliki tingkat yang berbeda-beda. Jika melihat dari karakteristik yang sudah kita bahas (kesejahteraan, kualitas SDM, penguasaan Iptek, dan perkembangan industri), sebagian negara berkembang masih memiliki indikator yang rendah di hampir semua aspek karakteristik tersebut, sementara sebagian yang lain sudah mencapainya di beberapa aspek namun masih belum menyeluruh.

Indonesia sebagai negara yang sedang megupayakan pembangunan di berbagai bidang saat ini dapat dikategorikan sebagai negara berkembang yang sedang melangkah menjadi negara maju. Indonesia sendiri memiliki visi untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. Dikutip dari situs *indonesiabaik.id*, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada tahun 2019 mengingatkan ada enam prasyarat yang harus dicapai sebagai menjadi fondasi bagi Indonesia untuk menjadi negara maju sesuai dengan Visi Indonesia 2045. Enam hal tersebut adalah:

1. Pembangunan infrastruktur yang layak untuk mendukung mobilitas dan mendukung pembangunan.
2. Penguatan sumber daya manusia yang dipenuhi melalui pendidikan riset, program kesehatan, dan perlindungan sosial.
3. Penyediaan teknologi melalui pengayaan inovasi dan teknologi untuk menjawab tantangan industri.
4. Perbaikan birokrasi pemerintah dengan pembenahan kualitas layanan dan efisiensi proses bisnis.
5. Pengelolaan tata ruang wilayah yang baik dan didukung oleh sistem yang integratif.

6. Sumber daya ekonomi dan keuangan yang dipenuhi melalui APBN sehat untuk mendukung kesuksesan target pada 2045.

Indonesia secara optimis dapat mencapai prasyarat tersebut karena memiliki beberapa potensi, di antaranya perkiraan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2045 mencapai 319 juta jiwa dengan 70 persennya berada di usia produktif. Di samping itu sebagian besar penduduk akan tinggal di kota untuk mengembangkan sektor jasa dengan total pendapatan per kapita sebesar 23.199 dolar AS. Prediksi-prediksi tersebut kemudian dianggap dapat mengoptimalkan peran Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia.



Wawasan

Visi Indonesia 2045

Pada tahun 2019, atas arahan dari presiden Jokowi, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional berhasil menyusun Visi Indonesia 2045 yang berisi gambaran mengenai wujud Indonesia pada tahun 2045 dan peta jalan yang mampu dan perlu dicapai pada tahun tersebut. Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan empat pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.



Lembar Aktivitas 7

Diskusi Kelompok



Gotong Royong



Bernalar Kritis

Per tanggal 10 Februari 2020, Indonesia dimasukkan ke dalam kategori negara maju oleh Amerika Serikat. Pernyataan resmi dari pemerintah Amerika Serikat sebagai negara yang mendominasi perekonomian dunia ini menimbulkan perdebatan di berbagai kalangan. Sebagian pihak menilai bahwa hal tersebut merupakan sebuah prestasi bagi Indonesia, sementara pihak yang lain menilainya sebagai sebuah politik perdagangan luar negeri dari Amerika.

Buatlah sebuah kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang, kemudian diskusikanlah dua poin berikut:

1. Apakah pernyataan Amerika Serikat bahwa Indonesia sudah menjadi negara maju sudah tepat? Kaitkan dengan karakteristik negara maju yang sudah kita bahas!
2. Apa dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah Amerika memasukkan Indonesia ke dalam kategori negara maju?



Aktivitas Akhir Tema

Proyek

Tema: Indonesia Maju

Pengerjaan Aktivitas: Berkelompok (3-4 orang)

Langkah Proyek

1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah
2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi
3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi
4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

Langkah 1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

Buatlah sebuah penelitian sederhana untuk memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari sumber pustaka seperti artikel dan buku (baik cetak maupun digital). Untuk lebih jelasnya, ikutilah tahap-tahap berikut:

- Tahap 1: Menentukan topik penelitian.
Pilihlah topik spesifik yang ingin kalian bahas mengenai pembangunan di Indonesia. (Pilihan topiknya adalah: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Politik, dan Teknologi)
- Tahap 2: Membuat Latar Belakang
Susunlah sebuah latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai apa yang akan dibahas dan mengapa pembahasan tersebut penting atau perlu dilakukan.
- Tahap 3: Menyusun Pertanyaan Penelitian
Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai topik yang akan kalian bahas lalu kelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan rangkum semuanya ke dalam 2-3 pertanyaan kunci untuk dijadikan sebagai pertanyaan penelitian.

Langkah 2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

- Carilah sumber informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik yang sedang kalian bahas. Sumber utama berbentuk sumber tertulis seperti artikel, dokumen, jurnal, buku, dan sebagainya baik cetak maupun digital. Sementara sumber tambahan bisa berbentuk video atau wawancara.
- Temukan informasi-informasi yang bisa menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disusun.
- Buatlah sebuah laporan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Judul

A. Latar Belakang

B. Pertanyaan Penelitian

C. Pembahasan

D. Daftar Pustaka

Langkah 3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

- Buatlah sebuah rencana kegiatan untuk dapat membagikan hasil penelitian yang sudah kalian lakukan. Harapannya kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran orang lain terhadap kontribusinya untuk mendukung pembangunan di Indonesia.
- Diskusikanlah bagaimana bentuk kegiatan yang akan dilakukan bersama teman sekelas dengan menentukan hal-hal berikut:
 - a. Tujuan kegiatan (Apa tujuan kegiatan yang akan dilakukan?)
 - b. Sasaran audien (Siapa yang akan menjadi sasaran kegiatan?)
 - c. Media kampanye (Dalam bentuk apa kampanye dilakukan?)
Opsi: Pembuatan poster, selebaran, presentasi, pameran, dsb.
 - d. Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini?)
 - e. Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan ini? Kapan eksekusi kegiatan ini akan dilakukan?)

Langkah 4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

- Eksekusilah kegiatan yang telah kalian rencanakan.
- Lakukanlah evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses kegiatan yang telah dilakukan.

Rubrik Pencapaian

Gunakanlah rubrik berikut untuk mengukur pencapaian kalian selama menjalankan proyek.

Kemampuan Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu menentukan topik penelitian, menyusun latar belakang, dan membuat pertanyaan penelitian.	Mampu menentukan topik penelitian dan menyusun latar belakang secara sederhana.	Mampu menentukan topik penelitian, menyusun latar belakang, dan membuat pertanyaan penelitian secara sederhana.	Mampu menentukan topik penelitian, menyusun latar belakang yang rinci, dan membuat pertanyaan penelitian yang efektif.
Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola informasi			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu membuat pembahasan serta menggunakan sumber pustaka.	Mampu membuat pembahasan secara sederhana.	Mampu membuat pembahasan serta menggunakan sumber pustaka secara sederhana.	Mampu membuat pembahasan dengan uraian yang rinci dan sesuai serta menggunakan sumber pustaka yang beragam.
Kemampuan Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan 5 poin persiapan kegiatan kampanye secara lengkap

Kemampuan Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

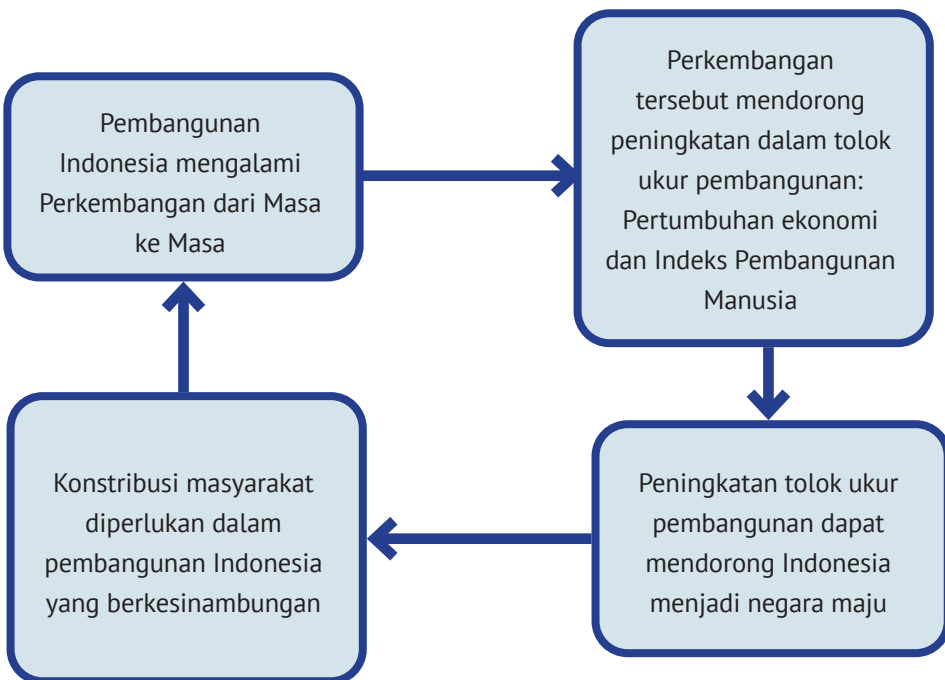
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu melaksanakan kampanye	Mampu melaksanakan sebagian rencana kampanye	Mampu melaksanakan kampanye secara sederhana	Mampu melaksanakan kampanye dengan menunjukkan usaha seoptimal mungkin



Kesimpulan Visual



TANTANGAN PEMBANGUNAN DAN POTENSI INDONESIA MENJADI NEGARA MAJU





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara mandiri untuk mengukur pemahamanmu terhadap topik pembahasan yang telah kita pelajari di tema ini.

A. Pilihan Ganda (PG)

Bacalah wacana berikut dengan seksama.

Semangat Sumpah Pemuda dan Indonesia Emas 2045

Pada 2045 Indonesia diprediksi akan menjadi negara maju. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dan menjadi negara berpendapatan tinggi dengan kekuatan ekonomi ke-5 terbesar di dunia. Dalam menunjang kesiapan tersebut, faktor yang paling menentukan adalah kontribusi dari para pemuda.

Semangat seperti masa sumpah pemuda yang herois dan patriotis sangat diperlukan, di mana seluruh pemuda yang berasal dari berbagai daerah dapat bersatu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Mereka bekerja sama tanpa memedulikan agama, suku, ras, daerah dan golongan, dengan semangat pantang menyerah dan rela berkorban demi kepentingan bangsa. Rasa satu bangsa itulah yang akan menghasilkan hubungan harmonis. Indonesia nantinya akan lebih kokoh dengan rasa kesatuan dan persatuan tersebut. Hal itu menjadi percepatan untuk menjadikan Indonesia Emas 2045 bukan mimpi semata, melainkan cita-cita yang pasti tercapai.

Semangat sumpah pemuda ini menjadi kunci. Pemuda dan masa depan bangsa menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan seperti dua sisi mata uang. Maka dari itu, semangat sumpah pemuda menjadi pendorong yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

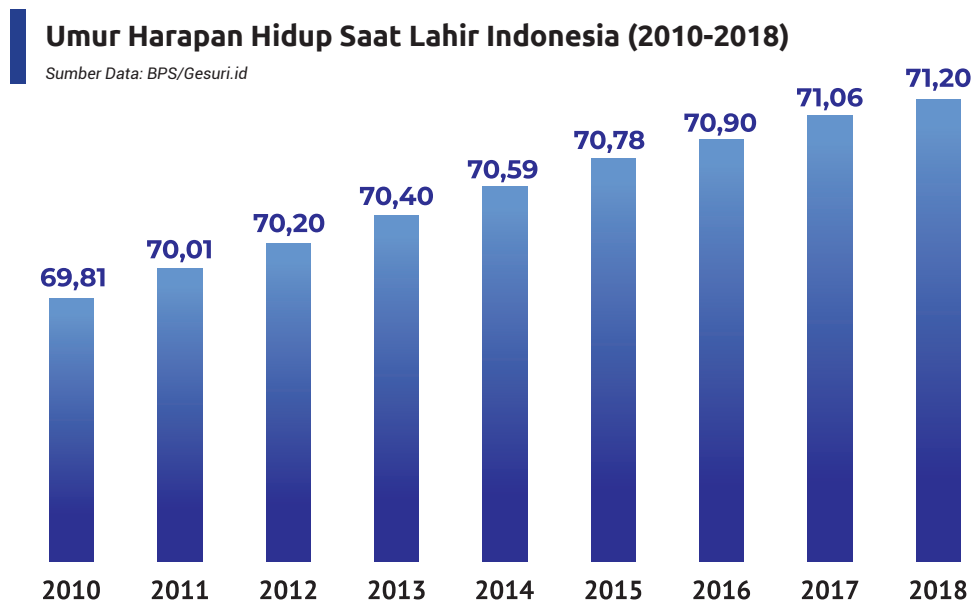
Penulis: Hilyatul A Priwansyah | Sumber: <https://republika.co.id/berita/qj8u5q440/semangat-sumpah-pemuda-dan-indonesia-emas-2045>)

1. Mengapa peran pemuda sangat penting untuk mencapai kemajuan Indonesia maju di tahun 2045?
 - a. Pemuda dapat menjadi satu-satunya penggerak perubahan
 - b. Pemuda adalah tenaga produktif yang potensial
 - c. Pemuda selalu memiliki ide yang cemerlang
 - d. Pemuda dan masa depan bangsa tidak bisa dipisahkan
2. Peran yang dapat dilakukan sebagai pemuda terhadap pembangunan Indonesia sesuai dengan penjelasan dalam wacana tersebut adalah ...
 - a. Mengambil alih tugas untuk membangun bangsa
 - b. Menjadi pengawal kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Melestarikan semangat persatuan untuk mencapai kemajuan
 - d. Mengelola program-program pembangunan negara
3. Perhatikan beberapa hal berikut:
 1. Pantang menyerah
 2. Rela Berkorban
 3. Senang meraih keuntungan
 4. Mendorong persatuan

Perwujudan semangat sumpah pemuda yang bisa menjadi kunci kesuksesan pembangunan ditunjukkan oleh nomor ...

 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 4, dan 1

4. Perhatikan grafik berikut.



Gambar 3.19

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi (2020)

Pernyataan yang sesuai dengan isi grafik tersebut adalah

- a. Tingkat harapan hidup di Indonesia mengalami pasang surut perkembangan
 - b. Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun
 - c. Tingkat harapan hidup saat lahir di Indonesia menembus angka 70% sejak tahun 2010
 - d. Umur harapan hidup bisa menjadi tolok ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia
5. Apa contoh perilaku yang bisa kita lakukan dalam keseharian untuk mendukung pembangunan di Indonesia?
- a. Membayar dan mendistribusikan pajak secara rutin.
 - b. Membantu pekerjaan perangkat pemerintahan setempat.
 - c. Mencari solusi untuk permasalahan di lingkungan sekitar.
 - d. Membangun sarana infrastruktur di lingkungan masyarakat.

B. Esai

1. Berbagai upaya pembangunan infrastruktur gencar dilakukan di setiap periode pemerintahan di Indonesia. Harapannya pembangunan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurutmu, mengapa pembangunan infrastruktur dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat?
2. Bagaimana ciri-ciri dari proses pembangunan yang dilakukan di setiap masa pemerintahan di Indonesia?

Orde Lama	Orde Baru	Orde Reformasi

Dari ketiga orde pemerintahan tersebut, menurutmu pembangunan di orde manakah yang paling membawa dampak signifikan bagi kemajuan Indonesia? Jelaskan alasannya.

3. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 3.20 Ketimpangan sosial di ibukota Indonesia

Sumber: Jonathan McIntosh/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (2004)

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai tolok ukur pembangunan, namun kenyatannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjamin pemerataan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Deskripsikan pendapatmu.

4. Karakteristik dari negara maju dapat dilihat dari berbagai hal, yakni: tingkat kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, perkembangan industri dan perdagangan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari keempat karakteristik tersebut, karakteristik kualitas sumber daya manusia adalah yang paling berkaitan dengan peran kita sebagai pelajar di Indonesia.

Apa hal yang dapat kita lakukan sebagai pelajar untuk bisa mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia?

5. Proses pembangunan dalam berbagai bidang telah dilakukan oleh negara Indonesia sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Menurutmu, apakah sejauh ini proses pembangunan yang sudah dilakukan tersebut dapat dikatakan berhasil? Jelaskan alasannya!

Penilaian Mandiri

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan Pembelajaran	Tidak	Belum Yakin	Ya
Aku dapat menjelaskan pengertian pembangunan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.			
Aku dapat mendeskripsikan upaya pembangunan yang sudah dilakukan di Indonesia sejak periode awal kemerdekaan hingga saat ini.			

Aku dapat menganalisis tolak ukur pembangunan.			
Aku dapat menganalisis tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.			
Aku dapat mengevaluasi proses pembangunan yang dilakukan di lingkungan setempat.			
Aku dapat merancang kampanye dukungan terhadap pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju.			

Refleksi

Tujuan

- ✓ Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari segi pemahaman konten dan keterampilan inkuiri? Apa bukti-buktinya?

Proses

- ✓ Apakah aku sudah berusaha sebaik mungkin selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Deskripsikan jawabannya.
- ✓ Apa saja tantangan yang aku hadapi selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?
- ✓ Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan di tema selanjutnya?

Kemampuan

- ✓ Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan selama mengikuti kegiatan belajar di tema ini?
- ✓ Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di tema selanjutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi
ISBN: 978-602-244-469-5

Tema 04

Kerja Sama Dunia



Sumber: basil D. Sotiri/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2011)

Gambaran Tema

Pada tema ini kalian akan mempelajari bahwa kontribusi dan kerja sama antarpenduduk dunia bisa mendorong terciptanya kehidupan manusia yang lebih baik. Topik pertama yang akan dibahas adalah “Keragaman Lingkungan Alam dan Masyarakat Dunia” yang akan mengajak kalian merefleksikan kembali sikap yang tepat untuk menghadapi perbedaan. Selanjutnya kalian akan mempelajari topik “Perkembangan Kerja Sama Dunia” yang akan membahas kerja sama masyarakat dunia dan keterlibatan Indonesia di dalamnya. Di bagian berikutnya kalian akan mempelajari tentang “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*” sebagai tujuan bersama yang sedang diupayakan oleh seluruh dunia untuk menciptakan kehidupan lebih baik. Oleh karenanya, di akhir tema kalian akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana dan melaksanakan aksi kampanye mengenai peningkatan peran kita sebagai masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi.

Capaian Pembelajaran

Di akhir kelas IX, peserta didik memahami perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Ia memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia memahami peran diri sebagai bagian dari masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif terhadapnya. Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah sosial dan kaitannya dengan ekonomi serta lingkungan. Ia menyimpulkan hasil temuan penelitian. Ia mempresentasikan dan mendiskusikan hasil temuannya. Peserta didik membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif global. Ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan keragaman lingkungan alam dan masyarakat di dunia.
- Mendeskripsikan penyebab terjadinya kerja sama internasional.
- Menganalisis keterlibatan Indonesia dalam kerja sama internasional.
- Menganalisis isu global yang berlangsung dalam konteks lokal.
- Mengevaluasi pemahaman masyarakat mengenai isu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- Merancang kolaborasi upaya peningkatan kesadaran terhadap isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana keragaman kondisi alam dan masyarakat di dunia?
- Apa penyebab terjadinya kerja sama internasional dan bagaimana keterlibatan Indonesia di dalamnya?
- Apa saja isu global yang sedang berlangsung saat ini dan bagaimana kita dapat memberikan kontribusi yang positif terhadapnya?

Dunia Butuh Bantuanmu!

Gambar 4.1 Beruang es kelaparan akibat pemanasan global yang merusak ekosistemnya.

Sumber: Andreas Weith/Wikimedia Commons/ CC-BY-SA 4.0 (2015)



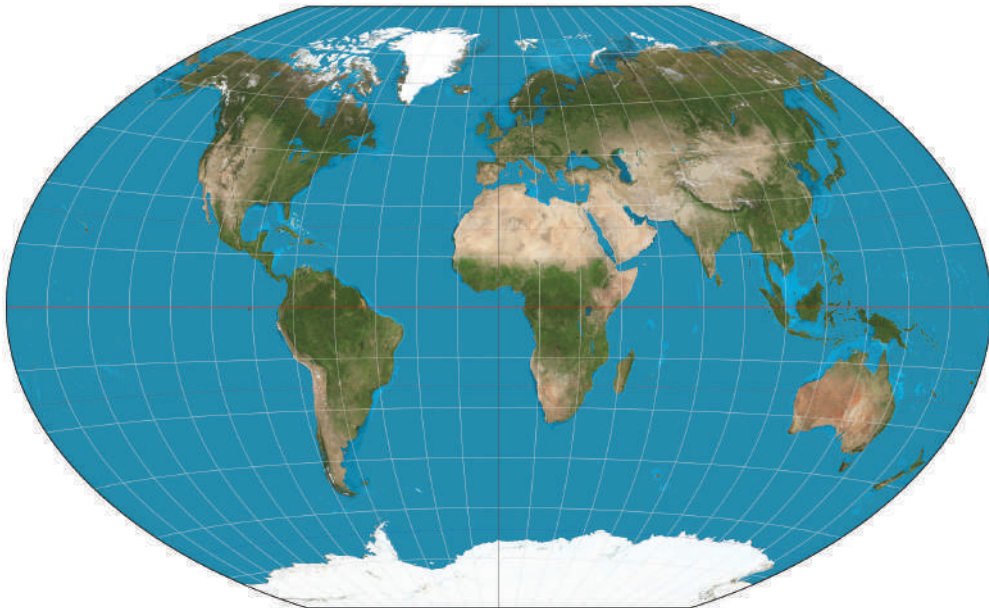
Es di kutub utara terus mencair sepanjang tahun. Dikutip dari situs *nationalgeographic.grid.id*, sekelompok peneliti dari Inggris menemukan fakta bahwa sekitar 28 triliun ton es telah menghilang dari permukaan bumi dalam rentang tahun 1994 hingga 2017. Konsekuensinya adalah terjadinya kerusakan pada ekosistem biologis di perairan kutub, naiknya permukaan laut di seluruh dunia, dan berkurangnya kemampuan bumi untuk memantulkan radiasi sinar matahari kembali ke luar angkasa. Banyak ahli menilai perubahan iklim ini merupakan akibat tindakan manusia.

Di samping persoalan perubahan iklim, dunia juga dihadapkan dengan berbagai persoalan lain seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, rendahnya kualitas pendidikan serta kesehatan di berbagai wilayah, dan lain sebagainya. Jika dibiarkan, bumi kita akan semakin tidak nyaman untuk ditinggali. Siapa lagi yang bisa mengubah keadaan bumi kalau bukan kita sebagai penduduk bumi? Ayo pelajari lebih jauh mengenai hal ini dan jadilah agen perubahan untuk menciptakan dunia yang lebih baik untuk kita tinggali.

Kata Kunci:

Keragaman, Toleransi, Kerja Sama Internasional, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

A. Keragaman Lingkungan Alam dan Masyarakat Dunia



Gambar 4.2 Proyeksi peta dunia versi Wikel Tripel yang kini diadopsi oleh National Geographic Society

Sumber: Strebe/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2011)

Luas bumi yang kita tinggali kurang lebih sebesar 510,1 juta km² dengan jumlah manusia per Oktober 2020 sebanyak 7,8 miliar jiwa (www.worldometers.info). Dari keseluruhan permukaan Bumi, hanya seperdelapan yang bisa dihuni oleh manusia, sedangkan tiga perempatnya diselubungi oleh lautan, sementara selebihnya merupakan wilayah gurun (14%), pegunungan tinggi (27%), dan wilayah lainnya yang tidak laik huni. Seperdelapan bagian bumi yang bisa dihuni oleh manusia tersebut kemudian secara umum dibagi ke dalam 5 benua yang menjadi tempat tinggal utama manusia, yakni benua Asia, Afrika, Eropa, Amerika (Bisa juga dibagi menjadi Amerika Utara dan Amerika Selatan), dan Australia (Disebut juga Oseania yang mencakup wilayah kepulauan di timur Australia). Di samping itu terdapat juga satu benua yang jarang ditinggali karena kondisi iklimnya yang sangat dingin, yakni benua Antartika.



Wawasan

Benua Antartika

Benua Antartika hanya ditinggali oleh para peneliti dari lebih 40 negara yang membangun stasiun penelitian di beberapa wilayahnya. Keseluruhan stasiun tersebut menghimpun ratusan ahli biologi, ekologi, dan geologi yang secara permanen melakukan berbagai penelitian ilmiah.



Gambar 4.3 Amundsen-Scott South Pole Station.
Salah satu stasiun penelitian ilmu pengetahuan
milik Amerika Serikat di Kutub Selatan.

Sumber: Public domain/ Chris Danals/ National Sains Foundation/ (2005)

Sementara secara administratif saat ini bumi dihuni oleh 193 negara (berdasarkan keanggotaan PBB tahun 2020). Negara dengan luas wilayah terbesar dimiliki oleh Rusia sebanyak 17.098.242 km² dengan jumlah populasi 145.934.462 jiwa (2020). Indonesia sendiri memiliki luas wilayah yang lebih kecil dari Rusia tetapi memiliki jumlah populasi yang jauh lebih besar. Mengapa bisa seperti itu? Secara keseluruhan, jumlah populasi dunia akan terus bertambah hingga diperkirakan akan mencapai 9,2 miliar jiwa pada tahun 2050. Pertumbuhan penduduk ini diperkirakan paling banyak terjadi di negara berkembang dengan sebagian besar penduduk berada di Asia dan terkonsentrasi di wilayah perkotaan.

1. Bagaimana kondisi lingkungan alam di dunia?

a. Asia



Gambar 4.4 Proyeksi peta Benua Asia

Sumber: Koyos + Ssolbergj /Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 4.0 (2009)

Benua Asia adalah benua terluas di dunia yang terdiri dari banyak negara. Luasnya adalah sekitar 44.579.000 km² yang mencakup 8,7% dari total luas permukaan bumi atau 30% dari total luas daratannya. Berdasarkan karakteristik geografisnya, Benua Asia dibagi menjadi beberapa wilayah, yaitu Asia Utara (Siberia), Asia Tengah, Asia Barat Daya, Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara.

Selain punya daratan yang sangat luas, Benua Asia juga merupakan benua terpadat di dunia dengan populasi penduduk sekitar 4,641 milyar (kurang lebih 60% dari total populasi dunia).

Benua Asia memiliki beberapa jenis iklim yang berbeda-beda berdasarkan wilayahnya. Bahkan semua zona iklim yang ada di dunia dimiliki oleh benua Asia, di antaranya adalah iklim tropis, iklim subtropis, iklim sedang, iklim dingin, iklim darat, iklim mediteran, iklim kutub, dan iklim pegunungan. Dengan kondisi keragaman iklim tersebut, benua Asia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat kaya.



Pengayaan. Tercatat ada sekitar 50 negara yang berada di Benua Asia. Fakta menariknya adalah bahwa negara dengan luas wilayah terbesar di Asia bukanlah negara Asia, tetapi salah satu dari negara Eropa. Mengapa bisa demikian?

b. Afrika



Gambar 4.5 Proyeksi peta Benua Afrika

Sumber: Martin23230/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 3.0 (2009)

Afrika adalah benua dengan luas wilayah dan jumlah populasi terbesar kedua setelah Asia. Dengan luas wilayah sebanyak 30.224.050 km² (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), Afrika meliputi 20% dari seluruh total daratan Bumi. Di samping itu dengan jumlah populasi 1,340 miliar orang (2020), benua ini menyumbang sekitar 17% dari populasi manusia dunia.

Secara geografis, benua Afrika dikelilingi oleh Laut Mediterania di utara, Tanah Genteng Suez dan Laut Merah di timur laut, Samudra Hindia di tenggara, dan Samudra Atlantik di sebelah barat. Sementara secara astronomis Afrika terletak pada 17° BB–52° BT dan 35° LU–34° LS.

Benua Afrika dilewati garis khatulistiwa sehingga sebagian wilayahnya beriklim tropis kecuali bagian paling utara dan paling selatan. Di kedua wilayah tersebut, iklim mulai memasuki zona subtropis. Afrika adalah rumah bagi keanekaragaman hayati dengan jumlah terbesar spesies megafauna atau spesies hewan yang berukuran besar.



Gambar 4.6 Kawanen gajah afrika di Luvuvhu, Afrika Selatan

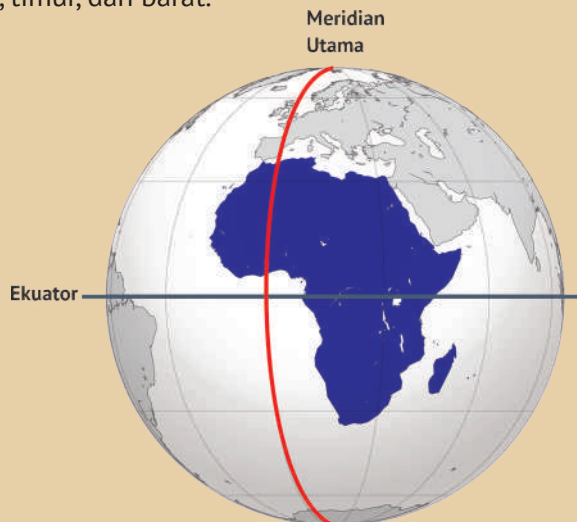
Sumber: Profberger/Wikimedia Commons/CC-BY-3.0 (2007)



Wawasan

Fakta Menarik Afrika: Terletak di Empat Belahan Bumi

Dikutip dari situs *www.idntimes.com*, benua Afrika adalah satu-satunya benua yang terletak di empat belahan bumi. Jadi, bumi kita dibagi dengan garis khayal bernama garis bujur dan garis lintang. Garis bujur 0 derajat yang melewati kota Greenwich di Inggris membagi bumi menjadi belahan timur dan barat. Sementara, garis lintang 0 derajat alias garis khatulistiwa membagi bumi menjadi belahan utara dan selatan. Nah, Benua Afrika dilewati oleh kedua garis 0 derajat tersebut. Jadi bisa disebut bahwa Benua Afrika terletak di empat belahan bumi sekaligus, yaitu belahan utara, selatan, timur, dan barat.



▪ Amerika

Amerika merupakan benua dengan luas yang besar dan membentang dari bagian utara hingga selatan bumi. Benua ini disebut dengan benua baru. Wilayahnya terdiri dari Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan dengan total luas sebesar 42.549.000 km² dan populasi sebanyak 1,002 miliar orang. Letak Benua Amerika berjauhan dengan benua lain seperti Eropa, Asia, dan Afrika karena dikelilingi oleh wilayah samudra yang luas. Beberapa literatur menyebutkan jika Benua Amerika bisa dibagi

dua menjadi Benua Amerika Utara dan Amerika Selatan karena keduanya memiliki karakteristik iklim yang berbeda dan secara letak sudah terpisah karena adanya selat buatan yang dibangun di Panama, Amerika Tengah.



**Gambar 4.7 Proyeksi peta
Benua Amerika**

Sumber: Martin23230/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 3.0 (2009)

Letak geografis Benua Amerika dikelilingi oleh perairan laut dan samudra yaitu Samudra Pasifik (barat), Samudra Atlantik (timur), Samudra Arktik (utara), dan Samudra Antartik (selatan). Sementara secara astronomis benua Amerika terletak di 10°BB - 170°BB dan 83°LU - 55°LS . Amerika memiliki iklim kutub di daerah paling utara, iklim subtropis di daerah utara hingga sebagian daerah selatan, iklim tropis di sebagian besar daerah selatan, dan iklim gurun di kawasan-kawasan yang berada di balik pegunungan besar.



Pengayaan. Mengapa Benua Amerika disebut sebagai benua baru, padahal penduduk Amerika memiliki peradaban kuno yang usianya mencapai ribuan tahun?



Wawasan

Penyebutan Amerika sebagai benua seringkali tertukar dengan Amerika sebagai negara. Padahal negara Amerika, atau nama lengkapnya United States of America/USA (Amerika Serikat), adalah satu negara dari kurang lebih 35 negara yang ada di Benua Amerika. Luas negara Amerika Serikat sendiri sekitar 9.629.091 km² atau hanya 22% dari keseluruhan luas Benua Amerika.

▪ Eropa



Gambar 4.8 Proyeksi peta Benua Eropa

Sumber: Public Domain/Rob984/Wikimedia Commons (2015)

Eropa secara geografis adalah sebuah semenanjung atau anak Benua Asia. Pemisahannya sebagai benua tersendiri lebih dikarenakan oleh perbedaan budaya. Jika ditinjau secara geografis, pemisah dengan Benua Asia di timur adalah Pegunungan Ural dan Laut Kaspia, sementara batas utara adalah Samudra Arktik, batas barat Samudra Atlantik, dan batas selatan Laut Tengah (Mediterrania) yang bersebelahan dengan Benua Afrika.

Namun jika ditinjau secara geopolitik, wilayah Eropa di timur mencakup sebagian daratan Benua Asia yang merupakan wilayah dari negara Rusia, sementara wilayah di utara mencakup daerah Greenland (bersebelahan dengan Amerika Utara) yang merupakan wilayah dari negara Denmark.

Jika dilihat dari letaknya, seluruh wilayah di Eropa terletak di atas garis khatulistiwa sehingga memiliki variasi iklim subtropis, sedang, dan dingin. Jenis-jenis iklim berdasarkan kategorisasi yang lain juga terdapat di benua ini, yakni iklim kutub, mediterania, kontinental, dan laut.

Benua Eropa (tanpa wilayah Rusia di benua Asia) adalah benua terkecil kedua setelah Australia dengan luas 10.180.000 km² dan total penduduk sebanyak 747,6 juta jiwa pada tahun 2020 atau sekitar 10% penduduk dunia.



Pengayaan. Terdapat sebuah kota bersejarah di Eropa yang bernama Istanbul atau dulu dikenal dengan nama Konstantinopel. Kota tersebut terletak di Eropa, tetapi sebagian wilayahnya berada di Asia. Mengapa bisa demikian?



Pengayaan. Benua-benua di dunia memiliki julukan berdasarkan warna. Benua Eropa disebut dengan benua biru, Benua Afrika hitam, Benua Amerika merah, Benua Australia hijau, dan Benua Asia kuning. Apakah arti dari warna-warna tersebut?

■ **Australia (Oseania)**



**Gambar 4.9 Proyeksi peta
Benua Australia (Oseania)**

*Sumber: Australia_(orthographic_projection)/
Ssolbergj/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2009)*

Letak astronomis Benua Australia berada di 11°LS – 47°LS dan 113°BT – 155°BT . Benua ini berbatasan langsung dengan Laut Timor dan Laut Arafuru (Indonesia) di bagian utara. Sementara di bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia, timur dengan Samudra Pasifik, dan bagian selatan dengan Samudra Antartika.

Benua Australia memiliki beragam iklim. Australia bagian utara beriklim tropis, sementara bagian barat daya dan sepanjang pantai selatan beriklim subtropis. Pantai timur Australia beriklim laut sehingga curah hujan di daerah ini cukup tinggi sepanjang tahun, sementara di bagian barat Australia yang dipenuhi dengan gurun beriklim kering dan bisa sangat panas di siang hari serta sangat dingin di malam hari.

Negara Australia bersama seluruh negara kepulauan di sisi timur, utara, dan timur lautnya termasuk ke dalam wilayah Oseania. Dalam hal ini terdapat fakta menarik mengenai Pulau Papua. Meski sebagian wilayahnya termasuk dalam wilayah Indonesia, tetapi secara geografis Pulau Papua juga termasuk dalam wilayah Oseania karena berasal dari paparan atau lempeng bumi yang sama. Total luas area seluruh negara Oseania sekitar $8.536.716 \text{ km}^2$ dengan jumlah populasi sebesar 42.677.813.



Pengayaan. Benua Australia dikenal memiliki komposisi biota alam yang khas. Menurut situs *www.aussiespecialist.com*, Australia memiliki lebih dari 378 spesies mamalia, 828 spesies burung, 4.000 spesies ikan, 300 spesies kadal, 140 spesies ular, dua spesies buaya, dan sekitar 50 jenis mamalia laut. Lebih dari 80 persen tumbuhan, mamalia, reptil, dan katak australia juga tidak terdapat di negara lain. Fakta unikunya, sebagian besar hewan buas dan mematikan yang ada di dunia juga tinggal di benua ini. Mengapa hal itu bisa terjadi?



Wawasan

Terdapat 14 negara yang berada di wilayah Oseania. Negara terbesar adalah Australia dengan luas wilayah 7.692.024 km², sementara negara terkecil adalah Nauru dengan luas wilayah hanya 21km².

Jumlah Negara di Dunia (2020)

Sumber Data: <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/list-of-countries-by-continent>

Benua	Jumlah Negara
Asia	48
Afrika	54
Amerika	35
Eropa	51
Oseania	14

Jumlah Populasi di Dunia (2020)

Sumber Data: <https://worldpopulationreview.com/continents>

Benua	Jumlah Populasi (Oktober 2020)	Persentase Populasi
Asia	4.641.054.775	59,54%
Afrika	1.340.598.147	17,20%
Amerika	1.022.831.978	13,12%
Eropa	747.636.026	9,59%
Oseania	42.677.813	0,55%
Total	7.794.798.739	100%

10 Negara dengan Jumlah Populasi Terbanyak (2020)

Sumber Data: <https://worldpopulationreview.com/countries>

No.	Negara	Jumlah Populasi (2020)	Luas Area (km ²)
1	Cina	1.439.323.776	9.706.961
2	India	1.380.004.385	3.287.590
3	Amerika Serikat	331.002.651	9.372.610
4	Indonesia	273.523.615	1.904.569
5	Pakistan	220.892.340	881.912
6	Brazil	212.559.417	8.515.767
7	Nigeria	206.139.589	923.768
8	Banglades	164.689.383	147.57
9	Rusia	145.934.462	17.098.242
10	Meksiko	128.932.753	1.964.375



Bagilah kelasmu menjadi 5 kelompok yang masing-masing memilih satu benua. Kemudian buatlah 10 pertanyaan dan jawaban pada setiap kelompok sehingga satu kelas memiliki 50 pertanyaan dan jawaban berbeda. Setelah itu buatlah sebuah kuis tebak jawaban secara bergiliran.

Langkah 1. Menyiapkan kelompok

Bagilah murid-murid di kelas menjadi lima kelompok (Kelompok benua Asia, Afrika, Amerika, Eropa, dan Australia). Sebaiknya pembagian kelompok diundi secara acak.

Langkah 2. Membuat pertanyaan

Setiap kelompok membuat minimal 10 pertanyaan mengenai pengetahuan umum berkaitan dengan benua masing-masing. Serahkan kumpulan pertanyaan yang sudah dibuat kepada guru untuk diperiksa.

Langkah 3. Merencanakan kegiatan

Rancanglah sebuah kuis yang bisa dilakukan bersama teman-teman di kelas. Sederhananya kalian bisa merancang kuis “Cerdas Cermat” atau “Tebak Tepat”. Peserta kuis harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setiap pertanyaan yang benar diberi skor sehingga kelompok yang paling banyak mengumpulkan skor adalah pemenangnya.

Langkah 4. Melaksanakan kuis

Laksanakanlah kuis yang sudah direncanakan secara bergiliran. Setiap periode kuis dibawa oleh satu kelompok sementara empat kelompok lainnya menjadi peserta. Oleh karenanya total pelaksanaan kuis adalah 5 periode.

Persebaran manusia yang berasal dari satu nenek moyang yang sama kemudian mengalami perkembangan yang berbeda-beda seiring dengan kondisi tantangan alam yang berbeda di setiap wilayah yang mereka tinggali. Setelah berjalan dalam rentang waktu yang sangat panjang, hasil interaksi manusia dengan kondisi alam yang berbeda kemudian melahirkan bentuk fisik dan kebudayaan yang beragam.



Lembar Aktivitas 2

Riset Mandiri



Mandiri

Langkah 1. Mencari tahu

Carilah informasi lebih jauh mengenai bagaimana kondisi alam pada saat manusia modern (*homo sapiens*) muncul di bumi dan melakukan migrasi ke berbagai wilayah. Apakah iklim pada masa itu sama dengan iklim pada masa sekarang? Apakah bentuk daratan bumi pada masa itu juga sama dengan bentuk daratan pada masa sekarang? Temukan juga fakta-fakta menarik terkait hal tersebut. Kalian bisa mencari informasinya di berbagai sumber media seperti buku dan internet sambil bertukar informasi dengan teman lain di kelas.

Langkah 2. Menuliskan hasil eskplorasi

Tuliskan hasil informasi yang kalian dapatkan di buku catatan masing-masing.

3. Bagaimana bentuk keragaman masyarakat dunia?

Sejak kemunculan manusia modern pada ratusan ribu tahun yang lalu, manusia telah mengalami perkembangan dan berbagai perubahan yang signifikan. Berbagai tantangan alam yang dihadapi selama proses migrasi awal telah membuat manusia menjadi semakin terampil dalam memecahkan permasalahan, mengembangkan alat-alat penunjang kehidupan, dan mendorong interaksi serta kolaborasi. Manusia juga semakin mahir menggunakan bahasa simbolik sebagai media komunikasi dan ekspresi seni, mengembangkan struktur bermasyarakat, dan pada akhirnya mengembangkan budaya serta peradaban.

Karena mengalami keadaan dan proses perkembangan yang beragam, maka kehidupan manusia di seluruh dunia pada akhirnya memiliki corak yang beragam. Hingga hari ini terdapat banyak macam budaya, kepercayaan, gaya hidup, dan kebiasaan sehari-hari. Namun, perbedaan-perbedaan tersebut sebenarnya hanya berupa variasi corak kehidupan semata, karena secara umum manusia memiliki nilai-nilai universal yang sama, yakni bahwa pada dasarnya setiap manusia senang untuk saling membantu dan memiliki keinginan untuk dapat hidup dengan tentram di mana pun mereka berada.



Gambar 4.11 Ragam ras manusia di Asia yang tertera dalam *Nordisk familjebok* (1904)

Sumber: Public Domain/G. Mützel / Bibliographisches Institut, Leipzig (1904)

Secara garis besar, kita dapat melihat keragaman masyarakat dunia dari tiga hal, yakni etnik, bahasa, dan agama. Kelompok etnik atau di Indonesia lebih dikenal sebagai suku bangsa adalah sekumpulan masyarakat yang memiliki ciri-ciri budaya yang sama. Tercatat ada ribuan etnik yang terdapat di seluruh dunia dan sekitar seribu di antaranya ada di Indonesia. Contoh kelompok etnik di dunia adalah etnik Han (Asia Timur), Arab (Asia Barat Daya), Serbia (Eropa Timur), Jerman (Eropa Barat), Kongo (Afrika), Apache (Amerika), dan lain sebagainya. Sementara contoh kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia adalah seperti Aceh, Minangkabau, Dayak, Madura, Bugis, Papua, dan lain sebagainya.

Ribuan kelompok etnik yang ada di dunia menuturkan ribuan ragam bahasa. Namun, karena ada banyak kelompok etnik yang menuturkan bahasa yang sama, maka varian ragam bahasa jumlahnya lebih sedikit dari varian kelompok etnik itu sendiri. Menurut data yang dirilis oleh jurnal *Ethnologue* (2000), 3 bahasa dengan jumlah penutur terbanyak saat ini adalah bahasa Mandarin (874,000,000), Hindi/India (366,000,000), dan Inggris (341,000,000). Sementara jika dilihat dari daftar negara yang memiliki jumlah variasi ragam bahasa terbanyak, Papua Nugini ada di urutan pertama disusul oleh Indonesia.



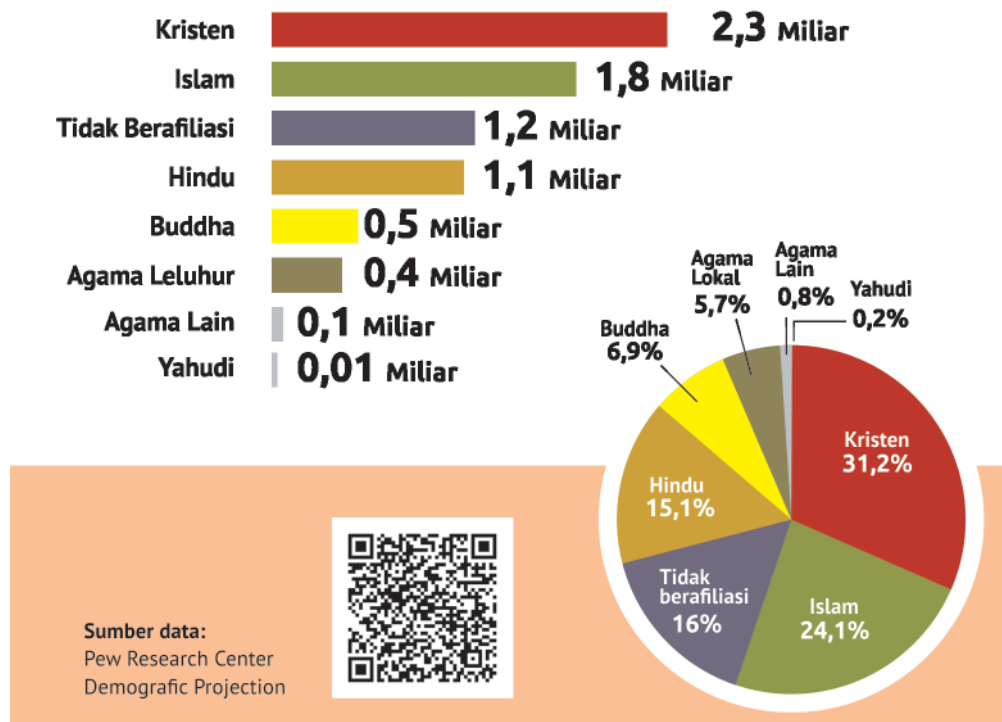
Gambar 4.12 Negara dengan ragam tutur bahasa terbanyak

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi(2020)

Selanjutnya terkait dengan keragaman agama yang ada di dunia, pemeluk agama terbanyak saat ini adalah Kristen & Katolik dengan total sekitar 2,3 miliar orang, diikuti Islam 1,8 miliar, Hindu, 1,1 miliar, dan Buddha 0,5 miliar (Pew Research Center, 2015). Kelima agama tersebut, ditambah dengan Konghucu, merupakan agama resmi yang ada di Indonesia.

Jumlah dan Sebaran Pemeluk Agama di Dunia (2015)

Sumber Data: Pew Research Center



Gambar 4.13 Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi(2020)



Pengayaan. Kalian bisa melihat jumlah populasi berdasarkan kelompok etnik, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dengan memindai QR code di samping

**Langkah 1. Think (Berpikir)**

Manusia yang ada dunia memiliki berbagai keragaman, baik dari segi fisik, kebiasaan, budaya, hingga keyakinan beragama. Oleh karenanya, dunia tidak hanya sebatas pada daerah tempat tinggal kita saja yang biasanya memiliki karakteristik yang seragam. Berangkat dari hal tersebut, hal bijak yang dapat kita lakukan dalam melihat perbedaan adalah bersikap *open minded* atau berpikiran terbuka dan tidak menganggap jika kelompok masyarakat kita sendiri lebih baik dari kelompok masyarakat lain. Dengan demikian kita akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang kehidupan.

Cobalah untuk mencari tahu lebih jauh mengenai sikap *open minded* tersebut lalu **tuliskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud dengan sikap *open minded* dan sebutkan minimal 3 hal contoh perilakunya.**

Langkah 2. Pair (Berpasangan)

Carilah seorang teman untuk diajak menjadi partner diskusi.

Langkah 3. Share (Berdiskusi)

Jelaskanlah hasil jawabanmu kepada teman diskusi secara bergiliran.

**Panduan Aktivitas****Studi Kasus: Toleransi dan Kerjasama Penduduk**

Kita sudah membahas mengenai keragaman kondisi alam dan masyarakat yang ada di dunia. Sekarang saatnya kita melihat bagaimana bentuk keragaman tersebut di lingkungan sekitar kita sendiri. Secara spesifik, kita akan mengamati sejauh mana masyarakat yang berbeda dapat saling menunjukkan sikap toleransi dan bekerjasama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Ayo kita cari tahu dan pelajari lebih jauh mengenai hal ini. Silakan ikuti empat langkah berikut:

Langkah 1. Amati (Kelompok)

- Carilah informasi mengenai bagaimana komposisi penduduk yang ada di lingkungan sekitarmu dari segi asal suku dan agamanya. Jika di lingkup desa/kelurahan dan kecamatan komposisi tersebut cenderung seragam, luaskan pengamatanmu hingga batas daerah (kota, kabupaten, atau provinsi).
- Carilah informasi mengenai apakah masyarakat yang berbeda suku atau agama di daerahmu dapat saling menunjukkan toleransi atau sikap saling menghargai satu sama lain? Perdalam amatanmu dengan melihat apakah masyarakat yang berbeda tersebut bisa saling bekerjasama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari? (Misalnya dalam aktivitas perekonomian, pendidikan, kesehatan, atau pembangunan daerah.)

Langkah 2. Catat (Mandiri)

Selama proses mencari informasi, catat hal-hal yang kalian temukan di kertas atau buku catatan.

Langkah 3. Diskusi (Kelas)

Bagikan hasil pengamatanmu dengan guru dan teman-teman di kelas untuk saling berbagi informasi yang didapatkan. Lalu diskusikan pertanyaan berikut:

- Sebagai bagian dari masyarakat, apa sikap yang perlu kita lakukan untuk mendukung toleransi dan kerjasama antarsuku dan umat beragama di daerah tempat tinggal kita sendiri?

Langkah 4. Laporkan (Mandiri)

Tuliskan hasil observasimu dalam sebuah laporan dengan format sebagai berikut:

Laporan Observasi Individu

Nama : _____ Kelas: _____
Tempat Observasi : _____
Tanggal : _____

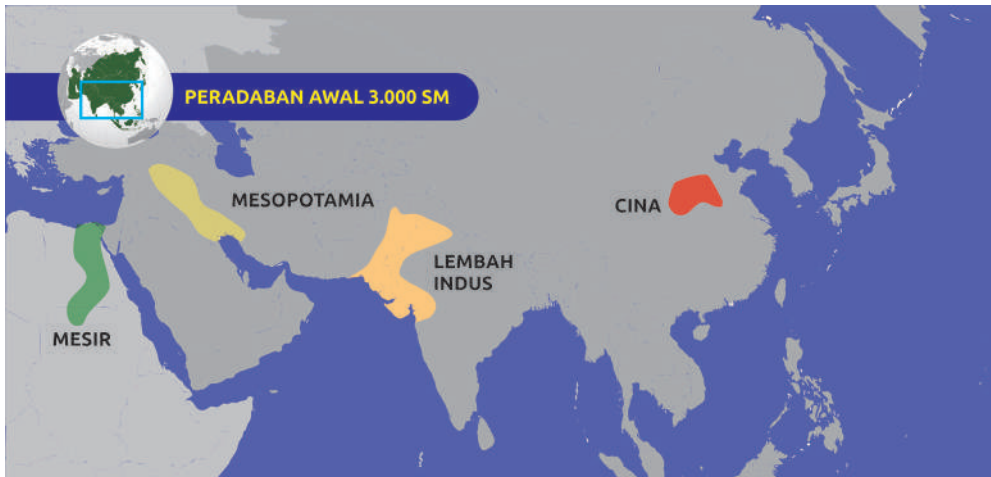
HASIL OBSERVASI	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Bagaimana komposisi penduduk di daerahku dari segi asal suku dan agamanya?	
Apakah masyarakat yang berbeda suku dan agamanya dapat saling menghargai dan bekerjasama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari? Bagaimana contoh sikap toleransi dan kerjasama tersebut?	

HASIL DISKUSI	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Sebagai bagian dari masyarakat, apa sikap yang perlu kita lakukan untuk mendukung toleransi dan kerjasama antarsuku dan umat beragama di daerah tempat tinggal kita sendiri?	
REFLEKSI	
Pertanyaan Panduan	Keterangan Jawaban
Apakah aku sudah melakukan tahapan kegiatan ini dengan optimal? Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa yang akan aku perbaiki di aktivitas observasi berikutnya?	

B. Perkembangan Kerja Sama Dunia

1. Bagaimana Awal Mula Terjadinya Interaksi dan Kerja Sama Antarwilayah di Dunia?

Pada masa awal perkembangan kebudayaan manusia, beberapa kelompok masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai yang subur dapat mengembangkan peradaban yang maju. Umumnya mereka tinggal di daerah lembah sungai. Setidaknya terdapat beberapa kebudayaan yang telah mencapai puncak peradaban di era kuno seperti peradaban di Lembah Sungai Eufrat & Tigris (Mesopotamia/Irak), Lembah Sungai Indus (Mohenjo Daro & Harappa/Pakistan), Lembah Sungai Nil (Mesir), dan Lembah Sungai Huangho (Tiongkok). Keempat peradaban tersebut mencapai puncak kemajuan di sekitar 2000-3000 tahun sebelum Masehi.



Gambar 4.14 Peradaban awal manusia pada sekitar 3.000 tahun SM

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi(2020)

Setiap titik peradaban kemudian memiliki karakteristik yang berbeda karena perbedaan kondisi geografis dan pengalaman dalam hidup bermasyarakat. Dalam perkembangannya setiap wilayah peradaban tersebut kemudian mulai melakukan interaksi, baik dalam bentuk konflik maupun kerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan hidupnya. Catatan interaksi awal antarperadaban ini ditemukan di dalam peninggalan artefak di daerah lembah sungai Indus dalam bentuk stempel perdagangan yang menunjukkan bahwa pada saat itu mereka telah melakukan hubungan perdagangan dengan bangsa Mesopotamia.

Gambar 4.15
Segel Sharkalisharri dari
Kekaisaran Akkadia. Gambar
kerbau bertanduk panjang
di segel diperkirakan
berasal dari Lembah Indus,
dan menjadi salah satu
bukti perdagangan dengan
Meluhha, peradaban
Lembah Indus. Sekitar
2217–2193 SM.

Sumber: ALFGRN /Flickr/
CC-BY-SA 2.0(2006)



Para ahli sejarah dan arkeologi melihat bahwa pada masa itu wilayah Mesopotamia mengalami perkembangan populasi yang sangat pesat sehingga menciptakan kelas sosial yang lebih kompleks. Namun, mereka kekurangan logam yang diperlukan sebagai bahan membuat perkakas dan juga perhiasan. Akhirnya menjalin hubungan perdagangan dengan peradaban Indus menjadi solusinya. Pedagang-pedagang membawa logam dan batu semi mulia seperti lapis lazuli dari lembah Indus ke pasar yang ramai di Mesopotamia untuk dipertukarkan dengan hasil pertanian, kerajinan terakota, atau permata. Ketika rute maritim muncul, barang-barang seperti kapas, biji-bijian, dan kayu juga ramai diperdagangkan. Perdagangan-perdagangan tersebut difasilitasi oleh kantor pedagang yang berkembang di sepanjang rute yang dilaluinya.



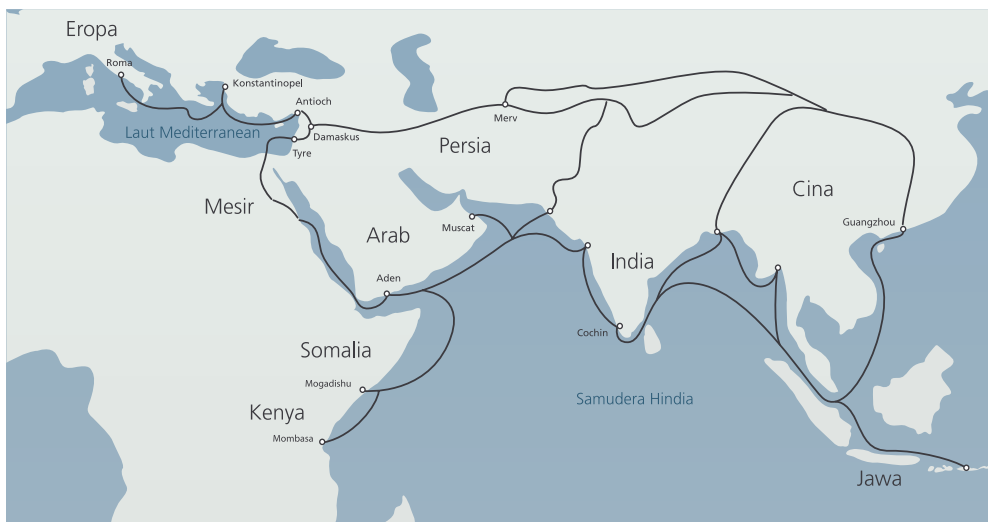
Wawasan

Interaksi Kuno India dan Nusantara

Dari sumber-sumber literatur kuno bangsa India, disebutkan bahwa mereka sudah melakukan interaksi perdagangan dengan wilayah kepulauan Nusantara sejak masa sebelum masehi untuk mendapatkan beberapa jenis rempah-rempah. Wilayah Nusantara tersebut dikenal dengan nama Suwarnadwipa atau “pulau emas”. Komoditi dari Nusantara tersebut kemudian bangsa India teruskan ke peradaban lain di wilayah barat seperti Mesir dan Romawi. Para ahli meyakini, jika Suwarnadwipa adalah Pulau Sumatra.

Ratusan hingga ribuan tahun kemudian peradaban semakin berkembang dan melahirkan jalur perdagangan yang semakin kompleks. Di antara beberapa jalur perdagangan klasik yang sangat ramai dilewati oleh para pedagang adalah sebuah rute yang dikenal dengan nama Jalur Sutra (*Silk Road*) yang membentang dari wilayah Asia hingga Eropa. Jalur

ini sudah aktif sejak beberapa ratus tahun sebelum masehi dan semakin membesar dengan dibukanya jalur laut pada sekitar abad ke-1 Masehi. Sejarawan Amerika, Jerry Bentley, menuturkan jika aktivitas perdagangan di Jalur Sutra merupakan faktor penting dalam perkembangan peradaban di Cina, anak benua India, Persia, Eropa, dan Jazirah Arab. Jalur ini menjadi sarana penghubung yang membuka interaksi politik dan ekonomi antarperadaban pada zaman kuno. Oleh karenanya hal tersebut menunjukkan jika aktivitas perdagangan tidak selamanya hanya merupakan perwujudan dari kerja sama dalam bidang ekonomi saja, namun lebih luas dari itu, juga menyangkut kerja sama di bidang politik dan budaya.



Gambar 4.16 Peta Jalur Sutra sekitar abad ke-1 Masehi

Sumber: dialih bahasa dari Belsky /Wikimedia Commons/ CC-BY-SA 3.0(2012)



Pengayaan. Pada tahun 2013, China menginisiasi kembali kebangkitan jalur sutera modern yang disebut dengan inisiatif One Belt and One Road/ OBOR (Satu Sabuk dan Satu Jalan). Apakah yang dimaksud dengan jalur sutera modern tersebut?

Kemunculan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha di Indonesia (hingga kesultanan Islam di kemudian hari) adalah satu contoh nyata dari pengaruh aktivitas ekonomi yang berdampak pada bidang politik dan budaya. Seiring meningkatnya kerja sama perdagangan, beberapa catatan sejarah menunjukkan bahwa kerajaan Sriwijaya juga pernah membangun kerja sama yang berfokus pada bidang budaya dengan kerajaan-kerajaan di India hingga kemudian Sriwijaya menjadi pusat perkembangan agama Buddha di wilayah Asia Tenggara.

Interaksi dan kerja sama berbagai wilayah di dunia terus berlanjut pada masa-masa setelahnya seiring perkembangan peradaban yang merata di hampir seluruh benua. Era kolonialisme Eropa dan perkembangan industri kemudian menjadi pemicu yang signifikan bagi semakin terintegrasinya berbagai wilayah dunia dalam sebuah jaringan global. Proses tersebut masih berlanjut hingga saat ini dengan kemunculan fenomena globalisasi.



Pengayaan. Diskusikan dengan temanmu, bagaimana jika dari awal perkembangannya sampai hari ini masyarakat di berbagai wilayah tidak pernah saling berinteraksi atau berhubungan satu sama lain?

2. Apa itu Kerja Sama Internasional?

Kerja sama internasional adalah hubungan baik antara dua negara atau lebih yang memiliki kesepakatan tertentu untuk saling memenuhi kebutuhannya. Pada umumnya negara-negara yang menjalin kerja sama merumuskan suatu perjanjian yang dilakukan dalam sebuah perundingan agar dapat memenuhi kepentingan semua pihak. Terjadinya kerja sama internasional biasanya didorong oleh adanya keterbatasan kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan produk yang bisa memenuhi kebutuhan rakyatnya, adanya perhatian terhadap situasi tertentu yang dapat mengancam keamanan bersama, atau adanya persamaan kepentingan terkait bidang tertentu.

Kerja sama internasional yang dijalin antarnegara kemudian membawa beberapa dampak, di antaranya adalah mempererat persahabatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mendorong alih teknologi.

Negara-negara yang mengikuti kerja sama internasional bertujuan untuk menghindari permusuhan atau persaingan yang memicu konflik. Pasca-Perang Dunia II, kerja sama internasional diyakini mampu menghindari dan mengatasi kekerasan serta peperangan antarnegara. Di sisi lain, setiap negara tentu mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang pesat untuk kemajuan negaranya. Oleh karena itu, salah satu pertimbangan banyak negara menjalin kerja sama adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Bagi negara berkembang, kerja sama internasional bermanfaat untuk transfer penguasaan teknologi dari negara maju. Kerja sama ini biasanya dilakukan langsung oleh perusahaan-perusahaan berbasis teknologi di setiap negara. Pertukaran pelajar hasil kerja sama internasional juga dipercaya dapat melahirkan tenaga kerja ahli yang bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidangnya.



Wawasan

Politik Bebas Aktif

Dalam menjalankan hubungan internasional dengan negara-negara lain, Indonesia menggunakan politik Bebas Aktif. “Bebas” berarti tidak terikat oleh kepentingan dari negara-negara lain dan “Aktif” berarti selalu terlibat untuk berperan dalam upaya kerja sama dunia. Perwujudan dari politik luar negeri Bebas Aktif tersebut adalah menggagas gerakan untuk bersikap netral di tengah perang dingin yang pernah terjadi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet serta ikut mendirikan berbagai organisasi kerja sama dunia.

3. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kerja Sama Internasional?

a. Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua negara. Kerja sama ini dilandasi oleh hubungan baik dan manfaat yang saling menguntungkan. Misalnya kerja sama pada sektor ekonomi, pariwisata, pendidikan, hukum, bahkan politik antar dua negara. Indonesia terus menjalin kerja sama bilateral dan pada perkembangannya saat ini telah menjalin kerja sama bilateral dengan 162 negara di dunia. Dikutip dari situs Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, negara-negara mitra kerja sama Indonesia ini terbagi ke dalam delapan kawasan, meliputi Afrika, Timur Tengah, Asia Timur dan Pasifik, Asia Selatan dan Tengah, Amerika Utara dan Tengah, Amerika Selatan dan Karibia, serta Eropa Barat, Eropa Tengah dan Timur.



Wawasan

Kerja Sama Bilateral Pertama Indonesia

Salah satu negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia adalah Mesir. Pengakuan kemerdekaan setelah proklamasi dilakukan adalah hal yang sangat penting untuk mengukuhkan kemerdekaan secara sah. Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia pada 22 Maret 1946. Perdana Menteri Mesir menandatangani pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia dengan disaksikan oleh Haji Agus Salim sebagai Menteri Luar negeri. Usai pengakuan kedaulatan tersebut, Haji Agus Salim berkunjung ke Kairo pada 1947. Setelah itu Indonesia dan Mesir sepakat untuk memulai hubungan bilateral secara resmi.



b. Kerja Sama Regional

Kerja sama regional ialah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara di satu kawasan tertentu. Persamaan latar belakang sejarah atau kepentingan wilayah kerap menjadi pendorong terjalannya kerja sama regional. Contoh dari kerja sama regional adalah ASEAN di Asia Tenggara, APEC di Asia Pasifik, atau Uni Eropa di Eropa.

Indonesia sebagai negara besar ikut berperan aktif dalam kerja sama regional di wilayah Asia Tenggara, Asia, maupun Asia Pasifik (Mencakup Asia Timur, Australia, dan Amerika). Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia adalah salah satu pendiri ASEAN atau Association of Southeast Asian Nations (Asosiasi Negara Asia Tenggara). Di kawasan Asia, Indonesia adalah partisipan aktif dari Asian Games (dua kali menjadi tuan rumah), sementara di kawasan Asia Pasifik, Indonesia juga merupakan salah satu pendiri APEC atau Asia-Pacific Economic Cooperation (Kerja sama Ekonomi Asia-Pasifik).

c. Kerja Sama Multilateral

Kerja sama multilateral adalah kerja sama antara beberapa negara di berbagai kawasan dunia. Contoh kerja sama multilateral antara lain adalah United Nations (UN) atau Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia, Organization of Islamic Cooperation (OIC) atau Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), dan lain sebagainya.



Gambar 4.17 OIC Summit Conference, salah satu forum kerja sama multilateral

Sumber: [President.az /Wikimedia Commons/ CC-BY-SA 4.0 \(2016\)](https://www.wikimedia.org/wiki/File:President_az/Wikimedia_Commons/_CC-BY-SA_4.0_(2016))



Wawasan

Konferensi Asia-Afrika

Sebagai perwujudan dari politik bebas aktif, Indonesia selalu terlibat dalam berbagai kerjasama internasional di dunia. Prestasi penting yang pernah dicapai Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah mampu menyelenggarakan berbagai perhelatan dunia, di antaranya adalah Konferensi Asia Afrika. Acara yang diadakan di Kota Bandung pada bulan April 1955 ini diikuti oleh 29 pemimpin negara yang mewakili wilayah di seluruh Asia dan Afrika. KAA menghasilkan Dokumen Dasa Sila Bandung sebagai perumusan semangat kemerdekaan melawan imperialisme dan kolonialisme.

Gambar 4.18 Presiden Sukarno berpidato pada KAA, 1955.

Sumber: Indonesia.go.id/Dokumentasi KAA (1955)



**Langkah 1.** Mencari tahu

Carilah informasi lebih jauh mengenai peran Indonesia dalam kerja sama internasional di berbagai bidang seperti politik/keamanan, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan budaya.

Langkah 2. Menuliskan hasil eksplorasi

Tuliskan hasil informasi yang kalian dapatkan di buku catatan masing-masing.

Langkah 3. Melakukan pendalaman

Setelah menuliskan informasi mengenai peran Indonesia dalam kerja sama internasional di berbagai bidang, jawablah dua pertanyaan berikut:

1. Peran kerja sama di bidang apa yang sudah berhasil dan memberikan manfaat bagi Indonesia? Jelaskan alasannya.
2. Peran kerja sama di bidang apa yang masih perlu ditingkatkan agar Indonesia bisa mendapatkan dampak yang lebih optimal? Jelaskan alasannya.

Langkah 4. Melakukan penggenapan

Bahas hasil informasi yang sudah kamu dapatkan bersama teman dan guru di kelas.

4. Profil Beberapa Lembaga Kerja Sama Internasional

▪ ASEAN

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara. Terbentuknya ASEAN atas inisiatif lima negara pendiri pada tanggal 8 Agustus 1967 melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok. Kelima negara pendiri tersebut yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand.



Sesuai dengan dinamika kemajuan yang telah dicapai kelima negara pendiri, beberapa negara kemudian mulai menggabungkan diri, diawali oleh Brunei Darussalam yang pada tanggal 7 Januari 1984, kemudian Vietnam pada konferensi 29-30 Juli 1995, dan Laos serta Myanmar pada konferensi 23-28 Juli 1997, lalu Kamboja pada tanggal 30 April 1999.

▪ Uni Eropa

Tahun 1993 merupakan tahun resmi terbentuknya Uni Eropa melalui penandatanganan Perjanjian yang disebut sebagai Perjanjian Maastricht. Terbentuknya Uni Eropa telah melalui dinamika peristiwa penting dengan melalui beberapa perjanjian di tahun-tahun sebelumnya. Setidaknya ada lima perjanjian penting sebelum Perjanjian Maastricht yang mendukung berintegrasinya negara-negara Eropa dalam sebuah federasi ekonomi dan politik yang kemudian disebut dengan Uni Eropa. Perjanjian tersebut adalah The Treaty of Paris (1952), The Treaty of Rome (1957), Schengen



Agreement (1985), Single Act Brussels (1987), dan The Treaty of Maastricht/Treaty on European Union (1992).

Anggota dari Uni Eropa adalah seluruh masyarakat Eropa yang diwakili oleh negara-negara berdaulat. Saat ini tercatat sebanyak 27 negara anggota Uni Eropa, yakni Austria, Belgia, Bulgaria, Kroasia, Cyprus, Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Irlandia, Italia, Latvia, Lithuania, Luksemburg, Malta, Belanda, Polandia, Portugal, Rumania, Slovakia, Slovenia, Spanyol, dan Swedia.

■ PBB



PBB atau Perserikatan Bangsa Bangsa (United Nations) didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945 sebagai kelanjutan dari Piagam Atlantik yang ditandatangani oleh Perdana Menteri Inggris (Winston Churchill) dan Presiden Amerika Serikat (F. D. Roosevelt) pada 14 Agustus 1941 untuk mencegah meletusnya Perang Dunia Ketiga. PBB menggantikan Liga Bangsa-Bangsa yang sebelumnya dianggap gagal dalam usaha memelihara perdamaian internasional. Dalam perkembangannya PBB kemudian bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam memecahkan masalah ekonomi, sosial, dan kemanusiaan internasional. PBB hanya memiliki 51 negara anggota pada saat pertama kali didirikan dan telah bertambah hingga 193 negara pada saat ini. Selain negara anggota, beberapa organisasi internasional dan organisasi antarnegara mendapat tempat sebagai pengamat yang mempunyai kantor di Markas Besar PBB.

Secara rinci tujuan utama PBB adalah: 1. Menjaga perdamaian dan keamanan dunia; 2. Memajukan dan mendorong hubungan persaudaraan antarbangsa melalui penghormatan Hak Asasi Manusia; 3. Membina kerja sama internasional dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan; 4. Menjadi pusat penyelarasan segala tindakan bersama terhadap negara yang membahayakan perdamaian dunia; dan 5. Menyediakan bantuan kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata di dunia.

Sebagai lembaga kerja sama internasional terbesar di dunia, PBB memiliki 20 badan khusus yang menangani berbagai bidang kehidupan masyarakat dunia, beberapa di antaranya adalah UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) yang menangani bidang Pendidikan dan Kebudayaan, UNICEF (United Nations International Childrens Emergency Fund) yang menangani bidang pemberdayaan anak-anak yang membutuhkan bantuan, WHO (World Health Organization) yang menangani bidang kesehatan, FAO (Food and Agricultural Organization) yang menangani bidang pangan, dan ILO (International Labour Organization) yang menangani bidang peningkatan taraf hidup kaum buruh dan pekerja.

■ G20

G-20 adalah forum kelompok gabungan dari negara-negara maju (G-7) dengan kelompok representatif negara-negara berkembang yang secara keseluruhan terdiri dari 19 negara plus Uni Eropa yang semuanya mewakili perekonomian terbesar di dunia. *The Group of Twenty* atau yang biasa dikenal dengan G-20 juga merupakan forum global untuk membahas isu-isu moneter internasional dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan internasional.



Keberadaan G-20 muncul pada tahun 1999 setelah krisis moneter menimpa negara-negara Asia. Momentum krisis moneter tersebut mendasari para menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara-negara G-7 (Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, dan Prancis) untuk menyelenggarakan forum diskusi yang lebih luas untuk membahas isu moneter internasional. G-20 bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkesinambungan dan menguntungkan semua pihak dengan mempromosikan berbagai kerja sama. Seluruh anggota G-20 secara kolektif mewakili sekitar 65% penduduk dunia, 79% perdagangan global, dan setidaknya 85% perekonomian dunia.



Wawasan

Peran Indonesia dalam Ekonomi Internasional

Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota G-20. Negara-negara dalam kelompok ini terdiri dari 19 negara dan ditambah dengan Uni Eropa; menguasai 75% perdagangan dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil setiap tahunnya telah menempatkan negara ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Keberhasilan Indonesia menjadi *economy global power* tersebut tak lepas dari modal pembangunan yang dimiliki. Indonesia merupakan negara yang dengan modal pembangunan sangat lengkap, mulai dari sumber daya alam melimpah, sumber daya manusia berkualitas, iklim demokrasi yang stabil, dan letak geografis yang strategis.

Berdasarkan survei 600 CEO dari PWC (2014) mengungkapkan bahwa Indonesia menjadi tujuan investasi ke-3 setelah Cina dan Amerika Serikat di antara negara-negara anggota APEC. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi ketujuh terbesar dunia pada 2030.

Sumber: <https://www.indonesia-frankfurt.de/ekonomi/peran-indonesia-dalam-ekonomi-internasional/>



Kerja sama internasional antar dua atau banyak negara biasanya menawarkan juga kesempatan kepada masyarakat, khususnya pelajar, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Program pertukaran pelajar, beasiswa sekolah, atau penyelenggaraan festival seni budaya adalah beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh kalian sebagai pelajar. Bahkan ada juga kegiatan yang berbentuk forum diskusi atau simulasi rapat internasional yang mempertemukan pelajar-pelajar dari berbagai negara.

Ini bisa menjadi kesempatan yang menarik bagi kita. Ayo cari tahu hal ini lebih jauh dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Penyusunan Kelompok

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.

Langkah 2. Pencarian Informasi

Carilah informasi mengenai kegiatan-kegiatan dari kerja sama internasional yang bisa diikuti oleh kita sebagai pelajar. Informasi tersebut bisa kalian cari dari internet atau guru. Catatlah semua informasi yang kalian dapatkan.

Langkah 3. Diskusi Kelompok

Diskusikan bersama teman di kelompokmu kegiatan-kegiatan apa saja yang berhasil didapatkan informasinya. Bahaslah nama kegiatan serta syarat-syarat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Langkah 4. Pembahasan Kelas

Bahaslah dalam diskusi kelas bersama semua kelompok dan guru, partisipasi dalam kegiatan internasional apa saja yang mungkin untuk kalian ikuti.

C. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)

1. Apa itu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

Pada bulan September tahun 2015, PBB mengadakan sidang umum dengan tema “Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Forum tersebut diadakan untuk mengevaluasi dan merencanakan upaya bersama dalam menghadapi isu-isu dunia. Setelah melalui serangkaian pembicaraan, kegiatan yang dihadiri oleh para petinggi negara dari seluruh anggota PBB itu kemudian melahirkan keputusan bersama mengenai hal-hal apa saja yang menjadi sorotan dan perlu diupayakan solusinya. Sebagai hasilnya, seluruh negara akhirnya menyepakati sebuah program yang bernama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang mulai diberlakukan terhitung sejak tahun 2016.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berisi 17 poin yang merangkum isu-isu dunia dari mulai isu sosial hingga isu lingkungan. Ketujuh belas poin tersebut kemudian diturunkan ke dalam banyak indikator untuk diintegrasikan dengan proses pembangunan di setiap negara. Harapannya, di tahun 2030 nanti seluruh poin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat tercapai sehingga terjadi perubahan yang signifikan di seluruh dunia. Untuk dapat menyukseskan program ini, PBB berharap bukan hanya pemerintah saja yang harus berperan aktif, namun seluruh pihak seperti lembaga swasta, organisasi masyarakat, akademisi, pelajar, dan seluruh lapisan masyarakat dunia lainnya.



Pengayaan. Kenapa pelajar harus ikut berperan aktif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

2. Apa Saja Isi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

Terdapat 17 poin yang mencakup berbagai isu terkait dengan kondisi dunia saat ini. Poin isu tersebut berbentuk kumpulan pernyataan mengenai tujuan bersama yang ingin dicapai. Berikut penjelasan singkatnya:

▪ Tanpa Kemiskinan.

Penghapusan kemiskinan menjadi tujuan utama SDGs karena hingga saat ini kemiskinan masih menjadi masalah utama di berbagai negara di dunia. Masyarakat dengan kategori miskin adalah masyarakat yang masih kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya atau biasanya diukur dengan pendapatan kurang dari 2 Dolar Amerika Serikat (USD) dalam satu hari. Harapannya melalui program pemerintah dan inisiatif berbagai kalangan masyarakat, di tahun 2030 nanti seluruh masyarakat miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan keluar dari jeratan kemiskinan.

▪ Tanpa Kelaparan.

Kelaparan terjadi saat tubuh kekurangan konsumsi makanan dengan kondisi gawat. Saat ini kelaparan masih menjadi masalah global karena kemampuan dan ketersediaan sumber daya penghidupan yang belum merata di seluruh dunia. Akibatnya angka kelaparan terus meningkat bahkan menyerang anak usia balita. Harapannya, di tahun 2030 kelaparan dapat dihapuskan dengan terjaminnya akses bagi seluruh orang di berbagai belahan dunia agar mampu mendapatkan makanan yang dibutuhkan.



SDGs No. 1
Mengakhiri kemiskinan
dalam segala bentuk di
mana pun.



SDGs no.2
Mengakhiri kelaparan,
mencapai ketahanan pangan
dan nutrisi yang lebih baik
dan mendukung pertanian
berkelanjutan.



SDGs no.3

Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di semua usia

▪ **Kehidupan Sehat dan Sejahtera.**

Fokus dari isu kesehatan yang tertuang di dalam SDGs meliputi gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, Keluarga Berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih. Di Indonesia, upaya mencapai tujuan ini salah satunya dilakukan pemerintah dengan membuat program Indonesia Sehat yang terdiri dari: Mengutamakan konsep preventif (pencegahan) dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, dan memberikan Jaminan Kesehatan Nasional bagi masyarakat yang membutuhkan.



Pengayaan. Apakah upaya dari pemerintah saja cukup untuk dapat mencapai tujuan tersebut?



SDGs no.4

Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

▪ **Pendidikan Berkualitas.**

Pendidikan berperan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga menjadi hak mendasar untuk setiap masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud bukan saja soal meningkatkan nilai akademis, namun juga soal mempersiapkan manusia yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup di abad ke-21. Oleh karenanya, pendidikan yang baik harus dapat diakses oleh seluruh penduduk dunia tanpa terkecuali.



Pengayaan. Apakah menurutmu pendidikan di Indonesia sudah dapat diakses oleh semua orang dan memiliki kualitas yang merata?



Wawasan

Malala Yousafzai,

Aktivis Pendidikan dan Kesenjangan Gender



Gambar 4.19

Sumber: Southbank Centre/
Wikimedia Commons/ CC-
BY-SA 2.0 (2014)

Cari info lebih
lanjut



Malala Yousafzai adalah seorang aktivitas pendidikan dan kesetaraan gender yang berasal dari Pakistan. Ia lahir pada 12 Juli 1997 di Provinsi Khyber Pakhtunkhwa di Barat Laut Pakistan. Di tempat kelahirannya, perempuan mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan karena adanya ketidaksetaraan gender. Namun, Malala tetap memperjuangkan haknya hingga sosoknya menjadi sorotan dunia ketika ia diserang oleh kelompok militan yang berusaha menembaknya saat bersekolah. Peristiwa tersebut rupanya tidak menyurutkan semangat Malala. Sejak saat itu ia semakin gencar menyampaikan pendapatnya melalui berbagai media. Atas perjuangannya dalam menyuarakan hak anak dan perempuan untuk mendapat akses pendidikan, ia mendapatkan banyak penghargaan serta kesempatan untuk berbicara di berbagai panggung internasional hingga menerima penghargaan Nobel Perdamaian pada tahun 2014.



SDGs no.5
Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

▪ **Kesetaraan Gender.**

Istilah gender mengacu kepada pembeda yang dibentuk oleh masyarakat berkaitan dengan peran, sifat, sikap, serta atribut fisik antara laki-laki dan perempuan. Pada praktiknya, perbedaan ini seringkali menyebabkan ketidaksetaraan terhadap kaum perempuan. Misalnya, perempuan mengalami hambatan untuk mendapatkan akses terhadap pekerjaan tertentu karena dianggap tidak akan mampu. Di sisi lain perempuan juga tidak disarankan untuk memiliki sekolah yang tinggi karena pada akhirnya dianggap hanya akan mengurus anak dan keperluan rumah saja. Oleh karenanya, kesetaraan gender menjadi salah satu fokus SDGs dengan tujuan untuk memberikan kesamaan hak kepada perempuan dan laki-laki. Harapannya, dengan kesetaraan gender setiap orang bisa berdaya untuk bisa memenuhi kebutuhannya.



SDGs no.6
Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

▪ **Air Bersih dan Sanitasi Layak.**

Air bersih dan sanitasi (kebersihan lingkungan) adalah hal mendasar yang diperlukan agar setiap orang bisa hidup dengan sehat. Namun, ketersediaan air bersih seringkali terbatas di berbagai daerah tertentu di samping masih banyak juga masyarakat yang hidup dengan kondisi lingkungan yang tidak higienis. Menurut Bank Dunia, pada tahun 2014, 780 juta orang tidak memiliki akses air bersih dan lebih dari 2

miliar penduduk bumi tidak memiliki sanitasi yang baik. Akibatnya masih banyak penduduk dunia yang memiliki masalah serius dengan kesehatan karena ancaman dari berbagai penyakit. Harapannya, di tahun 2030 seluruh masyarakat dunia bisa mendapatkan akses terhadap air minum yang aman dikonsumsi dan memiliki sanitasi yang memadai.

- **Energi Bersih dan Terjangkau.**

Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, sebuah negara membutuhkan dukungan energi yang memadai untuk dapat menggerakkan aktivitas penduduknya. Sementara jenis energi utama yang selama ini digunakan bersumber dari bahan bakar fosil seperti minyak dan batu bara yang selain tidak ramah alam juga tidak dapat diperbarui. Oleh karenanya SDGs mendorong setiap negara untuk dapat mendorong produksi energi sambil mengarahkannya pada bentuk energi yang bersih seperti energi alternatif yang ber sumber dari tenaga surya, angin, air, panas bumi, dan sebagainya. Dengan dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat, diharapkan berbagai pilihan energi alternatif tersebut dapat cepat berkembang sehingga menjadi semakin terjangkau.



SDGs no.7
Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.



SDGs no.8
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

▪ **Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.**

Kekurangan peluang kerja secara terus menerus akan mengakibatkan lahirnya kalangan pengangguran yang berdampak pada munculnya kemiskinan. Jika kemiskinan berkembang, maka daya beli akan melemah yang menyebabkan terhentinya pertumbuhan ekonomi. Sementara Bank Dunia mencatat jika penduduk usia kerja di seluruh dunia terus bertambah, sehingga pada tahun 2030 diperlukan lebih dari 600 juta lapangan pekerjaan baru dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar kemiskinan tidak akan terjadi. Harapannya, pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat dapat saling memiliki inisiatif untuk meningkatkan peluang kerja agar setiap orang bisa memiliki pekerjaan yang layak.

▪ **Industri, Inovasi dan Infrastruktur.**

Hingga saat ini wilayah perkotaan menjadi hunian yang dipilih oleh lebih dari setengah populasi dunia, tetapi terdapat perbedaan kualitas antara ketersediaan sarana infrastruktur seperti transportasi di negara maju dan berkembang. Selain itu, 90% dari 4 miliar orang yang belum memiliki akses internet dunia tinggal di negara-negara berkembang. Berangkat dari hal itu, menjadi penting untuk dapat menjembatani jarak tersebut untuk memastikan kesetaraan bagi seluruh masyarakatn dunia yang nantinya diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi baru.



SDGs no.9
Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

- **Berkurangnya Kesenjangan.**

Dari tahun ke tahun, kesenjangan pendapatan antara penduduk berpenghasilan tinggi dan penduduk berpenghasilan rendah terus melebar. Oleh karenanya negara maju perlu membantu negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dalam berbagai bentuk seperti pinjaman modal atau alih teknologi. Harapannya dengan meningkatnya ekonomi dan kualitas hidup di negara berkembang, kesenjangan di dalam negerinya pun dapat teratasi. Isu kesenjangan ini berkaitan langsung dengan isu kemiskinan. Jika masyarakat miskin di dunia terus berkurang, maka tingkat kesenjangannya pun akan berkurang.

- **Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan.**

Perubahan signifikan dalam tata cara membangun dan mengatur wilayah perkotaan menjadi faktor pendorong yang penting untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Hingga saat ini, setengah dari populasi dunia tinggal di daerah perkotaan dan akan naik menjadi dua pertiganya atau 6,5 miliar pada tahun 2050 mendatang. Hal ini didorong oleh bertumbuhnya kota-kota di negara berkembang sehingga meningkatkan daya tarik yang menyebabkan urbanisasi. Oleh karenanya wilayah perkotaan perlu dibangun dengan sistem yang baik dan berkelanjutan untuk melawan gaya hidup praktis dan instan yang seringkali tidak ramah alam. Contohnya



SDGs no.10

Mengurangi kesenjangan di dalam negeri dan antarnegara



SDGs no.11

Menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.

seperti menggunakan barang-barang sekali pakai yang menghasilkan banyak sampah, sementara seluruh sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melakukan proses pemilahan terlebih dahulu.

- **Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.**



SDGs no.12
Menjamin pola
konsumsi dan produksi
yang berkelanjutan.

Kesadaran untuk mengurangi kerusakan ekologis dapat ditunjukkan dengan mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi makanan serta sumber daya lainnya. Hal ini meliputi efisiensi dan peningkatan sumber daya yang kita miliki serta mengkaji ulang cara kita membuang sampah beracun dan polutan. Contoh konsumsi yang bertanggung jawab adalah penduduk dunia bisa mengurangi pembuangan sisa makanan dari pedagang dan konsumen yang menurut data penelitian memiliki jumlah yang sangat banyak setiap harinya sementara penduduk di belahan bumi yang lain sedang kelaparan. Sementara contoh produksi yang bertanggung jawab adalah tidak membuang limbah sembarangan dan mencoba untuk mengefektifkan pengolahan produksi yang lebih ramah alam.

■ Penanganan Perubahan Iklim.

Semua negara di dunia turut terkena dampak langsung dari perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global. Dampak langsung yang terasa adalah bencana alam yang menimbulkan kerugian besar di hampir setiap negara. Oleh karenanya, penduduk di dunia baik pemerintah maupun masyarakat perlu mengambil tindakan agar proses buruk ini tidak terus menerus terjadi.



SDGs no.13

Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.



Wawasan

Melati dan Isabel, Aktivis Lingkungan



Gambar 4.20

Sumber: UNEP/Shawn
Heinrichs/ CC-BY-NC-SA
2.0 (2017)

Sumber:
byebyeplasticbags.org

Cari info lebih lanjut



Melati dan Isabel adalah kakak beradik yang berasal dari Bali. Sejak tahun 2013, saat memasuki usia belasan tahun, mereka memulai kampanye untuk mengurangi sampah plastik di Bali. Upaya tersebut berangkat dari keprihatinan terhadap tingginya jumlah polusi sampah plastik yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Melati dan Isabel dengan gigih dan konsisten mengajak orang-orang untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui gerakan yang bernama Bye Bye Plastic Bag (BBPB), mereka menginspirasi ribuan remaja di seluruh dunia untuk melakukan aksi yang sama. Melati dan Isabel sudah diundang untuk berbicara di banyak forum internasional. Gerakan mereka kemudian ikut mendorong terbitnya Peraturan Gubernur tentang pembatasan penggunaan plastik di daerah Bali.



SDGs no.14
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

▪ **Ekosistem Lautan.**

Untuk mengimbangi dampak perubahan iklim dan menjaga kelangsungan hidup manusia, pengelolaan terhadap sumber daya lautan dan samudra dunia menjadi sangat penting. Lebih dari 3 miliar orang menggantungkan hidupnya pada lautan dengan memanfaatkan keanekaragaman hayatinya. Namun dari hari kehari, samudra kita terus mengalami eksploitasi dan pencemaran sehingga jika dibiarkan akan semakin rusak. Kenyataannya, samudra juga menyerap 30% karbon dioksida yang dihasilkan makhluk hidup di dunia. Oleh karenanya, menjadi penting untuk menciptakan sebuah pengaturan untuk melindungi ekosistem ini.

▪ **Ekosistem Daratan.**

Seperti halnya lautan, manusia juga tergantung pada keberadaan tanah karena tanah merupakan tempat tanaman bertumbuh sekaligus sumber dari 80% makanan manusia. Selain itu, keberadaan hutan juga amat dipengaruhi kualitas tanah. Hutan melingkupi 30% permukaan bumi dan juga menjadi habitat bagi jutaan spesies di dunia. Hutan sebagai sumber penyedia air bersih juga menyediakan udara bersih bagi manusia. SDGs berusaha untuk menjaga pengelolaan ekosistem ini dengan mengampanyekan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan menghentikan penebangan liar untuk menjaga habitat makhluk hidup demi kelangsungan hidup manusia.



SDGs no.15
Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

- **Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.**

Mendapatkan kedamaian dan perlakuan adil adalah hak dasar setiap masyarakat, tetapi hal tersebut masih menjadi sesuatu yang harus diperjuangkan di banyak tempat di dunia. Oleh karenanya, seluruh dunia sepakat untuk mengupayakan kedamaian dan keadilan di negaranya masing-masing dengan cara menghindari konflik dan mengedepankan kolaborasi. Upaya tersebut dilakukan di dalam negeri maupun dalam hubungannya dengan negara lain. Dalam hal ini SDGs berupaya untuk memperkuat aturan hukum dan mempromosikan Hak Asasi Manusia serta memperkuat partisipasi negara-negara berkembang dalam institusi global untuk menciptakan kedamaian setara di seluruh dunia.

- **Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.**

Komitmen yang kuat terhadap kerja sama dunia merupakan kunci tercapainya SDGs. Poin ini fokus pada penguatan kerjasama antarnegara maju dan berkembang serta antarsesama negara berkembang. Semuanya perlu bekerja sama untuk mendukung optimalisasi pembangunan di negaranya masing-masing. Dalam bidang ekonomi, sistem perdagangan yang berdasar aturan universal yang terbuka, adil, dan menguntungkan semua pihak menjadi fokus dalam SDGs agar semua negara dapat meningkatkan pencapaian dalam pembangunannya.



SDGs no.16

Mengurangi kesenjangan di dalam negeri dan antarnegara



SDGs no.17

Menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.



Lembar Aktivitas 7

Gallery Walk



Berkebinekaan Global



Gotong Royong

Silakan ikuti langkah-langkah berikut untuk memastikan eksplorasi pemahaman kita terhadap seluruh poin SDGs.

Langkah 1. Penentuan Topik

Bagilah 17 poin SDGs kepada seluruh anggota kelas secara acak. Jika jumlah murid di kelasmu kurang dari 17 orang, guru akan memilihkan poin mana saja yang perlu diambil. Namun, jika jumlah murid di kelasmu lebih dari 17 orang, satu poin SDGs bisa dipilih oleh lebih dari satu orang.

Langkah 2. Pembuatan Karya

Buatlah sebuah poster yang menjelaskan mengenai salah satu poin SDGs yang menjadi bagian kalian. Informasi yang bisa disajikan adalah: 1. Nama poin SDGs, 2. Penjelasan mengenai poin tersebut, dan 3. Penjelasan mengenai keadaanya di Indonesia. Tambahkan gambar untuk mendekorasi poster kalian. Ada poin plus jika kalian dapat menuliskan juga data tambahan lain yang berhubungan dengan poin SDGs yang sedang dibahas dalam bentuk tabel, grafik, tau diagram.

Langkah 3. Pengumpulan

Serahkan karya poster kalian kepada guru untuk dikumpulkan dan disajikan di suatu tempat yang bisa diakses oleh semua murid.

Langkah 4. Pelaksanaan *Gallery Walk*

Simak setiap karya yang dibuat oleh temanmu lalu berikan komentar setelah sebuah karya selesai kalian amati. Komentar tersebut berisi tentang apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan agar poster tersebut bisa lebih optimal.

3. Bagaimana Kesimpulan Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs merupakan program pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai secara global pada tahun 2030. Sebagai bentuk inisiatif dunia, SDGs memiliki tujuan mulia, yakni hendak mencapai kualitas kehidupan manusia yang lebih baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Perhatian utama dari SDGs ialah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini dan generasi mendatang. Dengan demikian, salah satu tantangan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan ini berhubungan dengan usaha memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Tentu saja, seluruh harapan baik tersebut akan sulit tercapai jika kita semua sebagai bagian dari masyarakat tidak ikut berkontribusi di dalamnya. Semua masyarakat dunia perlu berperan aktif dan bekerja sama untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Ya, tentunya kita semua perlu bergerak bersama menciptakan dunia yang lebih baik untuk kita tinggali.



Pengayaan. Bagaimana tanggapanmu sendiri terkait SDGs? Apakah menurutmu kesepakatan dunia ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk membuat dunia menjadi lebih baik? Apakah ada isu lain yang belum termasuk ke dalam SDGs? Diskusikanlah hal tersebut bersama teman dan guru.



Tema : Isu Dunia Kontemporer

Topik : Salah satu poin SDGs

Kita telah sampai di proyek terakhir untuk jenjang SMP. Tunjukkanlah upaya terbaikmu saat melakukan berbagai jenis aktivitas belajar mandiri selama proyek ini berlangsung. Di proyek akhir ini kalian akan diajak untuk membuat sebuah penelitian sederhana mengenai isu SDGs dalam konteks lokal atau isu dunia yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Penelitian dimulai dari menentukan topik (salah satu poin SDGs), mencari dan mengolah data, merencanakan dan melaksanakan aksi, hingga hingga melakukan evaluasi. Optimalkan waktu dengan baik. Asah kemampuan kalian dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Untuk mempermudah, buatlah tabel tahapan proyek seperti berikut sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas ini.

Tabel Panduan Aktivitas

Tahap	Langkah		Sudah dikerjakan? (Ya/belum)
1	Bertanya dan mengidentifikasi masalah	1. Menentukan Topik Penelitian	
		2. Membuat Latar Belakang	
		3. Menyusun Pertanyaan Penelitian	
		4. Menentukan Populasi	
		5. Menentukan Sampel Penelitian	

Tahap	Langkah		Sudah dikerjakan? (Ya/belum)
	(lanjutan)	6. Menentukan Narasumber	
		7. Menyusun pertanyaan wawancara	
		Menyusun pertanyaan kuesioner	
2	Mengumpulkan dan Mengelola Informasi	1. Melakukan Observasi	
		2. Menyebarkan Kuesioner	
		3. Melakukan Wawancara	
		4. Melakukan Studi Pustaka	
		5. Mengolah Data Informasi	
3	Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi	1. Mengumpulkan Ide	
		2. Menentukan Ide	
		3. Merencanakan Aksi	
4	Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi	1. Melaksanakan Aksi	
		2. Menyusun Laporan Proyek	
		3. Melakukan Evaluasi	

Tahap 1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

Buatlah sebuah penelitian sederhana untuk memahami isu SDGs dalam konteks lokal atau isu dunia yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari proses observasi, wawancara, dan sumber pustaka. Untuk lebih jelasnya, ikutilah langkah-langkah berikut:

- **Langkah 1: Menentukan topik penelitian.**
Pilihlah salah satu poin SDGs untuk kalian pelajari lebih jauh selama proyek akhir ini.
- **Langkah 2: Membuat Latar Belakang**
Susunlah sebuah latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai apa yang akan dibahas dan mengapa pembahasan tersebut penting atau perlu dilakukan.
- **Langkah 3: Menyusun Pertanyaan Penelitian**
Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai topik yang akan kamu bahas lalu kelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan rangkum semuanya ke dalam 2-3 pertanyaan kunci untuk dijadikan sebagai pertanyaan penelitian.
- **Langkah 4: Menentukan Populasi**
Populasi adalah sekumpulan orang yang akan menjadi sasaran penelitian. Tentukanlah populasi yang akan kamu teliti.
- **Langkah 5: Menentukan Sampel Penelitian**
Sampel penelitian adalah sebagian orang dari populasi yang akan kita jadikan sebagai responden untuk mendapatkan data dan informasi. Tentukanlah berapa orang dari populasi yang akan kalian pilih sebagai sampel atau responden.
- **Langkah 6: Menentukan Narasumber**
Untuk melengkapi data dari responden, tentukanlah seorang ahli di bidang yang berhubungan dengan topik yang sedang kalian pelajari. Ahli tersebut bisa tokoh masyarakat, pemerintah, praktisi, akademisi, guru, dan lain sebagainya.

- **Langkah 7: Menyusun Pertanyaan**
Buatlah kumpulan pertanyaan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Susun pertanyaan dalam 2 bentuk: Daftar pertanyaan untuk kuesioner yang akan diberikan kepada sampel penelitian dan daftar pertanyaan untuk wawancara kepada ahli.

Tahap 2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

Carilah berbagai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dari berbagai aktivitas berikut: Observasi, penyebaran kuesioner, wawancara narasumber, dan studi pustaka. Setelahnya kumpulan data informasi tersebut untuk dipelajari.

- **Langkah 1: Melakukan Observasi**
Amati kondisi di lingkungan sekitarmu terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Catat informasi-informasi penting yang bisa kamu kumpulkan.
- **Langkah 2: Menyebarakan Kuesioner**
Bagikan kuesioner kepada sampel penelitian lalu rekap hasilnya dalam bentuk tabel atau diagram lingkaran agar mudah dipelajari.
- **Langkah 3: Melakukan Wawancara**
Lakukanlah wawancara dengan narasumber yang sudah kamu tentukan untuk menggali informasi yang kamu butuhkan.
- **Langkah 4: Melakukan Studi Pustaka**
Lengkapi proses pencarian informasi dengan membaca sumber tertulis seperti artikel, dokumen, jurnal, buku, dan sebagainya baik cetak maupun digital.
- **Langkah 5: Mengolah Data Informasi**
Kumpulkan hasil perolehan informasi dari observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Pelajari apakah informasi-informasi di data tersebut sudah menjawab semua pertanyaan penelitian dan informasi yang kamu butuhkan.

Tahap 3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

Setelah mempelajari isu permasalahan di tahap sebelumnya, kembangkanlah sebuah ide proyek yang dapat kamu lakukan sebagai usaha pemecahan masalah atau pengembangan inovasi terkait dengan topik yang sedang kamu pelajari.

- **Langkah 1: Mengumpulkan Ide**

Kumpulkan ide-ide yang berhasil kamu pikirkan tentang proyek mandiri yang mungkin untuk dilakukan terkait topik yang sedang dipelajari.

- **Langkah 2: Menentukan Ide**

Pilih satu ide yang paling mungkin untuk dilakukan. Konsultasikan kepada guru untuk memastikannya.

- **Langkah 3: Merencanakan Aksi**

Rencanakan aksimu dengan mempersiapkan hal-hal berikut:

1. Tujuan kegiatan (Apa tujuan kegiatan yang akan dilakukan?)
2. Sasaran audiens (Siapa yang akan menjadi sasaran kegiatan?)
3. Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini?)
4. Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan ini? Kapan eksekusi kegiatan ini akan dilakukan?)

Tahap 4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan di mana kamu akan diajak untuk melakukan aksi dan menyusun laporan proyek serta mempresentasikannya.

- **Langkah 1: Melaksanakan Aksi**

Eksekusilah kegiatan aksi yang telah kalian rencanakan.

- **Langkah 2: Menyusun Laporan Proyek**

Buatlah sebuah laporan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Judul

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Pembahasan
- D. Kesimpulan
- E. Daftar Pustaka

- **Langkah 3: Melakukan Evaluasi**

Lakukanlah evaluasi bersama guru untuk mengukur keberhasilan dari proses kegiatan yang telah dilakukan.

Rubrik Pencapaian

Gunakanlah rubrik berikut untuk mengukur pencapaian kalian selama menjalankan proyek

Kemampuan Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah			
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu menentukan topik penelitian dan menentukan populasi.	Mampu menentukan topik penelitian, menyusun pertanyaan penelitian, dan menentukan populasi.	Mampu menentukan topik penelitian, membuat latar belakang, menyusun pertanyaan penelitian, menentukan populasi, sampel, narasumber, & menyusun pertanyaan angket dan wawancara.	Mampu menentukan topik penelitian, membuat latar belakang, menyusun pertanyaan penelitian, menentukan populasi, sampel, narasumber, & menyusun pertanyaan angket dan wawancara dengan hasil yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik.

Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola informasi

Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dan mengolah informasi sederhana.	Mampu melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dan mengolah informasi sederhana.	Mampu melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara dan studi pustaka, serta mengolah data informasi.	Mampu melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara dan studi pustaka, serta mengolah data informasi secara lengkap dan terdokumentasi dengan baik.

Kemampuan Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

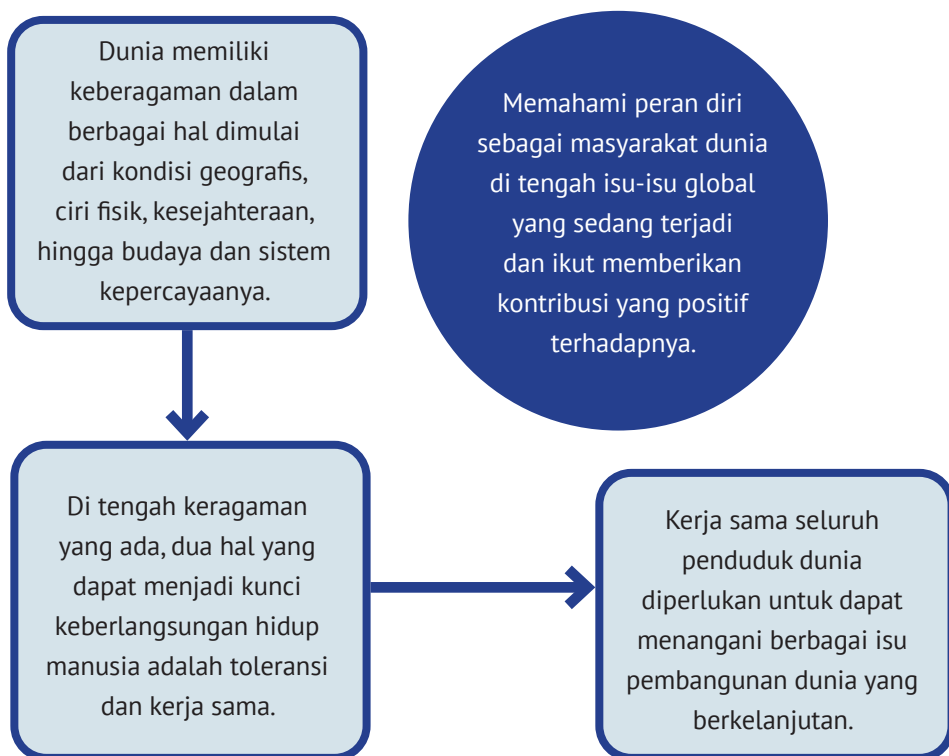
Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu mengumpulkan ide serta menyiapkan perencanaan aksi.	Mampu mengumpulkan ide serta menyiapkan perencanaan aksi dengan sederhana.	Mampu mengumpulkan dan menentukan ide serta menyiapkan perencanaan aksi.	Mampu mengumpulkan dan menentukan ide serta menyiapkan 4 poin perencanaan aksi dengan lengkap.

Kemampuan Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu melaksanakan aksi, menyusun laporan proyek, dan melakukan evaluasi.	Mampu melaksanakan aksi, menyusun laporan proyek, dan melakukan evaluasi dengan sederhana.	Mampu melaksanakan aksi dengan upaya yang optimal, menyusun laporan proyek, dan melakukan evaluasi.	Mampu melaksanakan aksi dengan upaya yang optimal, menyusun laporan proyek dengan lengkap, dan melakukan evaluasi.



Kesimpulan Visual





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara mandiri untuk mengukur pemahamanmu terhadap topik pembahasan yang telah kita pelajari di tema ini.

A. Pilihan Ganda (PG)

Bacalah wacana berikut dengan seksama.

Kampanye SDGs melalui Media

DIREKTUR United Nations Information Centre (UNIC) Francyne Harrigan kemarin berkunjung ke sejumlah media massa di Jakarta, termasuk Media Group. Kunjungan itu berkaitan dengan program SDGs Media Compact yang akan dilakukan bersama media-media.

Kampanye *sustainable development goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa itu memiliki sejumlah isu strategis. Misalnya, perubahan iklim, ketersediaan air bersih, masalah sampah, kesetaraan gender, dan kesehatan.

SDGs Media Compact diluncurkan pada September 2018. PBB mengajak perusahaan-perusahaan media dan hiburan di seluruh dunia untuk mengoptimalkan sumber daya mereka demi mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di 2030.

Seperti diungkap dalam situs PBB, dalam peluncuran SDGs Media Compact, telah bergabung sejumlah perusahaan media di 80 negara di 4 benua. Jumlah itu pun diperkirakan akan terus bertambah. Sifat SDGs Media Compact bersifat inklusif dan bertujuan merangkul perusahaan-perusahaan media dari semua wilayah dan berbagai platform.

Perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam SDGs Media Compact akan berkesempatan menciptakan kerja sama konten dengan PBB. Sementara itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga akan meningkatkan upaya dalam menciptakan dan berbagi konten media yang terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. (UN.org/X-11)

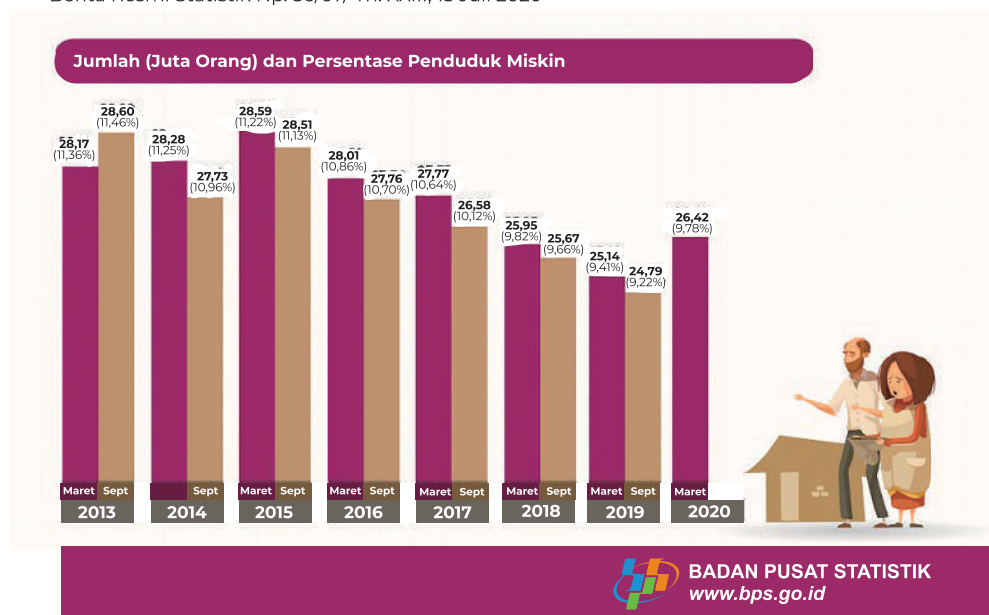
Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/227636-kampanye-sdg-melalui-media>

1. SDGs Media Compact adalah ...
 - a. lembaga internasional untuk kampanye SDGs.
 - b. badan kerja sama dunia untuk kampanye SDGs.
 - c. program kerja sama untuk kampanye SDGs.
 - d. rencana peningkatan kampanye SDGs.
2. Direktur UNIC Francyne Harrigan mengajak semua media di seluruh dunia untuk ikut mengampanyekan SDGs. Program SDGs dinilai perlu dikampanyekan secara optimal untuk ...
 - a. meningkatkan keterlibatan dari pemerintah.
 - b. mengoptimalkan partisipasi dari seluruh kalangan masyarakat.
 - c. mendorong peningkatan kesadaran di wilayah yang tidak terjangkau media.
 - d. mengembangkan perusahaan media di seluruh dunia.
3. Satu contoh tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut mengampanyekan SDGs adalah ...
 - a. mendorong pemerintah untuk melaksanakan program SDGs.
 - b. mempelajari secara mandiri setiap isu yang dijadikan sasaran dalam SDGs.
 - c. meminta pihak PBB untuk mengevaluasi SDGs secara rutin.
 - d. menyebarkan informasi mengenai SDGs melalui berbagai cara.

4. Perhatikan grafik berikut.

PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA MARET 2020

Berita Resmi Statistik Np. 56/07/ Th. XXIII, 15 Juli 2020



Gambar 4.21 Sumber: bps.go.id (2020)

Pernyataan manakah yang sesuai dengan informasi di dalam grafik tersebut?

- Tingkat kemiskinan di Indonesia terus menurun sepanjang tahun.
- Profil kemiskinan adalah salah satu indikator keberhasilan SDGs.
- Pandemi di tahun 2020 menyebabkan penurunan angka kemiskinan.
- Tantangan pencapaian SDGs meningkat di tahun 2020.

5. Apa contoh tindakan yang bisa kita lakukan untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia?
 - a. Memberikan sejumlah uang kepada orang tidak mampu untuk membeli makanan.
 - b. Membuat program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bentuk.
 - c. Menuntut pemerintah untuk melakukan program pengentasan kemiskinan.
 - d. Meminta dana kepada lembaga kerja sama internasional.

B. Esai

1. Seperti yang sudah kita pelajari, masyarakat di dunia memiliki keragaman dalam berbagai hal seperti ciri fisik dan budayanya.
 - a. Menurutmu, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
 - b. Bagaimana kita harus menyikapi perbedaan tersebut?
2. Dunia kita terbagi ke dalam beberapa wilayah yang terdiri dari banyak negara. Meskipun demikian, setiap negara saling bekerja sama satu sama lain dalam berbagai bentuk kerja sama internasional. Menurutmu, apa penyebab terjadinya kerja sama internasional?
3. Melalui politik bebas aktif, Indonesia selalu mencoba untuk berperan dalam berbagai bentuk kerja sama internasional. Indonesia aktif melakukan hubungan bilateral dengan berbagai negara dan ikut berkontribusi dalam berbagai kerja sama di lingkup kawasan dan dunia.

Apa saja peran yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam kerja sama internasional dan apa manfaat yang telah Indonesia dapatkan dari kerja sama tersebut?
4. Terdapat 17 isu dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang sedang diupayakan oleh negara-

negara di dunia untuk bisa tercapai di tahun 2030. Pilih salah satu isu SDGs tersebut yang terjadi di lingkungan atau daerah sekitarmu, lalu uraikanlah informasinya melalui beberapa poin berikut:

- a. Nama Isu
 - b. Keterangan/Penjelasan
 - c. Contoh permasalahan yang terjadi
 - d. Solusi yang dapat dilakukan
5. Perhatikan cuplikan teks berita berikut.

RI Penghasil Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia

Jakarta - Indonesia menjadi produsen negara kedua terbesar penghasil sampah plastik ke laut setelah China. Sampah plastik tersebut didominasi oleh plastik yang sulit terurai. Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi penyebab utama terkontaminasinya lautan yang ada di Indonesia. Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Andono Warih, saat ditemui di kantornya menyampaikan jika, “Kita dikenal sebagai negara kedua terbesar menghasilkan sampah plastik ke laut sebanyak 1,3 juta ton per tahun. Hal ini dapat membahayakan ekosistem laut dan membahayakan generasi yang akan datang,” ujar Andono.

Sabtu, 04 Jul 2020 05:05 WIB | Rizka Elfira

Sumber: <https://travel.detik.com/travel-news/d-5079304/ri-penghasil-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia-bahayakan-wisata>

- a. Menurutmu, mengapa masyarakat Indonesia bisa menghasilkan sampah plastik yang begitu banyak dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia?
- b. Apa solusi yang dapat kita lakukan untuk menghadapi isu tersebut?

Penilaian Mandiri

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan Pembelajaran	Tidak	Belum Yakin	Ya
Aku dapat menjelaskan keragaman lingkungan alam dan masyarakat di dunia.			
Aku mendeskripsikan penyebab terjadinya kerja sama internasional.			
Aku dapat menganalisis keterlibatan Indonesia dalam kerjasama dunia.			
Aku dapat menganalisis isu dunia yang berlangsung dalam konteks lokal.			
Aku dapat mengevaluasi pemahaman masyarakat mengenai isu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.			
Aku dapat merancang kampanye dukungan terhadap isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.			

Refleksi

Tujuan

- ✓ Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari segi pemahaman konten dan keterampilan inkuiri? Apa bukti-buktinya?

Proses

- ✓ Apakah aku sudah berusaha sebaik mungkin selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Deskripsikan jawabannya.
- ✓ Apa saja tantangan yang aku hadapi selama melaksanakan aktivitas belajar di tema ini? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?
- ✓ Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan di kelas selanjutnya?

Kemampuan

- ✓ Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan selama mengikuti kegiatan belajar di tema ini?
- ✓ Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di kelas selanjutnya?

Glosarium

Tema 1

Eksternal	: Bagian luar.
Evolusi	: Perubahan yang terjadi secara lambat dan membutuhkan waktu yang lama.
Globalisasi	: Sebuah proses yang berlangsung meliputi seluruh dunia.
Hoaks	: Informasi atau berita bohong.
Industri	: Kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.
Internal	: Bagian dalam
Kearifan Lokal	: Nilai-nilai kebijaksanaan atau ajaran kebaikan yang diwariskan secara turun temurun di suatu masyarakat tertentu.
Konflik	: Perselisihan atau pertentangan.
Konsumerisme	: Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan
Modernisasi	Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini
Massal	: Dalam jumlah yang banyak sekali
Perubahan Sosial	: Perubahan yang terjadi pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat
Petisi	: Permohonan resmi kepada pemerintah
Revolusi	: Perubahan mendasar yang terjadi secara cepat
Westernisasi	Proses pembaratan atau peniruan gaya hidup dari budaya barat

Tema 2

Dunia Digital	: Sarana komunikasi dan pengolahan informasi berdasar pada perangkat elektronik dan koneksi internet.
E-Commerce (Electronic Commerce)	: Perdagangan Elektronik: Kegiatan jual beli barang dan jasa melalui media elektronik yang saat ini didukung oleh jaringan internet.
Fintech (Financial Technology)	: Teknologi Finansial: Penggabungan antara jasa keuangan dengan perkembangan teknologi. Biasanya istilah ini merujuk kepada lembaga keuangan digital yang berbasis internet.
Inflasi	: Kemererosotan nilai uang karena banyaknya uang yang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.
Interaksi Digital	: Interaksi antar manusia yang dilakukan melalui media digital.
Investasi	: Penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
Koperasi	: Badan usaha yang memiliki asas gotong-royong dan kekeluargaan.
Lembaga Keuangan	: Sebuah badan di bidang keuangan yang berwenang menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat.
Literasi Finansial	: Kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
Masyarakat Jaringan	: Sebuah tipe masyarakat yang saling terhubung satu sama lain melalui jaringan digital.

OJK	: Otoritas Jasa Keuangan. Lembaga negara independen yang memiliki fungsi untuk mengatur, mengawasi, dan memeriksa kegiatan dalam bidang jasa keuangan.
Sentral	: Pusat
Sistem Pembayaran	: Cara melakukan pembayaran atas suatu transaksi.
Uang	: Sesuatu yang disepakati sebagai alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah dalam aktivitas ekonomi.
Uang Fiat	: Alat pembayaran sah yang tidak memiliki nilai intrinsik atau jaminan. Uang fiat biasanya disebarkan oleh pemerintah dalam bentuk uang kertas.
Warganet	: Warga internet atau orang-orang yang menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi.

Tema 3

Indeks Pembangunan Manusia (<i>Human Development Index</i>)	: Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dari segi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup penduduk.
Infrastruktur	: Semua fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.
Industri Strategis Nasional	: Jenis industri yang bisa menghasilkan barang atau jasa dengan nilai tambah yang tinggi.

Kabinet	: Badan atau dewan pemerintahan yang terdiri atas para menteri.
Kebijakan Pemerintah	: Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur kepentingan bersama.
Negara Maju	: Negara yang telah mencapai peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai bidang.
Orde Baru	: Dalam konteks sejarah pemerintahan di Indonesia, Orde Baru merujuk pada masa pemerintahan Presiden Soeharto dari sekitar tahun 1966 hingga tahun 1998.
Orde Lama	: Dalam konteks sejarah pemerintahan di Indonesia, Orde Lama merujuk pada masa pemerintahan Presiden Sukarno dari tahun 1945 hingga sekitar tahun 1966.
Orde Reformasi	: Dalam konteks sejarah pemerintahan di Indonesia, Orde Reformasi merujuk pada masa pemerintahan dari tahun 1998 hingga saat ini.
Pembangunan	: Usaha terencana untuk mendorong perkembangan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang.
Pertumbuhan Ekonomi	: Kenaikan produk nasional bruto atau nilai keuangan dalam keseluruhan aktivitas jual beli di suatu negara.
Repelita	: Singkatan dari “Rencana Pembangunan Lima Tahun” yang diselenggarakan pada masa Orde Baru.
RPJM	: Singkatan dari “Rencana Pembangunan Jangka Menengah” yang diselenggarakan pada masa Orde Reformasi.
Swasembada	: Usaha mencukupi kebutuhan sendiri.

Transmigrasi	: Program pemindahan penduduk dari suatu daerah padat ke daerah lain dalam rangka pemerataan jumlah penduduk dan peningkatan produktivitas perekonomian.
Visi Indonesia 2045	: Sebuah gagasan untuk menjadi negara berdaulat, maju, adil dan makmur pada usia Indonesia yang keseratus di tahun 2045. [

Tema 4

Bilateral	: Dari dua belah pihak; antara dua pihak
Ekosistem	: Interaksi atau hubungan timbal balik antara sesama makhluk hidup dan lingkungannya.
Energi	: Segala hal yang dapat menjadi sumber tenaga penggerak aktivitas masyarakat, seperti energi listrik, energi surya, energi fosil (minyak dan batu bara).
Gender	: Perbedaan yang dibentuk oleh masyarakat berkaitan dengan peran, sifat, sikap, serta atribut fisik antara laki-laki dan perempuan.
Keragaman Sosial	: Terdapatnya variasi perbedaan antar anggota masyarakat baik dari segi ekonomi, budaya, kepercayaan, dan lain sebagainya.
Kerja Sama Internasional	: Hubungan antara dua negara atau lebih yang memiliki kesepakatan tertentu untuk saling memenuhi kebutuhannya.
Kemiskinan	: Kondisi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
Kelompok Etnik	: Sekumpulan masyarakat yang memiliki ciri-ciri budaya yang sama.

Konferensi	: Rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.
Multilateral	: Melibatkan atau mengikutsertakan lebih dari dua pihak.
Perubahan Iklim	: Peralihan cuaca yang mencolok yang terjadi di antara dua periode tertentu dari suatu wilayah iklim.
Sanitasi	: Usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat.
Toleransi	: Sikap untuk dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok.
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)	: Program pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai secara global pada tahun 2030 untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdullah, Thamrin. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bentley, Jerry H. 1993. *Old World Encounters: Cross-Cultural Contacts and Exchanges in Pre-Modern Times*. New York: Oxford University Press.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Finaldin, Tom. dan Iskandar, Sali. 2007. *Presiden RI dari Masa ke Masa*. Bandung: Jabar Education and Entrepreneur Center.
- Hiscock, Peter. 2013. *Early Old World Migrations of Homo Sapiens: Archeology*. Sidney: The University of Sidney.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Suwarsono. 2018. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Nurcholis H, dkk. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Perwita dan Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Resosoedarmo, Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Apriliana Soegiarto. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iwan S, dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal

- Grimes, Barbara F. “*Languages of the World 14th ed*”. dalam *Ethnologue Volume I*. Oktober 2020
- Habibi, Muhtar. “Memahami ACFTA dari Perspektif Masyarakat Jaringan”. dalam *Jurnal Kajian Wilayah LIPI*, 2(1), 99-149. Oktober 2020
- Hadi, Agus Purbathin. “Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan”. Dalam *Jurnal Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*. Oktober 2020. <<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>>
- Hidayati, Deny. “Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air”. dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia LIPI* . 11(1), 39-48. Juni 2016.
- Salim, Wilmar dan Siwage Dharma Negara. “Infrastructure Development under the Jokowi Administration: Progress, Challenges and Policies”. Dalam *Journal of Southeast Asian Economies*. 35 (3): 386-401. ISSN 2339-5095. 2018.
- BPPT. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8 (2). 2007.
- Subowo. “Tuntutan Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Mengisi Pembangunan Jangka Panjang Tahap Ke 2”. dalam *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 13 (19), 62-75. 1993. <<https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/download/5335/4967>>

Situs Web [Diakses pada Oktober 2020]

<https://indonesia.go.id>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

<https://www.indonesiakaya.com>

<http://indonesiabaik.id/>

<https://www.anekabudaya.xyz>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

<https://www.iste.org/explore/digital-citizenship-more-important-ever?articleid=535>

<https://educators.brainpop.com/2019/10/07/digital-citizenship-respect-protect-educate/>

https://www.wto.org/english/res_e/statis_e/wts2020_e/wts2020_e.pdf

https://www.bappenas.go.id/files/6113/5228/1490/info__20091015151503__2390__0.pdf

<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/tinjauan-buku/439-tinjauan-buku-keruntuhan-industri-strategis-indonesia-quo-vadis-industri-strategis>

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e450304a152b/perpres-rpjm-nasional-tahun-2020-2024-diteken--begini-isinya/>

<https://soeharto.co/pak-harto-dan-trilogi-pembangunan/>

<https://rimbakita.com/>

<https://www.global-changemakers.net/>

http://apworldipedia.com/index.php?title=Key_Concept_1.3_The_Development_and_Interaction_of_Early_Agricultural,_Pastoral_and_Urban_Societies

<https://kemlu.go.id/>

<https://www.sdg2030indonesia.org/>

<http://sdgsindonesia.or.id/>

<https://sdgs.un.org/goals>

<http://blog.world-mysteries.com/science/how-many-major-races-are-there-in-the-world/>

<https://worldpopulationreview.com/>

Dokumen

- ANRI. 2019. Jejak Demokrasi Pemilu 1955. <<https://anri.go.id/download/naskah-sumber-arsip-seri-pemilu-1955-1586396598>>
- BPS. 2011. Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-

hari Penduduk Indonesia. Hasil Sensus Penduduk 2010. <<https://www.bps.go.id/publication/2012/05/23/55eca38b7fe0830834605b35/kewarganegaraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.htm>>

BPS. 2020. *Statistik Indonesia 2020*. <<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>>

Bappenas. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. <<https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjm-2015-2019/>>

Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Sekretariat Tim GLN Kemendikbud

OJK. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. <[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)>

Roadmap of SDGs Indonesia Towards 2030. Ministry of National Development Planning. <https://drive.google.com/file/d/1SnQY_t52KZaEVub8U6JEh1rSL_BhrY3b/view>

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang

Undang-Undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan

Sumber Gambar

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ampera_Bridge_at_Noon,_Palembang.jpg

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/ab/GanefoStamp2.png/1280px-GanefoStamp2.png>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Soekarno_1959.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesia_Ambassador_to_Belgium_Frans_Seda.jpg

<https://pixabay.com/id/photos/pertanian-sawah-bali-indonesia-1870738/>

<https://unsplash.com/photos/F1B0-iuAxO4>

<https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/jembatan-youtefa-bukti-sumpah-membangun-papua>

<http://hdl.handle.net/1887.1/item:876207>

<https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Java-Map.jpg>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Jakarta_slumlife9.JPG

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/91/Winkel_triple_projection_SW.jpg

https://www.nsf.gov/news/mmg/mmg_disp.jsp?med_id=56022&from=mmg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/80/Asia_%28orthographic_projection%29.svg

[https://en.wikipedia.org/wiki/Africa#/media/File:Africa_\(orthographic_projection\).svg](https://en.wikipedia.org/wiki/Africa#/media/File:Africa_(orthographic_projection).svg)

https://en.wikipedia.org/wiki/Fauna_of_Africa#/media/File:Makuleke6.JPG

[https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Australia-New_Guinea_\(orthographic_projection\).svg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Australia-New_Guinea_(orthographic_projection).svg)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Americas#/media/File:Americas_\(orthographic_projection\).svg](https://en.wikipedia.org/wiki/Americas#/media/File:Americas_(orthographic_projection).svg)

[https://en.wikipedia.org/wiki/File:Europe_orthographic_Caucasus_Urals_boundary_\(with_borders\).svg](https://en.wikipedia.org/wiki/File:Europe_orthographic_Caucasus_Urals_boundary_(with_borders).svg)

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/27/Spreading_homo_sapiens_la.svg

[https://commons.wikimedia.org/wiki/File:United_Nations_General_Assembly_Hall_\(3\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:United_Nations_General_Assembly_Hall_(3).jpg)

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Endangered_arctic_-_starving_polar_bear.jpg

https://en.wikipedia.org/wiki/Ethnic_group#/media/File:Asiatiska_folk,_Nordisk_familjebok.jpg
<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/bandung-spirit-sebagai-memory-of-the-world>
https://en.wikipedia.org/wiki/Malala_Yousafzai#/media/File:Malala_Yousafzai.jpg
<https://www.flickr.com/photos/unep/32259173683/>
<https://www.bps.go.id/website/images/Kemiskinan-Rilis-Juli-2020-ind.jpg>
https://en.wikipedia.org/wiki/Selo_Soemardjan#/media/File:Soemardjan_2002.jpg
<https://unsplash.com/photos/Q9r85tgKTiU>
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kpop_World_Festival_19.jpg
<https://www.indianoceanhhistory.org/LessonPlan/FirstGlobalEra.aspx>
[https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_the_Hajj#/media/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Hadji's_\(hajs\)_uit_Nederlands-Indie_aan_boord_van_ms._'Kota_Nopan'_van_de_Rotterdamsche_Lloyd_Rode_Zee_TMnr_60032980.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_the_Hajj#/media/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Hadji's_(hajs)_uit_Nederlands-Indie_aan_boord_van_ms._'Kota_Nopan'_van_de_Rotterdamsche_Lloyd_Rode_Zee_TMnr_60032980.jpg)
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Riau_palm_oil_2007.jpg
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Opening_van_de_eerste_luchtlijn_van_de_K.N.I.L.M._op_Semarang_en_Bandoeng_in_november_1928_op_vliegveld_Tjililitan_bij_Batavia_Java_TMnr_10010932.jpg
<https://hdl.handle.net/20.500.11840/325011>
<https://unsplash.com/photos/CT7IWRM7G5k>
<https://unsplash.com/photos/82rixlQjg7M>
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Voorlichting_aan_huis_door_de_Dienst_der_Volksgezondheid_Nederlands_Indi%C3%AB_TMnr_10014112.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gevangen_ambtenaren_van_de_Republiek_worden_afgevoerd_langs_de_Jalan_Malioboro,_Bestanddeelnr_5414.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/User:Fitri_Penyalai#/media/File:Barisan_Pemukiman_Suku_Baduy_Luar.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Leenawaty_Limantara_Sebagai_Rektor_Universitas_Pembangunan_Jaya_Melangsungan_Wisuda.jpg

<https://hdl.handle.net/20.500.11840/112160>

https://en.wikipedia.org/wiki/File:Silk_Road.svg

<http://hdl.handle.net/1887.1/item:856213>

<https://pxhere.com/en/photo/720171>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200814151615-23-535810/infografis-jumlah-penduduk-indonesia-per-provinsi>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Koteka_Aadalah_Pakaian_Adat_Khas_Papua.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Seni_Rengkong_Ciptagelar.jpg

<https://pixabay.com/id/photos/wedding-minang-minangkabau-menikah-3785782/>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Dayak_Couples.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Een_Arabier_TMnr_3728-759.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Hadharim_of_Palembang.jpg

<https://hdl.handle.net/20.500.11840/16972>

<http://indonesiabaik.id/infografis/mengenal-perubahan-iklim-faktor-dan-dampaknya>

<https://web.archive.org/web/20161026190733/http://www.panoramio.com/photo/82307620>

<https://www.flickr.com/photos/franganillo/44996004705/in/album-72157673698091508/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bercerita_dengan_Wayang.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Drum_Tower,_Pura_Taman_Ayun_1495.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Potret_Pura_Taman_Ayun,_Mengwi,_Bali_-_Portrait_of_Taman_Ayun_Temple.jpg

<https://hdl.handle.net/20.500.11840/13500> <https://www.youtube.com/watch?v=5Bx2GcGbZzA>

https://commons.wikimedia.org/wiki/User:Llez#/media/File:Theba_geminata_variability.jpg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsipberitadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412_infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f195_2ea5.png

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Borobudur_ship.JPG

https://en.wikipedia.org/wiki/File:Situs_civitatis_Bantam_et_Navium_Insulae_Iauae_delineatio.jpg

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Mohammad Rizky Satria
Email : rizky.std34@gmail.com
Instansi : Sekolah Cikal Serpong
Bidang Keahlian : Kolaborator Pelatih & Penulis
Modul Kemendikbudristek



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ketua Bidang Pengembangan Karier Guru, Komunitas Guru Belajar Nusantara
2. Pelatih dan Desainer Program Kampus Guru Cikal, Jakarta
3. Guru Sekolah Cikal Serpong, Tangerang Selatan
4. Fasilitator Rumah Belajar Semi Palar, Bandung

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia (2005)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ngindung ka Waktu, Ngawula ka Zaman*. Kajian Kalender Sunda. Kontributor (2020)
2. *Membaca Mohammad Yamin*. Kontributor (2020)
3. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Editor (2019)
4. *Memanusiakan Hubungan*. Editor (2018)
5. *Panduan Memilih Sekolah untuk Anak Zaman Now*. Editor (2018)
6. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Editor (2017).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Topik Bencana Alam dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Merawat Lingkungan Sekolah (2016)
2. Penerapan Metode Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (2012)

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Sari Oktafiana
Email : sarioktafiana@gmail.com
Instansi : SMP Bumi Cendekia Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pengembang Kurikulum



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru IPS Terpadu SMP Tumbuh Yogyakarta
2. Peneliti di Pusat Studi Inklusi, Sekolah Tumbuh, Yogyakarta
3. Tim penjamin mutu, SMP Bumi Cendekia Yogyakarta

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Sosiologi, Fisipol UGM (1999)
2. S2-Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana, UGM (2015)
3. S3-Fakultas Ilmu Sosial, KU Leuven, Belgia (2019-sekarang)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. PT Kanisius, Yogyakarta. Kontributor (2017)
2. *Dari Yogyakarta: Untuk Indonesia dan ASEAN*. Antologi Karya Siswa. Sekolah Tumbuh. Kontributor (2017)
3. *Modul Pelatihan Guru: Pembelajaran Inter-religious*. Sekolah Tumbuh (2017)
4. *Pengelolaan Keragaman di Sekolah*. CRCS UGM. Kontributor (2016)
5. *Kapur dan Papan 2: Kisah Guru-Guru Pembelajaran*. Lingkar Antarnusa Publishing, Yogyakarta. Kontributor (2015)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Tracer Alumni of Sekolah Tumbuh & Feedback for School*, Sekolah Tumbuh (2018)
2. *Persepsi & Motif Orang Tua dalam Memilih Sekolah*”, Penelitian survey. Sekolah Tumbuh (2018)
3. *Developing a Strategy for Building Teachers’ Capacity to Support All Children in Pesisir Gunung Kidul*. Universitas Gadjah Mada dan The University of Sydney (2016-2017)

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Muhammad Nursa'ban
Email : m_nursaban@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Dosen. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY (2005—sekarang)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1-Pendidikan Geografi, FIS, UNY (2003)
2. S2-Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2009)
3. S3-Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2019)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Geografi Kelas X, XI, dan XII*. Yudistira, Jakarta (2017, 2018)
2. *Buku Siswa dan Buku Guru. IPS Terpadu Kelas VIII*. Puskurbuk Kemdikbud (2016)
3. *Buku Guru dan Buku Siswa. IPS Terpadu SMALB Kelas X, XI, dan XII*. PKLK Kemdikbud (2015)
4. *Buku Guru dan Buku Siswa IPS Terpadu Kelas VIII*. Puskurbuk Kemdikbud (2016)
5. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XII*. Mass Media Solo (2012)
6. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XI*. Mass Media Solo (2011)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengembangan model penilaian hasil belajar geografi perspektif *spatial thinking* (2018)
2. Determinan Representasi Spasial pada Pembelajaran Geografi SMA (2019-2020)
3. Implementasi Pembelajaran Geografi Bermuatan Representasi Spasial di SMA (2020)

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Supardi, M.Pd.
Email : pardi@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian : Pendidikan IPS



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen FIS UNY (2003-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY (2017-2019)
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIS UNY (2019-2023)
4. Tim Teknis Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbud RI (2008-sekarang)
5. Tim Pengembang Pembelajaran USAID (2012-2015)
6. Asosiasi Prodi Pendidikan IPS Indonesia (2017-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Pendidikan Sejarah UNY (1998)
2. S2-Pendidikan IPS UNY (2007)
3. S3-Ilmu Pendidikan UNY (2017)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Sejarah SMA Kelas X*. Penerbit Quadra (2019)
2. *IPS SMP Kelas VII, VIII, IX*. Penerbit Bumi Aksara (2017)
3. *Buku Pelajaran Sejarah SMA Kelas X, XI, XII*. Penerbit SIC (2007)
4. *India Indonesia Legacy of Intimate Encounters*. New Delhi (2016).)
5. *Buku Siswa dan Buku Guru IPS Kelas VIII*. Puskurbuk (2016)
6. *Buku Siswa dan Buku Guru . IPS Terpadu SMALB X*. PKLK Kemdikbud (2015)
7. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak (2011)
8. *Buku Siswa dan Buku Guru IPS Kelas VIII*. Puskurbuk (2014)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Resilient Disaster Village Programs in Dealing with Potential Disasters in Yogyakarta and India* (2020)
2. *Implementasi Pendidikan Humanis dalam Pembelajaran IPS di SMP* (2018)
3. *Indigenization of Social Sciences in the Philippines* (2017)

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Budi Handoyo, M.Si
Email : budi.handoyo.fis@um.ac.id
Instansi : FIS Universitas Negeri Malang (UM)
Bidang Keahlian : Pengembangan Bahan Ajar, dan
Model Pembelajaran Geografi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen. Jurusan Geografi, FIS UM (1987-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Surabaya (1986)
2. S2-Program Pascasarjana Geografi. Fakultas Geografi UGM (2000)
3. S3-Pascasarjana Pendidikan Geografi. UM (2015)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Geografi Bencana Berbasis Knowledge Ladder*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press (2020)
2. *International Journal of Instruction*. "The Effect of Online Pre-Reading Activities on Students' Reading Comprehension with Different Reading Proficiency" (2020)
3. *International Journal of Instruction*. "a Split between Adult Educator's Educational Philosophy in Learning and Teaching" (2019)
4. *Geografi untuk Sekolah Menengah Atas*. Surabaya: Jengjala Pustaka Utama (2018)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi model pembelajaran *spatial inquiry* dan pengaruhnya terhadap keterampilan pemecahan masalah berpikir kritis dan kreatif (2019)
2. Pengembangan model pembelajaran kebencanaan sebagai *platform mobile learning* teknogeospasial untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana (2019)
3. Pengembangan model *inquiry-mobile learning* untuk peningkatan berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran geografi (2019)
4. Pengembangan buku ajar mata kuliah filsafat geografi berbasis *ecospatial* dan *augmented reality-mobile learning* untuk pemahaman konsep geografi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (2019)

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Rokhis Setiawati, S.Pd.,M.Pd.
Email : rokhissetiawati@gmail.com
Instansi : SMAN 1 Bae Kudus
Bidang Keahlian : IPS (Ekonomi)



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru. SMAN 1 Gebog, Kudus (2001-2013)
2. Guru. SMAN 1 Bae, Kudus. (2013-sekarang)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1-Pendidikan Ekonomi. IKIP Semarang (1998)
2. S2-Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang (2014)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir): -**

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah melalui Program *Green And Clean School* (GCS) Di SMAN 1 Bae Kudus (2019)
2. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Konsep Ketenagakerjaan dengan Model *Discovery Learning* melalui Metode *Mind Map* pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bae Kudus (2019)
3. Ekonomi Syariah sebagai Salah Satu Solusi untuk Memecahkan Krisis Ekonomi (2018)
4. Efektivitas Pembelajaran Ekonomi dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pengamatan BT/BK untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dalam Menyusun Jurnal (2017)
5. Pengembangan Lembar Kerja Ekonomi dengan Media E-Comic (2016)

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardiansyah Perdana Kusuma
Email : sumardiansyah.sejarah13@gmail.com
Instansi : SMAN 13 Jakarta
Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru. SMAI Al-Azhar Kelapa Gading (2011-2017)
2. Guru. SMAI Al-Azhar 1 Jakarta (2017-2020)
3. Guru. SMAN 13 Jakarta (2021-sekarang)
4. Tim Pengembang Kurikulum Nasional (2014-sekarang)
5. Instruktur Nasional Kurikulum 2013 (2016-sekarang)
6. Presiden. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (2018-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Jakarta (2010)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru. *Pengarusutamaan Nilai Demokrasi, Toleransi, dan Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran Sejarah Kemerdekaan dan Reformasi*. Tim Taman Belajar Rawamangun dan INFID (2020)
2. *Cambridge IGCSE and O Level History (Workbook)*. Hodder Education. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2020)
3. *Cambridge IGCSE and O Level History Option B: The 20th Century*. Cambridge University Press. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2020)
4. *Buku Teks Sejarah Kelompok Peminatan Akademik*. Direktorat Pembinaan SMA (2014)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Historisitas Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (2021)
2. *Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Sejarah di SMA* (2021)
3. *Perspektif Pengajaran Sejarah di Indonesia* (2020)
4. *Paradigma Pembelajaran Kontroversi* (2015)
5. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Berpikir Kreatif* (2014)

■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Prescilla Oktimayati
Email : layangmaya.id@gmail.com
Instansi : layangmaya
Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Desain



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tim Artistik. Majalah *Djaka Lodang* (2010–2011)
2. Tenaga Kerja Sarjana. Kemenakertrans. DIY (2012–2013)
3. *Creative Director*. layangmaya (2015–sekarang)
4. Ilustrator. *JIH Magz*. RS JIH Yogyakarta (2017–sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2007)

■ Pameran/Ekshibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Pameran Seni Rupa. Membongkar Bingkai, Membuka Sekat. “Mati Gaya” (2017)

■ Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Goro-Goro Menjerat Gus Dur*. Penerbit Gading (2020)
2. *Ilusi Negara Islam*. Yayasan LKiS dan INFID (2020)
3. *Ciuman Sang Buronan*. Virgiana Wolf, dkk. Penerbit Gading (2019)
4. *Kartini Boru Regar, Tahi Keco, dan Walikota*. Penerbit Gading (2019)
5. *Museum Anatomi UII*. Fakultas Kedokteran UII (2019)
6. *Arkeologi Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
7. *Berebut Emas Hitam di Pertambangan Minyak Rakyat*. Nurmahera (2018)
8. *Muslim Tanpa Masjid*. Kuntowijoyo. MataBangsa (2018)

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Eka Wardana
Email : ekawardana97@gmail.com
Instansi : SDIT AL QUDS Kota Bogor
Bidang Keahlian : Editor Naskah, Pengasuhan Anak



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Direktur Operasional Sekolah At Taufiq Kota Bogor
2. Sekretaris Yayasan Anak Bangsa Indonesia Kota Bogor
3. Pendiri Komunitas Gemar Membaca dan Menulis Bogor

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Nett Academy, Jakarta (2016)
2. ST MIPA Bogor, Jurusan Kimia Analisis (2003)

■ **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Menulis untuk Rasa* (2018)
2. *Guru Pintar untuk Generasi Milenial* (2018)
3. *1001 Cara Membuat Guru-Siswa Suka Baca* (2019)
4. *Mencari Sekolah Terbaik* (2019)
5. *Menolak Kekerasan di Lingkungan Sekolah* (2019)
6. *Gonta-Ganti Kebijakan Pendidikan, Makin Maju?* (2019)
7. *Meneropong Karier Guru* (2019)
8. *Cerdas Mengelola Kelas: Belajar dari Kesalahan Saat Mengajar di Kelas* (2019)
9. *Bakti untuk Guru* (2019)
10. *Bangga Berbahasa Indonesia* (2019)
11. *Menciptakan Kelas yang Menyenangkan* (2020)
12. *Selamat Tinggal UN!* (2020)
13. *Dilema Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
14. *Untung Rugi Pembelajaran Daring* (2020)
15. *Kurikulum Darurat Covid 19!* (2020)
16. *Kisah-Kisah Inspiratif Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
17. *Generasi yang Hilang Ditelan Pandemi* (2020)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir): -**

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Hartati
Email : hartati72lipi@gmail.com
Instansi : Puslit Bioteknologi LIPI
Bidang Keahlian : Penelitian



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Peneliti Puslit Bioteknologi LIPI

■ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Kimia, FMIPA Universitas Sumatera Utara (2001)
2. S2-Biokimia, FMIPA IPB (2009)
3. S3-Silvikultur Tropika, Fakultas Kehutanan IPB (2019–sekarang).

■ **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Biodiversitas, perakitan klon unggul dan pemanfaatan biodiversitas ubi kayu untuk mendukung ketahanan pangan.* (2018)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir dan Terkini):**

1. “Variation of cassava genotypes based on physicochemical properties of starches and resistant starch content”. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* (2020)
2. “Molecular Characteristics of Cassava Carvita 25 Somaclonal Variant Using SSR Marker”. *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
3. “The Polymorphic Gene of Single Nucleotide Polymorphism (SNP) of Phytoene Synthase (PSY) to Characterize Carotenoids in Yellow Root Cassava”. *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
4. “Variation in lignocellulose characteristics of 30 Indonesian sorghum (*Sorghum bicolor*) accessions”. *Industrial Crops and Product* (2019)
5. “Potential of Yields and Starch Production from Several Local Cassava Genotypes”. *Jurnal Biosciences* (2019)
6. “Regeneration Rate of Eggplant Somatic Embryogenic In Various Maturation Media”. *Jurnal Ilmu Dasar* (2018)
7. “Quality Improvement of High-Betacarotene Mocaf Through Enzymatic, Chemical and Physical Modification”. *Proceedings International Symposium on Bioeconomic of natural bioresources utilization* (2017)

■ Profil Desainer

Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : -
Bidang Keahlian : Editorial Desain dan Ilustrasi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2015-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 -Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2-Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

■ Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Puncak Kekuasaan Mataram*. de Graaf. KITLV dan MataBangsa (2021)
2. *Berdiri di Kota Mati*. Penerbit Gading (2020)
3. *Awal Kekuasaan Mataram*. de Graaf. KITLV dan MataBangsa (2020)
4. *Komunika*. Serial Komik. Kementerian Komunikasi dan Informasi (2019-sekarang)
5. *9 Bulan, Menjalani Persalinan yang Sehat*. Gramedia Pustaka Utama (2019)
6. *Buku Muatan Lokal untuk PAUD, SD, SMP Kabupaten Morotai*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Morotai dan Universitas Khairun Ternate (2019)
7. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. de Graaf dan Pigeaud. KITLV dan MataBangsa (2019)
8. *Baranangsiang*. Yan Lubis. Penerbit Obor (2019)
9. *Ensiklopedia Jawa Barat* (5 jilid). Bank BJB dan MataBangsa (2018)
10. *Hayatan Gamelan*. Sumarsam. International Gamelan Festival (2018)
11. *Maestro Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
12. *Islam Againts Hatespeech*. Yayasan LKiS dan INFID (2018)
13. *Dibuat Penuh Cinta, Dibuai Penuh Harap*. Gramedia Pustaka Utama (2016)
14. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama* (4 Jilid). PB Nahdlatul Ulama dan MataBangsa (2014)

